



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL* PADA SISWA
KELAS IIIB SDN KARANGANYAR 02**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Oleh

NURUL APRILIYA

1401410379

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Nurul Apriliya NIM 1401410379, berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IIIB SDN Karanganyar 02” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

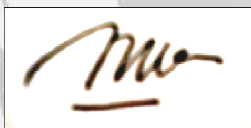
hari : Selasa

tanggal : 29 April 2014

Semarang, 29 April 2014

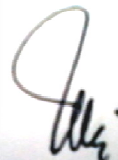
Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Masitah, S.Pd., M.Pd

NIP. 195206101980032001



Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd

NIP. 196203121988032001

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan PGSD



Hartati, M. Pd

NIP 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Nurul Apriliya NIM 1401410379, berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IIIB SDN Karanganyar 02” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 29 April 2014

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Drs. Moch. Ichsan, M.Pd.
NIP. 195006121984031001

Penguji Utama,

Dra. Sumilah, M.Pd.
NIP.195703231981112001

Penguji I,

Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196203121988032001

Penguji II,

Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd.
NIP. 196203121988032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

“Barang siapa berjalan pada suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga.” (H.R. Muslim)

“Sebaik-baik manusia yaitu yang bermanfaat bagi manusia lain.”(H.R. Thabrani)

“Maka ukuran dan kualitas dari pikiran Anda, menentukan ukuran dan kualitas hasil dari pekerjaan Anda.” (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN:

Orang tuaku tercinta

Bapak Edy Marbiyanto dan Ibu Eva Siyamah Heti



PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IIIB SDN Karanganyar 02” dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, mendapat bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu mengucapkan terima kasih kepada :

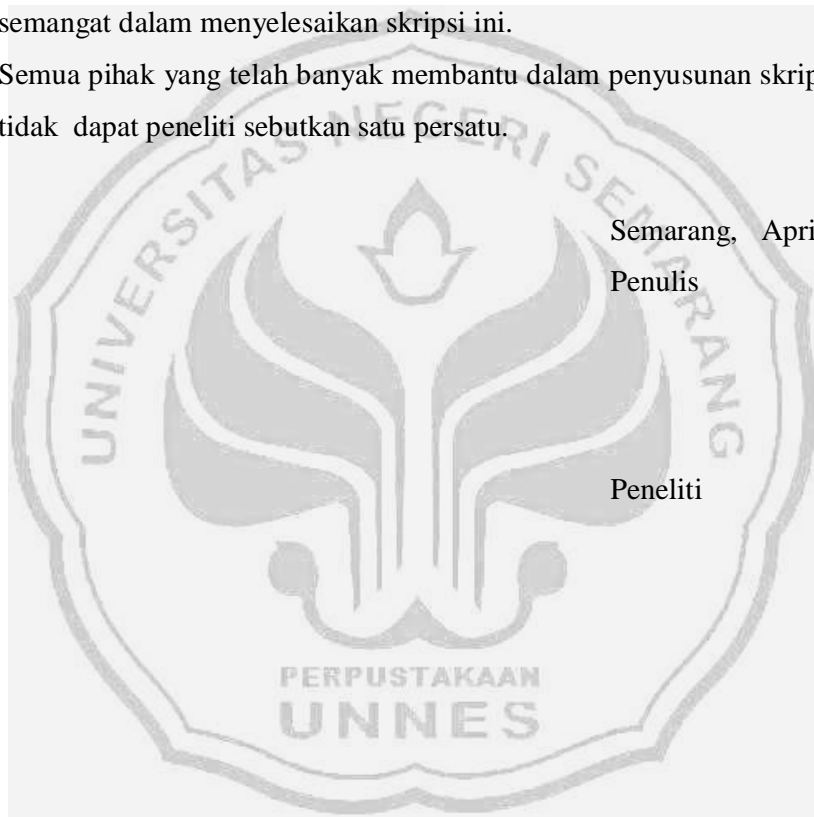
1. Prof.Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Masitah, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Sumilah, M.Pd.. Dosen penguji utama skripsi yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Dra. Anastasia Satiyem, M.Pd. Kepala SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.

9. Teguh Santoso. Kolaborator dalam penelitian, yang membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di kelas IIIB SDN Karanganyar.
10. Teman-teman tim sejawat (Novitasari, Alfiyatun, Triyana, Galuh, Ayu, Wahyu, Ika) yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;
11. M. Taufiq Ady Putra yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
12. Adik-adikku (Via Melinda dan Fatma Adella) yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semarang, April 2014

Penulis

Peneliti



ABSTRAK

Apriliya, Nurul. 2014. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IIIB SDN Karanganyar 02.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Masitah, S.Pd.,M.Pd, dan Pembimbing (2) Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa dengan wawasan yang berkaitan dengan masalah-masalah atau gejala sosial yang berkembang di masyarakat dan lingkungannya. Ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi kehidupan manusia dengan lingkungan seluruh alam semesta. Berdasarkan refleksi yang diperoleh kualitas pembelajaran IPS di kelas IIIB belum optimal, ditunjukkan dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang variatif, minat siswa kurang sehingga aktivitas siswa rendah, penggunaan media yang kurang menarik menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPS rendah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah model kooperatif tipe STAD dengan *audio visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar kelas IIIB SDN Ngaliyan 02 dalam pembelajaran IPS?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IIIB SDN Karanganyar 02.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas IIIB SDN Karanganyar 02. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 27 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 31 dengan kategori sangat baik dan pada siklus III memperoleh skor 32 dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 17,48 kategori baik, pada siklus II memperoleh skor 23,60 kategori baik dan pada siklus III memperoleh skor 25,82 kategori sangat baik. (3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 52,52%, meningkat pada siklus II menjadi 69,56%, dan meningkat pada siklus III menjadi 86,95%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu kriteria keterampilan guru dan aktivitas siswa sekurang-kurangnya baik dan ketuntasan hasil belajar klasikal $\geq 75\%$ sudah tercapai sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

Simpulan dari penelitian ini adalah model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Saran bagi guru adalah hendaknya dalam mengajar menggunakan model pembelajaran dan media yang menarik dan bervariasi, sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran lain di sekolah.

Kata kunci: Kualitas Pembelajaran IPS, STAD, *Audio visual*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	11
1.2.1. Rumusan Masalah	11
1.2.2. Pemecahan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.3.1. Tujuan Umum	12
1.3.2. Tujuan Khusus	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
1.4.1. Manfaat Teoritis	13
1.4.2. Manfaat Praktis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	15
2.1.1. Hakikat Belajar	15
2.1.1.1 Pengertian Belajar	15
2.1.1.2 Faktor-faktor yan mempengaruhi proses dan hasil belajar	18

2.1.2.	Hakikat Pembelajaran	20
2.1.2.2	Karakteristik Pembelajaran di SD	22
2.1.3.	Kualitas Pembelajaran	23
2.1.3.1.	Keterampilan Guru	25
2.1.3.2.	Aktivitas Siswa	35
2.1.3.3.	Hasil Belajar.....	39
2.1.3.3.1	<i>Hakikat Hasil Belajar</i>	39
2.1.3.3.2	<i>Penilaian Autentik</i>	45
2.1.4.	Hakikat Pembelajaran IPS.....	48
2.1.4.1.	Pengertian IPS	48
2.1.4.2.	Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	50
2.1.4.3.	Tujuan Pembelajaran IPS	50
2.1.4.4.	Karakteristik Pembelajaran IPS	52
2.1.4.5.	Pembelajaran IPS di SD	54
2.1.5.	Pembelajaran Tematik	56
2.1.5.1.	Pengertian Pembelajaran Tematik	56
2.1.5.2.	Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik	57
2.1.5.3.	Karakteristik Pembelajaran Tematik	57
2.1.5.4.	Kelebihan Pembelajaran Tematik	58
2.1.5.5.	Manfaat Pembelajaran Tematik	59
2.1.5.6.	Implikasi Pembelajaran Tematik di SD	60
2.1.5.7.	Langkah-langkah Pembelajaran Tematik	62
2.1.6.	Pendekatan Sainifik/Ilmiah	65
2.1.7.	Model Kooperatif tipe STAD	68
2.1.7.1.	Pengertian Model Koooperatif	67
2.1.7.2.	Persiapan Model Kooperatif Tipe STAD	70
2.1.7.3.	Jadwal Kegiatan Model Kooperatif Tipe STAD	71
2.1.7.4.	Menentukan Nilai Individual, Nilai Tim dan Prestasi Tim	71
2.1.7.5.	Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran IPS	72
2.1.7.6.	Kelebihan model kooperatif tipe STAD	74
2.1.8.	Media Pembelajaran	74

2.1.8.1.	Pengertian Media Pembelajaran	74
2.1.8.2.	Fungsi Media Pembelajaran	76
2.1.8.3.	Jenis Media Pembelajaran	80
2.1.8.4.	Media Audio Visual	81
2.1.8.4.1.	<i>Pengertian media audio visual</i>	81
2.1.8.4.2.	<i>Langkah-langkah Penggunaan Media Audio visual</i>	84
2.1.8.4.3.	<i>Manfaat Media Audio visual</i>	84
2.1.8.4.4.	<i>Kelebihan Media Audio visual</i>	85
2.1.8.4.5.	<i>Teori Belajar yang Mendasari Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media Audio Visual</i>	85
2.1.9	Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media Audio Visual dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan Pendekatan Sainifik	88
2.2.	Kajian Empiris	88
2.3.	Kerangka Berfikir	90
2.4.	Hipotesis Tindakan	93
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Rancangan Penelitian	94
3.1.1.	Perencanaan (Planng)	95
3.1.2.	Pelaksanaan Tindakan (Acting)	96
3.1.3.	Observasi (Observing)	97
3.1.3.	Refleksi (Reflecting)	97
3.2.	Prosedur dan Langkah Penelitian	98
3.2.1.	Siklus I	98
3.2.2.	Siklus II	102
3.2.3.	Siklus III	106
3.3.	Subyek Penelitian	110
3.4.	Variabel Penelitian	110
3.5.	Data dan Cara Pengumpulan Data	110
3.5.1.	Sumber Data	110
3.5.2.	Jenis Data	111

3.5.3.	Teknik Pengumpulan Data	112
3.5.3.1.	Teknik Tes	112
3.5.3.2.	Teknik Non Tes	113
3.6.	Teknik Analisis Data	116
3.6.1.	Data Kuantitatif	116
3.6.2.	Data Kualitatif	119
3.7.	Indikator Keberhasilan	121
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	123
4.1.1.	Data Awal Pra Siklus	123
4.1.2.	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	123
4.1.3.	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	150
4.1.4.	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	175
4.1.5.	Rekapitulasi Hasil Penelitian	198
4.2.	Pembahasan	200
4.2.1.	Pemaknaan Temuan penelitian	200
4.2.2.	Uji Hipotesa	235
4.2.3.	Implikasi Hasil Penelitian	235
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Simpulan	237
5.2.	Saran	239
DAFTAR PUSTAKA		242
LAMPIRAN-LAMPIRAN		250

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Poin Kemajuan	72
Tabel 2.2.	Kriteria Prestasi Tim	72
Tabel 3.1.	Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	117
Tabel 3.2.	Kriteria Ketuntasan Klasikal	118
Tabel 3.3.	Kriteria Ketuntasan Minimal	118
Tabel 3.4.	Kriteria Tingkat Keberhasilan	119
Tabel 3.5.	Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif Keterampilan Guru	120
Tabel 3.6.	Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif Aktivitas Siswa	121
Tabel 3.7.	Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif Karakter Siswa	121
Tabel 4.1.	Data Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I	129
Tabel 4.2.	Data Pengamatan Aktivitas siswa Siklus I	133
Tabel 4.3.	Hasil Analisis Tes Evaluasi Siklus I	139
Tabel 4.4.	Data Pengamatan Karakter Siswa Siklus I	140
Tabel 4.5.	Hasil Penilaian Produk Siswa Siklus I	143
Tabel 4.6.	Hasil Analisis Respon siswa siklus I	145
Tabel 4.7.	Rekapitulasi Data Siklus I	149
Tabel 4.8.	Data Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II	156
Tabel 4.9.	Data Pengamatan Aktivitas siswa Siklus II	160
Tabel 4.10.	Hasil Analisis Tes Evaluasi Siklus II	165
Tabel 4.11.	Hasil Pengamatan Karakter siswa siklus II	167
Tabel 4.12.	Hasil Penilaian Produk Siswa Siklus II	169
Tabel 4.13.	Hasil Analisis Respon siswa siklus II	171
Tabel 4.14.	Rekapitulasi Data Siklus II	174
Tabel 4.15.	Data Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III	180
Tabel 4.16.	Data Pengamatan Aktivitas siswa Siklus III	184
Tabel 4.17.	Hasil Analisis Tes Evaluasi Siklus III	189
Tabel 4.18.	Hasil Pengamatan Karakter siswa siklus III	190
Tabel 4.19.	Hasil Penilaian Produk Siswa Siklus III	193
Tabel 4.20.	Hasil Analisis Respon siswa siklus III	195
Tabel 4.21.	Rekapitulasi Data Siklus III	197

Tabel 4.22. Rekapitulasi Data Siklus I, II dan III	199
Tabel 4.23. Rekapitulasi Data Keterampilan Guru	217
Tabel 4.24. Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa	227
Tabel 4.25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif	232
Tabel 2.26. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif	232
Tabel 2.27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Ranah Psikomotorik ...	233



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Fungsi Media	76
Bagan 2.2. Kerangka Berfikir	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Penilaian Autentik	46
Gambar 2.2.	Diagram Kemampuan Menerima Informasi	82
Gambar 2.3.	Kerucut Edgar Dale	83
Gambar 3.1.	Tahap-tahap dalam PTK	95
Gambar 4.1.	Diagram keterampilan guru siklus I	130
Gambar 4.2.	Diagram aktivitas siswa pada siklus I	134
Gambar 4.3.	Ketuntasan Klasikal Siklus I	140
Gambar 4.4.	Diagram Pengamatan Karakter Siswa Siklus I	141
Gambar 4.5.	Penilaian Produk Siklus I	144
Gambar 4.6.	Rekapitulasi Data Siklus I	150
Gambar 4.7.	Diagram keterampilan guru siklus II	157
Gambar 4.8.	Aktivitas Siswa Pada Siklus II	161
Gambar 4.9.	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II	166
Gambar 4.10.	Diagram Pengamatan Karakter Siswa Siklus II	167
Gambar 4.11.	Penilaian Produk Siswa Siklus II	170
Gambar 4.12.	Diagram Rekapitulasi Data Siklus II	175
Gambar 4.13.	Diagram Keterampilan Guru Siklus III	181
Gambar 4.14.	Aktivitas Siswa Pada Siklus III	185
Gambar 4.15.	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus III	190
Gambar 4.16.	Diagram Pengamatan Karakter Siswa Siklus III	191
Gambar 4.17.	Penilaian Produk Siswa Siklus III	194
Gambar 4.18.	Rekapitulasi Data Siklus III	198
Gambar 4.19.	Diagram Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Siklus I, II, dan III	200
Gambar 4.20.	Diagram Keterampilan Guru	218
Gambar 4.21.	Diagram Persentase Aktivitas Siswa	228

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-kisi Instrumen	246
Lampiran 2.	Lembar Pengamatan	250
Lampiran 3.	Perangkat Pembelajaran Siklus I	266
Lampiran 4.	Perangkat Pembelajaran Siklus II	297
Lampiran 5.	Perangkat Pembelajaran Siklus III	334
Lampiran 6.	Data Pra Siklus	365
Lampiran 7.	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru	366
Lampiran 8.	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	381
Lampiran 9.	Hasil Belajar Siswa	387
Lampiran 10.	Hasil Pengamatan Karakter Siswa	390
Lampiran 11.	Hasil Produk Siswa	393
Lampiran 12.	Poin Kemajuan Siswa	394
Lampiran 13.	Data Respon/Angket Siswa	400
Lampiran 14.	Hasil Catatan Lapangan	403
Lampiran 15.	Dokumentasi Penelitian	408
Lampiran 16.	Surat Ijin Penelitian	411
Lampiran 17.	Surat Keterangan Penelitian	412

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia agar mampu bersaing di era global dan menyesuaikan diri dengan perubahan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut terdapat pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam UU ini dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemampuan bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan visi Pendidikan Nasional yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif

menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Tantangan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Permendikbud No. 67 tahun 2013 yang meliputi tantangan internal dan tantangan eksternal.

Tantangan internal berkaitan dengan kondisi pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Selain itu, perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif yang melimpah dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan. Sedangkan tantangan eksternal berkaitan dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan memerlukan sarana yang tepat. Dalam hal ini sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah tersebut. Sekolah perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global dengan menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari peran guru, guru berkewajiban menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik/ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah (Kemendikbud, 2013).

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik/ilmiah, guru memerlukan acuan untuk mengembangkan kurikulum dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berkualitas berdasarkan pendekatan saintifik/ilmiah. Acuan standar isi tersebut dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pendekatan saintifik/ilmiah identik dengan kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga pendekatan ini dapat dipadukan dengan KTSP.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 menyebutkan bahwa Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Sehingga IPS sangat penting peranannya untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai. IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi

dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran (Depdiknas, 2006:575).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 574) menjelaskan mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat untuk memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa sesuai apa yang dicitakan oleh bangsa.

IPS pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dan dunianya (Hidayati, dkk, 2008:1-19). Karena IPS memiliki beberapa lingkup pembahasan yang mencakup manusia beserta lingkungan dan tempat hidupnya, waktu dan perubahannya, sistem sosial dan budaya, serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Dengan lingkup pembahasan tersebut maka mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, yakni: a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam

masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006: 575).

Untuk mewujudkan tujuan IPS itu sendiri bukan merupakan hal yang mudah karena lingkup IPS yang begitu luas tentang telaah manusia dan dunia disekelilingnya yang merupakan kehidupan nyata. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, 3) Sistem Sosial dan Budaya, 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan. Jadi IPS dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang mengajarkan akan peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang berkembang di masyarakat, sehingga diharapkan dapat membentuk siswa menjadi warga negara yang kritis, memiliki jiwa sosial tinggi, serta bertanggung jawab sebagai individu, anggota masyarakat, berbangsa, bernegara dan sebagai warga dunia.

Pendidikan IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Menurut Piaget (dalam Achmad 2005: 1) anak dalam kelompok usia 7-11 tahun berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitif pada tingkatan kongkrit operasional. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep abstrak pada pelajaran IPS seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan harus dibelajarkan pada siswa SD.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di lapangan masih belum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, selain itu

berdasarkan temuan Depdiknas dalam Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS (2007: 6-7) mengemukakan bahwa masalah pembelajaran IPS diantaranya yaitu aspek strategi pembelajaran, penilaian dan sarana pembelajaran.

Pada aspek strategi pembelajaran, masalah berawal dari pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung hafalan sehingga mengakibatkan pembelajaran IPS dilakukan dengan menekankan pada verbalisme. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada metode yang menekankan pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Misalnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat.

Pada aspek penilaian, umumnya guru melakukan penilaian lebih banyak menggunakan alat-alat penilaian yang masih konvensional yaitu tes tertulis. Tes yang digunakan pun masih banyak mengukur aspek kognitif pada jenjang yang lebih rendah misalnya kemampuan untuk menyebutkan. Materi IPS dipahami sebagai materi yang hapalan saja, sehingga tes yang digunakan pun lebih menekankan pada hapalan. Padahal berbagai keterampilan berpikir dalam IPS bisa diuji melalui penilaian yang dibuat oleh guru. Selain itu, aspek sarana pembelajaran pada umumnya sarana untuk mendukung pembelajaran IPS masih sangat minim.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti pada saat PPL yang dimulai tanggal 29 Juli 2013 sampai tanggal 19 Oktober 2013 di SDN Karanganyar 02 pada pembelajaran IPS di kelas IIIB dinyatakan bahwa kualitas pembelajaran IPS

masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang bersumber dari guru dan siswa. Kendala yang bersumber dari guru adalah guru kurang kreatif dalam menyajikan materi, dalam membuka pelajaran guru hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan belum menggunakan sarana yang mampu memotivasi siswa, guru sudah menggunakan model pembelajaran namun dalam pelaksanaannya guru masih banyak menggunakan metode ceramah satu arah sehingga kurang variatif, guru tidak menggunakan media yang menarik karena tidak ada sarana yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan materi yang bersifat abstrak sehingga pembelajaran yang berlangsung terkesan monoton dan tidak menyenangkan, selain itu guru masih menjadi pusat kegiatan belajar dikelas (*teacher center*), hal ini disebabkan karena anggapan bahwa pembelajaran seperti ini adalah pembelajaran yang paling praktis dan tidak menyita banyak waktu, sehingga yang berperan aktif dan mendominasi kegiatan pembelajaran adalah guru.

Sedangkan kendala yang bersumber dari siswa adalah siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran, hal ini terbukti ketika siswa yang merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran mereka akan mengganggu proses pembelajaran dengan ramai di kelas, siswa cenderung pasif dengan hanya mendengarkan, mencatat, dan tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain itu, minat siswa kurang sehingga aktivitas siswa rendah. Hal tersebut berdampak pada pemerolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang belum maksimal.

Data hasil belajar kelas IIIB SDN Karanganyar 02 yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas 59 dari jumlah siswa sebanyak 23 anak, nilai tertinggi 88 dan terendah 38 hanya 11 siswa (47,83%) yang mendapat nilai diatas 63 dan lainnya sebanyak 12 siswa (52,17%) mendapat nilai dibawah 63. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 63 untuk setiap pokok bahasan pembelajaran IPS. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS tersebut, kualitas proses pembelajaran perlu sekali ditingkatkan kualitasnya, agar hasil belajar siswa lebih baik sehingga kualitas pembelajaran IPS di kelas meningkat.

Berdasarkan uraian penyebab rendahnya kualitas pembelajaran pada siswa kelas IIIB, peneliti berdiskusi dengan kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devisions*) dengan media *Audio Visual*. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model kooperatif tipe STAD karena model pembelajaran ini dilakukan dengan cara siswa belajar dalam kelompok yang dibagi secara heterogen oleh guru sesuai dengan tingkat kompetensi yang bervariasi, sehingga siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan guru dan tidak berani bertanya kepada guru dapat bertanya dengan teman di dalam kelompoknya melalui diskusi, dengan model pembelajaran STAD siswa diajarkan untuk berkompetisi menjadi kelompok terbaik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa akan lebih aktif dan tertarik menyimak pelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *audio visual*. Media *audio visual* merupakan media pembelajaran yang menggabungkan kegiatan mendengar

(*audio*) dan melihat (*visual*). Dengan media *audio visual* ini siswa akan lebih mudah memahami materi karena penyajian materi dikemas dengan lebih menarik dan dapat memberikan gambaran materi secara konkrit.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* (Majid, 2013:174). STAD (*Student Teams Achievement Devisions*) merupakan metode yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, dalam Abdul Majid, 2013:174).

Menurut Majid (2013: 188) dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain
- b) siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
- c) dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
- d) setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain

Penelitian yang mendasari pemilihan model kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Noni Anita (2011) yang berjudul "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Cooperative Learning Tipe STAD dengan Permainan Monopoli pada Siswa Kelas V SDN Kalibateng*

Kidul 02” menunjukkan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Selain model kooperatif STAD yang efektif, pemanfaatan media juga memengaruhi aktivitas dan perkembangan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011: 9) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Media *audio visual* (Hamdani, 2011: 249) merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau bisa disebut media pandang-dengar. *Audio visual* akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Sehingga pemanfaatan media *audio visual* dapat menggantikan peran dan tugas guru sebagai penyaji materi, namun keberadaan media pembelajaran tidak menggeser peran seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran dengan menggunakan media guru adalah sebagai fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, media sangat membantu memperjelas materi karena lingkup IPS yang begitu luas. Dengan penggunaan media *audio visual* siswa lebih mudah untuk mempelajari konsep-konsep materi dan lebih tertarik dengan materi yang akan diajarkan.

Penelitian yang mendasari pemilihan media *audio visual* dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Martha Setyani (2013) yang berjudul “*Peningkatan Kualitas pembelajaran IPS melalui Strategi Pembelajaran Concept Mapping dengan Audiovisual pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01*”

Kota Semarang” menunjukkan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Dari ulasan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif tipe STAD dengan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IIIB SDN Karanganyar 02”.

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, secara umum dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02?

Rumusan masalah tersebut dirinci sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02?
- 2) Apakah penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02?
- 3) Apakah penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Peneliti merencanakan pemecahan masalah menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik/ilmiah. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan dan menyimak media *audio visual* yang ditayangkan guru.
2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang berhubungan dengan isi media *audio visual*.
3. Siswa belajar dalam kelompok yang anggotanya 4-5 orang dengan cara berdiskusi mengerjakan soal LKS yang dibagikan guru.
4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.
5. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil LKS.
6. Siswa mengerjakan kuis individu mandiri kepada siswa
7. Memberikan penghargaan kelompok berdasarkan prestasi masing-masing.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti menentukan tujuan umum yang akan dicapai dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IIIB SDN Karangnyar 02.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Meningkatkan keterampilan guru kelas IIIB SDN Karanganyar 02 dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*.
2. Meningkatkan aktivitas siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02 dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02 dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara lebih rinci diharapkan penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori-teori pembelajaran yang diperoleh selama menimba ilmu di bangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai referensi yang dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan praktik pembelajara pada mata pelajaran IPS.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1) Bagi Siswa

Dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan aktifitas dan partisipasi siswa, serta menciptakan interaksi yang baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Di samping itu, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2) Bagi Guru

Melalui penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan multimetode dan multimedia, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik. Selain itu bermanfaat untuk memotivasi guru agar selalu meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui kegiatan PTK.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat mendorong sekolah untuk selalu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih baik dan tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai serta mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakikat Belajar

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir (Trianto, 2012: 16). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi. Sesuai dengan yang dijabarkan Rifa'i dan Anni (2010: 82) beberapa pengertian tentang belajar menurut beberapa ahli psikologi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Gage Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
- 2) Slavin menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

- 3) Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku ini tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Sesuai pengertian belajar yang telah diuraikan peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil pengalaman dalam interaksi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya dan berlangsung seumur hidup. Perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajar terjadi secara sadar dan berkelanjutan serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup kearah yang lebih baik.

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku, Gagne (dalam Rifa'i dan Anni 2010: 84). Beberapa unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik
- 2) Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan kedalam memori yang kompleks dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

- 3) Rangsangan (*stimulus*)

Peristiwa yang merangsang penginderaan siswa disebut stimulus. Agar siswa mampu belajar optimal maka ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

4) Memori

Memori berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

5) Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Respon dalam siswa diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja.

Hamdani (2011: 22) mengemukakan beberapa ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar;
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi belajar bersifat individual;
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu;
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran (Hamdani, 2011:22) adalah kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri,, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan serta perbedaan individual

2.1.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Proses dan hasil belajar seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54-60) dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern, berikut penjelasannya:

1) Faktor intern

- a. Faktor Jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologis
 - a) **Inteligensi.** Merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
 - b) **Perhatian.** Menurut Slameto (2010: 55) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.
 - c) **Minat.** Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
 - d) **Bakat.** Merupakan kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
 - e) **Motif.** Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak,

akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif yaitu sebagai penggerak/pendorongnya.

f) Kematangan. Merupakan suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan. Menurut Slameto (2010: 59) adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

c. Faktor kelelahan. Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).

2) Faktor ekstern

a. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.2. Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1. Pengertian Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Sedangkan Permendiknas No. 41 tahun 2003 tentang standar proses menyebutkan pengertian pembelajaran yang berarti usaha sengaja, terarah, dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Usaha ini merupakan kegiatan yang berpusat pada kepentingan peserta didik.

Trianto (2012: 17) berpendapat bahwa pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Gagne (dalam Rifa'i dan Anni 2009:192) pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan siswa memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Aliran

Kognitif menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari (Darsono dalam Hamdani 2011: 23). Abdul Majid (2013: 4) mendefinisikan istilah pembelajaran (*instruction*) sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Secara lebih rinci Suprijono (2012: 13) menjelaskan bahwa pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran, guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Jadi, peserta didik menjadi subjek dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran yang telah peneliti paparkan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan yang melibatkan guru dan siswa melalui berbagai strategi dan metode serta fasilitas belajar yang diberikan oleh guru untuk mempermudah siswa dalam memberikan pengalaman belajar sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif.

Trianto (2012: 20) suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar diutamakan)

- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

Proses pembelajaran yang efektif diperlukan agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan optimal. Karena dengan efektifnya pembelajaran berarti siswa mampu menangkap dan memahami materi dengan lebih baik.

2.1.2.2. Karakteristik Pembelajaran di SD

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa. Secara umum karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar adalah:

- 1) Siswa kelas 1 dan kelas 2 Sekolah Dasar (SD), berorientasi pada pembelajaran fakta, lebih konkrit. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum 2004 menggunakan pendekatan tematik
- 2) Siswa kelas 3 SD sudah dihadapkan pada konsep generalisasi yang dapat diperoleh dari fakta atau dari kejadian-kejadian yang bersifat konkrit.
- 3) Siswa kelas 4, 5, dan 6 SD atau disebut kelas tinggi siswa dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya (Anitah 2009: 2.30-2.31).

Berdasarkan penjabaran karakteristik pembelajaran di SD tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pada setiap jenjang pendidikan berbeda-beda sehingga harus diperhatikan dalam memilih cara, metode atau strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Karakteristik siswa kelas rendah umumnya masih dalam taraf berpikir konkrit dan cara berpikirnya masih holistik (menyeluruh), tidak terpisah-pisah sehingga pembelajaran dilakukan tematik. Sedangkan

karakteristik siswa kelas tinggi siswa sudah mulai bisa dihadapkan pada konsep-konsep yang mulai bersifat abstrak.

2.1.3. Kualitas Pembelajaran

Didalam suatu pembelajaran tujuan yang diharapkan oleh seorang guru adalah mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Etzioni (dalam Hamdani 2011: 194) mengemukakan bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran.

Kualitas pembelajaran yang dimaksud dapat disebut juga sebagai efektifitas pembelajaran. Efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan (Prokopenko dalam Hamdani 2011: 194).

Beberapa pengertian kualitas pembelajaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran adalah ukuran tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagiann besar (80%).

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan (Mulyasa, 2013: 143).

Indikator kualitas pembelajaran yang terkandung dalam Depdiknas (2004) yaitu:

- 1) Perilaku guru meliputi: (1) membangun sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar dan profesi guru, (2) menguasai disiplin guru, (3) memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, dapat memahami keunikan setiap siswa, (4) menguasai pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan (5) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.
- 2) Perilaku siswa meliputi: (1) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap pelajaran, guru, media, dan iklim belajar, (2) mau dan mampu serta mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, (3) mau dan mampu memperdalam, menerapkan dan membangun kemampuan, keterampilan, dan sikapnya, (4) menguasai materi ajar sesuai dengan bidang studinya, (5) memahami karakteristik, cara belajar, dan latar belakang sosial cultural peserta didik, dan (6) menguasai strategi dan teknik pengembangan kepribadian dan keprofesionalan guru.
- 3) Iklim belajar meliputi: suasana kelas yang kondusif, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan guru.
- 4) Materi pelajaran meliputi: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, keseimbangan antara materi dan

alokasi waktu, sistematis dan kontekstual, mengakomodasi partisipasi aktif siswa, memenuhi kriteria filosofis, profesional, psikopedagogis, dan praktis.

- 5) Media pembelajaran meliputi: menciptakan dan memperkaya pengalaman belajar yang bermakna, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan siswa, guru dan siswa, siswa dengan ahli bidang yang relevan, serta mampu mengubah suasana belajar siswa pasif menjadi siswa aktif.
- 6) Sistem pembelajaran meliputi: dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki perencanaan yang matang, ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua civitas akademik melalui berbagai aktivitas pengembangan.

Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini ditekankan pada tiga indikator yaitu, yaitu 1) keterampilan guru, 2) aktivitas siswa, 3) hasil belajar.

Ketiga indikator tersebut dijabarkan sebagai berikut:

2.1.3.1. Keterampilan Guru

Slameto (2010: 97) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Rusman (2013: 80) mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang

guru sebagai awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan professional.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing dan fasilitator, guru harus mampu memahami karakteristik siswa secara individual, hal ini dikarenakan perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, sehingga guru harus memiliki keterampilan dasar guru dalam suatu pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yakni:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction Skill*)

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi pra pembelajaran bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pembelajaran, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Rusman, 2013: 80).

Penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran menurut Anitah (2009:8.14) haruslah mengikuti prinsip kebermanaknaan, berurutan dan berkesinambungan, yang artinya kegiatan yang dilakukan harus relevan dengan materi yang dibahas dan sesuai dengan karakteristik siswa serta dilakukan secara utuh dan runtut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Keterampilan Bertanya (*Questioning Skills*)

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya.

Untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. John I Bolla (dalam Rusman, 2013: 82) menjelaskan dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.

Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa, (2011:67) kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Secara umum keterampilan bertanya yang harus dikuasai adalah keterampilan bertanya dasar dan lanjutan. Hal yang perlu diperhatikan dalam bertanya dasar adalah: pertanyaan jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir. Sedangkan yang perlu diperhatikan dalam bertanya lanjut adalah: pengubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi

Prinsip-prinsip pokok keterampilan bertanya yang harus diperhatikan guru, Rusman (2013: 83-84) antara lain:

- 1) berikan pertanyaan secara hangat dan antusias kepada siswa di kelas.
- 2) berikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan.
- 3) berikan kesempatan kepada yang bersedia menjawab terlebih dahulu.

- 4) tunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir.
 - 5) berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan
3. Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skills*)

Secara psikologis individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya. Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus, *excellent*, bagus, pintar, ya, betul, tepat sekali, dan sebagainya), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, elusan, isyarat, sentuhan, pendekatan, dan sebagainya) yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan, sehingga perbuatan tersebut terus diulang.

Rusman (2013: 84) mengemukakan tujuan dari pemberian penguatan adalah untuk:

- 1) meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.
- 4) menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa.
- 5) membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.

4. Keterampilan mengadakan variasi (*Variation Skills*)

Peserta didik adalah individu yang unit, heterogen dan memiliki interes yang berbeda-beda, karena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multimodel.

Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton. Dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Djamarah (2010:161) pembelajaran dikatakan bervariasi jika guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar. Media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa guru, dan siswa-siswa.

Rusman (2013:84) mengemukakan tujuan dan manfaat keterampilan variasi adalah:

- 1) meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan dan bervariasi.
- 2) memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki siswa.
- 3) meningkatkan tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.

- 4) memberi kesempatan bagi siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

5. Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skills*)

Dalam menjalankan tugasnya mengajar, guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara profesional. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan (Rusman, 2013: 87)

Menurut Anitah (2009:7.61) penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran adalah:

- 1) membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa.

4) membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah (Rusman, 2013: 87).

6. Keterampilan membimbing diskusi kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara berkelompok. Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut: (1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi; (2) memperjelas masalah untuk menghindarkan kesalahpahaman; (3) menganalisis pandangan siswa; (4) meningkatkan urunan siswa; (5) memberikan kesempatan berpartisipasi; dan 6) menutup diskusi;

7. Keterampilan mengelola kelas

Menurut Uzer Usman (dalam Rusman, 2013: 90) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan penghargaan bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Menurut Djamarah (2010:173) pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Sehingga tugas guru yang paling sulit adalah mengelola kelas dengan baik. Dalam mengelola kelas ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru, antara lain kehangatan dan keantusiasan, tantangan, variasi, luwes, penekanan dan penanaman disiplin.

Komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- 1) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberikan penguatan.
- 2) keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal (Rusman, 2013: 90).

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Guru dapat melakukan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual. Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas, yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Hakikat pembelajaran perseorangan adalah:

- 1) terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
- 2) siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- 3) siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran perseorangan ini adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagai peserta kegiatan.

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan ini adalah: (1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi; (2) keterampilan mengorganisas; (3) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar; (4) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Rusman, 2013: 91-92).

9. Keterampilan Menutup Pelajaran (*Closure Skills*)

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Komponen menutup pelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Uzer Usman (dalam Rusman, 2013: 92) adalah sebagai berikut:

- 1) meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) melakukan evaluasi antara lain dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis

Sesuai dengan uraian keterampilan guru yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan dalam pembelajaran guru harus memiliki keterampilan dasar dalam mengajar sehingga pembelajaran akan berlangsung optimal. Dalam penelitian ini akan mendiskripsikan keterampilan tersebut diatas dalam pengaplikasiannya dengan model kooperatif tipe STAD.

Indikator keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut: 1) melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran), 2) membimbing siswa dalam memahami materi (keterampilan menjelaskan menggunakan media *audio visual*), 3) menerapkan model kooperatif tipe STAD (keterampilan mengadakan variasi), 4) mengembangkan sifat ingin tahu (keterampilan bertanya), 5) membentuk

kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas), 6) membimbing diskusi kelompok (keterampilan memimpin diskusi kelompok), 7) Membimbing jalannya kuis individual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan), 8) memberi penghargaan kepada siswa/kelompok (keterampilan memberikan penguatan), 9) keterampilan menutup pelajaran.

2.1.3.2. Aktivitas Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak dapat lepas dari peran atau kegiatan yang melibatkan siswa yang terangkum dalam aktivitas siswa. Hamalik, (2008: 171) mengartikan asas aktivitas siswa adalah belajar sambil bekerja. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Pendapat lain mengemukakan bahwa di dalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lainnya (Slameto, 2010:92).

Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2003) bahwa aktifitas belajar siswa adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa terutama dalam proses belajar mengajar di kelas atau disekolah. Bentuk kegiatan yang di sebut aktivitas itu dapat bermacam-macam bisa berupa mendengarkan, mencatat, membaca, membuat ringkasan, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, melakukan eksperimen dan lain sebagainya, yang dengan

itu semua dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru. Guru hanya berperan untuk memfasilitasi, membelajarkan, membimbing dan mengarahkan, serta mengoreksi dan mengevaluasi hasil belajar dari siswa.

Paul B. Diedrich (dalam Hamalik 2011: 172) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa digolongkan dalam 8 kelompok, yaitu:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berebun, mengambil keputusan.
- 7) *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan
- 8) *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 81A (2013: 35) menjabarkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah adalah sebagai berikut:

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan, pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Melalui kegiatan bertanya digunakan untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik.

3) Mengumpulkan Informasi

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

4) Mengasosiasi

Mengasosiasikan adalah kegiatan memroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya yang bertujuan mencari solusi dari berbagai sumber yang berbeda maupun bertentangan.

5) Mengkomunikasikan

Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Sesuai dengan uraian tentang aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala kegiatan atau perilaku yang dilakukan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengarah pada perubahan perilaku belajar pada siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat kompleks, oleh karena itu guru harus memperhatikan aktivitas siswa dalam belajar agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan hasilnya lebih optimal.

Adapun indikator aktivitas siswa yang ingin dicapai dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* adalah: 1) kesiapan dalam menerima kegiatan pembelajaran (*emotional activities*), 2) antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (*emotional activities*), 3) aktif menjawab atau mengajukan pertanyaan (*oral activities/bertanya*), 4) memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru melalui media *audio visual* tentang

materi pembelajaran yang ditampilkan (*visual activities, listening activities/menyimak*), 5) aktif dalam diskusi kelompok (*oral activities/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi*), 6) tanggung jawab dalam melaksanakan presentasi (*emotional activities/mengomunikasikan*), 7) tes individu dalam bentuk kuis (*mental activities/mengasosiasi*), 8) menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral activities, mental activities, writing activities*).

2.1.3.3. Hasil Belajar

2.1.3.3.1. Hakikat Hasil Belajar

Suprijono menjelaskan (2010: 5) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Gerlach dan Ely (dalam Rifa'i dan Anni 2010: 85) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan. Tujuan peserta didikan merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Benjamin S. Bloom (dalam Rifa'i dan Anni 2010: 86) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu:

a. Ranah kognitif

Ranah ini berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian.

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali materi yang telah dipelajari. Pengetahuan merupakan hasil belajar yang paling rendah tingkatannya.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan memaknai atau mengartikan suatu konsep dari materi yang telah dipelajari melalui tahap berfikir satu tingkat lebih tinggi dari tingkat pengetahuan/ingatan. Pemahaman ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menjelaskan atau menguraikan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

c) Penerapan (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang dipelajari. Penerapan merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan memecahkan atau menguraikan materi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, kemampuan merinci dan

kemampuan memahami hubungan antar bagian. Jenjang analisis setingkat lebih tinggi dari jenjang aplikasi.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan proses menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Kedudukan jenjang ini berada pada satu tingkat lebih tinggi dari jenjang analisis.

f) Penilaian (*evaluasi*)

Penilaian adalah kemampuan seseorang menentukan pilihan terhadap kondisi, nilai atau ide. Dalam penyusunan penilaian (*evaluasi*) guru harus memiliki acuan, yaitu dengan menggunakan taksonomi bloom. Setiap kategori dalam revisi taksonomi terdiri dari subkategori yang memiliki kata kunci. Benjamin S. Bloom mengemukakan kemampuan sebagai hasil belajar, terdiri dari tiga ranah kemampuan (Suprijono, 2009:6). Kemampuan kognitif terdiri dari:

- a) Mengingat (C1): mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, menempatkan, mengulangi dan menemukan kembali.
- b) Memahami (C2): menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, membandingkan, menjelaskan, dan membeberkan.
- c) Menerapkan (C3): melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, melakukan, mempraktekkan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, dan mendeteksi.

- d) Menganalisis (C4): menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun, mengintegrasikan membedakan, menyamakan, dan membandingkan.
- e) Mengevaluasi (C5): menyusun hipotesis, mengkritik, memrediksi, menilai, menguji, membenarkan dan menyalahkan.
- f) Berkreasi (C6): merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah,

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taksonomi Bloom revisi sebagai acuan dalam pembuatan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Ranah Kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan/ kognitif yang diperoleh dari pemahaman siswa terhadap aspek pelajaran IPS yang dilihat dari hasil kerja siswa dalam kelompok, kuis individu dan evaluasi. Indikator ranah kognitif dalam penelitian ini yaitu: 1) Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan (C1), 2) Menggolongkan jenis-jenis pekerjaan (C6), 3) Mengungkapkan alasan orang harus bekerja (C3), 4) Menjelaskan pentingnya Semangat kerja (C2), 5) Mengidentifikasi ciri-ciri semangat kerja (C4), 6) Menjelaskan alasan terjadinya kegiatan jual beli (C1), 7) Menyebutkan tempat-tempat terjadinya jual beli di lingkungan rumah dan sekolah (C1) , 8) Menyebutkan ciri-ciri tempat jual beli di lingkungan dan sekolah (C1), 9) Mengemukakan makna harga diri (C1), 10) Menjelaskan pentingnya harga diri (C1), 11) Menyebutkan contoh harga diri (C1), 12) Menunjukkan

perilaku yang mencerminkan harga diri (C3), 13) Menjawab pertanyaan sesuai bacaan (C4).

b. Ranah afektif

Ranah ini berhubungan dengan sikap, minat dan nilai merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. Bagaimana siswa bersikap baik terhadap guru maupun terhadap siswa yang lain. Instrumen biasanya berupa non tes misal wawancara, angket, dan lembar observasi sikap. Dalam penelitian ini penilaian pada ranah afektif diambil berdasarkan penilaian karakter siswa. Indikator karakter siswa (Mulyasa, 2013: 147) dalam penelitian ini yaitu:

Indikator	Diskriptor
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Pantang Menyerah b. Berani menyatakan pendapat c. Berani bertanya d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan e. Berpenampilan tenang
Menghargai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima perbedaan pendapat b. Memaklumi kekurangan orang lain c. Mengakui kelebihan orang lain d. Dapat bekerjasama e. Membantu orang lain
Kompetitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani bersaing b. Menunjukkan semangat berprestasi c. Berusaha ingin lebih maju d. Memiliki keinginan untuk tahu e. Tampil beda dan unggul
Bertanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kewajiban b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan c. Menaati tata tertib sekolah d. Memelihara fasilitas sekolah e. Menjaga kebersihan lingkungan

c) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Instrumen penilaian yang dikembangkan biasanya menggunakan lembar observasi unjuk kerja. Elizabeth Simpson (dalam Rifa'i dan Anni, 2010: 89) menggolongkan jenis perilaku dalam ranah psikomotorik sebagai berikut:

- (a) Persepsi (*perception*), berkaitan dengan rangsangan penginderaan melalui petunjuk melakukan kegiatan motorik.
- (b) Kesiapan (*set*), mengacu pada kesiapan mental dan jasmani untuk bertindak.
- (c) Gerakan Terbimbing (*guided respons*), berkaitan dengan tahap awal dalam belajar melalui peniruan dan mencoba-coba tindakan yang didemonstrasikan.
- (d) Gerakan Terbiasa (*mechanism*), yakni tindakan unjuk kerja melalui gerakan yang telah dipelajari sehingga menjadi tindakan yang biasa dilakukan dengan mahir.
- (e) Gerakan kompleks (*complex overt response*), kemahiran unjuk kerja ditunjukkan dengan bertindak tanpa ragu-ragu dan otomatis dengan pengendalian yang baik.
- (f) Penyesuaian (*adaptation*), dikembangkan siswa ketika menemui masalah baru dengan memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan yang baru.

(g) Kreativitas (*originality*), yakni menciptakan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi tertentu. Hasil belajar yang menekankan pada aktivitas disesuaikan dengan keterampilan yang akan dikembangkan.

Indikator ranah psikomotor dalam penelitian ini yaitu: 1) Memisahkan gambar-gambar pekerjaan sesuai dengan jenisnya (P1), 2) Menjelaskan melalui gambar yang disusun menjadi rangkaian yang benar tentang pentingnya memiliki semangat (P2), 3) Memisahkan barang-barang kebutuhan hidup sesuai dengan tempat dimana barang tersebut dijual (P3).

Dengan mengkaji pengertian hasil belajar tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar berupa perolehan siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran. Pada penelitian ini yang diamati dan diteliti adalah ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

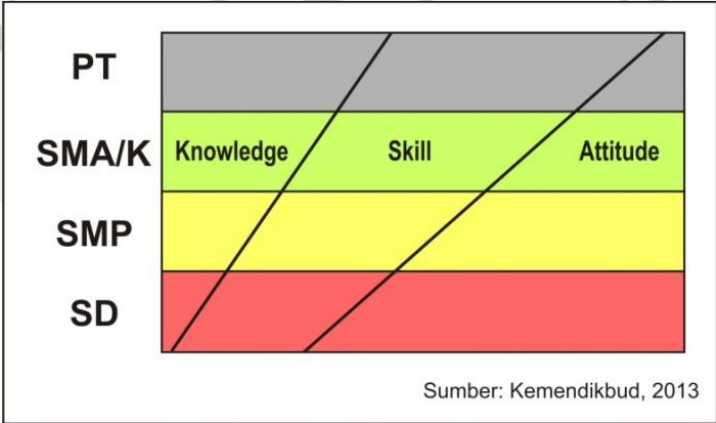
2.1.3.3.2. *Penilaian Autentik*

Hasil belajar diperoleh melalui proses penilaian. Penataan standar penilaian disesuaikan dengan standar isi, standar kompetensi lulusan dan standar proses. Penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah yang menjadi ciri khas pada kurikulum 2013, sehingga standar penilaiannya mengacu pada Permendikbud No 66 Tahun 2013. Menurut Permendikbud tersebut standar

penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Kunandar, 2013: 35).

Selanjutnya Kunandar (2013: 35-36) menjelaskan salah satu penekanan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah adalah penilaian autentik. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar.

Dalam penelitian autentik memerhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Hal tersebut diperjelas dengan gambar berikut ini.



Gambar 2.1. Keseimbangan antara Sikap, Keterampilan dan Pengetahuan untuk membangun *Soft Skills* dan *Hard Skill*

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik penguasaan kompetensi pengetahuan dan keterampilan semakin besar (luas), tetapi penguasaan kompetensi sikap semakin kecil. Diasumsikan kompetens sikap sudah tertanam di jenjang sebelumnya. Sehingga pada jenjang SD/SMP/ sederajat penanaman kompetensi sikap harus benar-benar menjadi penekanan dan perhatian. Dengan demikian, dalam pemilihan teknik penilaian pada jenjang SD lebih banyak porsiya menggunakan teknik penilaian yang terkait *soft skills*, misalnya: bekerja keras, disiplin, tata krama dan hal-hal yang terkait dengan pendidikan karakter lainnya dibanding penilaian *hard skills* (penguasaan pengetahuan dan keterampilan).

Penilaian autentik mempunyai ciri-ciri (Kunandar, 2013: 38-39) sebagai berikut:

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni aspek kinerja (*performance*) dan hasil yang dikerjakan oleh peserta didik.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menggunakan berbagai cara (teknik penilaian) dan sumber (data).
- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik.
- 6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya.

Dalam melakukan penilaian autentik guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Autentik dari instrumen yang digunakan, yakni menggunakan instrumen yang bervariasi disesuaikan dengan kompetensi yang ada di kurikulum.
- 2) Autentik dari aspek yang diukur. Artinya, guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara menyeluruh, meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.
- 3) Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Jadi, dalam melakukan penilaian guru menilai input (kondisi awal), proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan).

Dari pengertian penilaian autentik yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penilaian autentik adalah suatu penilaian yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan (kognitif), kompetensi sikap (afektif), dan kompetensi keterampilan (psikomotor) dengan menggunakan instrumen yang bervariasi dan alat tes yang digunakan harus memperhatikan input, proses dan output peserta didik.

2.1.4. Hakikat Pembelajaran IPS

2.1.4.1. Pengertian IPS

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok

dalam masyarakat baik dalam lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Interaksi antar individu dalam ruang lingkup lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga, atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia (Depdiknas Balitbang Puskur 2007: 14) . IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Ischak, 2011: 1.26)

Somantri dalam Sapriya (2012: 11) menjelaskan pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Dalam KTSP (2006: 575) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Meskipun pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi, namun pelaksanaan pembelajaran IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu (Soewarso, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

2.1.4.2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Secara umum ruang lingkup pembelajaran IPS dimulai dari lingkungan yang sempit ke lingkungan yang lebih luas. Mulai dari keluarga, lingkungan dan masyarakat. Menurut Ischak (2007: 1.8) ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial di SD meliputi keluarga, masyarakat setempat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah propinsi, wilayah kepulauan, pemerintah daerah, Negara Republik Indonesia, pengenalan kawasan dunia. Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (2007: 575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat dan lingkungan; 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan; 3) sistem sosial dan budaya; 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi kehidupan manusia dengan lingkungan seluruh alam semesta. Dalam penelitian ini, standar kompetensi yang digunakan adalah memahami jenis pekerjaan, pentingnya memiliki semangat kerja, tempat terjadinya kegiatan jual beli. Materi yang dibahas termasuk kedalam aspek manusia, tempat dan lingkungan dan aspek perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

2.1.4.3. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan

sehari-hari (Depdikbud, Rubiherlan 2010: 4). Lebih rinci Trianto (2013: 128) menyatakan tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yang telah dipaparkan di atas, IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa dengan wawasan yang berkaitan dengan masalah-masalah atau gejala sosial yang berkembang di masyarakat dan lingkungannya. Sehingga menumbuhkan rasa peduli dan pemikiran yang kritis dalam menghadapi masalah yang berkaitan

dengan perubahan sosial budaya serta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia di era global.

2.1.4.4. Karakteristik Pembelajaran IPS

IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial, sehingga IPS mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya Sadeli (dalam Hidayati 2008: 1.26). Berikut ini karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampainnya.

1) Materi IPS

Tjokrodikaryo (dalam Hidayati 2008: 1.26), menjelaskan bahwa mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat.

Sumber materi IPS antara lain:

- (1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- (2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- (3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.

- (4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian besar.
- (5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Berdasarkan uraian tentang materi IPS diatas, peneliti menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar siswa dapat dijadikan sumber pembelajaran IPS, misalnya masalah-masalah yang terjadi di lingkungan siswa.

2) Strategi Pengajaran IPS

Selain materi yang menjadi karakteristik IPS adalah strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia (Hidayati, 2008: 1.27). Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa pertama anak memperoleh konsep dari lingkungan terdekat atau diri sendiri, kemudian lingkungan dan akhirnya anak mampu mengembangkan potensinya untuk menghadapi unsur dunia yang cakupannya lebih luas.

Sesuai dengan paparan diatas mengenai karakteristik IPS di SD peneliti menyimpulkan bahwa kajian materi IPS di SD dimulai dari lingkungan terdekat siswa, kehidupan manusia secara keseluruhan sehingga siswa dapat mengenali dunia sekelilingnya beserta tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi kelak.

2.1.4.5. Pembelajaran IPS di SD

Siswa SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan bahwa mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Sesuai dengan tingkat perkembangannya, tahap-tahap dalam teori Piaget (dalam Rifa'i dan Anni 2010: 27-30) mencakup tahap sensorimotorik, praoperasional, dan operasional.

1) Tahap Sensorimotorik (0-2 tahun)

Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengordinasikan pengalaman indera (sensori) dengan gerakan motorik (otot). Pada awal tahap ini, bayi hanya memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini bayi menunjukkan pola sensorimotorik yang lebih kompleks.

2) Praoperasional (2-7 tahun)

tahap pemikiran ini lebih bersifat simbolis, egoisentris dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. pemikiran pada tahap ini terbagi menjadi dua subtahap, yaitu simbolik dan intuitif.

(1) Sub-tahap Simbolis (2-4 tahun)

Pada tahap ini anak secara mental sudah mampu mempresentasikan obyek

yang tidak nampak dan penggunaan bahasa mulai berkembang ditunjukkan dengan sikap bermain, sehingga muncul egoisme dan animisme.

(2) Sub-tahap Intuitif (4-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan. Anak merasa yakin dengan pengetahuan dan pemahaman mereka, namun tidak menyadari bagaimana mereka bisa mengetahui cara-cara apa yang mereka ingin ketahui.

3) Tahap Operasional Kongkrit (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda kongkrit. Penawaran logika menggantikan penalaran intuitif, namun hanya pada situasi kongkrit dan kemampuan untuk menggolongkan sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah abstrak.

4) Tahap Operasional Formal (7-15 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu berfikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam pemecahan masalah verbal.

Berdasarkan uraian di atas Achmad (2005: 1) mengemukakan bahwa anak usia SD berada pada tahap operasional kongkrit. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan memperhatikan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa. Guru harus mampu menjelaskan materi dari hal-hal kongkrit ke hal-hal yang abstrak sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS.

2.1.5. Pembelajaran Tematik

2.1.5.1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2012: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Standar Isi dalam Standar Nasional Pendidikan, pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga dilaksanakan melalui pembelajaran tematik. Pada masa ini tingkat perkembangan anak umumnya masih memandang segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) dan mampu memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Oleh karena itu, proses pembelajaran masih bergantung pada obyek-obyek kongkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Pembelajaran tematik didasarkan pada suatu tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik peserta

didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami peserta didik.

Sesuai penjabaran tentang pembelajaran tematik, peneliti menyimpulkan bahwa pengemasan pengalaman belajar pada anak usia SD terutama siswa kelas rendah akan sangat berpengaruh pada kebermaknaan pengalaman bagi mereka. Perolehan pengalaman belajar yang holistik dan tidak terpecah-pecah akan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan utuh.

2.1.5.2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Prinsip adalah sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, selalu ada dalam situasi kondisi serupa (Kurniawan, 2011: 77-79). Sehingga keberadaannya penting untuk dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: 1) Berpusat pada anak, 2) Pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas, 4) Penyajian beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) Fleksibel, 6) Bermakna dan utuh, 7) Mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber, 8) Tema terdekat dengan anak, 9) Pencapaian kompetensi dasar bukan tema.

Sesuai prinsip-prinsip diatas, apabila pembelajaran tematik dilaksanakan dengan terstruktur dan konsisten maka akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan efektif serta meningkatkan pemahaman siswa secara utuh.

2.1.5.3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Rusman (2012: 258) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa yang sesuai dengan pendekatan modern yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator.
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa dengan menghadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami yang abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembahasan diarahkan pada tema yang berkaitan dekat dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep secara utuh.
- 5) Bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu mata pelajaran dengan yang lainnya.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

2.1.5.4. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Dengan karakteristik yang dimiliki pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan

permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;

6) mengembangkan keterampilan sosial siswa (Rusman, 2010: 257-258).

2.1.5.5. Manfaat Pembelajaran Tematik

Ditinjau dari aspek guru dan siswa, pembelajaran tematik memiliki keuntungan. Keuntungan untuk guru antara lain:

- 1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak biatasi oleh jam pelajaran, melainkan dilanjutka sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
- 2) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
- 3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatann yang kontinu, tidak terbatas buku paket, jam pelajaran atau bahkan empat dinding kelas.
- 4) Guru bebas membantu siswa mehat masalah, situasi atau topik dari berbagai sudut pandang.
- 5) Pengembangan masyarakat beajar terfasilitasi.

Adapun keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain:

- 1) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar daripada hasil belajar.
- 2) menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
- 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa, yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan. Siswa didorong untuk dapat membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.

- 4) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Dengan pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

- 1) Akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- 2) Isi materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir
- 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah
- 4) Penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

2.1.5.6. Implikasi Pembelajaran Tematik di SD

KTSP menjelaskan implikasi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar mencakup:

- 1) Implikasi bagi Guru
Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.
- 2) Implikasi bagi Peserta Didik
 - (1) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.

(2) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah

3) Implikasi terhadap Sarana, Prasarana, Sumber Belajar dan Media

(1) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik

secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.

(2) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*).

(3) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.

(4) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

4) Implikasi terhadap Pengaturan Ruang

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang

tersebut meliputi:

- (1) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan.
 - (2) Saat pembelajaran yang sedang berlangsung peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet. Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - (3) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
 - (4) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.
- 5) Implikasi terhadap Pemilihan Metode
- Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode.

2.1.5.7. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Alur atau langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi tujuh tahap (Rusman, 2010: 261-280), yaitu: 1) menetapkan mata pelajaran yang akan

dipadukan, 2) mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan dipadukan, 3) memilih dan menetapkan tema/topik pemersatu, 4) membuat matriks atau bahan hubungan kompetensi dasar dan tema/topik pemersatu, 5) menyusun silabus pembelajaran tematik, 6) penyusunan rencana pembelajaran tematik, dan 7) pengelolaan kelas.

Menurut Prabowo (dalam Trianto 2012: 162), langkah-langkah (sintaks) pembelajaran terpadu secara khusus dapat dibuat tersendiri berupa langkah-langkah baru dengan ada sedikit perbedaan yakni sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain: menentukan kompetensi dasar, dan menentukan indikator dan hasil belajar.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini meliputi:

- (1) Proses pembelajaran oleh guru, adapun langkah-langkah yang ditempuh guru, antara lain: a. menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa; b. menyampaikan konsep pokok yang akan dikuasai oleh siswa; c. menyampaikan kecerampilan proses yang akan dikembangkan; d. menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan, dan e. menyampaikan pertanyaan kunci
- (2) Tahap manajemen, yang meliputi langkah-langkah: Pengelolaan kelas, dimana kelas dibagi dalam beberapa kelompok, kegiatan proses, kegiatan pencatatan data, dan diskusi.

3) Kegiatan akhir/Evaluasi

Tahap evaluasi meliputi:

- (1) Evaluasi proses. Hal-hal yang menjadi perhatian dalam evaluasi proses terdiri dari: a. ketepatan hasil pengamatan; b. ketepatan penyusunan alat dan bahan; dan c. ketepatan menganalisis data.
- (2) Evaluasi hasil, yaitu penguasaan konsep-konsep yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- (3) Evaluasi psikomotorik, yaitu penguasaan menggunakan alat ukur.

Victoria (dalam Abdul Majid 2013: 127) menyebutkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, yaitu:

- 1) penekanan terhadap proses
- 2) siswa dibimbing untuk berpikir secara holistik dan tidak membuat pembatas antara bidang-bidang studi
- 3) guru dituntut mampu memilih kegiatan yang memadai untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa
- 4) mendorong siswa terlibat aktif dan bersemangat untuk melakukan inkuiri, antara lain dengan berbuat, berpikir, berefleksi, bertanya, merasa dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan yang memadukan atau mengaitkan beberapa Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang utuh.

2.1.6. Pendekatan Saintifik/ilmiah (*Scientific Approach*)

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013. Saat ini kurikulum 2013 sudah diterapkan pada beberapa sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah dan untuk jenjang sekolah dasar pelaksanaannya pun terbatas pada kelas I dan kelas IV.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam rangka mempersiapkan penerapan kurikulum 2013, maka peneliti memasukkan pendekatan saintifik/ilmiah pada pembelajaran IPS di kelas IIIB SDN Karanganyar 02.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2013: 35).

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- 1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran terdiri dari lima pengalaman belajar pokok (Permendikbud, 2013: 35), yaitu: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Keterkaitan antara langkah pembelajaran dengan kegiatan belajar dan maknanya.

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis

	tambahan tentang apa yang	yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/kejadian/aktivitas - wawancara dengan nara sumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

2.1.7. Model Kooperatif tipe STAD

2.1.7.1. Pengertian model kooperatif

Wina Sanjaya berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Hamdani 2011: 30). Menurut Abdul Majid (2013: 174) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Menurut H. Karli dan Yuliariantiningsih, M.S. (dalam Hamdani 2011:165) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi **belajar mengajar** yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang terartur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Nurulhayati dalam Rusman (2012: 204) mengemukakan lima unsur dasar model pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) ketergantungan yang positif, 2) pertanggungjawaban individual, 3) kemampuan sosialisasi, 4) tatap muka, dan 5) evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dikembangkan pertama kali oleh Robert Slavin dan teman-temannya di

Universitas John Hopkins, dan merupakan model pembelajaran kooperatif paling sederhana (Ibrahim, 2013: 184)

Menurut Slavin (2010: 143) STAD merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

1) Presentasi kelas.

Materi pertama kali yang diperkenalkan dalam STAD adalah presentasi di dalam kelas. Hal ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau didiskusikan yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio-visual.

2) Belajar dalam tim.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan, murid yang merasa mampu harus membantu murid yang kesulitan. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khusus lagi untuk mempersiapkan anggotanya agar bisa mengerjakan kuis dengan baik.

3) Tes individu.

Setelah pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan tes individu (kuis). Di antara siswa tidak dibolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga tiap siswa bertanggungjawab secara individu untuk memahami materinya.

4) Skor pengembangan individu.

Skor yang didapatkan dari hasil tes dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil presentasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim.

5) Penghargaan tim.

Penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim, sehingga dapat memotivasi mereka.

2.1.7.2. Persiapan model kooperatif tipe STAD

Slavin (2010: 147-152) mejabarkan persiapan pelaksanaan STAD adalah sebagai berikut:

1) Materi

Materi STAD dapat digunakan bersama materi-materi kurikulum yang dirancang khusus atau dapat juga digunakan bersama materi-materi yang diadaptasi dari buku teks, sumber-sumber tebitan lainnya, dan materi yang dibuat guru.

2) Membagi siswa ke dalam Tim

Tim-tim STAD mewakili seluruh bagian di dalam kelas.

3) Menentukan skor awal pertama

Skor awal mewakili skor rata-rata siswa pada kuis-kuis sebelumnya, atau jika tidak, gunakan hasil nilai terakhir siswa dai tahun lalu.

4) Membangun tim

Sebelum memulai program pembelajaran kooperatif apapun, akan sangat baik jika memulai dengan satu atau lebih latihan pembentukan tim untuk memberi pengalaman kepada anggota tim tentang melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan untuk saling mengenal satu sama lain.

2.1.7.3. Jadwal Kegiatan model kooperatif tipe STAD

Slavin (2010: 151) mengemukakan STAD terdiri atas sebuah siklus instruksi kegiatan reguler sebagai berikut:

- 1) Mengajar, menyampaikan pelajaran
- 2) Belajar tim, para siswa bekerja dengan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi
- 3) Tes, para siswa mengerjakan kuis-kuis individual
- 4) Rekognisi tim, skor tim dihitung berdasarkan skor kemajuan yang dibuat tiap anggota tim dan penghargaan terhadap tim dengan skor tim tertinggi.

2.1.7.4. Menentukan Nilai Individual, Nilai Tim dan Prestasi Tim

Cara menghitung skor kemajuan individual (Slavin, 2010: 159-160) adalah sebagai berikut:

- 1) Poin Kemajuan

Para siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat dimana skor kuis mereka (persentase yang benar) melampaui skor awal mereka:

Tabel 2.1.
Poin Kemajuan

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Keatas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

2) Skor Tim

Untuk menghitung skor tim, catatlah tiap poin kemajuan semua anggota tim pada lembar rangkuman tim dan bagilah jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim dengan jumlah anggota tim yang hadir.

3) Merekognisi Prestasi Tim

Tiga macam tingkatan penghargaan diberikan disini. Ketiganya didasarkan pada rata-rata skor tim, sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Kriteria Prestasi Tim

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15	Good Team
16	Great Team
17	Super Team

2.1.7.5. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran IPS

Isjoni (2011: 74) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling

membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1) Presentasi Kelas

Guru menjelaskan materi sesuai tema kepada seluruh siswa. Dalam penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi.

2) Tim

Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan beranggotakan 4-5 siswa. Setiap kelompok akan diberi tugas kelompok dan untuk menyelesaikan tugas tersebut siswa diperbolehkan untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam tugas kelompok.

3) Kuis

Setelah tahap kerja kelompok, siswa diberi lembaran kuis tentang materi yang telah dipelajari. Dalam tahap ini setiap siswa tidak dianjurkan untuk bekerjasama dalam mengerjakan kuis. Hal ini dikarenakan hasil pengerjaan kuis akan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

4) Skor Kemajuan Individual

Hasil pengerjaan kuis akan digunakan untuk menghitung skor kemajuan individual siswa dari nilai sebelumnya. Dengan mengetahui skor kemajuan

individual, diharapkan setiap siswa akan lebih termotivasi dalam belajar karena mengetahui kemampuan mereka sendiri dalam memahami suatu materi.

5) Rekognisi Tim

Kelompok yang berprestasi dalam pembelajaran akan mendapatkan sebuah penghargaan. Penghargaan tersebut dapat berupa pernyataan sebagai kelompok yang terbaik atau berupa pemberian simbol sebagai kelompok terbaik.

2.1.7.6. Kelebihan model kooperatif tipe STAD

Ibrahim (dalam Abdul Majid 2013: 188) memaparkan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain,
- 2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan,
- 3) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif,
- 4) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

2.1.8 Media Pembelajaran

2.1.8.1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan

dengan penerima pesan (Donal P Ely dalam Hamdani 2011: 243). Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

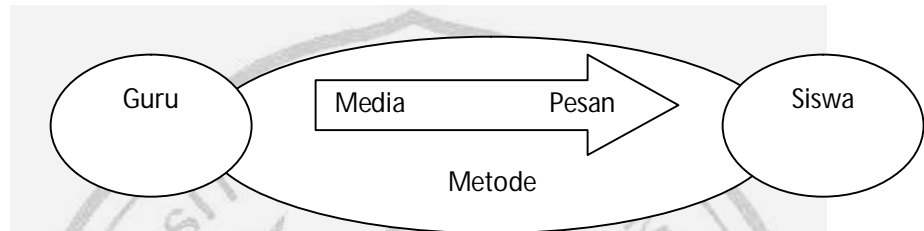
Hamalik (dalam Hamdani 2011: 244) mengemukakan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Sanjaya (dalam Hamdani 2011:244) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan paparan tentang media pembelajaran dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa), pesan yang dimaksud adalah pengetahuan yang akan disampaikan guru kepada siswa, dengan penggunaan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

2.1.8.2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar berikut:



(Hamdani 2011: 246)

Bagan 2.1. Fungsi Media

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media (Gerlach & Ely dalam Hamdani 2011: 246) adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian disimpan, dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2) Kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan (manipulasi) sesuai keperluan,

misalnya ukuran, kecepatan, warnanya diubah, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.

- 3) Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau *audiens* yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio.

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

Secara umum, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah.
- 2) Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan dan kesibukan di pusat reaktor nuklir, dan sebagainya.
- 3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya, dengan perantaraan potret, siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik, dengan slide

dan film, siswa memperoleh gambaran tentang bakteri, amuba, dan sebagainya.

- 4) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman denyut jantung dan sebagainya.
- 5) Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video, siswa dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kelelawar, dan sebagainya.
- 6) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video, siswa dapat mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran, dan sebagainya.
- 7) Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan. Dengan menggunakan model atau benda tiruan, siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia, seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan, dan sebagainya.
- 8) Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model, atau foto, siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda, seperti sifat, ukuran, warna, dan sebagainya.
- 9) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Dengan video, proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak, dapat diamati hanya dalam waktu beberapa menit. Bunga dari kuncup samapi mekar yang berlangsung beberapa hari, dengan bantuan film dapat diamati hanya dalam beberapa detik.

- 10) Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan film atau video, siswa dapat mengamati dengan jelas gaya lompat tinggi, teknik loncat indah, yang disajikan secara lambar atau pada saat tertentu dihentikan.
- 11) Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung. Dengan film atau video, siswa dapat dengan mudah mengamati jalannya mesin 4 tak, 2 tak, dan sebagainya.
- 12) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. Dengan diagram, bagan, model, siswa dapat mengamati bagian mesin yang sukar diamati secara langsung.
- 13) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama. Setelah siswa melihat proses penggilingan tebu di pabrik gula, mereka dapat mengamati secara ringkas proses penggilingan tebu yang disajikan dengan menggunakan film atau video (memantapkan hasil pengamatan).
- 14) Dapat menjangkau *audiens* yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak. Dengan siaran radio atau televisi, ratusan, bahkan ribuan siswa dapat mengikuti kuliah yang disajikan seorang narasumber dalam waktu yang lama.
- 15) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing. Dengan modul atau pengajaran berprogram, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan kecepatan masing-masing.

2.1.8.3. Jenis Media Pembelajaran

Hamdani (2011: 250) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, yaitu:

1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual, sebagaimana halnya media lain, media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi verbal. Selain itu, grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide yang ditampilkan, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apabila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah, media grafis termasuk media yang relatif murah apabila dilihat dari segi biaya. Jenis media grafis, diantaranya: (1) Gambar atau foto, (2) Sketsa, (3) Diagram, (4) Bagan, dan (5) Grafik.

2) Teks

Media ini membantu siswa untuk berfokus pada materi karena mereka cukup mendengarkan tanpa melakukan aktifitas lain yang menuntut konsentrasi.

3) Audio

Media audio memudahkan dalam mengidentifikasi objek-objek, mengklasifikasikan objek, mampu menunjukka hubungan spesial dari suatu objek, membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret.

4) Grafik

Media grafik mampu menunjukkan objek dengan ide, menjelaskan konsep yang sulit, menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkret, menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural.

5) Animasi

Media animasi mampu menunjukkan proses abstrak sehingga siswa dapat melihat pengaruh perubahan suatu variabel terhadap proses tersebut. Media animasi menyediakan suatu tiruan yang apabila dilakukan pada peralatan yang sesungguhnya terlalu mahal atau berbahaya.

Selanjutnya (Sadiman, 2008:28) membagi media pembelajaran menjadi 3 golongan kelompok besar:

- 1) Media Grafis termasuk media visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, dan globe.
- 2) Media Audio berkaitan dengan indera pendengaran. Seperti radio, dll.
- 3) Media proyeksi diam seperti film bingkai (slide), film rangkai (filmstrip), media transparan, film, televisi, dan video.

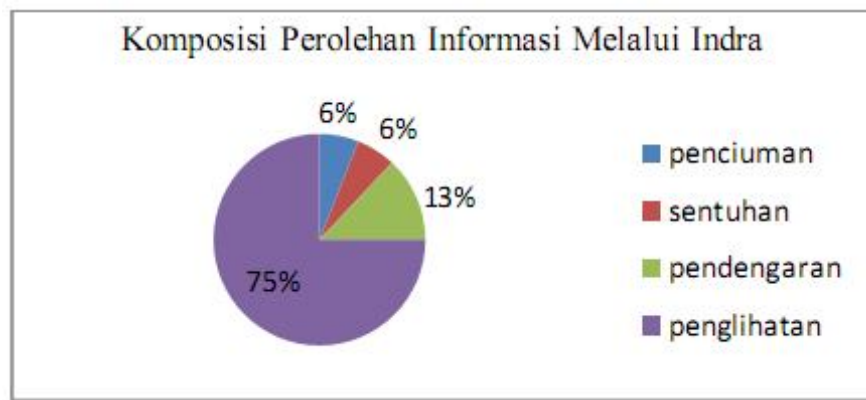
2.1.8.4. Media *Audio Visual*

2.1.8.4.1. *Pengertian media audio visual*

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. *Audio visual* akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian

materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

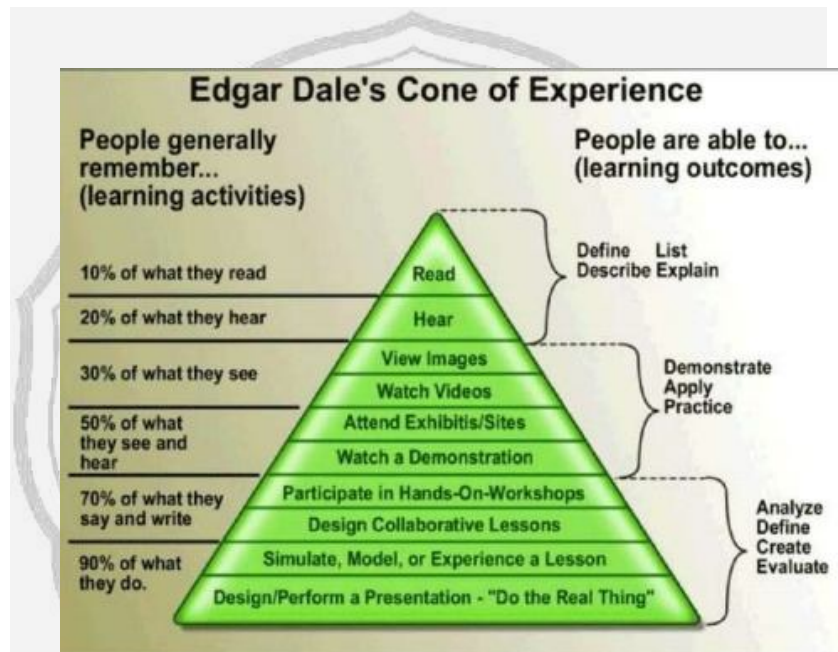
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *audio visual*. Media audiovisual adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Pemilihan media audiovisual ini juga didasarkan pada hasil kajian atau hasil penelitian yang dikemukakan Anitah (2009: 6.7) bahwa dengan penglihatan dan pendengaran peserta didik mampu menerima informasi sebanyak 88% seperti yang ditunjukkan diagram berikut:



Gambar 2.2. Diagram Kemampuan Menerima Informasi

Secara lebih jelas Anitah (2009: 6.8) mengatakan bahwa Informasi yang diperoleh melalui indra pendengaran paling sedikit tertinggal dalam ingatan. Kemudian informasi yang diperoleh melalui indra penglihatan berada diposisi kedua, yang tertinggi melekat pada ingatan adalah informasi yang didapat melalui indra penglihatan dan pendengaran. Hal ini diperkuat dengan oleh Edgar Dale (Arsyad, 2013: 12-14), yang mengatakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh

melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai ke lambang verbal (abstrak). Oleh karena itu, penggunaan media didasarkan pada aspek psikologis yang menyatakan bahwa anak lebih mudah mempelajari hal yang kongkrit dari pada yang abstrak. Hal tersebut ditunjukkan dalam kerucut Edgar Dale berikut ini:



Gambar 2.3. Kerucut Edgar Dale

Dalam kerucut Edgar Dale menunjukkan perolehan hasil belajar melalui kegiatan membaca adalah sebesar 10%, melalui kegiatan mendengar adalah sebesar 20%, melalui penglihatan sebesar 30%, melalui kegiatan mendengar dan melihat sebesar 50%, berbicara dan menulis 70%, dan dengan melakukan atau mengalami langsung perolehan hasil belajarnya sebesar 90%.

2.1.8.4.2. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio visual

Aritma (2009) menjelaskan langkah-langkah penggunaan media *Audio visual* adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan kebutuhan teknis yang diperlukan, seperti laptop, LCD dan speaker
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Menyampaikan materi dengan media audiovisual
- d. Mengajukan pertanyaan mengenai materi
- e. Membuat simpulan

2.1.8.4.3. Manfaat Media Audio visual

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Aritma (2009) memaparkan beberapa manfaat alat bantu audiovisual adalah:

- a. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar;
- b. Mendorong minat;
- c. Meningkatkan pengertian yang lebih baik;
- d. Melengkapi sumber belajar yang lain;
- e. Menambah variasi metode mengajar;
- f. Menghemat waktu;
- g. Meningkatkan keingintahuan intelektual;
- h. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu;
- i. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama;
- j. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.

2.1.8.4.4. Kelebihan Media Audio visual

Adapun kelebihan atau kegunaan media audiovisual yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- b. Mengatasi perbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar atau kecil digantikan dengan gambar atau model; kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai; Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model atau diagram; dan konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film.
- c. Media audiovisual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

2.1.8.4.5. Teori Belajar yang Mendasari Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media Audio Visual

Kegiatan belajar tidak lepas dari teori-teori yang mendasari. Teori belajar yang mendasari pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* adalah:

- a. Teori belajar Konstruktivisme

Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh siswa secara aktif berdasarkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Dengan kata lain, siswa memegang peran penting dalam mencapai kesuksesan belajarnya, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator (Lapono, 2008: 1-26).

Teori konstruktivisme melandasi penelitian ini karena konstruktivisme menekankan pada belajar autentik. Belajar autentik adalah proses interaksi

seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Belajar bukan sekedar mempelajari teks-teks tapi yang terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau kontekstual (Suprijono, 2012: 39).

b. Teori belajar Kognitisme

Piaget dalam Rifa'i (2009: 25) menjelaskan teori belajar kognitivisme mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan. Bagi kognitivisme, belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan hal itu terjadi terus-menerus sepanjang hayatnya. Kognisi adalah suatu perabot dalam benak kita yang merupakan "pusat" penggerak berbagai kegiatan kita: mengenali lingkungan, melihat berbagai masalah, menganalisis berbagai masalah, mencari informasi baru, menarik simpulan dan sebagainya.

Teori kognitivisme melandasi penelitian ini karena proses belajar terjadi karena adanya proses interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya, yaitu interaksi dengan guru dan sesama siswa dalam memperoleh informasi.

c. Teori Perkembangan Piaget

Menurut Piaget perkembangan kognitif manusia dibagi menjadi empat tingkat perkembangan berdasarkan usianya (Slavin 2010: 45-53) yaitu:

- a) Tahap sensorimotor (0-2 tahun), pada tahap ini perkembangan anak tampak pada aktivitas motorik sebagai reaksi stimulasi sensorik.
- b) Tahap praoperasional (2-7 tahun), pada tahap ini perkembangan anak tampak pada kemampuan menggunakan bahasa yang sistematis,

permainan simbolis, imitasi (tidak langsung), serta bayangan dalam mental.

- c) Tahap operasional kongkrit (7-11 tahun), pada tahap ini anak mulai memperbaiki kemampuan berpikir secara lebih logis. Kemampuan ini ditandai oleh desentrasi yang besar, artinya anak sudah mampu untuk memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga menghubungkan antar dimensi.
- d) Tahap operasional formal (11 tahun ke atas), pada tahap ini individu mengembangkan pikiran formalnya dengan logika dan rasio.

Penelitian ini menggunakan ketiga dasar teori tersebut dalam menerapkan model pembelajaran. Karena dalam penerapan model ini siswa diajak untuk berpikir bersama mengkonstruksikan konsep awal yang mereka miliki dengan mengaitkan konsep baru yang mereka terima sehingga terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan teori Piaget digunakan sebagai dasar pijakan memahami karakter anak pada usianya dikelas rendah masih dalam tahap operasional kongkrit sehingga membutuhkan media dalam pelaksanaan pembelajaran.

2.1.9. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media *Audio Visual* dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan Pendekatan Saintifik

Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dengan media *audio visual* yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan dan menyimak media *audio visual* yang ditayangkan guru.
2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang berhubungan dengan isi media *audio visual*.
3. Siswa belajar dalam kelompok yang anggotanya 4-5 orang dengan cara berdiskusi mengerjakan soal LKS yang dibagikan guru.
4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.
5. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil LKS.
6. Siswa mengerjakan kuis individu mandiri kepada siswa
7. Memberikan penghargaan kelompok berdasarkan prestasi masing-masing.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model Kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Hasil penelitian tersebut adalah:

Anita, Noni. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Cooperative Learning Tipe STAD dengan Permainan Monopoli Pada Siswa Kelas*

V SDN Kalibanteng Kidul 02. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Harmanto, S.Pd, M.Pd, Pembimbing II: Masitah, S.Pd, M.Pd.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan guru mendapatkan kriteria cukup dengan persentase sebesar 64,28%. Aktivitas siswa mendapatkan kriteria cukup dengan persentase 64,16%. Sedangkan ketuntasan belajar sebesar 69,2% (27 dari 39 siswa) tuntas. Pada siklus II keterampilan guru mendapatkan kriteria baik dengan persentase 78,57%. Aktivitas siswa mendapatkan kriteria baik dengan persentase sebesar 79,7%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar sebesar 74,3% (29 dari 39 siswa) tuntas. Pada siklus III keterampilan guru mendapatkan kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 89,28%. Aktivitas siswa mendapatkan kriteria baik dengan persentase sebesar 84,16%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar sebesar 84,6% (33 dari 39 siswa) tuntas.

Setyani, Wahyu Martha. 2013. *Peningkatan Kualitas pembelajaran IPS melalui Strategi Pembelajaran Concept Mapping dengan Audiovisual pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01 Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Susilo, M.Pd, Pembimbing II: Dra. Sumilah, M.Pd.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 26 (65%) kategori baik, pada siklus II mendapat skor 30 (75%) kategori baik, dan pada siklus III mendapat skor 35 (87,5%) kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 23,4 (58,5%),

kategori cukup, pada siklus II mendapat skor rata-rata 29,1 (72,8%) kategori baik, dan pada siklus III mendapat skor 33,6(84%), kategori baik. (3) Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal 56,8%, kategori cukup, pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 70,5%, kategori baik, pada siklus III ketuntasan klasikal sebesar 79,5%, kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu kriteria keterampilan guru dan aktivitas siswa sekurang-kurangnya baik (80%) dan ketuntasan hasil belajar klasikal $\geq 75\%$ sudah tercapai sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD dengan media *audio visual* meningkat dengan baik, oleh karena itu penelitian tersebut dapat dijadikan pendukung untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti sehingga dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai penelitian IPS. Dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS meliputi ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02.

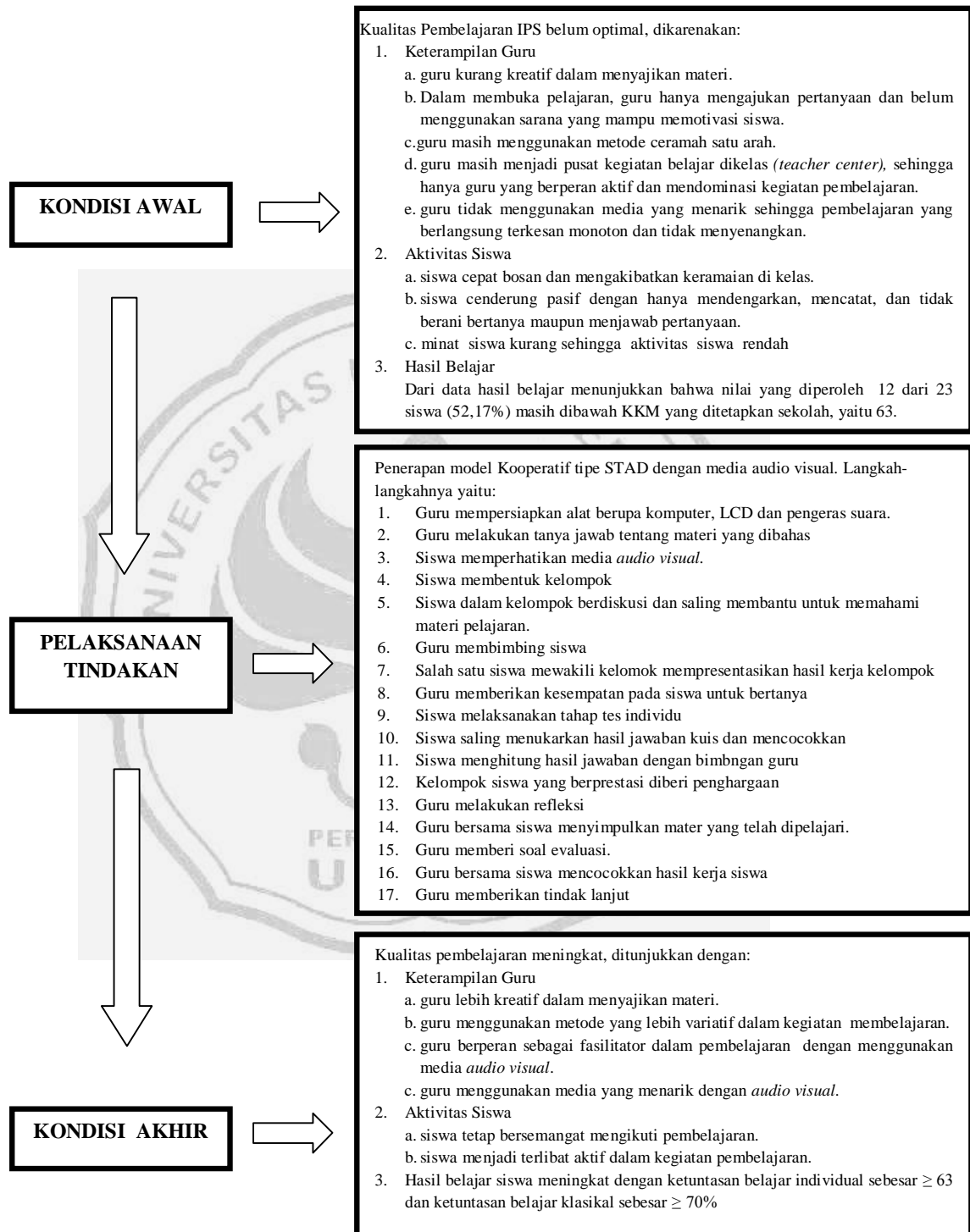
2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan diatas, pembelajaran IPS di SDN Karanganyar 02 masih belum optimal, hal tersebut dikarenakan guru kurang kreatif dalam menyajikan materi, guru masih menggunakan metode

ceramah satu arah sehingga kurang variatif yang mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media yang menarik sehingga pembelajaran yang berlangsung terkesan monoton dan tidak menyenangkan. Selain itu guru masih menjadi pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*), sehingga yang berperan aktif dan mendominasi kegiatan pembelajaran adalah guru sedangkan siswa cenderung pasif dengan hanya mendengarkan, mencatat, dan tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, guru menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* di dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* ini lebih efektif dikarenakan dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, meningkatkan antusias siswa sehingga siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, melatih siswa bekerja dalam kelompok, selain itu dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan guru di dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02 mengalami peningkatan.

Skema Alur Kerangka Berfikir



Bagan 2.2. Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Dengan menggunakan Model kooperatif tipe STAD dengan model *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02.



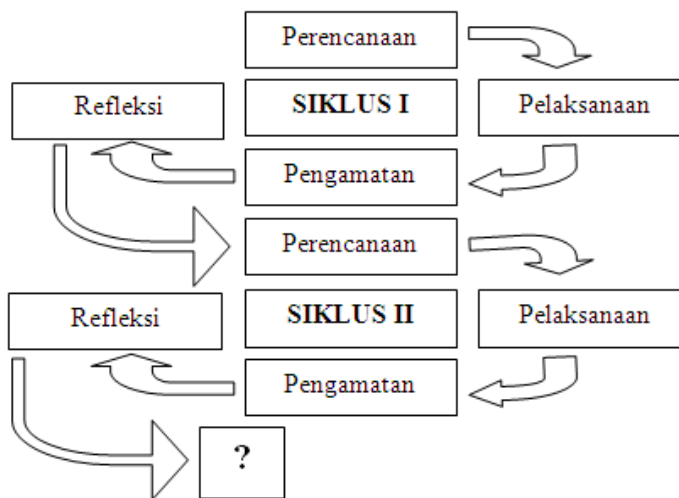
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2010: 3) merupakan suatu penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pelaksanaannya penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan itu merupakan suatu siklus penelitian yang akan selalu berputar sampai hasil yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2009:16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Skema langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.1 Tahap tahap dalam PTK

(Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2009: 16)

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

3.1.1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. (Arikunto, 2009: 18)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perencanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Menelaah SK, KD materi pembelajaran dan indikator bersama tim kolaborasi
2. Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi: Silabus, RPP sesuai dengan tema menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik, bahan ajar dan media

pembelajaran *audio visual* berupa video, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, sintaks dan pedoman penilaian.

3. Menyiapkan sumber belajar berupa buku IPS kelas III dan alat peraga tentang materi yang akan diajarkan.

3.1.2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap Pelaksanaan Tindakan dalam PTK merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya (Arikunto, 2009: 18).

Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus.

Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di tiap siklus menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*. Jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menjawab masalah yang terjadi di kelas maka terdapat siklus berikutnya. Siklus I, siklus II, dan siklus III dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3.1.3. Observasi (*Observing*)

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mengamati sejauh mana efektivitas kepemimpinan atas tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009: 19). Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (Widoyoko, 2012: 46).

Peneliti bersama tim kolaborator melaksanakan kegiatan observasi dengan membagi tugas melakukan pengamatan kepada guru mitra sebagai guru yang mengampu kelas IIIB ketika melakukan tindakan. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan instrument yang telah disediakan, serta melakukan observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

3.1.4 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi berarti “pantulan”. Melakukan refleksi berarti memantulkan atau mengingat kembali kejadian lampau sehingga dapat dijawab mengapa itu terjadi (Arikunto, 2009: 19).

Setelah melakukan analisis terhadap hasil observasi, tahap selanjutnya adalah refleksi. Pada tahap refleksi peneliti mengkaji apakah tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan

aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar yang dapat dilihat dari hasil ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus I.

Hasil analisis yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya sampai penelitian dinyatakan berhasil.

3.2. PROSEDUR PENELITIAN

Siklus adalah putaran secara berulang dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Suharsimi 2008: 16). Secara rinci perencanaan siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1. Siklus I

3.2.1.1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi: Silabus, RPP sesuai dengan tema menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik, bahan ajar dan media pembelajaran *audio visual* berupa video, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, sintaks dan pedoman penilaian. Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan menggunakan pembelajaran tematik, tema yang dipakai adalah Kegiatan dengan Standar Kompetensi (SK) IPS yaitu 2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan

penggunaan uang, Kompetensi Dasar (KD) 2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan, Bahasa Indonesia SK 7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi dengan KD 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif, dan PKn SK 3. Memiliki harga diri sebagai individu dengan KD 3.1 Mengetahui pentingnya memiliki harga diri.

- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Guru mengkondisikan kelas, memberikan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengabsen siswa.
 - b. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Aku Tukang Pos”.
 - c. Apersepsi: “Apa pekerjaan pak pos dalam lagu yang kita nyanyikan tadi?”
 - d. Menyampaikan tema materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.
 - e. Memberikan motivasi terhadap siswa.
- 2) Kegiatan Inti (35 menit)
 - a. Guru bertanya kepada siswa: (eksplorasi dan tahap menanya)
 - b. Siswa memperhatikan media *audio visual* berupa video yang diputar guru. (elaborasi) (tahap mengamati dan mengumpulkan informasi)

- c. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang berhubungan dengan isi audio visual yang telah diputar guru (elaborasi dan tahap menanya)
 - d. siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen. Setiap anggota kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi. (elaborasi)
 - e. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. (tahap mengasosiasi/mengolah data)
 - f. Guru membimbing siswa dan memberikan bantuan seperlunya
 - g. Salah satu siswa dalam kelompok yang ditunjuk guru menjadi perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok (tahap mengkomunikasikan)
 - h. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti siswa (konfirmasi).
 - i. Siswa melaksanakan tahap tes individu dengan mengerjakan kuis secara mandiri (individu). (tahap mencoba).
 - j. Siswa saling menukarkan hasil jawaban kuis dengan temannya dan mencocokkan kuis dengan bimbingan guru.
 - k. Siswa menghitung hasil jawaban kuis dengan bimbingan guru (konfirmasi)
 - l. Kelompok siswa yang berprestasi diberi penghargaan oleh guru. (konfirmasi)
 - m. Guru bersama siswa merefleksi jalannya pembelajaran (konfirmasi)
- 3) Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

- c. Guru bersama siswa mencocokkan hasil kerja siswa.
- d. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberi PR.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

3.2.1.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborasi melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran.

- 1) Melalui lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif STAD dengan media *audio visual*.
- 2) Melalui lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif STAD dengan media *audio visual*.
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa untuk mengetahui kualitas pembelajaran IPS selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap ini, observer menggunakan lembar observasi yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan tindakan. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran pada siklus berikutnya.

3.2.1.4 Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama.
- 2) Mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran siklus pertama.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus pertama.
- 4) Merencanakan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.2.2 Siklus II

3.2.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi: Silabus, RPP sesuai dengan tema menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik, bahan ajar dan media pembelajaran *audio visual* berupa video, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, sintaks dan pedoman penilaian. Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan menggunakan pembelajaran tematik, tema yang dipakai adalah Jual Beli dengan Standar Kompetensi (SK) IPS yaitu 2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang, Kompetensi Dasar (KD) 2.2 Memahami pentingnya semangat kerja, Bahasa Indonesia SK 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi dengan KD 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik, dan PKn SK 3. Memiliki harga diri sebagai individu dengan KD 3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus kedua meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru mengkondisikan kelas, memberikan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengabsen siswa.
- b. Guru mengajak siswa menyanyi lagu “Yuk Bekerja”.
- c. Apersepsi “Kemarin kita sudah belajar tentang jenis-jenis pekerjaan, nah masih ingatkah kalian mengapa kita harus bekerja?”
- d. Menyampaikan tema materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.
- e. Memberikan motivasi terhadap siswa.

2) Kegiatan Inti (35 menit)

- a. Guru bertanya kepada siswa: “anak-anak, bagaimana seharusnya sikap kita saat bekerja?” (eksplorasi dan tahap menanya)
- b. Siswa memperhatikan media *audio visual* berupa video video tentang pentingnya semangat kerja dan contoh harga diri yang diputar guru (eksplorasi) (tahap mengamati dan mengumpulkan informasi)
- c. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang berhubungan dengan isi audio visual yang telah diputar guru (elaborasi dan tahap menanya)
- d. Siswa membantu kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen. Setiap anggota kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi. (elaborasi)

- e. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dengan mengerjakan LKS. (tahap mengasosiasi/mengolah data)
 - f. Guru membimbing siswa dan memberikan bantuan seperlunya
 - g. Salah satu siswa dalam kelompok yang ditunjuk guru menjadi perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok terhadap kelompok lainnya, kelompok lain memperhatikan presentasi. (elaborasi dan tahap mengomunikasikan)
 - h. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti siswa (konfirmasi dan tahap menanya)
 - i. Siswa melaksanakan tahap tes individu dengan mengerjakan kuis secara mandiri (individu)
 - j. Siswa saling menukarkan hasil jawaban kuis dengan temannya dan mencocokkan kuis dengan bimbingan guru.
 - k. Siswa menghitung hasil jawaban kuis dan hasil jawaban kuis dengan bimbingan gurru.
 - l. Kelompok siswa yang berprestasi diberi penghargaan oleh guru. (konfirmasi)
 - m. Guru bersama siswa merefleksi jalannya pembelajaran (konfirmasi)
- 3) Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - c. Guru bersama siswa mencocokkan hasil kerja siswa.

d. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberi tugas membaca materi selanjutnya.

e. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

3.2.2.3 Observasi

Pada siklus ke II, pada tahap observasi peneliti bersama kolaborasi melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi:

- 1) Melalui lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif STAD dengan media *audio visual*.
- 2) Melalui lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif STAD dengan media *audio visual*.
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa untuk mengetahui kualitas pembelajaran IPS selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi pada tahap II digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran pada siklus berikutnya.

3.2.2.4 Refleksi

1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus kedua.
2. Mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran siklus kedua.
3. Membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus kedua.
4. Merencanakan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.2.3. Siklus III

3.2.3.1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi: Silabus, RPP sesuai dengan tema menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik, bahan ajar dan media pembelajaran *audio visual* berupa video, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, sintaks dan pedoman penilaian. Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan menggunakan pembelajaran tematik, tema yang dipakai adalah Jual Beli dengan Standar Kompetensi (SK) IPS yaitu 2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang, Kompetensi Dasar (KD) 2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan dan sekolah, Bahasa Indonesia SK 7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi dengan KD 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif, dan PKn SK 3. Memiliki harga diri sebagai individu dengan KD 3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

3.2.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus kedua meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru mengkondisikan kelas, memberikan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengabsen siswa.
- b. Apersepsi dengan memutar video tentang pasar dan bertanya “video tentang apakah yang kalian lihat tadi?”
- c. Menyampaikan tema materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.
- d. Memberikan motivasi terhadap siswa.

2) Kegiatan Inti (35 menit)

- a. “Saat disekolah, kalian ingin membeli pensil, kemana kamu akan membeli?” (eksplorasi)
- b. Siswa memperhatikan media *audio visual* berupa video yang diputar guru (eksplorasi) (tahap mengamati dan mengumpulkan informasi).
- c. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang berhubungan dengan isi *audio visual* yang telah diputar guru (elaborasi dan tahap menanya)
- d. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen. Setiap anggota kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi. (elaborasi)
- e. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. (tahap mengasosiasi/mengoah data)

- f. Guru membimbing siswa dan memberikan bantuan seperlunya
 - g. Salah satu siswa dalam kelompok yang ditunjuk guru menjadi (tahap mengomunikasikan)
 - h. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti siswa (konfirmasi dan tahap menanya)
 - i. Siswa melaksanakan tahap tes individu dengan mengerjakan kuis secara mandiri (individu) (tahap mencoba)
 - j. Siswa saling menukarkan hasil jawaban kuis dengan temannya dan mencocokkan kuis dengan bimbingan guru.
 - k. Siswa menghitung hasil jawaban kuis dengan bimbingan guru
 - l. Kelompok siswa yang berprestasi diberi penghargaan oleh guru. (konfirmasi)
 - m. Guru bersama siswa merefleksi jalannya pembelajaran (konfirmasi)
- 3) Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - c. Guru bersama siswa mencocokkan hasil kerja siswa.
 - d. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberi PR.
 - e. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

3.2.3.3. Observasi

Tahap observasi yang dilakukan pada siklus ke III ini sama dengan tahap observasi yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya, yaitu siklus I dan siklus II.

Aspek-aspek yang diamati meliputi:

- 1) Melalui lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif STAD dengan media *audio visual*.
- 2) Melalui lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif STAD dengan media *audio visual*.
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa untuk mengetahui kualitas pembelajaran IPS selama proses pembelajaran berlangsung.

3.2.3.4. Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan **belajar mengajar**, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu refleksi. Hal-hal yang dilakukan adalah:

1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus ketiga.
2. Mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran siklus ketiga.
3. Membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus ketiga.
4. Membuat kesimpulan dan laporan.

Menganalisis tindakan, hasil pembelajaran pada siklus III sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dan tindakan dianggap valid dan siklus sudah dapat diakhiri. Apabila dalam pelaksanaan tindakan sudah sampai pada siklus yang telah direncanakan peneliti tidak mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan indikator keberhasilan, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk mempertahankan mutu secara berkelanjutan, maka dilakukan revisi pada pembelajaran berikutnya.

3.3. SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang akan peneliti kaji adalah guru dan siswa kelas IIIB sebanyak 23 siswa, terdiri 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02.

3.4. VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*.

3.5. DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.5.1. Sumber Data

3.5.1.1. Siswa

Sumber data siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02 sebanyak 23 siswa diperoleh dari hasil observasi tentang aktivitas siswa, hasil belajar siswa yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I sampai siklus III dalam pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*.

3.5.1.2. Guru

Sumber data guru diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru yang diambil saat melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*.

3.5.1.3. Data Dokumen

Sumber data dokumen diperoleh dari data awal nilai hasil tes sebelum ataupun sesudah dilakukan tindakan yang diperoleh dari kolaborator dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*, serta foto selama proses pembelajaran.

3.5.1.4. Video

Sumber data video diambil saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dari siklus I sampai siklus III melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*.

3.5.1.5. Catatan Lapangan

Sumber data catatan lapangan, berupa catatan yang menjelaskan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* yang tidak termuat dalam lembar observasi.

3.5.2. Jenis Data

3.5.2.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (Herryanto, 2010: 1.2). Sependapat dengan Herryanto, Sugiyono (2011: 23) mengartikan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Data ini diwujudkan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui

kuis pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*.

3.5.2.2. Data Kualitatif

Sugiyono (2011: 23) mengartikan data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori atau atribut (Herryanto, 2010: 1.2). Data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya. Data ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dan catatan lapangan dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*.

3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Kedua teknik pengumpulan data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

3.5.3.1 Teknik Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek Widiyoko (2012: 50).

Tes adalah alat ukur yang memiliki peranan sangat penting untuk mengetahui keberhasilan prses belajar mengajar di sekolah (Poerwanti, 2008: 4.33). Poerwanti juga menjelaskan tes merupakan alat ukur yang dapat

menyediakan informasi-informasi objektif yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan yang harus diambil pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi berupa hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tes tertulis. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran pada setiap pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III.

3.5.3.2 Teknik Non Tes

Menurut Poerwanti, dkk (2008: 3.19) teknik non tes adalah proses evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan dengan melakukan observasi, melakukan wawancara, menyebar angket, dan lain-lain. Teknik non tes digunakan sebagai pelengkap dan dijadikan sebagai pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan penentuan kualitas hasil belajar. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik nontes antara lain:

3.5.3.2.1. *Observasi*

Menurut Arikunto (2009: 30) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Sejalan dengan pendapat Arikunto tersebut, Hamdani (2011: 312) mengartikan bahwa observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat

sebenarnya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dalam penelitian dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian, observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang dibutuhkan sehingga mampu menggambarkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*. Sasaran dalam observasi ini adalah guru dan siswa dengan mengacu pada lembar observasi (pengamatan) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

3.5.3.2.2. *Angket*

Menurut Poerwanti (2008: 3-26) angket dipergunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mudah diakses dengan cara lain, hasilnya berupa data deskriptif, dan angket yang digunakan biasanya berupa angket sikap. Dalam menyusun angket, bisa menggunakan pertanyaan yang memerlukan jawaban terbuka (seperti mengisi bagian yang kosong atau jawaban bebas) atau jawaban tertutup (pilihan berganda, skala, dichotomous, ranking, dan sebagainya).

Penelitian ini menggunakan angket dengan jawaban tertutup, angket ini ditujukan untuk siswa dan telah diisi siswa setelah pembelajaran selesai pada tiap siklus. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

3.5.3.2.3. *Catatan Lapangan*

Menurut Arikunto (2009: 207) catatan lapangan berisi catatan guru selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa data baik fisik atau non fisik yang didapat selama dilakukan tindakan penelitian, dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh pada saat observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*. Catatan lapangan dapat dijadikan referensi pada saat penelitian berlangsung.

3.5.3.2.4. *Dokumentasi*

Menurut Arikunto (2009:206) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, video, gambar, dan lain-lain.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai data nama siswa, aktivitas siswa, keterampilan guru serta hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*. Peneliti juga menggunakan foto dan video sebagai dokumentasi guna menggambarkan proses kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berupa hasil belajar IPS untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean dan ditampilkan dalam bentuk persentase. Analisis tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dilakukan setelah proses **belajar mengajar** berlangsung pada setiap siklusnya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis

$$skor = \frac{B}{St} \times 100 \quad (skala 0 - 100)$$

Keterangan:

B = banyaknya butir soal yang dijawab benar

St = banyaknya skor teoritis

(Poerwanti, 2008: 6.14-6.16)

- 2) Menentukan batas kriteria ketuntasan minimal.

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dikontrakkan dalam pembelajaran (Poerwanti 2008: 6-16). Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Depdiknas RI atau beberapa sekolah biasanya telah menentukan batas minimal siswa dikatakan tuntas menguasai kompetensi yang dikontrakkan .

Tabel 3.1.

Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 63	Tuntas
<63	Tidak Tuntas

(Sumber: KKM mata pelajaran IPS kelas IIIB di SDN Karanganyar 02)

3) Rata-rata hasil belajar

Nilai rata-rata dihitung dengan rumus:

$$x = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

x : Rata-rata hasil belajar

ΣX : Jumlah nilai seluruh siswa

ΣN : Jumlah seluruh siswa

(Aqib dkk, 2011: 40)

4) Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

Analisis tingkat ketuntasan belajar siswa dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun rumus persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

Σ = Jumlah

(Aqib, 2011: 41)

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal kemudian dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Kriteria Ketuntasan Klasikal

Tingkat Keberhasilan	Kategori
> 80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat remdah

(Aqib, dkk, 2011: 41)

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02 dalam pembelajaran IPS yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas, dengan menggunakan KKM individual dan klasikal dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 63	$\geq 75\%$	Tuntas
≤ 63	$\leq 75\%$	Tidak Tuntas

(Sumber: KKM mata pelajaran IPS kelas IIIB di SDN Karanganyar 02)

3.6.2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*, angket dan hasil catatan lapangan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen pengamatan (observasi) terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa. Hasil pengamatan ini dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan klasifikasi berdasarkan skor adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor minimal dan skor maksimal
- b. Menentukan jumlah kelas interval atau kategori

Penelitian ini menggunakan skala dengan 4 kategori yaitu sangat baik (SB), baik (B), tidak baik (TB), dan sangat tidak baik (STB).

- c. Menentukan jarak interval dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skormaksimal} - \text{skorminimal}}{\text{jumlahkelasinterval}}$$

Tabel 3.4.

Kriteria Tingkat Keberhasilan

Jumlah skor	Kualifikasi
(k+3(i)) s/d m	Sangat Baik (SB)
(k+2(i)) s/d (k+3(i))	Baik (B)
(k+i) s/d (k+2(i))	Tidak Baik (TB)
K s/d (k+i)	Sangat Tidak Baik (STB)

(Widoyoko 2013 : 111)

Keterangan:

k = nilai minimal

m= nilai maksimal

i = interval/panjang kelas

(1) Mengolah Data Keterampilan Guru

$$\text{Skor minimal (k)} = 0 \times 9 = 0$$

$$\text{Skor maksimal (m)} = 4 \times 9 = 36$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skormaksimal} - \text{skorminimal}}{\text{jumlahkelasinterval}} \\ &= \frac{36 - 0}{4} = 9 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5.

Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (SB)	Tuntas
$18 \leq \text{skor} \leq 27$	Baik (B)	Tuntas
$9 \leq \text{skor} \leq 18$	Tidak Baik (TB)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} \leq 9$	Sangat Tidak Baik (STB)	Tidak Tuntas

(2) Mengolah Data Aktivitas Siswa

$$\text{Skor minimal (k)} = 0 \times 8 = 0$$

$$\text{Skor maksimal (m)} = 4 \times 8 = 32$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skormaksimal} - \text{skorminimal}}{\text{jumlahkelasinterval}} \\ &= \frac{32 - 0}{4} = 8 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6.

Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$24 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (SB)	Tuntas
$16 \leq \text{skor} \leq 24$	Baik (B)	Tuntas
$8 \leq \text{skor} \leq 16$	Tidak Baik (TB)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} \leq 8$	Sangat Tidak Baik (STB)	Tidak Tuntas

(3) Mengolah Data Karakter Siswa

$$\text{Skor minimal (k)} = 0 \times 4 = 0$$

$$\text{Skor maksimal (m)} = 4 \times 4 = 16$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skormaksimal} - \text{skorminimal}}{\text{jumlahkelasinterval}} \\ &= \frac{16 - 0}{4} = 4 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7.

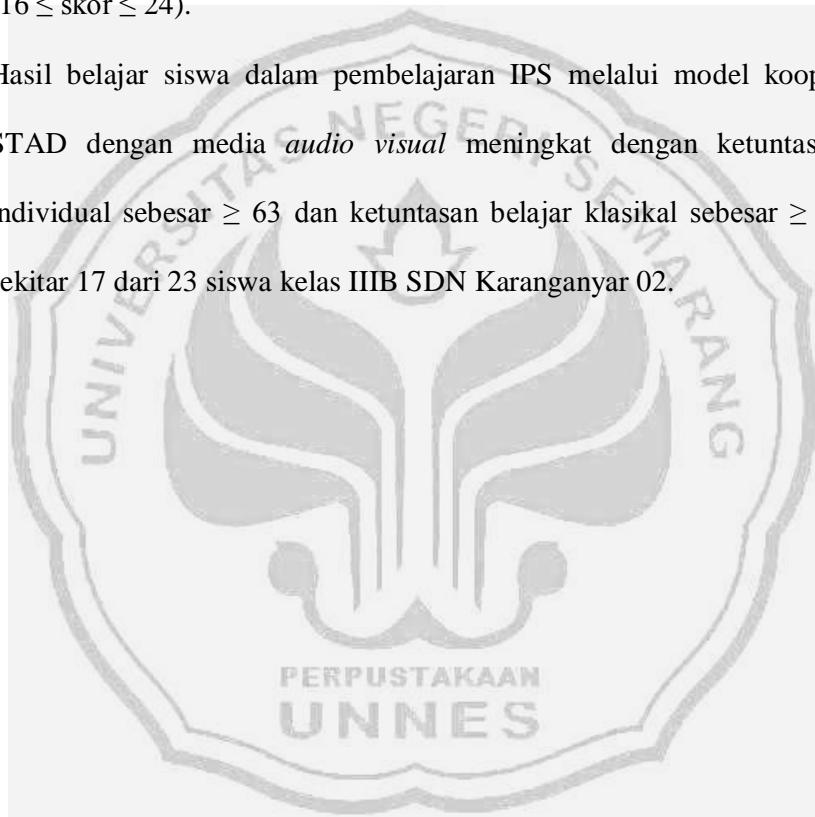
Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif Karakter Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$12 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik (SB)	Tuntas
$8 \leq \text{skor} \leq 12$	Baik (B)	Tuntas
$4 \leq \text{skor} \leq 8$	Tidak Baik (TB)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat Tidak Baik (STB)	Tidak Tuntas

3.7. INDIKATOR KEBERHASILAN

Pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD dengan *audio visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02 dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Keterampilan guru dalam mengajar IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($18 \leq \text{skor} \leq 27$).
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($16 \leq \text{skor} \leq 24$).
- 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 63 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 75\%$ yaitu sekitar 17 dari 23 siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Karanganyar 02 dengan subjek penelitiannya adalah peneliti sebagai pengajar dan siswa kelas IIIB yang berjumlah 23 siswa dilakukan pada proses pembelajaran sebanyak 3 siklus. Tindakan yang diterapkan adalah penggunaan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada pembelajaran IPS di kelas IIIB. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pelaksanaan tindakan, keterampilan guru, aktivitas siswa, karakter siswa, penilaian produk dan hasil belajar.

4.1.1. Data Awal Pra Siklus

Data awal hasil belajar yang diperoleh sebelum diadakan siklus yaitu rerata kelas yang didapat 61 dengan nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 88, sehingga ketuntasan klasikalnya adalah 47,83%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 dari 23 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 12 dari 23 siswa.

4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.2.1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi: Silabus, RPP sesuai dengan tema menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*

yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik, bahan ajar dan media pembelajaran *audio visual* berupa video, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian. Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan menggunakan pembelajaran tematik, tema yang dipakai adalah Kegiatan dengan Standar Kompetensi (SK) IPS yaitu 2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang, Kompetensi Dasar (KD) 2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan, Bahasa Indonesia SK 7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi dengan KD 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif, dan PKN SK 3. Memiliki harga diri sebagai individu dengan KD 3.1 Mengetahui pentingnya memiliki harga diri.

- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dan karakter siswa selama pembelajaran.

4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 10 Maret 2014 pukul 10.00 WIB - 11.10 WIB di kelas IIIB SDN Karanganyar 02. Pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, materi yang dipelajari adalah mengenal jenis-jenis pekerjaan yang ditekankan dengan mengenal pentingnya harga diri yang dikemas dalam tayangan video melalui media *audio visual* dan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti yang berupa eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan akhir. Berikut akan dipaparkan kegiatan pembelajaran pada siklus I.

4.1.2.2.1. Pra Kegiatan (5 menit)

Guru menyiapkan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran meliputi LCD, laptop, pengeras suara, dan media *audio visual*. Setelah media siap, guru mengkondisikan siswa agar duduk dibangku masing-masing dan siap mengikuti pembelajaran. Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi.

4.1.2.2.2. Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal dilakukan guru dengan apersesi menyanyikan lagu “Tukang Pos”, guru memberi contoh menyanyikan lagu tersebut dan mengajak siswa menyanyikannya dengan penuh semangat. Selesai menyanyi guru bertanya kepada siswa “apa pekerjaan tukang pos di dalam lagu yang baru saja kita nyanyikan tadi?” Siswa menjawab, “mengantar surat, bu!”, guru bertanya kembali, “apakah kalian tahu apa pekerjaan orang tuamu? coba sebutkan!” dan siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pekerjaan orang tua mereka, salah satunya yaitu siswa bernomor punggung 1, DRAP yang menyebutkan pekerjaan orang tuanya sebagai pemasang gypsum. Selanjutnya guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah mempelajari materi jenis-jenis pekerjaan yang ditekankan dengan harga diri.

4.1.2.2.3. Kegiatan Inti (35 menit)

Kegiatan inti terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru melakukan tanya jawab melalui media *audio visual* tentang kegiatan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan yang dikaitkan dengan harga diri. Siswa mengamati dan memperhatikan media yang ditayangkan guru. Pada tahap elaborasi guru memberikan penjelasan mengenai video yang ditayangkan, siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang. Kelompok siswa telah ditentukan oleh guru dengan membagi mereka secara heterogen, sehingga dalam satu kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dalam media *audio visual* telah diilustrasikan contoh jenis pekerjaan yang menghasilkan barang, dan melalui apersepsi lagu “tukang pos” telah dicontohkan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Untuk menguji pemahaman siswa dalam membedakan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa yang lainnya, guru membagikan LKS yang terdapat gambar-gambar pekerjaan. Tugas siswa dalam kelompok adalah menggolongkan gambar-gambar pekerjaan sesuai dengan jenisnya dengan cara berdiskusi bersama. Gambar-gambar tersebut kemudian ditempelkan pada lembar kerja yang telah dibagikan guru dan mereka bebas menghias hasil karyanya. Selain itu, terdapat pertanyaan yang harus mereka jawab setelah membaca teks bacaan yang terdapat dalam LKS. Dalam kegiatan ini, siswa masih kesulitan menggolongkan pekerjaan petani termasuk dalam jenis pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa. Dalam mengerjakan LKS masih didominasi oleh beberapa siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, sedangkan yang lain hanya melihat bahkan

ada beberapa yang lebih asyik mencorat-coret kertas. Hal ini disebabkan karena keterbatasan alat yang harus mereka bawa, yaitu gunting.

Guru menawarkan kelompok yang ingin menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas dan mempresentasikannya di depan kelas. Setelah seluruh siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya, siswa menempel hasil karyanya di papan pajang yang disediakan guru. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti siswa tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, siswa melaksanakan tahap tes individu dengan mengerjakan kuis secara mandiri dalam kelompok. Siswa tidak diperbolehkan untuk bekerjasama/mencontek. Selesai mengerjakan, siswa menukarkan hasil kerja dengan temannya dan dengan bimbingan guru mereka mencocokkan hasil jawaban mereka. Setelah itu guru membimbing penghitungan skor kemajuan individu, sehingga diperoleh kelompok terbaik. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dengan 3 bintang, terbaik kedua dan ketiga memperoleh 2 bintang dan terbaik keempat dan kelima mendapat 1 bintang yang dapat mereka tempelkan dipapan daftar kelompok. Kelompok terbaik pada siklus I ini adalah kelompok 4, dan mereka berhak mendapat piagam. Pada tahap ini, guru tidak melakukan refleksi pembelajaran.

4.1.2.2.4. Kegiatan Akhir (20 menit)

Akhir kegiatan, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan membagikan soal evaluasi. Saat mengerjakan soal evaluasi siswa mengerjakan secara individu dan tidak saling memberi jawaban kepada teman yang lain. Usai mengerjakan soal evaluasi siswa mengumpulkan lembar evaluasi karena waktu

tidak mencukupi untuk mencocokkan bersama-sama. Setelah lembar evaluasi terkumpul, guru menutup kegiatan pembelajaran. Guru tidak memberikan tindak lanjut.

4.1.2.3. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pada tahap observasi tindakan pembelajaran siklus I ini, kolaborator mengamati keterampilan guru dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru yang peneliti sediakan. Sedangkan untuk aktivitas siswa dan karakter siswa diamati oleh teman sejawat peneliti, sehingga peneliti dibantu oleh dua observer untuk mengamati aktivitas dan karakter siswa. Dalam mengamati aktivitas dan karakter siswa digunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti. Berikut akan dipaparkan hasil observasi pada siklus I.

4.1.2.3.1. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I

Keterampilan guru yang diamati dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada pembelajaran IPS terdapat 9 indikator. Masing-masing indikator memiliki 4 diskriptor, sehingga 1 indikator memiliki skor tertinggi 4 jika keempat diskriptor pada masing-masing indikator nampak.

Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1.
Data Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian
1	Melaksanakan kegiatan awal	3
2	Membimbing siswa dalam memahami materi	4
3	Menerapkan model kooperatif tipe STAD	2
4	Mengembangkan sifat ingin tahu	4
5	Membentuk kelompok diskusi	4
6	Membimbing diskusi kelompok	4
7	Membimbing jalannya kuis individual	2
8	Memberi penghargaan kepada siswa/kelompok	2
9	Keterampilan menutup pelajaran	2
Jumlah skor		27
Kriteria		B
Kualifikasi		Tuntas

Pada tabel 4.1. menunjukkan jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I yaitu 27, dengan kriteria baik. Dari 9 indikator, 4 indikator mendapatkan skor 2, 1 indikator mendapat skor 3 dan 4 indikator yang lainnya mendapat skor 4. Untuk melihat pencapaian skor tiap indikator keterampilan guru secara lebih jelas, data tersebut akan digambarkan dengan diagram batang berikut ini.



Gambar 4.1. Diagram keterampilan guru siklus I

Secara lebih rinci perolehan skor keterampilan guru siklus I tersebut dideskripsikan setiap indikatornya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 3, yang menunjukkan 2 deskriptor tampak, yaitu: memberikan salam, memimpin do'a, dan mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan deskriptor memberikan motivasi kepada siswa tidak tampak.

- b. Membimbing siswa dalam memahami materi (keterampilan menjelaskan dengan menggunakan media *audio visual*)

Pada indikator ini, guru mendapatkan skor 4, artinya menunjukkan empat deskriptor tampak, yaitu: isi media *audio visual* sesuai dengan materi, media *audio visual* menarik perhatian siswa, media *audio visual* terdapat contoh dan ilustrasi, dan materi mudah dipahami.

c. Menerapkan model kooperatif tipe STAD (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa 2 deskriptor pada indikator ini tampak, yaitu: menjelaskan petunjuk pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif STAD. Sedangkan 2 deskriptor yang lain tidak tampak.

d. Mengembangkan sifat ingin tahu (keterampilan bertanya)

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 4, yang menunjukkan keempat deskriptor nampak. Keempat indikator tersebut yaitu mengajukan pertanyaan dengan jelas dan terkait dengan materi, mengajukan pertanyaan yang mampu menggali pengetahuan siswa, mengajukan pertanyaan yang mampu memusatkan perhatian siswa, mengajukan pertanyaan yang menuntun proses berfikir siswa.

e. Membentuk kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas)

Keempat indikator ini guru mendapatkan skor 4, hal ini menunjukkan keempat deskriptor tampak. Keempat deskriptor tersebut, yaitu: membentuk siswa secara heterogen, mengatur tempat duduk, memberikan petunjuk yang jelas pada siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan, membagi perhatian dalam kelompok.

f. Membimbing diskusi kelompok (keterampilan memimpin diskusi kelompok)
Keempat deskriptor pada indikator ini tampak, yaitu: mengondisikan siswa, memberikan kesempatan setiap siswa berpartisipasi dalam kelompok, memperjelas masalah yang harus dipecahkan siswa dalam kelompok, dan membimbing jalannya diskusi.

g. Membimbing jalannya kuis individual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 2, hal ini menunjukkan hanya 2 deskriptor yang tampak, yaitu: mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dalam mengerjakan kuis individu dan membimbing siswa dalam menghitung skor individu, sedangkan 2 deskriptor yang lainnya yaitu menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami soal kuis individu dan mengingatkan untuk tidak melakukan kecurangan saat mengoreksi jawaban siswa tidak tampak.

h. Memberi penghargaan kepada siswa/kelompok (keterampilan memberikan penguatan)

Pada indikator ini hanya 2 deskriptor yang tampak, yaitu memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa dan memberikan penguatan kepada kelompok terbaik. Sedangkan deskriptor memberi penguatan kepada siswa dengan nilai tertinggi dalam setiap kelompok. memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar tidak tampak.

i. Keterampilan menutup pelajaran

Pada indikator ini hanya 2 deskriptor yang tampak, yaitu menyimpulkan pelajaran dan memberikan evaluasi. Sedangkan melakukan refleksi dan tindak lanjut tidak tampak.

4.1.2.3.2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa yang diamati dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* terdapat 8 indikator, masing-masing indikator terdapat 4 deskriptor. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I disajikan dalam tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2.
Data Pengamatan Aktivitas siswa Siklus I

No	Indikator	Jumlah	Rata-rata
1	Kesiapan dalam belajar	92	4
2	Antusias dalam belajar	50	2,08
3	Menyimak penjelasan guru	46	1,91
4	Aktif melakukan tanya jawab	31	1,29
5	Aktif dalam diskusi	52	2,16
6	Tanggungjawab dalam presentasi	43	1,79
7	Tes individu dalam bentuk kuis	68	2,83
8	Menyimpulkan hasil kegiatan belajar	19	0,72
Jumlah Skor		401	16,70
Kriteria		B	

Pada tabel 4.2. menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor dengan total 401 dengan rata-rata skor yang diperoleh

tiap siswa adalah 16,70 yang termasuk dalam kriteria baik (B). Berikut ini pencapaian skor aktivitas siswa siklus I akan disajikan dalam gambar 4.2.



Gambar 4.2. Diagram aktivitas siswa pada siklus I

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Kesiapan dalam menerima pelajaran (*emotional activities*).

Pada indikator pertama yaitu kesiapan dalam menerima pelajaran pada siklus I ini total skor yang diperoleh 92 dengan rata-rata 4. Hal ini berarti bahwa dari keempat deskriptor yang ada yaitu tenang saat akan memulai pelajaran, mengikuti instruksi guru dalam kegiatan awal pembelajaran,

memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan alat tulis, semua tampak pada siklus I ini.

b. Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (*emotional activities*)

Indikator aktivitas siswa yang kedua ini siswa mendapat skor sejumlah 50 dengan rata-rata 2,08. Sehingga dapat diartikan bahwa dari 4 deskriptor yang terdapat pada indikator aktivitas siswa kedua ini tidak semua tampak pada siklus I. Terdapat 6 siswa mendapat skor 1 karena hanya 1 deskriptor yang tampak, 8 siswa mendapat skor 2 karena 2 deskriptor tampak, 7 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4 karena dari keempat deskriptor pada indikator kedua yang meliputi memperlihatkan wajah ceria dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, mengikuti aturan yang ditetapkan guru, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, aktif dalam kegiatan pembelajaran, tampak pada ke 2 siswa yang memperoleh skor 4.

c. Memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru melalui media *audio visual* (*Visual Activities*).

Indikator ketiga ini terdiri dari 4 indikator, yaitu memperhatikan penjelasan guru, menyimak dengan penuh perhatian, tidak mengganggu teman yang sedang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru, dan dapat menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan. Dari keempat deskriptor ini terdapat 7 siswa mendapat skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, 8 siswa lainnya mendapat skor 3. Sehingga total skor yang diperoleh pada indikator ketiga ini adalah 46 dengan rata-rata 1,91.

d. Aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan (*oral activities*)

Jumlah skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 31 dengan rata-rata 1,29. Deskriptor pada indikator keempat ini meliputi bertanya sesuai materi, tidak takut mengemukakan pendapat, berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, menjawab atau mengajukan pertanyaan dengan tertib. Terdapat 8 siswa yang mendapat skor 0 karena dari seluruh deskriptor pada indikator keempat ini tidak tampak, 5 siswa mendapat skor 1, 5 siswa mendapat skor 2, dan 5 siswa mendapat skor 3. Deskriptor yang belum tampak pada indikator ini adalah tidak takut mengemukakan pendapat.

e. Aktif dalam diskusi kelompok (*oral activities*)

Pada indikator kelima ini total skor yang diperoleh sebanyak 52 dengan rata-rata 2,61. Dengan 4 deskriptor yaitu tertib dalam diskusi kelompok, bekerja sama dalam diskusi kelompok, anggota kelompok aktif menyumbangkan ide dalam mengerjakan tugas kelompok, dan mengerjakan tugas kelompok dengan penuh tanggungjawab. Dari keempat deskriptor ini, terdapat 2 siswa yang memperoleh skor 0, 1 siswa mendapat skor 1, 2 siswa mendapat skor 2, 11 siswa mendapat skor 3, dan sisanya yaitu sebanyak 9 siswa mendapat skor 4.

f. Tanggungjawab dalam melaksanakan presentasi (*emotional activities*)

Deskriptor dalam indikator ini adalah berani mempresentasikan hasil kerja kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan sikap yang baik, saat mempresentasikan hasil kerja kelompok suara jelas, dan hasil kerja yang dipresentasikan benar dan sesuai dengan materi. Dari keempat deskriptor ini

diperoleh total skor sebanyak 43 dengan rata-rata 1,79 dengan rincian 4 siswa mendapat skor 1, 10 siswa mendapat skor 2, dan 9 siswa mendapat skor 3. Deskriptor yang belum tampak yaitu mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan suara jelas sehingga kelompok lain dapat mendengar.

g. Tes individu dalam bentuk kuis (*mental activities*)

Pada deskriptor ini siswa mendapat total skor sebanyak 68 dengan rata-rata 2,83 dengan rincian 1 siswa mendapat skor 1, 9 siswa mendapat skor 2, 5 siswa mendapat skor 3, dan 8 siswa mendapat skor 4 dari empat deskriptor yaitu mengerjakan tes individual dengan penuh tanggungjawab, tidak bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tes individual, tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tes individu, dan menyelesaikan tes tepat waktu.

h. Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral activities, mental activities, writing activities*)

Deskriptor dari indikator aktivitas siswa yang terakhir ini adalah dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, berani menyampaikan kesimpulan materi pelajaran, menyampaikan kesimpulan dengan suara dan kalimat yang jelas, dan mencatat materi pelajaran yang di dapat. Total skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 19 dengan rata-rata 0,72 yang rincian 8 siswa mendapat skor 0, 11 siswa mendapat skor 1, dan 4 siswa mendapat skor 2. Deskriptor yang tidak tampak adalah menyampaikan kesimpulan dengan suara dan kalimat yang jelas dan mencatat materi pelajaran yang di dapat.

4.1.2.3.3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah yang menjadi ciri khas pada kurikulum 2013. Salah satu penekanan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah adalah penilaian autentik (Kunandar, 2013: 35-36). Penilaian autentik adalah suatu penilaian yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam proses **belajar mengajar** yang menekankan pada tiga aspek kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan (kognitif), kompetensi sikap (afektif), dan kompetensi keterampilan (psikomotor) dengan menggunakan instrumen yang bervariasi dan alat tes yang digunakan harus memperhatikan input, proses dan output peserta didik. Hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus I, diperoleh data yang tersaji sebagai berikut.

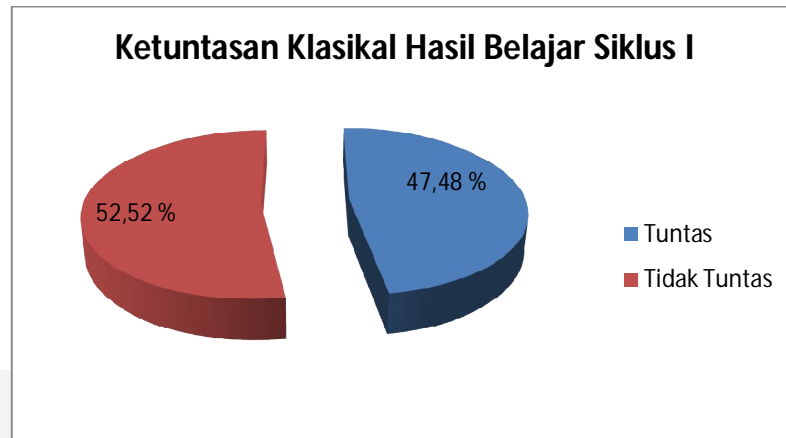
a. Data Hasil Belajar Siswa pada Aspek kognitif Siklus I

Data mengenai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan siklus I. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa Hasil belajar siswa pada aspek kognitif dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus I diperoleh data yang tersaji pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Hasil Analisis Tes Evaluasi Siklus I

Jumlah	1385
Rata-rata	60,21
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	25
Siswa yang tuntas	13
Siswa yang tidak tuntas	10
Presentase Ketuntasan Klasikal	52,52 %

Pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus I jumlah nilai perolehan siswa adalah 1385 dan nilai rata-rata klasikal hasil belajar siswa sebesar 60,21 yang berarti bahwa rata-rata siswa berada dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 63. Perolehan skor tertingginya adalah 80, sedangkan nilai terendahnya 25. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 52,52% sehingga pencapaian ketuntasan klasikal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal belajar sebesar 75%. Ketuntasan belajar klasikal tersebut digambarkan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3. Ketuntasan Klasikal Siklus I

b. Hasil Pengamatan Karakter Siswa (Aspek Afektif) Siklus I

Karakter siswa yang diharapkan dan diamati dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* adalah percaya diri, menghargai, kompetitif, dan bertanggungjawab. Hasil pengamatan karakter siswa siklus I disajikan dalam tabel 4.4. berikut.

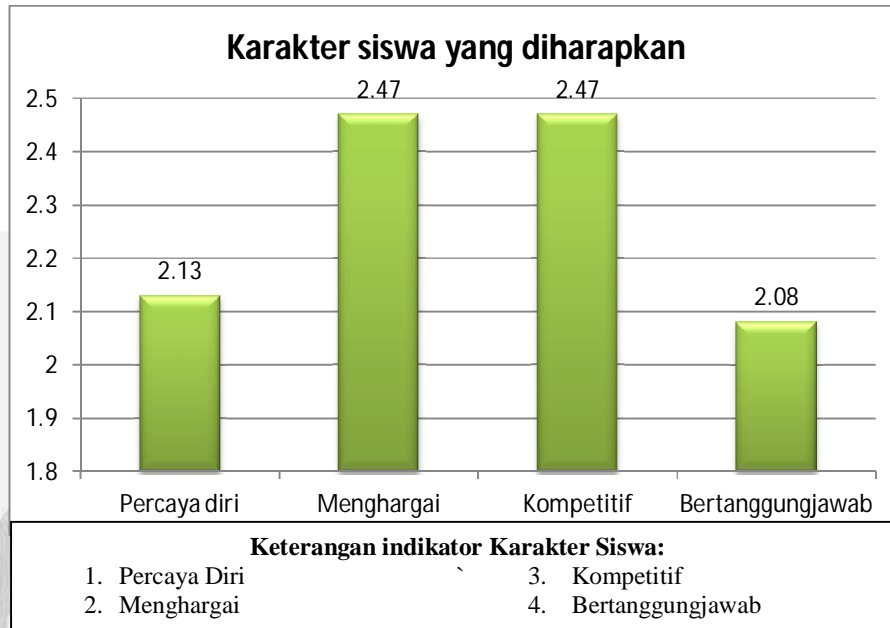
Tabel 4.4.

Data Pengamatan Karakter Siswa Siklus I

No	Indikator	Jumlah	Rata-rata
1	Percaya Diri	49	2,13
2	Menghargai	57	2,47
3	Kompetitif	57	2,47
4	Bertanggungjawab	48	2,08
Jumlah Skor		211	9,17
Kriteria		B	

Pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa hasil pengamatan karakter siswa yang diharapkan pada siklus I mendapatkan skor dengan total 211 dengan rata-rata skor yang diperoleh tiap siswa adalah 9,17 yang termasuk dalam kriteria Baik (B).

Berikut ini pencapaian skor aktivitas siswa siklus I akan disajikan dalam gambar 4.4.



Gambar 4.4. Diagram Pengamatan Karakter Siswa Siklus I

Guna memperjelas hasil pengamatan karakter siswa yang diharapkan pada siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut.

a) Percaya Diri

Pada indikator percaya diri terdapat 4 deskriptor yaitu berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan dan berpenampilan tenang. Pada indikator ini total skor yang diperoleh siswa adalah 49 dengan rata-rata 2,13. Terdapat 8 siswa mendapat skor 1, 7 siswa mendapat skor 2, 6 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4. Deskripsi yang paling banyak belum tampak adalah berpenampilan tenang.

b) Menghargai

Total skor yang diperoleh siswa pada indikator ini adalah 57 dengan rata-rata 2,47. Rinciannya yakni 1 siswa mendapat skor 1, 15 siswa mendapat skor 2, dan 7 siswa mendapat skor 3. Deskriptor yang sudah tampak yaitu dapat bekerja sama dan membantu orang lain, dan deskriptor yang sebagian besar belum tampak yaitu menerima pendapat orang lain dan memaklumi kekurangan orang lain.

c) Kompetitif

Jumlah skor yang diperoleh siswa pada indikator kompetitif adalah sebanyak 57 dan rata-rata 2,47 dengan rincian 1 siswa mendapat skor 0, 1 siswa mendapat skor 1, 11 siswa mendapat skor 2, 9 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4. Deskriptor yang sebagian besar belum tampak yaitu tampil beda dan unggul. Sedangkan deskriptor yang lain seperti menunjukkan semangat berprestasi, berusaha ingin lebih maju dan memiliki keinginan untuk tahu sebagian besar sudah tampak.

d) Bertanggungjawab

Dari keempat deskriptor pada indikator bertanggungjawab yang meliputi melaksanakan kewajiban, melaksanakan tugas sesuai kemampuan, menaati tata tertib sekolah, dan menjaga kebersihan lingkungan diperoleh total skor siswa 48 dengan rata-rata 2,08. Dengan rincian 1 siswa mendapatkan skor 1, 12 siswa mendapat skor 2, dan 10 siswa mendapat skor 3. Dari keempat deskriptor pada indikator bertanggungjawab hampir seluruh siswa belum menjaga kebersihan lingkungan, sehingga deskriptor keempat tidak tampak.

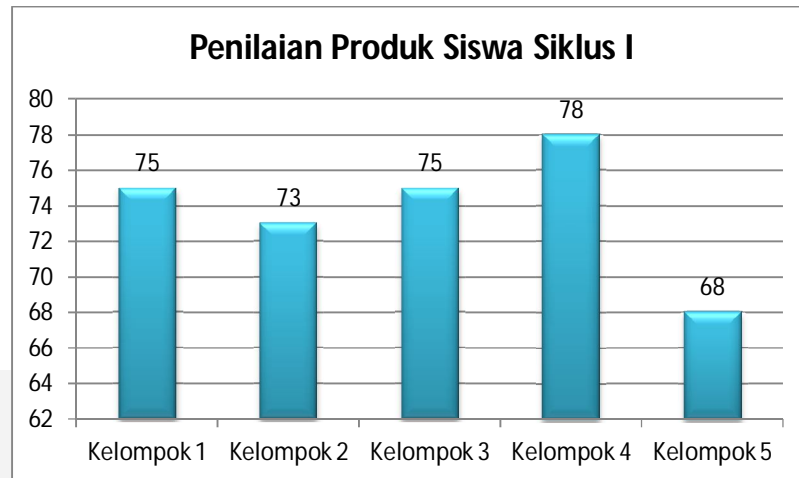
c. Penilaian Produk Siswa (Aspek Psikomotor) Siklus I

Aspek psikomotor dalam penelitian ini menggunakan penilaian produk. Penilaian produk siswa sebagai hasil dari diskusi berkelompok saat mengerjakan LKS dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus I, diperoleh data yang tersaji pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Hasil Penilaian Produk Siswa Siklus I

No.	Kelompok	Skor			Skor Akhir
		1	2	3	
1	Kelompok 1	75	80	70	75
2	Kelompok 2	60	75	85	73,3
3	Kelompok 3	65	80	80	75
4	Kelompok 4	70	75	85	76,6
5	Kelompok 5	65	70	70	68,3

Pada tabel 4.5. menunjukkan hasil penilaian produk siswa melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus I. Nilai akhir yang diperoleh oleh kelompok 1 adalah 75, kelompok 2 adalah 73,3, kelompok 3 adalah 75, kelompok 4 adalah 76,6, dan kelompok 5 adalah 68. Berikut ini penilaian produk siswa siklus I akan disajikan dalam gambar 4.5.



Gambar 4.5. Penilaian Produk Siklus I

Untuk memperjelas hasil penilaian produk siswa pada siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut.

- (a) Kelompok 1 pada tahap 1 mendapatkan skor 75, tahap 2 mendapat skor 80 dan tahap 3 mendapat skor 70, sehingga nilai akhirnya 75.
- (b) Kelompok 2 pada tahap 1 mendapatkan skor 60, tahap 2 mendapat skor 75 dan tahap 3 mendapat skor 85, sehingga nilai akhirnya 73,3.
- (c) Kelompok 3 pada tahap 1 mendapatkan skor 65, tahap 2 mendapat skor 80 dan tahap 3 mendapat skor 80, sehingga nilai akhirnya 75.
- (d) Kelompok 4 pada tahap 1 mendapatkan skor 70, tahap 2 mendapat skor 75 dan tahap 3 mendapat skor 85, sehingga nilai akhirnya 76,6.
- (e) Kelompok 5 pada tahap 1 mendapatkan skor 65, tahap 2 mendapat skor 70 dan tahap 3 mendapat skor 70, sehingga nilai akhirnya 68,3.

4.1.2.3.4. Data Respon/Angket Siswa siklus I

Dalam penelitian ini, menggunakan angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Pada pembelajaran siklus I respon siswa yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.6.

Hasil Analisis Respon siswa siklus I

No	Pertanyaan	Respon (Jawaban Siswa)	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian menyukai pelajaran seperti yang telah kita lakukan tadi?	86,95%	13,04%
2	Apakah kalian lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan pembelajaran seperti tadi?	65,21%	34,78%
3	Apakah pembelajaran seperti tadi memudahkan kalian dalam belajar?	60,86%	39,13%
4	Apakah pembelajaran tadi membuat kalian lebih semangat belajar?	73,91%	26,08%
5	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti tadi lagi?	69,56%	30,43%

Berdasarkan angket respon siswa tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* memberikan motivasi pada siswa dan sudah mampu menarik perhatian siswa, Terdapat beberapa siswa yang kalah dalam kompetisi skor terbaik tidak menyukai pembelajaran pada siklus I ini. Hal itu terjadi karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan media *audio visual* baru pertama kali dilaksanakan.

4.1.2.3.5. Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Saat membuka pelajaran guru tidak memotivasi siswa. Pada siklus I catatan lapangan yang ditulis oleh teman sejawat menjelaskan hal-hal yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang indikatornya tidak terdapat dalam lembar pengamatan yang disediakan oleh guru. Pada saat guru menayangkan media *audio visual*, beberapa siswa menunjuk salah satu temannya dan tertawa, salah satu siswa berselisih paham dengan kelompoknya, dan saat usai pelaksanaan pembelajaran beberapa siswa mendatangi guru dan mengatakan mereka tidak bersemangat lagi mengikuti pelajaran.

4.1.2.4 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I, diperoleh data berupa hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta data respon siswa pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Adapun refleksi hasil observasi meliputi:

1. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model kooperatif tipe STAD dan sudah membimbing siswa berdiskusi dengan baik.

Namun, masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, antara lain:

- 1) Pada indikator melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran) terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan motivasi kepada siswa.

- 2) Pada indikator menerapkan model kooperatif tipe STAD (keterampilan mengadakan variasi) terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Pada indikator membimbing jalannya kuis individual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) terdapat dua indikator yang tidak tampak, yaitu menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami soal kuis individu dan mengingatkan untuk tidak melakukan kecurangan saat mengerjakan tes/kuis individu.
- 4) Pada indikator keterampilan menutup pelajaran, terdapat dua indikator yang tidak tampak, yaitu melakukan refleksi dan memberikan tindak lanjut.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang telah disusun.

2. Siswa juga sulit untuk dikendalikan, siswa hanya dapat dikendalikan saat pemutaran media pembelajaran.
3. Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik karena di tengah-tengah pembelajaran terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh sehingga menjadikan pembelajaran kurang kondusif.
4. Sebagian siswa tidak memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok siswa lain.
5. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* masuk dalam kriteria baik.

6. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* masuk dalam kriteria baik.
7. Hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I hanya memperoleh ketuntasan sebesar 52,52%.

Banyaknya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun perbaikan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pada kegiatan awal guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Guru harus menjelaskan aturan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD kepada siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar.
3. Guru memberikan contoh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.
4. Guru mengingatkan siswa agar tidak melakukan kecurangan saat melaksanakan tes/kuis individu.
5. Guru melakukan refleksi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui minat serta kesan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD.
6. Guru memberikan tindak lanjut setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran.
7. Guru dapat menarik perhatian siswa agar selalu fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga kondisi dapat dikendalikan.

8. Guru menegur siswa yang membuat gaduh dengan berbagai cara baik secara halus ataupun dengan sedikit penguatan negatif agar kondisi pembelajaran kondusif.

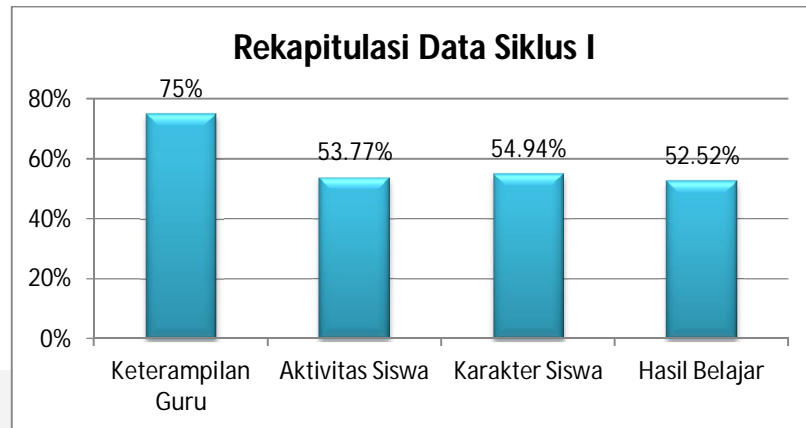
4.1.2.5. Rekapitulasi Data Siklus I

Berikut disajikan perolehan persentase data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siklus I.

Tabel 4.7.
Rekapitulasi Data Siklus I

Variabel	Data	Skor	Rata-rata	Presentase	Kategori
Keterampilan Guru		27	3	75%	B
Aktivitas Siswa		401	16,72	52,21%	B
Hasil Belajar		1385	60,21	52,52%	Tidak Tuntas
Karakter Siswa		211	9,17	54,94%	B
Penilaian Produk		368,3	73,66	72,46%	B

Berdasarkan tabel 4.7. dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase keterampilan guru 75%, aktivitas siswa 52,21%, dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal hanya 52,52%. Secara jelas disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4.6. Rekapitulasi Data Siklus I

4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.3.1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II sebagai berikut:

1. Menentukan tema, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
2. Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi: Silabus, RPP sesuai dengan tema menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik, bahan ajar dan media pembelajaran *audio visual* berupa video, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian. Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan menggunakan pembelajaran tematik, tema yang dipakai adalah Kegiatan dengan Standar Kompetensi (SK) IPS yaitu 2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang, Kompetensi Dasar (KD) 2.2 Memahami pentingnya semangat kerja, Bahasa Indonesia SK 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan,

dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi dengan KD 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik dan PKN SK 3. Memiliki harga diri sebagai individu dengan KD 3.1 Mengenal pentingnya memiliki harga diri.

3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dan karakter siswa selama pembelajaran.

4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 24 Maret 2014 pukul 10.00 WIB - 11.10 WIB di kelas IIIB SDN Karanganyar 02. Pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, materi yang dipelajari adalah pentingnya memiliki semangat kerja yang ditekankan dengan menjelaskan pentingnya memiliki harga diri yang dikemas dalam tayangan video melalui media *audio visual* dan membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti yang berupa eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan akhir. Berikut akan dipaparkan kegiatan pembelajaran pada siklus I.

4.1.3.2.1 Pra Kegiatan (5 menit)

Guru menyiapkan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran meliputi LCD, laptop, pengeras suara, dan media *audio visual*. Setelah media siap, guru mengkondisikan siswa agar duduk dibangku masing-masing dan siap

mengikuti pembelajaram. Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi.

4.1.3.2.2 *Kegiatan Awal* (10 menit)

Kegiatan awal dilakukan guru dengan apersesi menyanyikan lagu “Ayo Bekerja”, lagu ini lagu karangan guru dengan menggunakan nada lagu “Menanam Jagung” yang diubah syairnya sehingga guru harus memberi contoh menyanyikan lagu tersebut dan mengajak siswa menyanyikannya dengan penuh semangat. Selesai menyanyi guru bertanya kepada siswa “anak-anak pada pertemuan yang lalu kita sudah belajar tentang jenis-jenis pekerjaan, masih ingatkah kalian mengapa kita harus bekerja?” siswa menjawab pertanyaan guru, salah satunya yaitu IBP “untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bu!”. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa “Iya betul sekali, kita bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga”. Kemudian guru bertanya kembali “dari lagu yang baru saja kita nyanyikan tadi, bagaimana sikap yang seharusnya kita tunjukkan saat bekerja?” Siswa menjawab, “rajin bu!”, “disiplin bu!”, “jujur” dan masih banyak jawaban siswa menanggapi pertanyaan guru. Kemudian guru menegaskan “yang pasti kita harus semangat, ya anak-anak”. Selanjutnya guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah mempelajari materi pentingnya memiliki semangat kerja yang ditematikkan dengan pentingnya memiliki harga diri.

4.1.3.2.3 *Kegiatan Inti* (35 menit)

Kegiatan inti terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru melakukan tanya jawab melalui media

audio visual tentang kegiatan yang berkaitan pentingnya memiliki semangat kerja yang dikaitkan dengan pentingnya memiliki harga diri. Siswa mengamati dan memperhatikan media yang ditayangkan guru. Pada tahap elaborasi guru memberikan penjelasan mengenai video yang ditayangkan, siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang. Kelompok siswa telah ditentukan oleh guru dengan membagi mereka secara heterogen, sehingga dalam satu kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dalam media *audio visual* telah diilustrasikan contoh manfaat memiliki semangat kerja dan akibat tidak memiliki semangat kerja. Untuk mengembangkan pemahaman siswa, guru membagikan LKS berupa susunan gambar seri yang dapat mereka kembangkan menjadi karangan sederhana berdasarkan gambar-gambar tersebut dengan cara berdiskusi bersama. Gambar-gambar seri ditempel di lembar kerja yang guru bagikan kemudian karangan ditulis dibawah atau disamping gambar tersebut dan mereka bebas menghias hasil karyanya. Selain itu, terdapat pertanyaan yang harus mereka jawab setelah membaca teks bacaan yang terdapat dalam LKS. Dalam mengerjakan LKS sudah dilaksanakan dengan bekerja sama, ada sebagian siswa yang bertugas menggunting dan menempel, membuat karangan dan menjawab pertanyaan.

Guru menawarkan kelompok yang ingin menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas dan mempresentasikannya di depan kelas. Setelah seluruh siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya, siswa menempel hasil karyanya di papan pajang yang disediakan guru. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti siswa tentang materi yang telah

dipelajari. Selanjutnya, siswa melaksanakan tahap tes individu dengan mengerjakan kuis secara mandiri dalam kelompok. Siswa tidak diperbolehkan untuk bekerjasama/mencontek. Selesai mengerjakan, siswa menukarkan hasil kerja dengan temannya dan dengan bimbingan guru mereka mencocokkan hasil jawaban mereka. Setelah itu guru membimbing penghitungan skor kemajuan individu, sehingga diperoleh kelompok terbaik. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dengan 3 bintang, terbaik kedua dan ketiga memperoleh 2 bintang dan terbaik keempat dan kelima mendapat 1 bintang yang dapat mereka tempelkan dipapan daftar kelompok. Kelompok terbaik pada siklus II ini adalah kelompok 2 dan mereka berhak mendapat piagam.

4.1.3.2.4. *Kegiatan Akhir* (20 menit)

Akhir kegiatan, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan merefleksi pembelajaran dengan menanyakan kesan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membagikan soal evaluasi, saat mengerjakan soal evaluasi siswa mengerjakan secara individu dan tidak saling memberi jawaban kepada teman yang lain. Usai mengerjakan soal evaluasi siswa mengumpulkan lembar evaluasi. Setelah lembar evaluasi terkumpul, kemudian guru mencocokkan soal evaluasi nomor 1 sampai nomor 5 bersama siswa, dari kelima soal yang dibacakan guru menanyakan siapa yang benar 1,2,3, dan seterusnya. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut dengan membaca materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu jual beli. Setelah selesai guru menutup kegiatan pembelajaran.

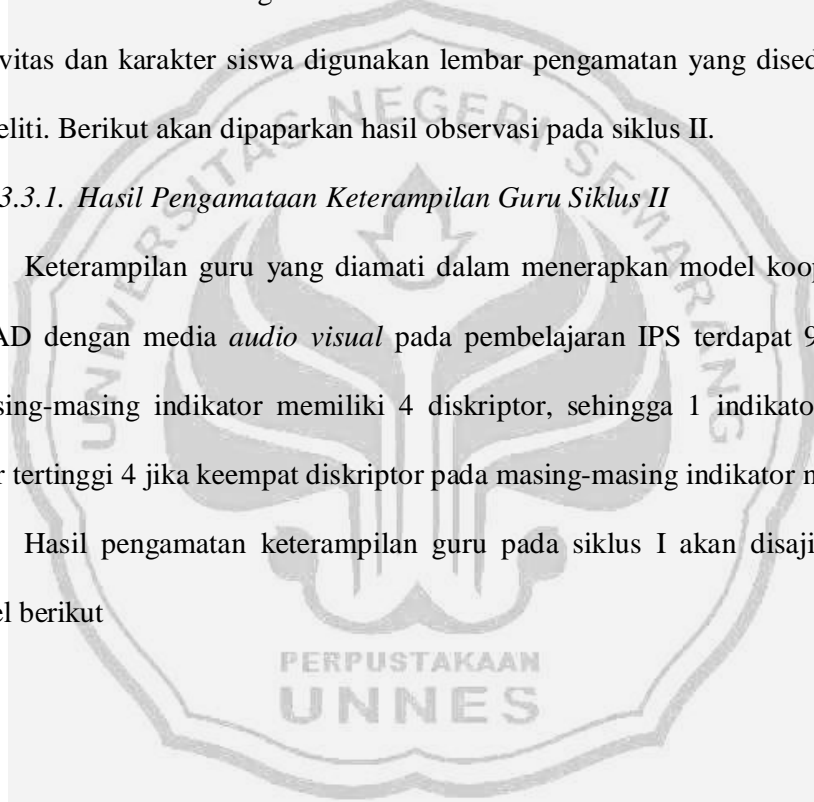
4.1.3.3. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pada tahap observasi tindakan pembelajaran siklus II ini, kolaborator mengamati keterampilan guru dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru yang peneliti sediakan. Sedangkan untuk aktivitas siswa dan karakter siswa diamati oleh teman sejawat peneliti, sehingga peneliti dibantu oleh dua observer untuk mengamati aktivitas dan karakter siswa. Dalam mengamati aktivitas dan karakter siswa digunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti. Berikut akan dipaparkan hasil observasi pada siklus II.

4.1.3.3.1. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

Keterampilan guru yang diamati dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada pembelajaran IPS terdapat 9 indikator. Masing-masing indikator memiliki 4 diskriptor, sehingga 1 indikator memiliki skor tertinggi 4 jika keempat diskriptor pada masing-masing indikator nampak.

Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I akan disajikan dalam tabel berikut



Tabel 4.8.
Data Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian
1	Melaksanakan kegiatan awal	3
2	Membimbing siswa dalam memahami materi	4
3	Menerapkan model kooperatif tipe STAD	3
4	Mengembangkan sifat ingin tahu	4
5	Membentuk kelompok diskusi	4
6	Membimbing diskusi kelompok	3
7	Membimbing jalannya kuis individual	3
8	Memberi penghargaan kepada siswa/kelompok	3
9	Keterampilan menutup pelajaran	4
Jumlah skor		31
Kriteria		SB
Kualifikasi		Tuntas

Pada tabel 4.8. menunjukkan jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II yaitu 31, dengan kriteria sangat baik. Dari 9 indikator, 5 indikator mendapatkan skor 3, 3 indikator yang lainnya mendapat skor 4. Untuk melihat pencapaian skor tiap indikator keterampilan guru secara lebih jelas, data tersebut akan digambarkan dengan diagram batang berikut ini.



Gambar 4.7. Diagram keterampilan guru siklus II

Secara lebih rinci perolehan skor keterampilan guru siklus II tersebut dideskripsikan setiap indikatornya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 3, yang menunjukkan 2 deskriptor tampak, yaitu: memberikan salam, memimpin do'a, dan mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan deskriptor memberikan motivasi kepada siswa tidak tampak.

- b. Membimbing siswa dalam memahami materi (keterampilan menjelaskan dengan menggunakan media *audio visual*)

Pada indikator ini, guru mendapatkan skor 4, artinya menunjukkan empat deskriptor tampak, yaitu: isi media *audio visual* sesuai dengan materi, media *audio visual* menarik perhatian siswa, media *audio visual* terdapat contoh dan ilustrasi, dan materi mudah dipahami.

c. Menerapkan model kooperatif tipe STAD (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa 3 deskriptor pada indikator ini tampak, yaitu: menjelaskan petunjuk pelaksanaan pembelajaran, memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif STAD. Sedangkan deskriptor menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran tidak tampak.

d. Mengembangkan sifat ingin tahu (keterampilan bertanya)

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 4, yang menunjukkan keempat deskriptor nampak. Keempat indikator tersebut yaitu mengajukan pertanyaan dengan jelas dan terkait dengan materi, mengajukan pertanyaan yang mampu menggali pengetahuan siswa, mengajukan pertanyaan yang mampu memusatkan perhatian siswa, mengajukan pertanyaan yang menuntun proses berfikir siswa.

e. Membentuk kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas)

Keempat indikator ini guru mendapatkan skor 4, hal ini menunjukkan keempat deskriptor tampak. Keempat deskriptor tersebut, yaitu: membentuk siswa secara heterogen, mengatur tempat duduk, memberikan petunjuk yang jelas pada siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan, membagi perhatian dalam kelompok.

f. Membimbing diskusi kelompok (keterampilan memimpin diskusi kelompok)
Tiga dari empat deskriptor pada indikator ini tampak, yaitu: mengondisikan siswa, memperjelas masalah yang harus dipecahkan siswa dalam kelompok, dan membimbing jalannya diskusi. Sedangkan deskriptor memberikan kesempatan setiap siswa berpartisipasi dalam kelompok tidak tampak.

g. Membimbing jalannya kuis individual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 3, hal ini menunjukkan hanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu: mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dalam mengerjakan kuis individu dan membimbing siswa dalam menghitung skor individu, dan mengingatkan untuk tidak melakukan kecurangan saat mengoreksi jawaban siswa. Sedangkan 1 deskriptor yang lainnya yaitu menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami soal kuis individu dan tidak tampak.

h. Memberi penghargaan kepada siswa/kelompok (keterampilan memberikan penguatan)

Pada indikator ini hanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa dan memberikan penguatan kepada kelompok terbaik, dan memberi penguatan kepada siswa dengan nilai tertinggi dalam setiap kelompok. Sedangkan deskriptor memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar tidak tampak.

i. Keterampilan menutup pelajaran

Pada indikator ini keempat deskriptor sudah tampak, yaitu menyimpulkan pelajaran, memberikan evaluasi, melakukan refleksi dengan menanyakan pemahaman siswa dan kesan siswa dengan pelajaran yang sudah berlangsung, dan memberikan tindak lanjut untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang jual beli.

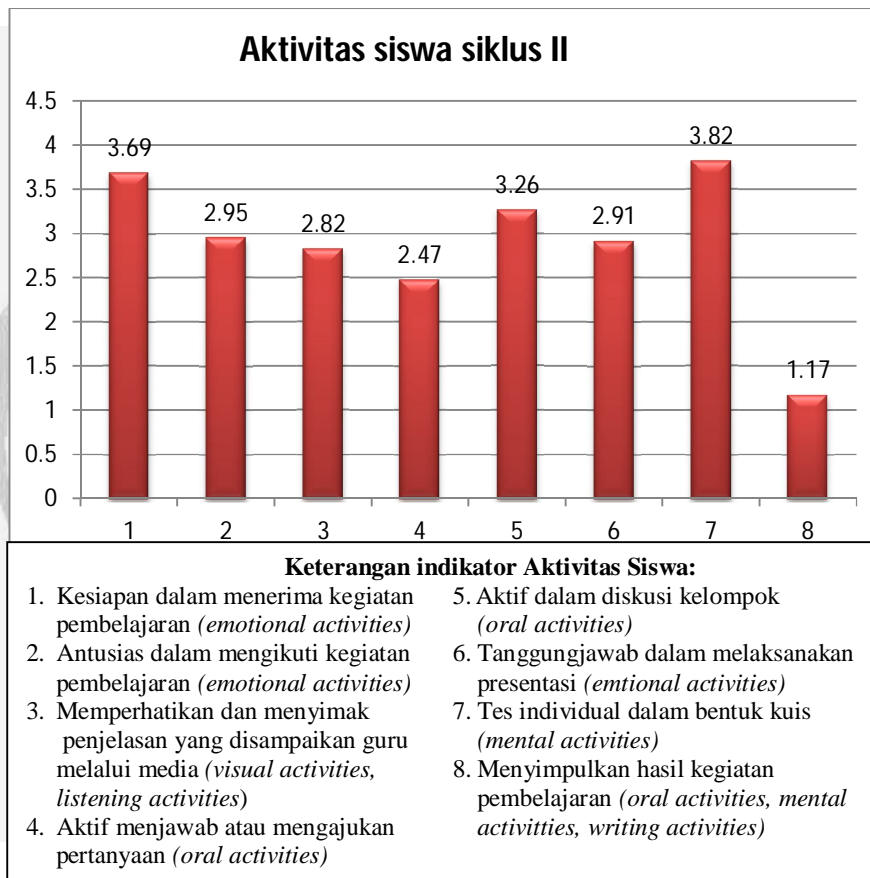
4.1.3.3.2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa yang diamati dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* terdapat 8 indikator, masing-masing indikator terdapat 4 deskriptor. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II disajikan dalam tabel 4.9. berikut ini.

Tabel 4.9.
Data Pengamatan Aktivitas siswa Siklus II

No	Indikator	Jumlah	Rata-rata
1	Kesiapan dalam belajar	85	3,69
2	Antusias dalam belajar	68	2,95
3	Menyimak penjelasan guru	65	2,82
4	Aktif melakukan tanya jawab	57	2,47
5	Aktif dalam diskusi	75	3,26
6	Tanggungjawab dalam presentasi	67	2,91
7	Tes individu dalam bentuk kuis	88	3,82
8	Menyimpulkan hasil kegiatan belajar	37	1,17
Jumlah Skor		543	23,60
Kriteria		B	

Pada tabel 4.9. menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan skor dengan total 543 dengan rata-rata skor yang diperoleh tiap siswa adalah 23,60 yang termasuk dalam kriteria baik (B). Berikut ini pencapaian skor aktivitas siswa siklus II akan disajikan dalam gambar 4.8. berikut.



Gambar 4.8. aktivitas siswa pada siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II akan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Kesiapan dalam menerima pelajaran (*emotional activities*).

Pada indikator pertama yaitu kesiapan dalam menerima pelajaran pada siklus II ini total skor yang diperoleh 85 dengan rata-rata 3,69. Dari 23 siswa, 19 siswa mendapat skor 4, hal ini berarti keempat deskriptor yang ada yaitu tenang saat akan memulai pelajaran, mengikuti instruksi guru dalam kegiatan awal pembelajaran, memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan alat tulis, semua tampak pada siklus II ini. Sedangkan 4 siswa yang lainnya pada kegiatan awal deskriptor tenang saat akan memulai pelajaran tidak tampak sehingga hanya memperoleh skor 3.

b. Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (*emotional activities*)

Indikator aktivitas siswa yang kedua ini siswa mendapat skor sejumlah 68 dengan rata-rata 2,95. Sehingga dapat diartikan bahwa dari 4 deskriptor yang terdapat pada indikator aktivitas siswa kedua ini tidak semua tampak pada siklus II. Terdapat 1 siswa mendapat skor 1 karena hanya 1 deskriptor yang tampak yaitu mengikuti aturan yang ditetapkan guru, 5 siswa mendapat skor 2 karena 2 deskriptor tampak, 13 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4 karena dari keempat deskriptor pada indikator kedua yang meliputi memperlihatkan wajah ceria dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, mengikuti aturan yang ditetapkan guru, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, aktif dalam kegiatan pembelajaran, tampak pada ke 4 siswa yang memperoleh skor 4.

- c. Memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru melalui media *audio visual (Visual Activiteies)*.

Indikator ketiga ini terdiri dari 4 indikator, yaitu memperhatikan penjelasan guru, menyimak dengan penuh perhatian, tidak mengganggu teman yang sedang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru, dan dapat menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan. Dari keempat deskriptor ini terdapat 7 siswa mendapat skor 2, 14 siswa lainnya mendapat skor 3. dan 2 siswa mendapat skor 4. Sehingga total skor yang diperoleh pada indikator ketiga ini adalah 65 dengan rata-rata 2,82.

- d. Aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan (*oral activities*)

Jumlah skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 57 dengan rata-rata 2,47. Deskriptor pada indikator keempat ini meliputi bertanya sesuai materi, tidak takut mengemukakan pendapat, berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, menjawab atau mengajukan pertanyaan dengan tertib. Terdapat 4 siswa yang mendapat skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, 7 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4 . Sebagian besar deskriptor yang belum tampak pada indikator ini adalah tidak takut mengemukakan pendapat.

- e. Aktif dalam diskusi kelompok (*oral activities*)

Pada indikator kelima ini total skor yang diperoleh sebanyak 75 dengan rata-rata 3,26. Dengan empat deskriptor yaitu tertib dalam diskusi kelompok, bekerja sama dalam diskusi kelompok, anggota kelompok aktif menyumbangkan ide dalam mengerjakan tugas kelompok, dan mengerjakan

tugas kelompok dengan penuh tanggungjawab. Dari keempat deskriptor ini, terdapat 1 siswa mendapat skor 1, 5 siswa mendapat skor 2, 5 siswa mendapat skor 3, dan sisanya yaitu sebanyak 12 siswa mendapat skor 4.

f. Tanggungjawab dalam melaksanakan presentasi (*emotional activities*)

Deskriptor dalam indikator ini adalah berani mempresentasikan hasil kerja kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan sikap yang baik, saat mempresentasikan hasil kerja kelompok suara jelas, dan hasil kerja yang dipresentasikan benar dan sesuai dengan materi. Dari keempat deskriptor ini diperoleh total skor sebanyak 67 dengan rata-rata 2,91 dengan rincian 5 siswa mendapat skor 2, dan 14 siswa mendapat skor 3 dan 4 siswa mendapat skor 4. Sebagian besar deskriptor yang belum tampak yaitu mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan suara jelas sehingga kelompok lain dapat mendengar.

g. Tes individu dalam bentuk kuis (*mental activities*)

Pada deskriptor ini siswa mendapat total skor sebanyak 88 dengan rata-rata 3,82 dengan rincian 1 siswa mendapat skor 2, 2 siswa mendapat skor 3, 20 siswa mendapat skor 4 dari empat deskriptor yaitu mengerjakan tes individual dengan penuh tanggungjawab, tidak bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tes individual, tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tes individu, dan menyelesaikan tes tepat waktu.

h. Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral activities, mental activities, writing activities*)

Deskriptor dari indikator aktivitas siswa yang terakhir ini adalah dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, berani menyampaikan

kesimpulan materi pelajaran, menyampaikan kesimpulan dengan suara dan kalimat yang jelas, dan mencatat materi pelajaran yang di dapat. Total skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 37 dengan rata-rata 1,17 dengan rincian 11 siswa mendapat skor 1, 10 siswa mendapat skor 2 dan 2 siswa mendapat skor 3. Deskriptor yang tidak tampak adalah menyampaikan kesimpulan dengan suara dan kalimat yang jelas dan mencatat materi pelajaran yang di dapat.

4.1.3.3.3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan sikomotor dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus I, diperoleh data yang tersaji sebagai berikut.

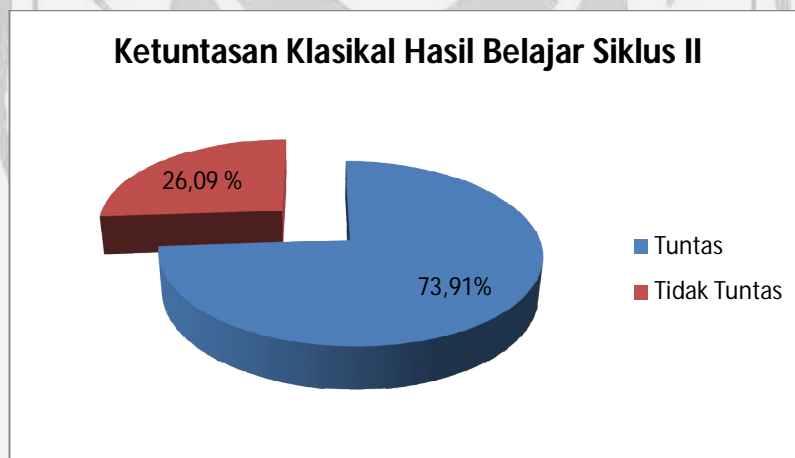
a. Data Hasil Belajar Siswa pada Aspek kognitif Siklus II

Hasil belajar siswa ada aspek kognitif dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus II, diperoleh data yang tersaji pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Analisis Tes Evaluasi Siklus II

Jumlah	1620
Rata-rata	69,56
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	30
Siswa yang tuntas	17
Siswa yang tidak tuntas	6
Presentase Ketuntasan Klasikal	73,91 %

Pada tabel 4.10. menunjukkan bahwa melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus II jumlah nilai perolehan siswa adalah 1620 dan nilai rata-rata klasikal hasil belajar siswa sebesar 69,56 yang berarti bahwa rata-rata siswa telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 63. Perolehan skor tertingginya adalah 100, sedangkan nilai terendahnya 30. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 73,91% sehingga pencapaian ketuntasan klasikal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal belajar sebesar 75%. Ketuntasan belajar klasikal tersebut digambarkan pada gambar 4.9. berikut:



Gambar 4.9. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II

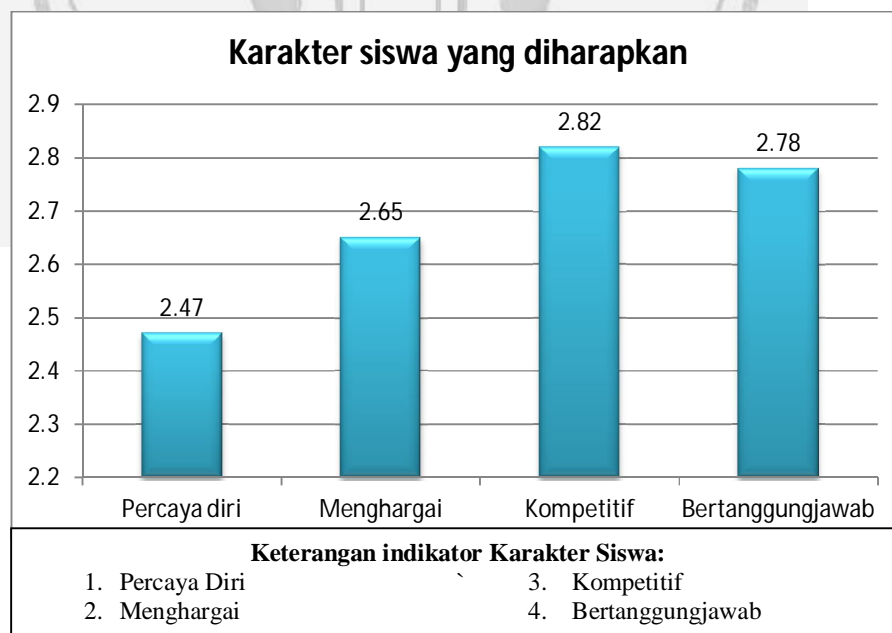
b. Hasil Pengamatan Karakter Siswa (Aspek Afektif) Siklus II

Karakter siswa yang diharapkan dan diamati dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* adalah percaya diri, menghargai, ompetitif, dan bertanggungjawab. Hasil pengamatan karakter siswa siklus II disajikan dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11.
Hasil Pengamatan Karakter siswa siklus II

No	Indikator	Jumlah	Rata-rata
1	Percaya Diri	57	2,47
2	Menghargai	61	2,65
3	Kompetitif	65	2,82
4	Bertanggungjawab	64	2,78
Jumlah Skor		247	10,73
Kriteria		B	

Pada tabel 4.11. menunjukkan bahwa hasil pengamatan karakter siswa yang diharapkan pada siklus II mendapatkan skor dengan total 247 dengan rata-rata skor yang diperoleh tiap siswa adalah 10,73 yang termasuk dalam kriteria Baik (B). Berikut ini pencapaian skor aktivitas siswa siklus II akan disajikan dalam gambar 4.10.



Gambar 4.10. Diagram Pengamatan Karakter Siswa Siklus II

Guna memperjelas hasil pengamatan karakter siswa yang diharapkan pada siklus II akan dideskripsikan sebagai berikut.

a) Percaya Diri

Pada indikator percaya diri terdapat 4 deskriptor yaitu berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan dan berpenampilan tenang. Pada indikator ini total skor yang diperoleh siswa adalah 57 dengan rata-rata 2,47. Terdapat 8 siswa mendapat skor 1, 7 siswa mendapat skor 2, 6 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4. Deskriptor yang paling banyak belum tampak adalah berpenampilan tenang.

b) Menghargai

Total skor yang diperoleh siswa pada indikator ini adalah 57 dengan rata-rata 2,47. Rinciannya yakni 3 siswa mendapat skor 1, 9 siswa mendapat skor 2, 8 siswa mendapat skor 3, dan 3 siswa mendapat skor 4. Deskriptor yang sudah tampak yaitu dapat bekerja sama dan membantu orang lain, dan menerima pendapat orang lain, deskriptor yang sebagian besar belum tampak yaitu memaklumi kekurangan orang lain.

c) Kompetitif

Jumlah skor yang diperoleh siswa pada indikator kompetitif adalah sebanyak 65 dan rata-rata 2,82 dengan rincian 1 siswa mendapat skor 1, 7 siswa mendapat skor 2, 10 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4. Deskriptor yang sebagian besar belum tampak yaitu tampil beda dan unggul. Sedangkan deskriptor yang lain seperti menunjukkan semangat berprestasi,

berusaha ingin lebih maju dan memiliki keinginan untuk tahu sebagian besar sudah tampak.

d) Bertanggungjawab

Dari keempat deskriptor pada indikator bertanggungjawab yang meliputi melaksanakan kewajiban, melaksanakan tugas sesuai kemampuan, menaati tata tertib sekolah, dan menjaga kebersihan lingkungan diperoleh total skor siswa 64 dengan rata-rata 2,78. Dengan rincian 7 siswa mendapat skor 2, dan 14 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4. Dari keempat deskriptor pada indikator bertanggungjawab hampir seluruh siswa belum menjaga kebersihan lingkungan, sehingga deskriptor keempat tidak tampak.

c) Penilaian Produk Siswa (Aspek Psikomotor) Siklus II

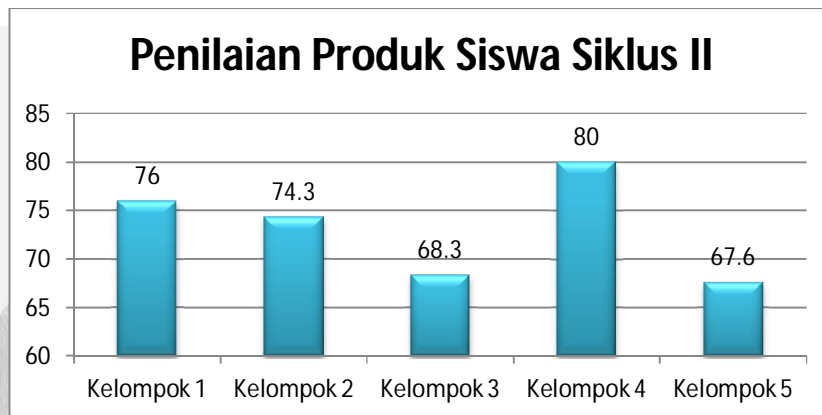
Penilaian produk siswa sebagai hasil dari diskusi berkelompok saat mengerjakan LKS dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus II, diperoleh data yang tersaji pada tabel 4.12.

Tabel 4.12.

Hasil Penilaian Produk Siswa Siklus II

No.	Kelompok	Skor			Skor Akhir
		1	2	3	
1	Kelompok 1	75	70	83	76
2	Kelompok 2	65	65	63	74,3
3	Kelompok 3	65	70	70	68,3
4	Kelompok 4	75	80	85	80
5	Kelompok 5	65	70	68	67,6

Pada tabel 4.12. menunjukkan hasil penilaian produk siswa melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus II. Nilai akhir yang diperoleh oleh kelompok 1 adalah 76, kelompok 2 adalah 74,3, kelompok 3 adalah 68, kelompok 4 adalah 80, dan kelompok 5 adalah 67,6. Berikut ini penilaian produk siswa siklus I akan disajikan dalam gambar 4.11. berikut.



Gambar 4.11. Penilaian Produk Siswa Siklus II

Untuk memperjelas hasil penilaian produk siswa pada siklus II akan dideskripsikan sebagai berikut.

- a) Kelompok 1 pada tahap 1 mendapatkan skor 75, tahap 2 mendapat skor 80 dan tahap 3 mendapat skor 83, sehingga nilai akhirnya 76.
- b) Kelompok 2 pada tahap 1 mendapatkan skor 65, tahap 2 mendapat skor 65 dan tahap 3 mendapat skor 63, sehingga nilai akhirnya 74,3.
- c) Kelompok 3 pada tahap 1 mendapatkan skor 65, tahap 2 mendapat skor 70 dan tahap 3 mendapat skor 70, sehingga nilai akhirnya 68,3.
- d) Kelompok 4 pada tahap 1 mendapatkan skor 75, tahap 2 mendapat skor 80 dan tahap 3 mendapat skor 85, sehingga nilai akhirnya 80.

- e) Kelompok 5 pada tahap 1 mendapatkan skor 65, tahap 2 mendapat skor 70 dan tahap 3 mendapat skor 68, sehingga nilai akhirnya 67,6.

4.1.3.3.4. Data Respon/Angket Siswa siklus II

Dalam penelitian ini, menggunakan angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Pada pembelajaran siklus II respon siswa yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.13.
Hasil Analisis Respon siswa siklus II

No	Pertanyaan	Respon (Jawaban Siswa)	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian menyukai pelajaran seperti yang telah kita lakukan tadi?	100%	0%
2	Apakah kalian lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan pembelajaran seperti tadi?	73,21%	26,08%
3	Apakah pembelajaran seperti tadi memudahkan kalian dalam belajar?	86,95%	13,04%
4	Apakah pembelajaran tadi membuat kalian lebih semangat belajar?	100%	0%
5	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti tadi lagi?	100%	0%

Berdasarkan angket respon siswa tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* mampu meningkatkan pemahaman siswa pada siklus II.

4.1.3.3.5. Hasil Catatan Lapangan Siklus II

Pada siklus II catatan lapangan yang ditulis oleh teman sejawat menjelaskan hal-hal yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang indikatornya

tidak terdapat dalam lembar pengamatan yang disediakan oleh guru. Pada saat pembelajaran akan dimulai, terdapat beberapa anak yang masih belum siap mengikuti pelajaran dan mengganggu teman yang lain dengan melempar kertas. Guru kurang memotivasi siswa pada kegiatan awal, selain itu saat melakukan diskusi terdapat seorang anak yang tidak mau berkelompok dengan kelompoknya.

4.1.3.4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II, diperoleh data berupa hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, karakter siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada siklus II belum memenuhi indikator keberhasilan. Refleksi tindakan pada siklus II ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran. Adapun refleksi hasil observasi meliputi:

1. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model kooperatif tipe STAD dan sudah membimbing siswa berdiskusi dengan baik. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, antara lain:
 - 1) Pada indikator melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran) terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan motivasi kepada siswa.
 - 2) Pada indikator menerapkan model kooperatif tipe STAD (keterampilan mengadakan variasi) terdapat deskriptor yang tidak tampak yaitu menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Pada indikator membimbing jalannya kuis individual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) terdapat satu indikator yang tidak tampak yaitu menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa.
- 4) Pada indikator memberi penghargaan kepada siswa/kelompok terdapat satu indikator yang tidak tampak, yaitu memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang telah disusun.

2. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* masuk dalam kriteria sangat baik.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* masuk dalam kategori baik.
4. Secara keseluruhan aktivitas siswa meningkat, walaupun beberapa siswa masih sulit untuk dikendalikan, hal ini ditunjukkan ketika selesai membacakan skor kelompok dan mengumumkan kelompok terbaik beberapa siswa siswa akan gaduh
5. Rata-rata hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM. Namun, hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II hanya memperoleh ketuntasan sebesar 73,91%.

Banyaknya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus III. Adapun perbaikan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pada kegiatan awal guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Guru harus menjelaskan aturan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD kepada siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar.
3. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi ataupun dalam memahami soal kuis individual dan evaluasi.
4. Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.
5. Guru harus mampu mengondisikan siswa agar tidak gaduh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4.1.3.5. Rekapitulasi Data Siklus II

Berikut disajikan perolehan persentase data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siklus II.

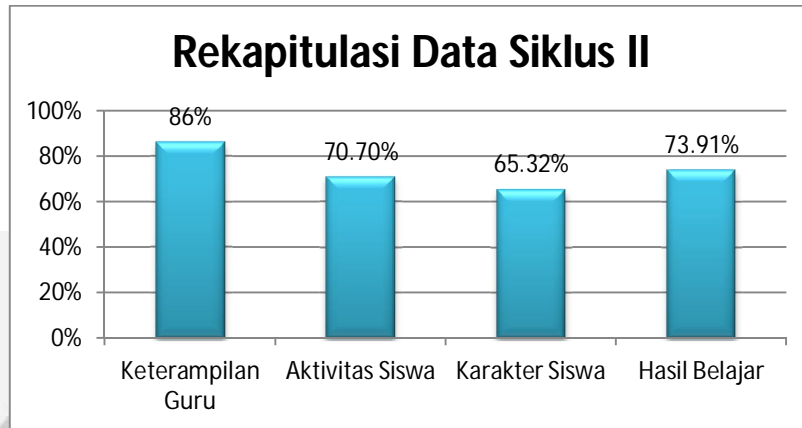
Tabel 4.14.

Rekapitulasi Data Siklus II

Variabel	Data	Skor	Rata-rata	Presentase	Kategori
Keterampilan Guru		31	3,4	86,11%	SB
Aktivitas Siswa		543	23,60	70,70%	B
Karakter Siswa		247	10,73	64,32%	B
Hasil Belajar		1620	69,56	73,91%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.14. dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini dibuktikan dengan

perolehan ketuntasan hasil belajar secara klasikal hanya 73,91% (<75%). Secara jelas disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.12. Diagram Rekapitulasi Data Siklus II

4.1.4. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

4.1.4.1. Perencanaan Tindakan Siklus III

Tahap perencanaan pada siklus III sebagai berikut:

1. Menentukan tema, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
2. Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi: Silabus, RPP sesuai dengan tema menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik, bahan ajar dan media pembelajaran *audio visual* berupa video, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian. Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan menggunakan pembelajaran tematik, tema yang dipakai adalah Kegiatan dengan Standar Kompetensi (SK) IPS yaitu 2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan

penggunaan uang, Kompetensi Dasar (KD) 2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah , Bahasa Indonesia SK 7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi dengan KD 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif, dan PKn SK 3. Memiliki harga diri sebagai individu dengan KD 3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain.

3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dan karakter siswa selama pembelajaran.

4.1.4.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Maret 2014 pukul 07.20 WIB - 8.20 WIB di kelas IIIB SDN Karanganyar 02. Pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, materi yang dipelajari adalah kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah yang ditekankan dengan contoh bentuk harga diri yang dikemas dalam tayangan video melalui media *audio visual* dan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III terdiri dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti yang berupa eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan akhir. Berikut akan dipaparkan kegiatan pembelajaran pada siklus III.

4.1.4.2.1. *Pra Kegiatan* (5 menit)

Sebelum masuk kelas, siswa berbaris di depan kelas. Guru menyiapkan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran meliputi LCD, laptop, pengeras suara, dan media *audio visual*. Setelah media siap, guru mengkondisikan siswa agar duduk dibangku masing-masing dan siap mengikuti pembelajaran. Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, berdo'a dan melakukan presensi.

4.1.4.2.2. *Kegiatan Awal* (10 menit)

Kegiatan awal dilakukan guru dengan apersesi menanyakan kegiatan yang terjadi dipasar. Selesai menyanyi guru bertanya kepada siswa “video tentang apakah yang kalian lihat tadi?” siswa menjawab pertanyaan guru, “pasar buk!”. Guru bertanya kembali “siapa yang pernah kepasar? barang apa saja yang biasa dibeli dipasar?” siswa menjawab “sayur, ikan” dan masih banyak jawaban siswa yang lainnya. Selanjutnya guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah mempelajari materi pentingnya memiliki semangat kerja yang ditekankan dengan pentingnya memiliki harga diri.

4.1.4.2.3. *Kegiatan Inti* (35 menit)

Kegiatan inti terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru melakukan tanya jawab melalui media *audio visual* tentang kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah yang dikaitkan dengan contoh bentuk harga diri. Siswa mengamati dan memperhatikan media yang ditayangkan guru. Pada tahap

elaborasi guru memberikan penjelasan mengenai video yang ditayangkan, siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang. Kelompok siswa telah ditentukan oleh guru dengan membagi mereka secara heterogen, sehingga dalam satu kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dalam media *audio visual* telah diilustrasikan contoh manfaat memiliki semangat kerja dan akibat tidak memiliki semangat kerja. Untuk mengembangkan pemahaman siswa, guru membagikan LKS berupa kumpulan kebutuhan hidup yang bisa diperoleh dengan membeli di tempat jual beli di lingkungan rumah atau sekolah. Gambar-gambar tersebut ditempel di lembar kerja yang guru bagikan dan mereka bebas menghias hasil karyanya. Selain itu, terdapat pertanyaan yang harus mereka jawab dengan jawaban “ya” atau “tidak” dalam LKS. Dalam mengerjakan LKS sudah dilaksanakan dengan bekerja sama, ada sebagian siswa yang bertugas menggunting, mengelompokkan dan menempel, serta menjawab pertanyaan.

Guru menawarkan kelompok yang ingin menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas dan mempresentasikannya di depan kelas. Setelah seluruh siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya, siswa menempel hasil karyanya di papan pajang yang disediakan guru. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti siswa tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, siswa melaksanakan tahap tes individu dengan mengerjakan kuis secara mandiri dalam kelompok. Siswa tidak diperbolehkan untuk bekerjasama/mencontek. Selesai mengerjakan, siswa menukarkan hasil kerja dengan temannya dan dengan bimbingan guru mereka mencocokkan hasil jawaban mereka. Setelah itu guru membimbing penghitungan skor kemajuan

individu, sehingga diperoleh kelompok terbaik. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dengan 3 bintang, terbaik kedua dan ketiga memperoleh 2 bintang dan terbaik keempat dan kelima mendapat 1 bintang yang dapat mereka tempelkan dipapan daftar kelompok. Kelompok terbaik pada siklus III ini adalah kelompok 2 dan 4, mereka berhak mendapat piagam.

4.1.4.2.4. Kegiatan Akhir (20 menit)

Akhir kegiatan, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan merefleksi pembelajaran dengan menanyakan kesan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membagikan soal evaluasi, saat mengerjakan soal evaluasi siswa mengerjakan secara individu dan tidak saling memberi jawaban kepada teman yang lain. Usai mengerjakan soal evaluasi siswa mengumpulkan lembar evaluasi. Setelah selesai guru menutup kegiatan pembelajaran.

4.1.4.3. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Pada tahap observasi tindakan pembelajaran siklus III ini, kolaborator mengamati keterampilan guru dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru yang peneliti sediakan. Sedangkan untuk aktivitas siswa dan karakter siswa diamati oleh teman sejawat peneliti, sehingga peneliti dibantu oleh dua observer untuk mengamati aktivitas dan karakter siswa. Dalam mengamati aktivitas dan karakter siswa digunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti. Berikut akan dipaparkan hasil observasi pada siklus III.

4.1.4.3.1. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III

Keterampilan guru yang diamati dalam menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada pembelajaran IPS terdapat 9 indikator.

Masing-masing indikator memiliki 4 diskriptor, sehingga 1 indikator memiliki skor tertinggi 4 jika keempat diskriptor pada masing-masing indikator tampak.

Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.15.

Data Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian
1	Melaksanakan kegiatan awal	3
2	Membimbing siswa dalam memahami materi	4
3	Menerapkan model kooperatif tipe STAD	3
4	Mengembangkan sifat ingin tahu	4
5	Membentuk kelompok diskusi	4
6	Membimbing diskusi kelompok	4
7	Membimbing jalannya kuis individual	4
8	Memberi penghargaan kepada siswa/kelompok	3
9	Keterampilan menutup pelajaran	3
Jumlah skor		32
Kriteria		SB
Kualifikasi		Tuntas

Pada tabel 4.15. menunjukkan jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus III yaitu 32, dengan kriteria sangat baik. Dari 9 indikator, 5 indikator mendapatkan skor 4, 4 indikator yang lainnya mendapat skor 3. Untuk melihat pencapaian skor tiap indikator keterampilan guru secara lebih jelas, data tersebut akan digambarkan dengan diagram batang berikut ini.



Gambar 4.13. Diagram keterampilan guru siklus III

Secara lebih rinci perolehan skor keterampilan guru siklus III tersebut dideskripsikan setiap indikatornya sebagai berikut:

a. Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 3, yang menunjukkan 3 deskriptor tampak, yaitu: memberikan salam, memimpin do'a, dan mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan memberikan motivasi kepada siswa tidak tampak.

b. Membimbing siswa dalam memahami materi (keterampilan menjelaskan dengan menggunakan media *audio visual*)

Pada indikator ini, guru mendapatkan skor 4, artinya menunjukkan empat deskriptor tampak, yaitu: isi media *audio visual* sesuai dengan materi, media *audio visual* menarik perhatian siswa, media *audio visual* terdapat contoh dan ilustrasi, dan materi mudah dipahami.

c. Menerapkan model kooperatif tipe STAD (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa 3 deskriptor pada indikator ini tampak, yaitu: menjelaskan petunjuk pelaksanaan pembelajaran, memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD. Sedangkan menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran belum tampak.

d. Mengembangkan sifat ingin tahu (keterampilan bertanya)

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 4, yang menunjukkan keempat deskriptor nampak. Keempat indikator tersebut yaitu mengajukan pertanyaan dengan jelas dan terkait dengan materi, mengajukan pertanyaan yang mampu menggali pengetahuan siswa, mengajukan pertanyaan yang mampu memusatkan perhatian siswa, mengajukan pertanyaan yang menuntun proses berfikir siswa.

e. Membentuk kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas)

Keempat indikator ini guru mendapatkan skor 4, hal ini menunjukkan keempat deskriptor tampak. Keempat deskriptor tersebut, yaitu: membentuk siswa secara heterogen, mengatur tempat duduk, memberikan petunjuk yang jelas pada siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan, membagi perhatian dalam kelompok.

f. Membimbing diskusi kelompok (keterampilan memimpin diskusi kelompok)
empat dari empat deskriptor pada indikator ini tampak, yaitu: mengondisikan siswa, memperjelas masalah yang harus dipecahkan siswa dalam kelompok, dan membimbing jalannya diskusi serta memberikan kesempatan setiap siswa berpartisipasi dalam kelompok tidak tampak.

g. Membimbing jalannya kuis individual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 4, hal ini menunjukkan 4 deskriptor yang tampak, yaitu: mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dalam mengerjakan kuis individu dan membimbing siswa dalam menghitung skor individu, dan mengingatkan untuk tidak melakukan kecurangan saat mengoreksi jawaban siswa dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami soal kuis individu dan tidak tampak.

h. Memberi penghargaan kepada siswa/kelompok (keterampilan memberikan penguatan)

Pada indikator ini hanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa dan memberikan penguatan kepada kelompok terbaik, dan memberi penguatan kepada siswa dengan nilai tertinggi dalam setiap kelompok. Sedangkan deskriptor memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar tidak tampak.

i. Keterampilan menutup pelajaran

Pada indikator ini satu dari keempat deskriptor tidak tampak. Deskriptor yang tampak yaitu menyimpulkan pelajaran, memberikan evaluasi, melakukan

refleksi dengan menanyakan pemahaman siswa dan kesan siswa dengan pelajaran yang sudah berlangsung, sedangkan deskriptor yang tidak tampak adalah guru memberikan tindak lanjut.

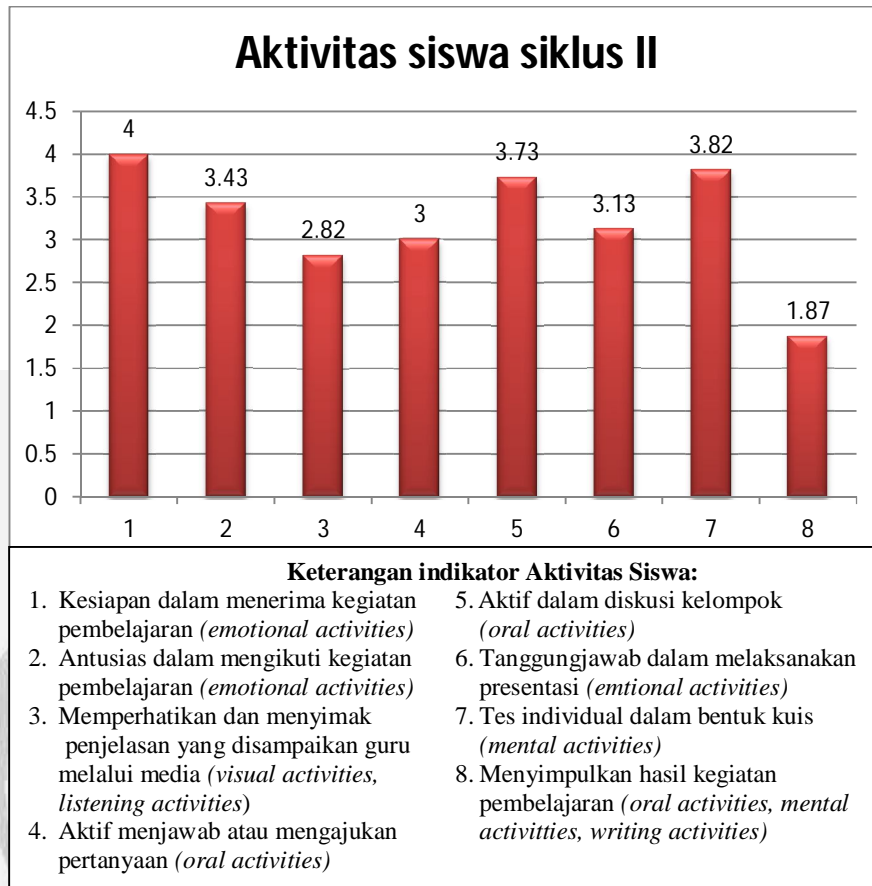
4.1.4.3.3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

Aktivitas siswa yang diamati dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* terdapat 8 indikator, masing-masing indikator terdapat 4 deskriptor. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus III disajikan dalam tabel 4.16. berikut:

Tabel 4.16.
Data Pengamatan Aktivitas siswa Siklus III

No	Indikator	Jumlah	Rata-rata
1	Kesiapan dalam belajar	92	4
2	Antusias dalam belajar	79	3,43
3	Menyimak penjelasan guru	65	2,82
4	Aktif melakukan tanya jawab	69	3
5	Aktif dalam diskusi	86	3,73
6	Tanggungjawab dalam presentasi	72	3,13
7	Tes individu dalam bentuk kuis	88	3,82
8	Menyimpulkan hasil kegiatan belajar	41	1,87
Jumlah Skor		594	25,82
Kriteria		SB	

Pada tabel 4.16. menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III mendapatkan skor dengan total 594 dengan rata-rata skor yang diperoleh tiap siswa adalah 25,82 yang termasuk dalam kriteria sangat baik (SB). Berikut ini pencapaian skor aktivitas siswa siklus III akan disajikan dalam gambar 4.14.



Gambar 4.14. aktivitas siswa pada siklus III

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III akan dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Kesiapan dalam menerima pelajaran (*emotional activities*).

Pada indikator pertama yaitu kesiapan dalam menerima pelajaran pada siklus III ini total skor yang diperoleh 92 dengan rata-rata 4. 23 siswa mendapat skor 4, hal ini berarti keempat deskriptor yang ada yaitu tenang saat akan memulai pelajaran, mengikuti instruksi guru dalam kegiatan awal pembelajaran, memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan alat tulis, semua tampak pada siklus III ini.

b. Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (*emotional activities*)

Indikator aktivitas siswa yang kedua ini siswa mendapat skor sejumlah 79 dengan rata-rata 3,43. Sehingga dapat diartikan bahwa dari 4 deskriptor yang terdapat pada indikator aktivitas siswa kedua ini tidak semua tampak pada siklus III. Terdapat 2 siswa mendapat skor 2, 9 siswa mendapat skor 3 karena 3 deskriptor tampak, 12 siswa mendapat skor 4, keempat indikator meliputi memperlihatkan wajah ceria dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, mengikuti aturan yang ditetapkan guru, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, aktif dalam kegiatan pembelajaran, tampak pada ke 4 siswa yang memperoleh skor 4.

c. Memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru melalui media *audio visual* (*Visual Activities*).

Indikator ketiga ini terdiri dari 4 indikator, yaitu memperhatikan penjelasan guru, menyimak dengan penuh perhatian, tidak mengganggu teman yang sedang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru, dan dapat menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan. Dari keempat deskriptor ini terdapat 6 siswa mendapat skor 2, 16 siswa lainnya mendapat skor 3. dan 1 siswa mendapat skor 4. Sehingga total skor yang diperoleh pada indikator ketiga ini adalah 65 dengan rata-rata 2,82.

d. Aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan (*oral activities*)

Jumlah skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 69 dengan rata-rata 3. Deskriptor pada indikator keempat ini meliputi bertanya sesuai materi, tidak

takut mengemukakan pendapat, berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, menjawab atau mengajukan pertanyaan dengan tertib. Terdapat 6 siswa yang mendapat skor 2, 11 siswa mendapat skor 3, dan 6 siswa mendapat skor 4 . Sebagian besar deskriptor yang belum tampak pada indikator ini adalah berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

e. Aktif dalam diskusi kelompok (*oral activities*)

Pada indikator kelima ini total skor yang diperoleh sebanyak 86 dengan rata-rata 3,73. Dengan empat deskriptor yaitu tertib dalam diskusi kelompok, bekerja sama dalam diskusi kelompok, anggota kelompok aktif menyumbangkan ide dalam mengerjakan tugas kelompok, dan mengerjakan tugas kelompok dengan penuh tanggungjawab. Dari keempat deskriptor ini, terdapat 6 siswa mendapat skor 3 dan sisanya yaitu sebanyak 17 siswa mendapat skor 4.

f. Tanggungjawab dalam melaksanakan presentasi (*emotional activities*)

Deskriptor dalam indikator ini adalah berani mempresentasikan hasil kerja kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan sikap yang baik, saat mempresentasikan hasil kerja kelompok suara jelas, dan hasil kerja yang dipresentasikan benar dan sesuai dengan materi. Dari keempat deskriptor ini diperoleh total skor sebanyak 72 dengan rata-rata 3,13 dengan rincian 2 siswa mendapat skor 2, dan 15 siswa mendapat skor 3 dan 6 siswa mendapat skor 4. Sebagian besar deskriptor yang belum tampak yaitu mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan suara jelas sehingga kelompok lain dapat mendengar.

g. Tes individu dalam bentuk kuis (*mental activities*)

Pada deskriptor ini siswa mendapat total skor sebanyak 88 dengan rata-rata 3,82 dengan rincian 4 siswa mendapat skor 3, 19 siswa mendapat skor 4 dari empat deskriptor yaitu mengerjakan tes individual dengan penuh tanggungjawab, tidak bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tes individual, tidak menggaggu teman yang sedang mengerjakan tes individu, dan menyelesaikan tes tepat waktu.

h. Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral activities, mental activities, writing activities*)

Deskriptor dari indikator aktivitas siswa yang terakhir ini adalah dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, berani menyampaikan kesimpulan materi pelajaran, menyampaikan kesimpulan dengan suara dan kalimat yang jelas, dan mencatat materi pelajaran yang di dapat. Total skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 41 dengan rata-rata 1,87 dengan rincian 7 siswa mendapat skor 1, 14 siswa mendapat skor 2 dan 2 siswa mendapat skor 4. Deskriptor yang tidak tampak adalah menyampaikan kesimpulan dengan suara dan kalimat yang jelas dan mencatat materi pelajaran yang di dapat.

4.1.4.3.3. *Data Hasil Belajar Siswa Siklus III*

Hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan sikomotor dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus I, diperoleh data yang tersaji sebagai berikut:

a. Data Hasil Belajar Siswa pada Aspek kognitif Siklus III

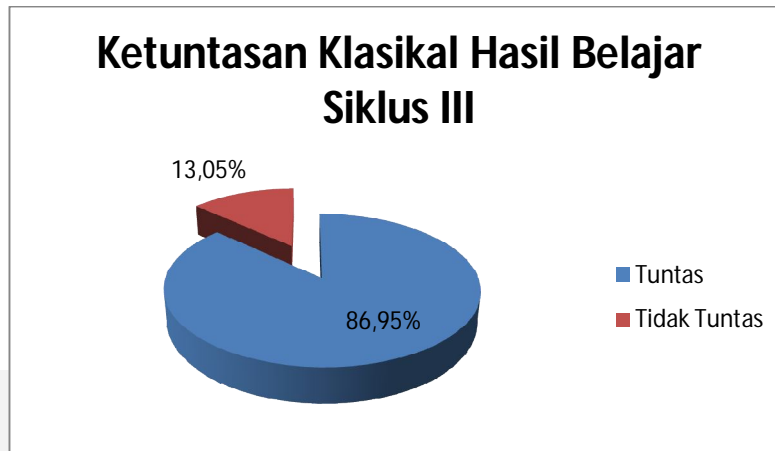
Hasil belajar siswa dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus III, diperoleh data yang tersaji pada tabel 4.17

Tabel 4.17.

Hasil Analisis Tes Evaluasi Siklus III

Jumlah	1685
Rata-rata	73,26
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	55
Siswa yang tuntas	20
Siswa yang tidak tuntas	3
Presentase Ketuntasan Klasikal	86,95 %

Pada tabel 4.17. menunjukkan bahwa melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus III jumlah nilai perolehan siswa adalah 1685 dan nilai rata-rata klasikal hasil belajar siswa sebesar 73,26 yang berarti bahwa rata-rata siswa telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 63. Perolehan skor tertingginya adalah 90, sedangkan nilai terendahnya 55. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 86,95% sehingga pencapaian ketuntasan klasikal tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal belajar sebesar 75%. Ketuntasan belajar klasikal tersebut digambarkan pada gambar 4.15.



Gambar 4.15. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus III

b. Hasil Pengamatan Karakter Siswa (Aspek Afektif) Siklus III

Karakter siswa yang diharapkan dan diamati dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* adalah percaya diri, menghargai, ompetitif, dan bertanggungjawab. Hasil pengamatan karakter siswa siklus III disajikan dalam tabel 4.18. berikut ini.

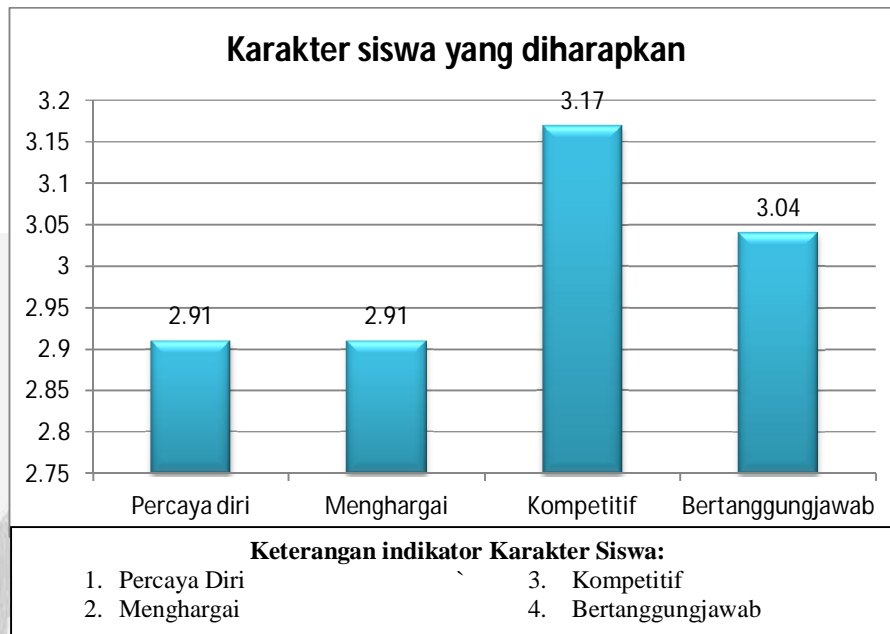
Tabel 4.18.

Hasil Pengamatan Karakter siswa siklus III

No	Indikator	Jumlah	Rata-rata
1	Percaya Diri	67	2,91
2	Menghargai	67	2,91
3	Kompetitif	73	3,17
4	Bertanggungjawab	70	3,04
Jumlah Skor		277	12,04
Kriteria		SB	

Pada tabel 4.18. menunjukkan bahwa hasil pengamatan karakter siswa yang diharapkan pada siklus III mendapatkan skor dengan total 277 dengan rata-rata skor yang diperoleh tiap siswa adalah 12,04 yang termasuk dalam kriteria sangat

baik (SB). Berikut ini pencapaian skor aktivitas siswa siklus III akan disajikan dalam gambar 4.16.



Gambar 4.16. Diagram Pengamatan Karakter Siswa Siklus III

Guna memperjelas hasil pengamatan karakter siswa yang diharapkan pada siklus III akan dideskripsikan sebagai berikut.

a) Percaya Diri

Pada indikator percaya diri terdapat 4 deskriptor yaitu berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan dan berpenampilan tenang. Pada indikator ini total skor yang diperoleh siswa adalah 67 dengan rata-rata 2,91. Terdapat 7 siswa mendapat skor 2, 10 siswa mendapat skor 3, dan 6 siswa mendapat skor 4. Deskripsi yang paling banyak belum tampak adalah berpenampilan tenang.

b) Menghargai

Total skor yang diperoleh siswa pada indikator ini adalah 67 dengan rata-rata 2,91. Rinciannya yakni 6 siswa mendapat skor 2, 12 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4. Deskriptor yang sudah tampak yaitu dapat bekerja sama dan membantu orang lain, dan menerima pendapat orang lain, deskriptor yang sebagian besar belum tampak yaitu memaklumi kekurangan orang lain.

c) Kompetitif

Jumlah skor yang diperoleh siswa pada indikator kompetitif adalah sebanyak 73 dan rata-rata 3,17 dengan rincian 4 siswa mendapat skor 2, 10 siswa mendapat skor 3, dan 9 siswa mendapat skor 4. Deskriptor yang sebagian besar belum tampak yaitu tampil beda dan unggul. Sedangkan deskriptor yang lain seperti menunjukkan semangat berprestasi, berusaha ingin lebih maju dan memiliki keinginan untuk tahu sebagian besar sudah tampak.

d) Bertanggungjawab

Dari keempat deskriptor pada indikator bertanggungjawab yang meliputi melaksanakan kewajiban, melaksanakan tugas sesuai kemampuan, menaati tata tertib sekolah, dan menjaga kebersihan lingkungan diperoleh total skor siswa 70 dengan rata-rata 3,04. Dengan rincian 4 siswa mendapat skor 2, dan 14 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4. Dari keempat deskriptor pada indikator bertanggungjawab hampir seluruh siswa belum menjaga kebersihan lingkungan, sehingga deskriptor keempat tidak tampak.

c. Penilaian Produk Siswa (Aspek Psikomotor) Siklus II

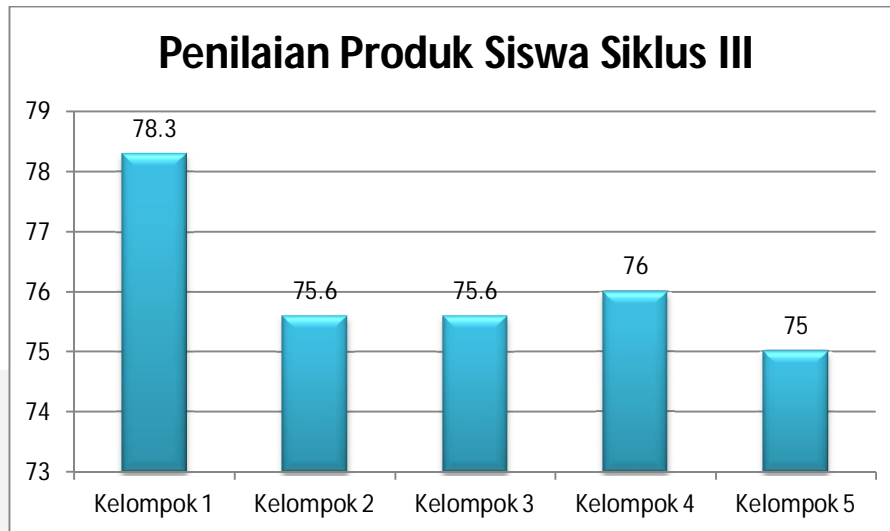
Penilaian produk siswa sebagai hasil dari diskusi berkelompok saat mengerjakan LKS dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus III, diperoleh data yang tersaji pada tabel 4.19.

Tabel 4.19.

Hasil Penilaian Produk Siswa Siklus III

No.	Kelompok	Skor			Skor Akhir
		1	2	3	
1	Kelompok 1	75	75	85	78,3
2	Kelompok 2	70	78	78	75,6
3	Kelompok 3	75	72	80	75,6
4	Kelompok 4	75	75	78	76
5	Kelompok 5	75	75	75	75

Pada tabel 4.19. menunjukkan hasil penilaian produk siswa melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siklus III. Nilai akhir yang diperoleh oleh kelompok 1 adalah 78,3, kelompok 2 adalah 75,6, kelompok 3 adalah 75,6, kelompok 4 adalah 80, dan kelompok 5 adalah 68,3. Berikut ini penilaian produk siswa siklus III akan disajikan dalam gambar 4.17.



Gambar 4.17. Penilaian Produk Siswa Siklus III

Untuk memperjelas hasil penilaian produk siswa pada siklus III akan dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Kelompok 1 pada tahap 1 mendapatkan skor 75, tahap 2 mendapat skor 75 dan tahap 3 mendapat skor 85, sehingga nilai akhirnya 78,3.
- b) Kelompok 2 pada tahap 1 mendapatkan skor 70, tahap 2 mendapat skor 78 dan tahap 3 mendapat skor 78, sehingga nilai akhirnya 75,6.
- c) Kelompok 3 pada tahap 1 mendapatkan skor 75, tahap 2 mendapat skor 72 dan tahap 3 mendapat skor 80, sehingga nilai akhirnya 75,6.
- d) Kelompok 4 pada tahap 1 mendapatkan skor 75, tahap 2 mendapat skor 75 dan tahap 3 mendapat skor 78, sehingga nilai akhirnya 76.
- e) Kelompok 5 pada tahap 1 mendapatkan skor 75, tahap 2 mendapat skor 75 dan tahap 3 mendapat skor 75, sehingga nilai akhirnya 75.

4.1.4.3.4. Data Respon/Angket Siswa siklus III

Dalam penelitian ini, menggunakan angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Pada pembelajaran siklus III respon siswa yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.20.

Hasil Analisis Respon siswa siklus III

No	Pertanyaan	Respon (Jawaban Siswa)	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian menyukai pelajaran seperti yang telah kita lakukan tadi?	100%	0%
2	Apakah kalian lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan pembelajaran seperti tadi?	91,20 %	8,69%
3	Apakah pembelajaran seperti tadi memudahkan kalian dalam belajar?	95,65%	4,34%
4	Apakah pembelajaran tadi membuat kalian lebih semangat belajar?	100%	0%
5	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti tadi lagi?	100%	0%

Berdasarkan angket respon siswa tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* mampu meningkatkan pemahaman dan mampu memotivasi sehingga meningkatkan minat belajar siswa pada siklus III.

4.1.4.3.5. Hasil Catatan Lapangan Siklus III

Pada siklus III catatan lapangan yang ditulis oleh teman sejawat menjelaskan hal-hal yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang indikatornya tidak terdapat dalam lembar pengamatan yang disediakan oleh guru.

Pada siklus III ini, pembelajaran berjalan dengan baik, guru mampu mengondisikan siswa. Pada saat kegiatan awal, guru tidak memotivasi siswa, sedangkan pada kegiatan akhir guru tidak memberikan tindak lanjut.

4.1.4.4. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus III, diperoleh data berupa hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, karakter siswa dan hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada siklus III memenuhi indikator keberhasilan. Refleksi tindakan pada siklus II ini difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran. Adapun refleksi hasil observasi meliputi: Adapun refleksi hasil observasi meliputi:

1. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model kooperatif tipe STAD dan sudah membimbing siswa berdiskusi dengan baik, dan keterampilan guru mendapat skor 32. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, antara lain:
 - 1) Pada indikator menerapkan model kooperatif tipe STAD (keterampilan mengadakan variasi) guru tidak menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Pada indikator memberi penghargaan kepada siswa/kelompok guru tidak memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
 - 3) Pada indikator keterampilan menutup pelajaran guru memberikan tindak lanjut.

2. Keterampilan guru meningkat dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya dengan perolehan skor 32 termasuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.
3. Skor aktivitas siswa pada siklus III mencapai 25,82 dengan kriteria sangat baik sehingga telah mencapai indikator keberhasilan.
4. Hasil belajar siswa juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal minimal 75%. Ketuntasan klasikal pada siklus III mencapai 86,95%, dengan kriteria sangat baik. dan telah mencapai indikator keberhasilan

Dengan data yang diperoleh pada penelitian siklus III menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai, sehingga penelitian dirasa sudah cukup meskipun belum berhasil 100%.

4.1.4.5. Rekapitulasi Data Siklus III

Berikut disajikan perolehan persentase data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siklus III.

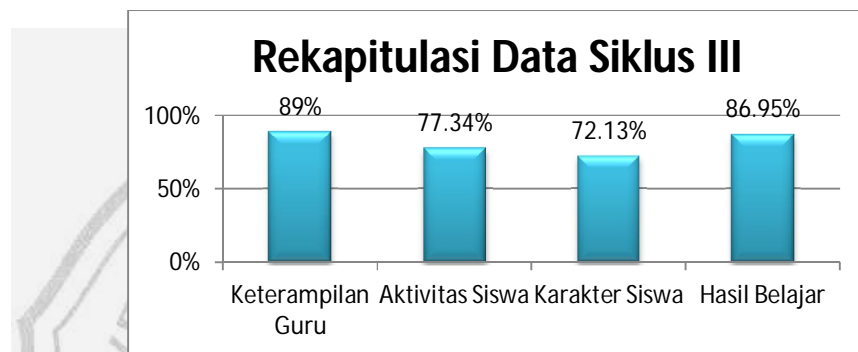
Tabel 4.21.

Rekapitulasi Data Siklus III

Data Variabel	Skor	Rata-rata	Presentase	Kategori
Keterampilan Guru	32	3,5	88,88%	SB
Aktivitas Siswa	594	25,82	77,34%	SB
Karakter Siswa	277	12,04	72,13%	SB
Hasil Belajar	1685	73,26	86,95%	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.21. dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.

Hal ini ditunjukkan oleh perolehan persentase keterampilan guru sebesar 88,88% dengan kategori sangat baik, aktivitas siswa 77,34% dengan kategori baik, karakter siswa 72,13% dengan kategori sangat baik dan ketuntasan hasil belajar klasikal 86,95%. Secara lebih jelas persentase dari ketiga variabel disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.18. Rekapitulasi Data Siklus III

4.1.5. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

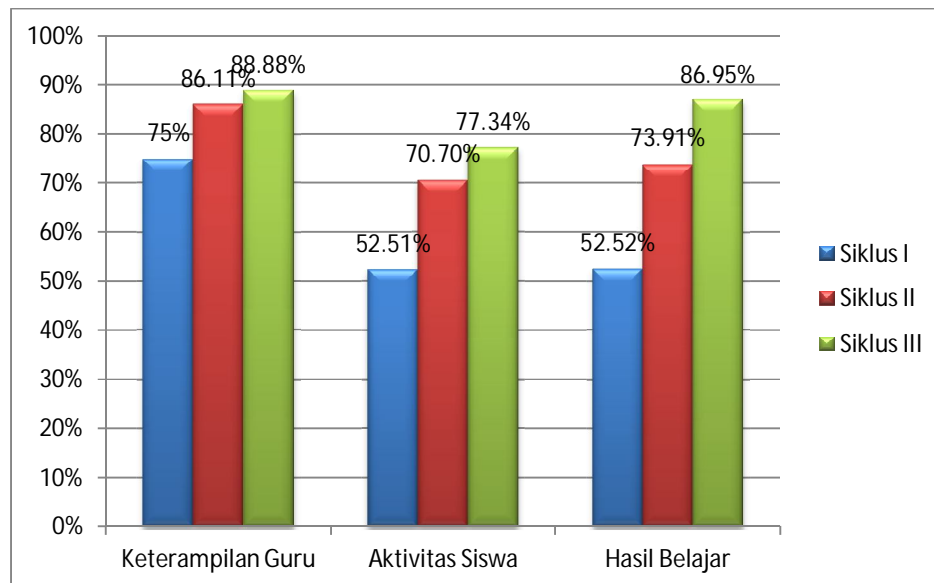
Berikut ini rekapitulasi data hasil penelitian siklus I, siklus II dan siklus III yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang yang menggambarkan hasil penelitian selama tiga siklus dengan variabel keterampilan guru, aktivitas siswa, karakter siswa dan hasil belajar.

Tabel 4.22.

Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Siklus I, II, dan III

No	Variabel	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keterampilan Guru	75%	86,11%	88,88%
2	Aktivitas Siswa	52,51%	70,70%	77,34%
3	Hasil Belajar	52,52%	73,91%	86,95%

Pada tabel 4.22. menunjukkan adanya peningkatan persentase pada setiap variabel. Keterampilan guru meningkat dari siklus I sampai siklus III, pada siklus I persentase keterampilan guru adalah 75%, kemudian di siklus II meningkat menjadi 86,11%, dan di siklus III meningkat lagi menjadi 88,88%. Begitu pula dengan aktivitas siswa dan hasil belajar. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 52,51%, meningkat di siklus II menjadi 70,70%, dan meningkat lagi di siklus III sebesar 77,13%. Untuk hasil belajar yang digunakan sebagai patokan keberhasilan adalah ketuntasan klasikal, hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus III, pada siklus I persentase hasil belajar siswa adalah 52,52%, kemudian di siklus II meningkat menjadi 73,91%, dan meningkat lagi di siklus III menjadi 86,95%. Untuk lebih jelasnya peningkatan persentase ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.19. Diagram Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Siklus I,II dan III

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pemaknaan temuan didasarkan pada temuan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar setiap siklusnya pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* berupa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam setiap siklusnya pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02

4.2.1.1. Keterampilan Guru

4.2.1.1.1. Siklus I

Indikator keberhasilan yang ditentukan dalam keterampilan guru adalah dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor $18 \leq \text{skor} \leq 27$. Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat

digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar (Rusman, 2013:80), yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Mengacu pada pendapat tersebut, peneliti membuat 9 indikator untuk melakukan pengamatan keterampilan guru, antara lain:yakni: 1) melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran), 2) membimbing siswa dalam memahami materi (keterampilan menjelaskan menggunakan media *audio visual*), 3) menerapkan model kooperatif tipe STAD (keterampilan mengadakan variasi), 4) mengembangkan sifat ingin tahu (keterampilan bertanya), 5) membentuk kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas), 6) membimbing diskusi kelompok (keterampilan memimpin diskusi kelompok), 7) Membimbing jalannya kuis individual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan), 8) memberi penghargaan kepada siswa/kelompok (keterampilan memberikan penguatan), 9) keterampilan menutup pelajaran. Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I keterampilan guru mendapat skor 27 yang termasuk dalam kriteria baik.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran mendapat skor 3. Dalam indikator ini, guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “tukang pos” dan mengajukan pertanyaan tentang isi lagu sebagai apersepsi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 144) dalam mengajar, pada saat yang tepat guru dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak unuk diselipkan dalam melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Selain

itu dalam bukunya yang lain, Djamarah (2010: 139) mengatakan dalam hal membuka pelajaran guru harus mampu menjadikan siswa siap mental untuk memasuki persoalan yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan pemusatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan guru dalam menjelaskan dengan menggunakan media *audio visual* untuk membimbing siswa dalam memahami materi guru mendapat skor 4. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media *audio visual* yang sangat membantu dalam menjelaskan materi pelajaran. Kenyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Djamarah (2010: 122) tentang media yaitu alat bantu dalam proses belajar mengajar. Selain itu yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media adalah Objektivitas, program pengajaran yang harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sasaran program yaitu anak didik yang akan menerima informasi, situasi dan kondisi, Kualitas teknik dan keefektifan serta keefisienan penggunaan media (Djamarah, 2010: 130)

Keterampilan mengadakan variasi yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD pada siklus I guru mendapat skor 2. Hal ini berdasarkan pendapat Rusman (2010: 85) yang mengatakan peserta didik adalah individu yang unit heterogen dan memiliki interes yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan mendengar, melihat, dan melakukan. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dengan menggunakan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multimodel. Pada siklus I, terdapat 2 deskriptor yang belum nampak pada indikator mengadakan variasi, yaitu

menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran. Sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan lancar karena kendala ketidakpahaman siswa terhadap pembelajaran yang terbilang baru bagi mereka.

Keterampilan bertanya pada penelitian ini dengan mengembangkan sifat ingin tahu pada siklus I guru mendapat skor sempurna, yaitu 4. Guru telah mengajukan pertanyaan dengan jelas dan berkaitan dengan materi, pertanyaan mampu menggali pengetahuan siswa, dan mampu memusatkan perhatian siswa serta menuntun proses berfikir. Teknik pengembangan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, berdasarkan pendapat John I Bolla (dalam Rusman 2010: 82) dalam setiap pertanyaan baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir.

Keterampilan mengelola kelas guru mendapat skor 3. Dalam keterampilan ini guru membagi siswa kelas ke dalam beberapa kelompok diskusi kecil. Dengan membagi siswa dalam kelompok kecil, guru dapat lebih mudah memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan siswa dalam kelompok. Selain itu, dengan belajar secara berkelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa serta membina kemampuan berkomunikasi baik dengan siswa maupun dengan guru. Hal ini berdasarkan pendapat Djamarah (2010: 56) dalam mengelola kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan peserta didik, pendekatan kelompok sangat diperlukan. Dalam kelompok siswa akan menyadari bahwa dirinya memiliki kekurangan dan kelebihan. Siswa yang memiliki kelebihan akan mau membantu

mereka yang mempunyai kekurangan. Dalam indikator ini terdapat satu deskriptor yang belum tampak, yaitu mengatur tempat duduk. Sehingga dalam emmbetuk kelompok siswa menjadi ramai sendiri karena tidak mau pindah dari tempat duduknya dan terjadi aksi berebut dalam menempati tempat duduk. Sesuai dengan pendapat tersebut Uzer Usman (dalam Rusman, 2010: 89) menyatakan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Keterampilan memimpin diskusi kelompok dengan membimbing diskusi kelompok. Dari empat deskriptor yang disusun, guru mendapat skor 4 hal ini menunjukkan bahwa seluruh deskriptor pada indikator ini sudah tampak. Keempat deskriptor tersebut adalah mengondisikan siswa, memberikan kesempatan setiap siswa berpartisipasi, menjelaskan masalah yang harus dipecahkan dan membimbing jalannya diskusi. Pendapat Majid (2013: 246) tentang diskusi kelompok adalah strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau pemecahan suatu masalah melalui proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial serta bersikap positif. Rusman (2010: 89) menambahkan siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah bimbingan guru atau temannya untu berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam keterampilan ini keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan diterapkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yaitu guru

membimbing jalannya kuis individual. Kuis individual ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sebagai sintaks model kooperatif tipe STAD guna menentukan kelompok terbaik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan memberikan kuis individual ini akan meningkatkan sikap kompetitif siswa secara kelompok untuk memperoleh predikat kelompok terbaik. Pada indikator ini, guru mendapat skor 2 dari total skor yang seharusnya dicapai yaitu 4. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010: 91) biarpun pembelajaran dilakukan secara klasikal, namun sentuhan tetap individual. Guru dapat melakukan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual. Pada indikator ini, 2 deskriptor yang tidak tampak adalah meanyakan kesulitan siswa dalam memahami soal dan mengingatkan siswa untuk tidak melakukan kecurangan saat mengoreksi jawaban siswa.

Keterampilan memberikan penguatan guru mendapat skor 3. Deskriptor yang tampak pada indikator ini adalah memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa, memberikan penguatan kepada kelompok terbaik, memberikan penguatan kepada siswa dengan nilai tertinggi pada setiap kelompok. Sedangkan deskriptor memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar belum tampak. Pada keterampilan ini dalam kelompok guru telah memberikan penguatan dengan memberikan tanda bintang yang harus mereka tempelkan pada papan prestasi kelompok. Kelompok terbaik 1 mendapatkan 3 bintang, kelompok terbaik 2 dan 3 mendapat 2 bintang, sedangkan kelompok terbaik 4 dan 5 mendapat 1 bintang yang diberikan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam kelompok

tersebut. Selain itu, guru memberikan piagam kepada seluruh anggota kelompok yang menjadi kelompok terbaik diakhir kegiatan pembelajaran. Pemberian penguatan ini sesuai dengan pendapat Majid (2013: 237) memberi penguatan merupakan indakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain.

Pada keterampilan menutup pelajaran, guru mendapat skor 2. Deskriptor yang nampak yaitu menyimpulkan pelajaran dan memberikan evaluasi, sedangkan melakukan refleksi dan memberikan tindak lanjut tidak tampak. Penyusunan deskriptor pada keterampilan menutup pelajaran sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 (dalam Rusman, 2010: 92) kegiatan yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran adalah bersama-sama atau sendiri menyimpulkan pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan umpan balik/refleksi, merencanakan tindak lanjut dan menyampaikan materi selanjutnya. Guru bersama siswa sudah menyimpulkan materi pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 139-143) dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

Pada siklus I guru telah melakukan penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psiomotorik, sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2010: 17) bahwa guru harus melakukan penilaian autentik. Selanjutnya, Kunandar (2013: 37) menjelaskan penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian sikap (afektif),

pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psiokomotorik) yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik dan jenjang peserta didik.

4.2.1.1.2 Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, bertanya apakah sudah berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menyanyi sehingga menarik perhatian siswa. Setelah mengajukan beberapa pertanyaan yang mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi yang telah dibahas pada pertemuan yang sudah lalu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010: 81) memberikan apersepsi yaitu memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisah-pisah. Selanjutnya guru menyampaikan tema dan tujuan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Guru belum mengkondisikan siswa dengan baik, terbukti dengan adanya beberapa siswa yang masih mengganggu temannya dengan melempar kertas. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:139) dalam hal membuka pelajaran guru harus mampu menjadikan siswa siap mental untuk memasuki persoalan yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan pemusatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Guru belum memotivasi siswa. Apersepsi yang dilakukan guru mampu menimbulkan motivasi siswa di awal pembelajaran untuk melanjutkan pembahasan materi.

Keterampilan menjelaskan melalui media *audio visual*. Pada siklus ke II, guru mendapat skor 4. Seluruh dekriptor tampak, yaitu isi media sesuai dengan

materi, media menarik perhatian siswa, terdapat contoh dan ilustrasi, dan sudah dipahami. Media sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan peran guru dalam menjelaskan, sehingga guru beralih peran menjadi fasilitator. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 123) media merupakan salah satu sumber belajar yang ikut membantu guru menambah wawasan peserta didik.

Pada keterampilan mengadakan variasi guru memperoleh skor 3. Keterampilan mengadakan variasi yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD. Hal ini berdasarkan pendapat Rusman (2010: 85) yang mengatakan peserta didik adalah individu yang unit heterogen dan memiliki interes yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan mendengar, melihat, dan melakukan. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dengan menggunakan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multimodel. Pada siklus II, terdapat 1 deskriptor yang belum nampak pada indikator mengadakan variasi, yaitu menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan deskriptor memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran yang pada siklus I tidak tampak pada siklus ke II tampak. Guru memberikan contoh dengan mengingatkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran cukup berjalan lancar walaupun masih terjadi kegaduhan dalam pelaksanaannya.

Keterampilan bertanya pada penelitian ini dengan mengembangkan sifat ingin tahu pada siklus II guru mendapat 4. Deskriptor yang tampak pada siklus II ini adalah guru telah mengajukan pertanyaan dengan jelas dan berkaitan dengan materi, pertanyaan mampu menggali pengetahuan siswa, dan mampu memusatkan

perhatian siswa serta menuntun proses berfikir. Teknik mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, berdasarkan pendapat Rusman (2010: 82) bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa.

Keterampilan mengelola kelas guru mendapat skor 4. Dalam keterampilan ini guru membagi siswa kelas ke dalam beberapa kelompok diskusi kecil. Belajar secara berkelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa serta membina kemampuan berkomunikasi baik dengan siswa maupun dengan guru. Hal ini berdasarkan pendapat Djamarah (2010: 56) dalam mengelola kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan peserta didik, pendekatan kelompok sangat diperlukan. Dalam kelompok siswa akan menyadari bahwa dirinya memiliki kekurangan dan kelebihan. Siswa yang memiliki kelebihan akan mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Dalam indikator ini terdapat semua deskriptor yang sudah tampak. Siswa sudah mau menerima anggota kelompoknya dan menempatkan diri dengan mencari tempat duduk untuk berkelompok. Pada indikator ini, guru membagi siswa secara heterogen.

Keterampilan memimpin diskusi kelompok dengan membimbing diskusi kelompok. Dari empat deskriptor yang disusun, guru mendapat skor 3 hal ini menunjukkan bahwa satu di antara deskriptor yang ada pada indikator ini tidak tampak. Deskriptor tersebut adalah memberikan kesempatan setiap siswa berpartisipasi. Karena siklus ke II ini berdiskusi dalam menulis karangan, maka hanya beberapa siswa dalam kelompok yang dianggap tulisannya bagus saja yang

berpartisipasi dalam mengerjakannya. Rusman (2010: 89) berpendapat bahwa siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam keterampilan ini keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan diterapkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yaitu guru membimbing jalannya kuis individual. Kuis individual ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sebagai sintaks model kooperatif tipe STAD guna menentukan kelompok terbaik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan memberikan kuis individual ini akan meningkatkan sikap kompetitif siswa secara kelompok untuk memperoleh predikat kelompok terbaik. Pada indikator ini, guru mendapat skor 3 dari total skor yang seharusnya dicapai yaitu 4. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010: 91) biarpun pembelajaran dilakukan secara klasikal, namun sentuhan tetap individual. Pada indikator ini, 1 deskriptor yang tidak tampak adalah menanyakan kesulitan siswa dalam memahami soal.

Keterampilan memberikan penguatan guru mendapat skor 3. Deskriptor yang tampak pada indikator ini adalah memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa, memberikan penguatan kepada kelompok terbaik, memberikan penguatan kepada siswa dengan nilai tertinggi pada setiap kelompok. Sedangkan deskriptor memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar belum tampak. Pada keterampilan ini dalam kelompok guru telah memberikan penguatan dengan

memberikan tanda bintang yang harus mereka tempelkan pada papan prestasi kelompok. Kelompok terbaik 1 mendapatkan 3 bintang, kelompok terbaik 2 dan 3 mendapat 2 bintang, sedangkan kelompok terbaik 4 dan 5 mendapat 1 bintang yang diberikan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam kelompok tersebut. Selain itu, guru memberikan piagam kepada seluruh anggota kelompok yang menjadi kelompok terbaik diakhir kegiatan pembelajaran. Pemberian penguatan ini sesuai dengan pendapat Majid (2013: 237) memberi penguatan merupakan tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain.

Pada keterampilan menutup pelajaran, guru mendapat skor 4. Keempat deskriptor yang nampak yaitu menyimpulkan pelajaran dan memberikan evaluasi, melakukan refleksi dan memberikan tindak lanjut. Penyusunan deskriptor pada keterampilan menutup pelajaran sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 (dalam Rusman, 2010: 92) kegiatan yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran adalah bersama-sama atau sendiri menyimpulkan pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan umpan balik/refleksi, merencanakan tindak lanjut dan menyampaikan materi selanjutnya. Guru bersama siswa sudah menyimpulkan materi pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 139-143) dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa. Guru telah melakukan evaluasi, sesuai dengan pendapat Majid (2013: 2013: 245) salah satu upaya untuk

mengetahui siswa telah mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap konsep yang dijelaskan adalah dengan melakukan evaluasi.

Pada siklus II guru telah melakukan penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2010: 17) bahwa guru harus melakukan penilaian autentik. Selanjutnya, Kunandar (2013: 37) menjelaskan penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik dan jenjang peserta didik. Selain itu, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4.2.1.1.3. Siklus III

Pada pelaksanaan tindakan siklus III guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, bertanya apakah sudah berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menayangkan video. Setelah mengajukan beberapa pertanyaan yang mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi yang telah dibahas pada pertemuan yang sudah lalu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010: 81) memberikan apersepsi yaitu memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisah-pisah. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 139) dalam hal membuka pelajaran guru harus mampu menjadikan siswa siap mental untuk memasuki persoalan yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan pemusatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru

menyampaikan tema dan tujuan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Guru tidak memotivasi siswa pada kegiatan awal, guru.

Keterampilan menjelaskan melalui media *audio visual*. Pada siklus ke III, guru mendapat skor 4. Seluruh dekriptor tampak, yaitu isi media sesuai dengan materi, media menarik perhatian siswa, terdapat contoh dan ilustrasi, dan udah dipahami. Media sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan peran guru dalam menjelaskan, sehingga guru beralih peran menjadii fasilitator. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 123) media merupakan salah satu sumber belajar yang ikut membantu guru menambah wawasan peserta didik.

Pada keterampilan mengadakan variasi guru memperoleh skor 3. Keterampilan mengadakan variasi yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD. Hal ini berdasarkan pendapat Rusman (2010: 85) yang mengatakan peserta didik adalah individu yang unit heterogen dnn memiliki interes yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan mendengar, melihat, dan melakukan. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dengan menggunakan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multimodel. Deskriptor yang belum nampak pada indikator mengadakan variasi, yaitu menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan bertanya pada penelitian ini dengan mengembangkan sifat ingin tahu pada siklus III guru mendapat 4. Deskriptor yang tampak pada siklus II ini adalah guru telah mengajukan pertanyaan dengan jelas dan berkaitan dengan materi, pertanyaan mampu menggali pengetahuan siswa, dan mampu memusatkan perhatian siswa serta menuntun proses berfikir. Teknik mengembangkan sifat ingin

tahu siswa dengan bertanya, berdasarkan pendapat Rusman (2010: 82) bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa.

Keterampilan mengelola kelas guru mendapat skor 4. Dalam keterampilan ini guru membagi siswa kelas ke dalam beberapa kelompok diskusi kecil. Belajar secara berkelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa serta membina kemampuan berkomunikasi baik dengan siswa maupun dengan guru. Hal ini berdasarkan pendapat Djamarah (2010: 56) dalam mengelola kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan peserta didik, pendekatan kelompok sangat diperlukan. Dalam kelompok siswa akan menyadari bahwa dirinya memiliki kekurangan dan kelebihan. Siswa yang memiliki kelebihan akan mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Dalam indikator ini terdapat semua deskriptor yang sudah tampak. Siswa sudah mau menerima anggota kelompoknya dan menempatkan diri dengan mencari tempat duduk untuk berkelompok. Pada indikator ini, guru membagi siswa secara heterogen.

Keterampilan memimpin diskusi kelompok dengan membimbing diskusi kelompok. Dari empat deskriptor yang disusun, guru mendapat skor 4 hal ini menunjukkan keempat deskriptor yang ada pada indikator ini tampak. Deskriptor tersebut adalah mengondisikan siswa, memberikan kemandirian setiap siswa berpartisipasi, memperjelas masalah yang harus dipecahkan, dan membimbing jalannya diskusi. Rusman (2010: 89) berpendapat bahwa siswa berdiskusi dalam

kelompok-kelompok kecil dibawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam keterampilan ini keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan diterapkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yaitu guru membimbing jalannya kuis individual. Kuis individual ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sebagai sintaks model kooperatif tipe STAD guna menentukan kelompok terbaik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan memberikan kuis individual ini akan meningkatkan sikap kompetitif siswa secara kelompok untuk memperoleh predikat kelompok terbaik. Pada indikator ini, guru mendapat skor 4. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010: 91) biarpun pembelajaran dilakukan secara klasikal, namun sentuhan tetap individual. Pada indikator ini, 1 deskriptor yang tidak tampak adalah menanyakan kesulitan siswa dalam memahami soal.

Keterampilan memberikan penguatan guru mendapat skor 3. Deskriptor yang tampak pada indikator ini adalah memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa, memberikan penguatan kepada kelompok terbaik, memberikan penguatan kepada siswa dengan nilai tertinggi pada setiap kelompok. Sedangkan deskriptor memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar belum tampak. Pada keterampilan ini dalam kelompok guru telah memberikan penguatan dengan memberikan tanda bintang yang harus mereka tempelkan pada papan prestasi kelompok. Kelompok terbaik 1 mendapatkan 3 bintang, kelompok terbaik 2 dan 3 mendapat 2 bintang, sedangkan kelompok terbaik 4 dan 5 mendapat 1 bintang

yang diberikan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam kelompok tersebut. Selain itu, guru memberikan piagam kepada seluruh anggota kelompok yang menjadi kelompok terbaik diakhir kegiatan pembelajaran. Pemberian penguatan ini sesuai dengan pendapat Majid (2013: 237) memberi penguatan merupakan tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain.

Pada keterampilan menutup pelajaran, guru mendapat skor 4. Keempat deskriptor yang nampak yaitu menyimpulkan pelajaran dan memberikan evaluasi, melakukan refleksi dan memberikan tindak lanjut. Penyusunan deskriptor pada keterampilan menutup pelajaran sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 (dalam Rusman, 2010: 92) kegiatan yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran adalah bersama-sama atau sendiri menyimpulkan pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan umpan balik/refleksi, merencanakan tindak lanjut dan menyampaikan materi selanjutnya. Guru bersama siswa sudah menyimpulkan materi pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 139-143) dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa. Guru telah melakukan evaluasi, sesuai dengan pendapat Majid (2013: 2013: 245) salah satu upaya untuk mengetahui siswa telah mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap konsep yang dijelaskan adalah dengan melakukan evaluasi.

Pada siklus III guru telah melakukan penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psiomotorik, sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2010: 17) bahwa guru harus melakukan penilaian autentik. Selanjutnya, Kunandar (2013: 37) menjelaskan penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psiokomotorik) yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik dan jenjang peserta didik. Selain itu, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru, persentase yang dicapai setiap siklusnya meningkat, hal tersebut terlihat pada tabel 4.23. berikut:

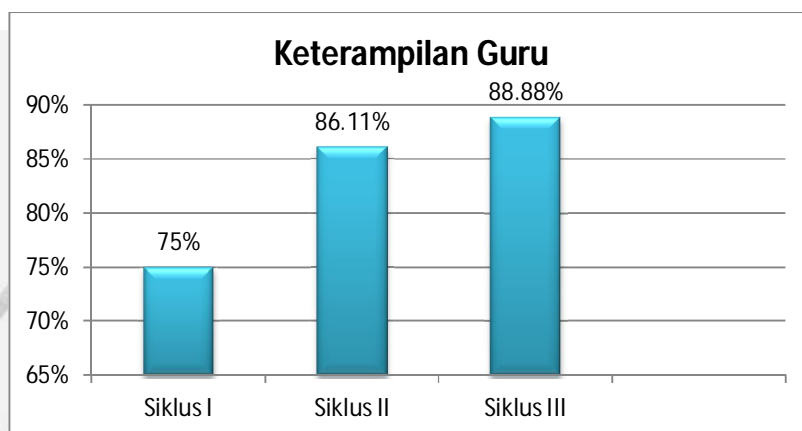
Tabel 4.23.

Rekapitulasi Data Keterampilan Guru

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Melaksanakan kegiatan awal	3	3	3
2	Membimbing siswa dalam memahami materi	4	4	4
3	Menerapkan model kooperatif tipe STAD	2	3	3
4	Mengembangkan sifat ingin tahu	4	4	4
5	Membentuk kelompok diskusi	4	4	4
6	Membimbing diskusi kelompok	4	3	4
7	Membimbing jalannya kuis individual	2	3	4
8	Memberi penghargaan kepada siswa/kelompok	2	3	3
9	Keterampilan menutup pelajaran	2	4	3
Jumlah skor		27	31	32
Rata-rata		3	3,44	3,55
Persentase		75%	86,11%	88,88%
Kriteria		B	SB	SB
Kualifikasi		Tuntas	Tuntas	Tuntas

Pada tabel 4.23 peningkatan keterampilan guru terlihat dari perolehan skor pada setiap siklusnya. Pada siklus I keterampilan guru mendapatkan skor 27 dengan persentase 75% yang termasuk kategori baik. Pada siklus II skor

meningkat menjadi 31, dengan persentase 86,11% termasuk kategori sangat baik. Pada siklus III skor meningkat dari siklus II dengan pencapaian skor sebesar 32, dengan persentase sebesar 88,88% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan guru tersebut secara jelas dapat dilihat pada gambar 4.20. berikut:



Gambar 4.20. Diagram Keterampilan Guru

Dari uraian pembahasan di atas disimpulkan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* mampu meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Kajian Teoritis

Hubungan penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* terhadap keterampilan guru dapat dilihat dari ketercapaian indikator yang harus dicapai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2010: 43-49) menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang diperlukan guru dalam pembelajaran melalui korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

b. Kajian Praktis

Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar guru dalam suatu pembelajaran. Pendapat (Rusman, 2013: 80-92), terdapat 9 keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru yang sangat mempengaruhi kualitas dari sebuah pembelajaran. Keterkaitan dari model ini dengan ketrampilan guru juga didasari dengan data yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian yaitu data yang diperoleh dari siklus I dengan pencapaian skor 27 dengan kategori baik, siklus II dengan pencapaian skor 32 dengan kategori sangat baik dan siklus III 33 dengan kategori sangat baik.

c. Kajian Empiris

Keberhasilan yang telah dicapai peneliti dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siswa kelas IIIB sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Noni Anita pada tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan Permainan Monopoli pada Siswa Kelas V SDN Kalibatang Kidul 02”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan guru.

4.2.1.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

4.2.1.2.1. Siklus I

Indikator keberhasilan yang ditentukan dalam aktivitas siswa adalah dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor $16 \leq \text{skor} \leq 24$. Adapun indikator aktivitas siswa yang ingin dicapai dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media audio visual adalah: 1) kesiapan dalam menerima kegiatan pembelajaran (*emotional activities*), 2) antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (*emotional activities*), 3) aktif menjawab atau mengajukan pertanyaan (*oral activities/bertanya*), 4) memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru melalui media audio visual tentang materi pembelajaran yang ditampilkan (*visual activities, listening activities/ menyimak*), 5) aktif dalam diskusi kelompok (*oral activities/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi*), 6) tanggung jawab dalam melaksanakan presentasi (*emotional activities/ mengomunikasikan*), 7) tes individu dalam bentuk kuis (*mental activities/ mengasosiasi*), 8) menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral activities, mental activities, writing activities*).

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran terdapat 8 aspek indikator yang diamati dengan jumlah skor 413 dan rata-rata 17,95 dengan nilai kriteria baik. Aspek yang diamati meliputi:

Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran (*emotional activities*) pada siklus I memperoleh skor 92 dengan rata-rata 4. Siswa sudah dapat tenang dan mengikuti instruksi guru, siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan dan menyiapkan alat tulis. Sesuai dengan pendapat Hamdani (2011:22) prinsip-prinsip

belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

Pada indikator kedua yaitu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Total skor yang diperoleh siswa 54 dan rata-rata 2,34. Sebagian siswa sudah memperlihatkan wajah ceria, bersemangat, mengikuti aturan guru, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan bertanya dan menjawab serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sardiman (2011: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang selalu terkait dalam kegiatan belajar.

Pada indikator memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru melalui media *audio visual* skor yang diperoleh adalah 48 dan rata-rata 2,08. Sebagian siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, menyimak dengan penuh perhatian, tidak mengganggu teman dan dapat menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pemahaman Djamarah (2008: 38-45) aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi; menulis; membaca; membuat ikhtisar dan menggarisbawahi; mengamati tabel, diagram dan bagan; menyusun kertas kerja; mengingat; berpikir; latihan atau praktek.

Pada indikator aktif menjawab atau mengajukan pertanyaan skor yang diperoleh 31 dan rata-rata 1,34. Sebagian siswa masih belum berani mengemukakan pendapat. Indikator selanjutnya yaitu aktif dalam diskusi, skor yang diperoleh 53 dan rata-rata 2,30. Dalam pembagian kelompok masih ada

beberapa siswa yang gaduh. Selain itu terdapat beberapa siswa dalam kelompok belum aktif dalam proses diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Pada indikator tanggungjawab dalam presentasi memperoleh skor 45 dan rata-rata 1,95. Sebagian siswa berani menjawab pertanyaan dan siswa yang mewakili kelompok suaranya belum terdengar jelas. Indikator selanjutnya yaitu mengerjakan tes individu dalam bentuk kuis. Skor yang diperoleh 71 dan rata-rata 3,08. Sebagian siswa sudah mengerjakan soal individu dengan penuh tanggungjawab. Pada indikator terakhir yaitu menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran jumlah skor yang diperoleh siswa sebanyak 19 dan rata-rata 0,82. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

4.2.1.2.2. Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran terdapat 8 aspek indikator yang diamati dengan jumlah skor 543 dan rata-rata 23,60 dengan nilai kriteria baik. Aspek yang diamati meliputi:

Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran (*emotional activities*) pada siklus II memperoleh skor 85 dengan rata-rata 3,69. Siswa sudah dapat tenang dan

mengikuti instruksi guru, siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan dan menyiapkan alat tulis. Namun, beberapa siswa masih mengganggu teman yang lain dengan melempar-lempar kertas. Sesuai dengan pendapat Hamdani (2011: 22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

Pada indikator kedua yaitu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Total skor yang diperoleh siswa 68 dan rata-rata 2,95. Sebagian siswa sudah memperlihatkan wajah ceria, bersemangat, mengikuti aturan guru, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan bertanya dan menjawab serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sardiman (2011: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang selalu terkait dalam kegiatan belajar.

Pada indikator memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru melalui media *audio visual* skor yang diperoleh adalah 65 dan rata-rata 2,85. Sebagian siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, menyimak dengan penuh perhatian, tidak mengganggu teman dan dapat menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008: 38-45) aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi; menulis; membaca; membuat ikhtisar dan menggarisbawahi; mengamati tabel, diagram dan bagan; menyusun kertas kerja; mengingat; berpikir; latihan atau praktek.

Pada indikator aktif menjawab atau mengajukan pertanyaan skor yang

diperoleh 57 dan rata-rata 2,47. Sebagian siswa masih belum berani mengemukakan pendapat. Indikator selanjutnya yaitu aktif dalam diskusi, skor yang diperoleh 75 dan rata-rata 3,26. Dalam pembagian kelompok masih ada beberapa siswa yang gaduh. Selain itu terdapat beberapa siswa dalam kelompok belum aktif dalam proses diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Pada indikator tanggungjawab dalam presentasi memperoleh skor 67 dan rata-rata 2,91. Sebagian siswa berani menjawab pertanyaan dan siswa yang mewakili kelompok suaranya belum terdengar jelas. Indikator selanjutnya yaitu mengerjakan tes individu dalam bentuk kuis. Skor yang diperoleh 88 dan rata-rata 3,82. Sebagian siswa sudah mengerjakan soal individu dengan penuh tanggungjawab dan mengerjakan secara mandiri. Pada indikator terakhir yaitu menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran jumlah skor yang diperoleh siswa sebanyak 37 dan rata-rata 1,17. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

4.2.1.2.3 Siklus III

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran terdapat 8 aspek indikator yang diamati dengan jumlah skor 594 dan rata-rata

25,82 dengan nilai kriteria sangat baik. Aspek yang diamati meliputi:

Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran (*emotional activities*) pada siklus II memperoleh skor 92 dengan rata-rata 4. Siswa sudah dapat tenang dan mengikuti instruksi guru, siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan dan menyiapkan alat tulis. Sesuai dengan pendapat Hamdani (2011: 22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

Pada indikator kedua yaitu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Total skor yang diperoleh siswa 79 dan rata-rata 3,43. Sebagian siswa sudah memperlihatkan wajah ceria, bersemangat, mengikuti aturan guru, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan bertanya dan menjawab serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sardiman (2011: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang selalu terkait dalam kegiatan belajar.

Pada indikator memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru melalui media *audio visual* skor yang diperoleh adalah 65 dan rata-rata 2,82. Sebagian siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, menyimak dengan penuh perhatian, tidak mengganggu teman dan dapat menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008: 38-45) aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi; menulis; membaca; membuat ikhtisar dan menggarisbawahi; mengamati tabel, diagram dan bagan; menyusun kertas kerja; mengingat; berpikir;

latihan atau praktek.

Pada indikator aktif menjawab atau mengajukan pertanyaan skor yang diperoleh 69 dan rata-rata 3. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara bersama-sama namun masih ada beberapa siswa masih yang belum berani mengemukakan pendapat, hal ini tampak ketika guru mengajukan pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menjawab namun siswa tersebut tidak berani menyatakan pendapatnya. Indikator selanjutnya yaitu aktif dalam diskusi, skor yang diperoleh 86 dan rata-rata 3,73. Selain itu terdapat beberapa siswa dalam kelompok belum aktif dalam proses diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Pada indikator tanggungjawab dalam presentasi memperoleh skor 72 dan rata-rata 3,13. Sebagian siswa berani menjawab pertanyaan dan siswa yang mewakili kelompok suaranya belum terdengar jelas. Indikator selanjutnya yaitu mengerjakan tes individu dalam bentuk kuis. Skor yang diperoleh 88 dan rata-rata 3,82. Sebagian siswa sudah mengerjakan soal individu dengan penuh tanggungjawab dan mengerjakan secara mandiri. Pada indikator terakhir yaitu menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran jumlah skor yang diperoleh siswa sebanyak 41 dan rata-rata 1,78. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran,

mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

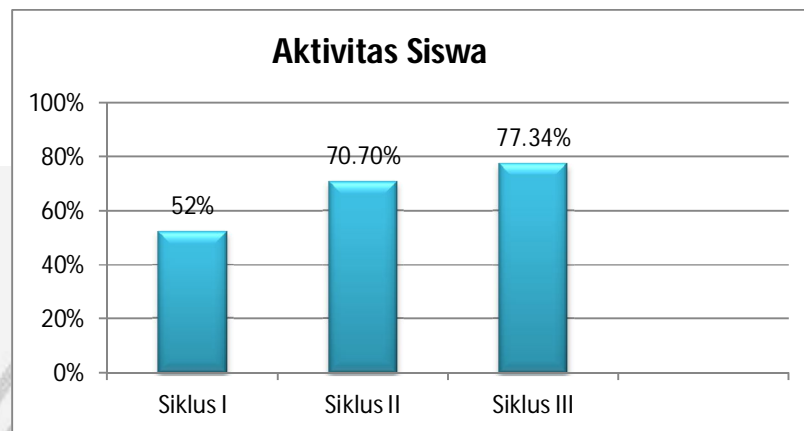
Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa, persentase yang dicapai setiap siklusnya mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.24. berikut:

Tabel 4.24.
Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa

No	Indikator Pengamatan	Rata-rata Skor Penilaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kesiapan dalam belajar	4	3,69	4
2	Antusias dalam belajar	2,08	2,95	3,43
3	Menyimak penjelasan guru	1,91	2,82	2,82
4	Aktif melakukan tanya jawab	1,29	2,47	3
5	Aktif dalam diskusi	2,16	3,26	3,73
6	Tanggungjawab dalam presentasi	1,79	2,91	3,13
7	Tes individu dalam bentuk kuis	2,83	3,82	3,82
8	Menyimpulkan hasil kegiatan belajar	0,72	1,17	1,87
9	Kesiapan dalam belajar	4	3,69	4
Jumlah skor		16,70	23,60	25,82
Persentase		52,21%	70,70%	77,34%
Kriteria		B	SB	SB
Kualifikasi		Tuntas	Tuntas	Tuntas

Pada tabel 4.24. peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari jumlah skor siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas siswa mendapatkan skor rata-rata 16,70 dengan persentase 52,21%, yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II skor rata-rata yang didapat meningkat menjadi 23,60 dengan persentase sebesar 70,70% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus III skor meningkat dari siklus II dengan pencapaian skor rata-rata

sebesar 25,82 dengan persentase sebesar 77,34% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas tersebut secara jelas dapat dilihat pada gambar 4.21. berikut:



Gambar 4.21. Diagram Persentase Aktivitas Siswa

Persentase ketuntasan aktivitas siswa secara klasikal tersebut, diimbangi dengan peningkatan skor rata-rata setiap siklusnya, namun tidak semua siswa meningkat aktivitasnya. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa, beberapa siswa mengalami pasang surut pencapaian skor. Hal ini dianggap peneliti sebagai suatu hal yang wajar, karena keadaan siswa akan mempengaruhi aktivitasnya. Dalam pembelajaran kondisi siswa tidak selalu sama, sehingga walaupun diberikan perlakuan sama terkadang hasilnya berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 113) bahwa perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi kegiatan **belajar mengajar**. Seperti pada siklus II, ada siswa yang pada siklus I hasil pengamatan aktivitas siswanya cukup, namun di siklus II menjadi kurang. Tetapi, secara klasikal hasilnya tetap meningkat.

Dari uraian pembahasan diatas disimpulkan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Kajian Teoritis

Hubungan penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* terhadap aktivitas siswa dapat dilihat dari ketercapaian indikator yang harus dicapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:38-45) aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan, meraba, membau dan mencicipi, menulis, membaca, membuat ikhtisar dan menggaris bawahi, mengamati tabel, diagram dan bagan, menyusun kertas kerja, mengingat, berfikir, latihan atau praktek.

b. Kajian Praktis

Aktivitas siswa banyak sekali macamnya. Diedrich (dalam Hamalik 2004: 172-173) membuat suatu daftar berisi macam-macam kegiatan siswa yang digolongkan ke dalam 8 kelompok. Keterkaitan model ini dengan aktivitas siswa juga didasari dengan data yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian yaitu pada siklus I memperoleh skor sebanyak 413 dan rata-rata 17,95 dengan nilai kriteria baik, sedangkan pada siklus II memperoleh skor sebanyak 543 dan rata-rata 23,60 dengan nilai kategori baik dan meningkat pada siklus III dengan memperoleh skor sejumlah 594 dan rata-rata 25,82 dengan nilai kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan.

c. Kajian Empiris

Keberhasilan yang telah dicapai peneliti dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media

audio visual pada siswa kelas IIIB sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Noni Anita pada tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan Permainan Monopoli pada Siswa Kelas V SDN Kalibateng Kidul 02”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa.

4.2.1.3. Hasil Belajar Siswa

4.2.1.3.1. Siklus I

Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada hasil belajar siswa adalah kategori baik dengan persentase sekurang-kurangnya 75%, yang berarti bahwa minimal 75 % dari jumlah siswa mendapatkan nilai diatas KKM yang ditentukan sekolah (63).

Data hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I di kelas IIIB SDN Karanganyar 02, nilai terendah siswa pada mata pelajaran IPS adalah 25, nilai tertinggi 80 dengan rata-rata 60,21 dan ketuntasan klasikal 52,52%. yang belum mencapai KKM baik individu maupun klasikal. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Suprijono, 2009: 5), hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang dan strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

4.2.1.3.2. Siklus II

Data hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus II di kelas IIIB SDN Karanganyar 02, nilai terendah siswa pada mata pelajaran IPS adalah 30, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 69,56 dan ketuntasan klasikal 73,91%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat jika dibandingkan dengan perolehan siswa pada siklus I. Rata-rata nilai sudah memenuhi KKM, namun secara persentase ketuntasan klasikal belum memenuhi KKM. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 108) apabila 75% atau lebih siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan.

4.2.1.3.3. Siklus III

Pada tindakan siklus III di kelas IIIB SDN Karanganyar 02 meningkat dari siklus II, nilai terendah siswa pada mata pelajaran IPS adalah 55, nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 73,26 dan ketuntasan klasikal 86,95%. Persentase ketuntasan klasikal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Indikator keberhasilan hasil belajar siswa tersebut dapat dicapai setelah pelaksanaan penelitian siklus III, sehingga penelitian ini berhenti pada siklus III. Berdasarkan data hasil belajar siswa, persentase yang dicapai meningkat pada setiap siklusnya, sebagai berikut:

Tabel 4.25.
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif

Data hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	1385	1620	1685
Rata-rata	60,21	69,56	73,26
Nilai tertinggi	80	100	90
Nilai terendah	25	30	55
Siswa yang tuntas	13	17	20
Siswa yang tidak tuntas	10	6	3
Presentase Ketuntasan Klasikal	52,52 %	73,91 %	86,95 %

Hasil belajar afektif dan psikomotorik juga mengalami peningkatan setiap siklusnya dimana pada aspek psikomotorik ditandai dengan ketercapaian karakter yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Suprijono, 2012: 6) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Tabel 4.26.
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Percaya Diri	49	57	67
Menghargai	57	61	67
Kompetitif	57	65	73
Bertanggungjawab	48	64	70
Jumlah Skor	211	247	277
Presentase	57,33%	67,11%	75,27 %

Hasil belajar psikomotorik merupakan hasil pengamatan produk yang dihasilkan siswa dalam kegiatan diskusi. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek serta koordinasi syaraf. Kategori dari ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas Anni (2009: 86).

Tabel 4.27.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Ranah Psikomotorik

Kelompok	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kelompok 1	75	76	78,3
Kelompok 2	73,3	74,3	75,6
Kelompok 3	75	68,3	75,6
Kelompok 4	76,6	80	76
Kelompok 5	68,3	67,6	75

Dalam penelitian ini sudah sesuai dengan pendapat Hamalik (2009: 112) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari uraian pembahasan diatas disimpulkan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Kajian Teoritis

Hubungan model ini dengan hasil belajar yaitu dapat tercapainya indikator yang diinginkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2009: 85)

hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Menurut Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2009: 85-89) terdapat tiga ranah yang merupakan hasil belajar, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

b. Kajian Praktis

Keterkaitan dari model ini dengan hasil belajar siswa juga didasari dengan data yang diperoleh selama penelitian yaitu pada siklus I dengan persentase 52,52%, pada siklus II dengan persentase 73,91% dan pada siklus III dengan persentase 86,95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

c. Kajian Empiris

Keberhasilan yang telah dicapai peneliti dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siswa kelas IIIB sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Noni Anita pada tahun 2011 dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan Permainan Monopoli pada Siswa Kelas V SDN Kalibateng Kidul 02". Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian melalui PTK dengan tahapan siklus dihentikan karena peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa telah terpenuhi.

4.2.2 Uji Hipotesa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini sudah terbukti kebenarannya yang diperkuat dengan berbagai sumber data yang diperoleh, penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IIIB SDN Karanganyar 02.

4.2.3. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02. Selain itu Implikasi yang di dapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi paedagogis.

4.2.3.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam kualitas pembelajaran IPS. Penelitian ini membuka wawasan pendidik/guru terhadap model kooperaif tipe STAD dengan media *audio visual* yang digunakan peneliti.

Kelebihan model kooperatif tipe STAD, yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, dalam proses belajar mengajar siswa

saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini relevan dengan teori perkembangan Piaget yang menyatakan bahwa anak kelas rendah memiliki tingkat perkembangan operasional kongkrit sehingga perlu media dalam pelaksanaan pembelajaran.

4.2.3.2 Implikasi Praktis

4.2.3.2.1 Bagi Guru

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga dapat memacu pendidik/guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena PTK ini merupakan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan.

4.2.3.2.2 Bagi Siswa

Siswa dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* seharusnya dapat berperan aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model kooperatif tipe STAD ini mampu meningkatkan aktivitas siswa.

4.2.3.2.3 Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini guru dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan peranan guru. Peranan tersebut saling berkaitan dan guru harus mampu senantiasa melaksanakan peranannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang pendidikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02, sudah terlaksana dalam tiga siklus dengan tiga variabel penelitian yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, ketiga variabel penelitian tersebut menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02.
2. Model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02. Hal ini terlihat dari peningkatan yang diperoleh dari hasil observasi, keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 27 dengan persentase 65% yang termasuk dalam kategori baik, pada siklus II skor yang didapat meningkat menjadi 31 dengan persentase sebesar 86,11%, yang termasuk dalam kategori sangat baik, dan pada siklus III skor meningkat

dari siklus III dengan pencapaian skor sebesar 32 dengan persentase sebesar 88,88% termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS kelas IIIB SDN Karanganyar 02. Hal itu terbukti dari peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 16,72 dengan persentase 52,21% termasuk dalam kategori baik, pada siklus II skor rata-rata yang didapat meningkat menjadi 23,60 dengan persentase sebesar 70,70% termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus III skor meningkat dari siklus II dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 25,82 dengan persentase sebesar 77,34% termasuk dalam kategori sangat baik.
4. Model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02. Hal tersebut terbukti dengan ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 60,21 dengan persentase 52,52%, pada siklus II nilai rata-rata yang didapat meningkat menjadi 69,56 dengan persentase sebesar 73,91%, pada siklus III nilai meningkat dari siklus II dengan pencapaian nilai rata-rata 73,26 dengan persentase sebesar 86,95% yang termasuk dalam kategori baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang telah dirumuskan peneliti terbukti kebenarannya, bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar

siswa pada pembelajaran IPS di kelas IIIB SDN Karanganyar 02. Hal ini dikarenakan model kooperatif tipe STAD sudah sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan pada beaar autentik, teori belajar kognitivisme yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena adaya proses interaksi siswa dengan lingkungannya, dan teori perkembangan Piaget yang menyatakan bahwa anak kelas rendah memiliki tingkat perkembangan operasional kongkrit.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disimpulkan peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Secara Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan untuk menambah khasanah ilmu pendidikan khususnya tentang meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual*.

5.2.2 Secara Praktis

Saran secara praktis dalam penelitian ini, antara lain:

5.2.2.1 Bagi Guru

- 1) Guru harus selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.
- 2) Guru hendaknya memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, yaitu model kooperatif tipe STAD.

- 3) Guru disarankan selalu menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, seperti media *audio visual*.
- 4) Dalam menerapkan model dan media pembelajaran, hendaknya guru menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan materi pembelajaran.
- 5) Guru-guru di SDN Karanganyar 02 hendaknya menambah pengetahuan tentang model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* dan memberi kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

5.2.2.2 Bagi Siswa

- 1) Siswa hendaknya aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa harus berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan jika belum memahami materi yang telah dipelajari.
- 3) Hendaknya siswa fokus dan konsentrasi pada pembelajaran, agar materi pembelajaran mudah dipahami.

5.2.2.3 Bagi Sekolah

- 1) Penelitian melalui model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembangan pendidikan lainnya, sehingga model kooperatif tipe STAD dengan media *audio visual* menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

- 2) Pengadaan media seperti LCD sangat dibutuhkan guru untuk mempermudah siswa dalam belajar, terutama untuk menjelaskan materi yang bersifat abstrak.



DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Noni. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Cooperative Learning Tipe STAD dengan Permainan Monopoli Pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 02*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Anitah, Sri. 2009. Strategi **Belajar Mengajar**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aritma. *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Tangkap Siswa Dalam Menyimak Materi Pelajaran Khususnya Pada Mata Pelajaran Sains*.
(<http://aritmaxx.wordpress.com/2011/06/20/penerapan-media-audio-visual-untuk-meningkatkan-pemahaman-dan-daya-tangkap-siswa-dalam-menyimak-materi-pelajaran-khususnya-pada-mata-pelajaran-sains/>).
(diunduh tanggal 27 Desember 2013 pukul 15.30 WIB)
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Permendinas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2010. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Herryanto, Nar dkk. 2008. *Materi Pokok Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasyim, Wahid. 2013. *Penerapan Scientific Approach dalam KTSP*. <http://guraru.org/guru-berbagi/penerapan-scientific-approach-dalam-ktsp/>. (diunduh 2 Januari 2013 pukul 16.07 WIB)
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, Muslimin. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Ischak, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawan, Wawan. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Massofa. *Pengertian ruang lingkup dan tujuan IPS*, (Online), <http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips/>, (diakses tanggal 20 Desember 2013 pukul 21.32 WIB).
- Mulyasa. 2008. *KTSP Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaseji. *Konsep Dasar IPS dan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Pembelajaran*, (Online), <http://oktaseji.wordpress.com/2011/04/24/konsep-dasar-ips-dan-ilmu-ilmu-sosial-dalam-pembelajaran/>. (diakses tanggal 20 Desember 2013 di akses pukul 21.21 WIB).
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas. 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

- S. Winataputra, Udin. 2008. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setyani, Wahyu Martha. 2013. *Peningkatan Kualitas pembelajaran IPS melalui Strategi Pembelajaran Concept Mapping dengan Audiovisual pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01 Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwarso, dkk. 2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Tim Dewan Skripsi. 2010. *Panduan Penyusunan Skripsi Mahasiswa S1 PGSD*. Semarang: UNNES Press.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- _____. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Edi Mugin, 2006. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <http://www.sekolahdasar.net/2011/10/aktivitas-belajar-siswa-dalam.html>
(diakses tanggal 20 Desember 2013 di akses pukul 22.03 WIB)
- <http://www.ditnagadikti.orgditnaga/filesPI.pdf>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
T4IPE STAD DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL***

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IIIB SDN Karanganyar 02.

No.	Variabel	Indikator	Sumber	Alat/ Instrumen pengumpulan data
1.	Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media <i>audio visual</i>	1. melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran), 2. membimbing siswa dalam memahami materi (keterampilan menjelaskan menggunakan media <i>audio visual</i>), 3. mengembangkan sifat ingin tahu (keterampilan bertanya), 4. membentuk kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas), 5. membimbing diskusi kelompok	- Guru - Video - Foto	- Lembar observasi - Catatan Lapangan

		<p>(keterampilan memimpin diskusi kelompok),</p> <p>6. menentukan siswa yang berkompeten untuk membantu siswa lain dalam diskusi kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan),</p> <p>7. memberikan kuis individu (keterampilan mengadakan variasi),</p> <p>8. memberi penghargaan kepada siswa/kelompok (keterampilan memberikan penguatan),</p> <p>9. keterampilan menutup pelajaran.</p>		
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD dengan media <i>audio visual</i>	<p>1. kesiapan dalam menerima kegiatan pembelajaran (<i>emotional activities</i>),</p> <p>2. antusias dalam mengikuti kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - siswa - Video - foto 	<ul style="list-style-type: none"> - lembar obsevasi - catatan lapangan - angket

		<p>pembelajaran (<i>emotional activities</i>),</p> <p>3. aktif menjawab atau mengajukan pertanyaan (<i>oral activities</i>),</p> <p>4. memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru melalui media <i>audio visual</i> tentang materi pembelajaran yang ditampilkan (<i>visual activities, listening activities</i>),</p> <p>5. aktif dalam diskusi kelompok (<i>oral activities</i>),</p> <p>6. tanggung jawab dalam melaksanakan presentasi (<i>emotional activities</i>),</p> <p>7. tes individu dalam bentuk kuis (<i>mental activities</i>),</p> <p>8. menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (<i>oral</i></p>		
--	--	---	--	--

		<i>activities, mental activities, writing activities).</i>		
3.	Keterampilan siswa terhadap materi dengan tema kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan 2. Menjelaskan pentingnya memiliki semangat kerja 3. Menyebutkan tempat terjadinya kegiatan jual beli 4. Menjelaskan pentingnya memiliki harga diri 5. Menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan 6. Menulis karangan berdasarkan gambar seri 	<ul style="list-style-type: none"> - siswa - foto - video 	- Lembar soal tertulis

Lampiran 2. Lembar Pengamatan

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL*

Siklus ke Pertemuan ke

Sekolah : SDN Karanganyar 02

Kelas/ Semester : IIIB / II

Pokok bahasan :

Hari/ Tanggal :

Nama Pengamat :

PETUNJUK :

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar pengamatan ini!
2. Lakukan penilaian dengan mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berikan tanda check (√) pada kolom sesuai dengan indikator pengamatan.
4. Skor penilaian :

Skala Penilaian	Penjelasan
0	apabila tidak ada deskriptor tampak
1	apabila ada 1 deskriptor tampak
2	apabila ada 2 deskriptor tampak
3	apabila ada 3 deskriptor tampak
4	apabila semua deskriptor tampak

(Rusman, 2012: 101)

No	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Jumlah Skor
1.	Melaksanakan Kegiatan Awal (keterampilan membuka pelajaran)	a. Memberikan salam, memimpin do'a, dan mengecek kehadiran siswa		
		b. Melakukan apersepsi		
		c. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran		
		d. Memberikan motivasi kepada siswa		
2.	Membimbing siswa dalam memahami materi (keterampilan menjelaskan dengan menggunakan media <i>audio visual</i>)	a. Isi media <i>audio visual</i> sesuai dengan materi		
		b. Media <i>audio visual</i> menarik perhatian siswa		
		c. Media <i>audio visual</i> terdapat contoh dan ilustrasi		
		d. Materi yang disampaikan dengan media <i>audio visual</i> mudah dipahami		
3.	Menerapkan model kooperatif tipe STAD (keterampilan mengadakan variasi)	a. Menjelaskan petunjuk pelaksanaan pembelajaran		
		b. Menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran		
		c. Memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran		
		d. Melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD		
4.	Mengembangkan sifat ingin tahu	a. Mengajukan pertanyaan dengan jelas dan terkait dengan materi		

	(Keterampilan bertanya)	b. Mengajukan pertanyaan yang mampu menggali pengetahuan siswa		
		c. Mengajukan pertanyaan yang mampu memusatkan perhatian siswa		
		d. Mengajukan pertanyaan yang menuntun proses berfikir siswa		
5.	Membentuk Kelompok diskusi (Keterampilan mengelola kelas)	a. Membentuk siswa secara heterogen		
		b. Mengatur tempat duduk		
		c. Memberikan petunjuk yang jelas pada siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan		
		d. Membagi perhatian dalam setiap kelompok		
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan memimpin diskusi kelompok)	a. Mengondisikan siswa		
		b. Memberikan kesempatan setiap siswa berpartisipasi dalam kelompok		
		c. Memperjelas masalah yang harus dipecahkan siswa dalam kelompok		
		d. Membimbing jalannya diskusi		
7.	Membimbing jalannya kuis individual (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	a. Menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami soal kuis individu		
		b. Mengingatkan siswa untuk tidak melakukan mencotek dalam mengerjakan kuis individu		
		c. Membimbing siswa dalam menghitung score		

		kuis individu		
		d. Mengingatkan untuk tidak melakukan kecurangan saat mengoreksi jawaban siswa		
8.	Memberi penghargaan kepada siswa/kelompok (keterampilan memberikan penguatan)	a. Memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa		
		b. Memberikan penguatan kepada kelompok terbaik		
		c. Memberi penguatan kepada siswa dengan nilai tertinggi dalam setiap kelompok		
		d. Memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar		
9.	Keterampilan Menutup pelajaran	a. Menyimpulkan pelajaran		
		b. memberikan evaluasi		
		c. Melakukan refleksi		
		d. Memberikan tindak lanjut		
		Jumlah skor		

Skor minimal (k) = 0 x 9 = 0

Skor maksimal (m) = 4 x 9 = 36

Jarak interval (i) = $\frac{skormaksimal - skorminimal}{jumlahkelasinterval}$
= $\frac{36-0}{4} = 9$

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (SB)	Tuntas
$18 \leq \text{skor} \leq 27$	Baik (B)	Tuntas
$9 \leq \text{skor} \leq 18$	Tidak Baik (TB)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} \leq 9$	Sangat Tidak Baik (STB)	Tidak Tuntas



Semarang,
Pengamat,

2014

.....

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL*

Siklus ke Pertemuan ke

Sekolah : SDN Karanganyar 02

Kelas/ Semester : IIB/ II

Pokok bahasan :

Hari/ Tanggal :

Nama Siswa :

PETUNJUK :

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar pengamatan ini!
2. Lakukan penilaian dengan mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berikan tanda check (√) pada kolom sesuai dengan indikator pengamatan.
4. Skor

penilaian :

Skala Penilaian	Penjelasan
0	apabila tidak ada deskriptor tampak
1	apabila ada 1 deskriptor tampak
2	apabila ada 2 deskriptor tampak
3	apabila ada 3 deskriptor tampak
4	apabila semua deskriptor tampak

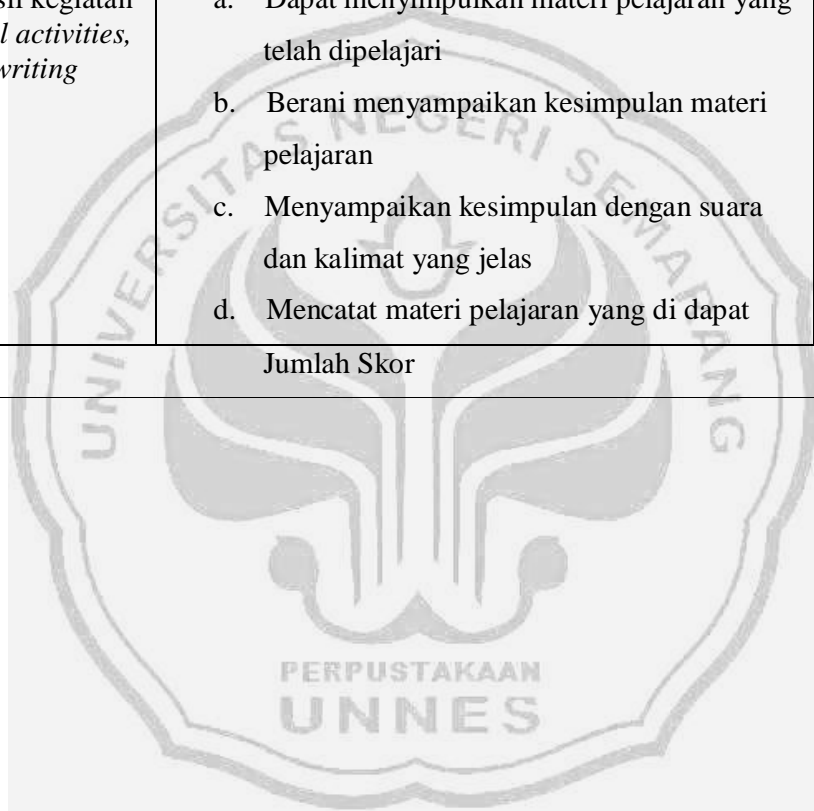
(Rusman, 2012: 101)

No	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Jumlah Skor
1	kesiapan dalam menerima kegiatan pembelajaran (<i>emotional activities</i>),	a. tenang saat akan memulai pelajaran	<input type="checkbox"/>	
		b. Mengikuti instruksi guru dalam kegiatan awal pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
		c. Memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
		d. Menyiapkan alat tulis	<input type="checkbox"/>	
2	antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (<i>emotional activities</i>)	a. Memperlhatikan wajah ceria dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
		b. Mengikuti aturan yang ditetapkan guru	<input type="checkbox"/>	
		c. Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru	<input type="checkbox"/>	
		d. Aktif dalam kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
3	Memperhatikan dan menyimak penjelasan yang	a. Memperhatikan penjelasan guru	<input type="checkbox"/>	
		b. Menyimak dengan penuh perhatian	<input type="checkbox"/>	

	disampaikan guru melalui media <i>audio visual</i> tentang materi pembelajaran yang ditampilkan (<i>visual activities, listening activities</i>) (tahap mengumpulkan informasi)	<ul style="list-style-type: none"> c. Tidak mengganggu teman yang sedang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru d. Dapat menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan 		
4	aktif menjawab atau mengajukan pertanyaan (<i>oral activities</i>) (tahap menanya)	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanya sesuai dengan materi b. Tidak takut mengemukakan pendapat c. Berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru d. Menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan tertib 		
5.	aktif dalam diskusi kelompok (<i>oral activities</i>)(tahap mengasosiasi/mengelola informasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tertib dalam diskusi kelompok b. Bekerja sama dalam diskusi kelompok c. Anggota kelompok aktif dalam menyumbangkan ide dalam mengerjakan 		

		tugas kelompok d. Mengerjakan tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab		
6.	Tanggung jawab dalam melaksanakan presentasi (<i>emotional activities</i>) (mengkomunikasikan)	a. Berani mempresentasikan hasil kerja kelompok b. Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan sikap yang baik c. Saat mempresentasikan hasil kerja kelompok suara jelas sehingga kelompok lain dapat mendengar d. Hasil kerja yang dipresentasikan benar dan sesuai dengan materi		
7.	Tes individu dalam bentuk kuis (<i>mental activities</i>)(tahap mengasosiasi/mengelola informasi)	a. Mengerjakan tes individu dengan penuh tanggungjawab b. Tidak bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tes individu c. Tidak mengganggu teman lain yang sedang		

		mengerjakan tes idividu d. Menyelesaikan tes tepat waktu		
8.	menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (<i>oral activities, mental activities, writing activities</i>).	a. Dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari b. Berani menyampaikan kesimpulan materi pelajaran c. Menyampaikan kesimpulan dengan suara dan kalimat yang jelas d. Mencatat materi pelajaran yang di dapat		
		Jumlah Skor		



$$\text{Skor minimal (k)} = 0 \times 8 = 0$$

$$\text{Skor maksimal (m)} = 4 \times 8 = 32$$

$$\text{Jarak interval (i)} =$$

$$\frac{\text{skormaksimal} - \text{skorminimal}}{\text{jumlahkelasinterval}}$$

$$= \frac{32 - 0}{4} = 8$$

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$24 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (SB)	Tuntas
$16 \leq \text{skor} \leq 24$	Baik (B)	Tuntas
$8 \leq \text{skor} \leq 16$	Tidak Baik (TB)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} \leq 8$	Sangat Tidak Baik (STB)	Tidak Tuntas



Semarang,
Pengamat,

2014

LEMBAR PENGAMATAN KARAKTER SISWA

DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL*

Siklus ke Pertemuan ke

Sekolah : SDN Karanganyar 02

Kelas/ Semester : IIIB/ II

Pokok bahasan :

Hari/ Tanggal :

Nama Siswa :

PETUNJUK :

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar pengamatan ini!
2. Lakukan penilaian dengan mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berikan tanda check (√) pada kolom sesuai dengan indikator pengamatan.
4. Skor penilaian :

Skala Penilaian	Penjelasan
0	apabila tidak ada deskriptor tampak
1	apabila ada 1 deskriptor tampak
2	apabila ada 2 deskriptor tampak
3	apabila ada 3 deskriptor tampak
4	apabila semua deskriptor tampak

(Rusman, 2012: 101)

No	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Jumlah Skor
1	Percaya Diri	a. Berani menyatakan pendapat	<input type="checkbox"/>	
		b. Berani bertanya	<input type="checkbox"/>	
		c. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan	<input type="checkbox"/>	
		d. Berpenampilan tenang	<input type="checkbox"/>	
2	Menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat	<input type="checkbox"/>	
		b. Memaklumi kekurangan orang lain	<input type="checkbox"/>	
		c. Dapat bekerjasama	<input type="checkbox"/>	
		d. Membantu orang lain	<input type="checkbox"/>	
3	Kompetitif	a. Menunjukkan semangat berprestasi	<input type="checkbox"/>	
		b. Berusaha ingin lebih maju	<input type="checkbox"/>	
		c. Memiliki keinginan untuk tahu	<input type="checkbox"/>	
		d. Tampil beda dan unggul	<input type="checkbox"/>	
4	Bertanggungjawab	a. melaksanakan kewajiban	<input type="checkbox"/>	
		b. melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan	<input type="checkbox"/>	
		c. menaati tata tertib sekolah	<input type="checkbox"/>	

		d. menjaga kebersihan lingkungan		
Jumlah Skor				

Skor minimal (k) = $0 \times 4 = 0$

Skor maksimal (m) = $4 \times 4 = 16$

Jarak interval (i) = $\frac{skormaksimal - skorminimal}{jumlahkelasinterval}$
 $= \frac{16 - 0}{4} = 4$

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$12 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik (SB)	Tuntas
$8 \leq \text{skor} \leq 12$	Baik (B)	Tuntas
$4 \leq \text{skor} \leq 8$	Tidak Baik (TB)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat Tidak Baik (STB)	Tidak Tuntas

Semarang,
Pengamat,

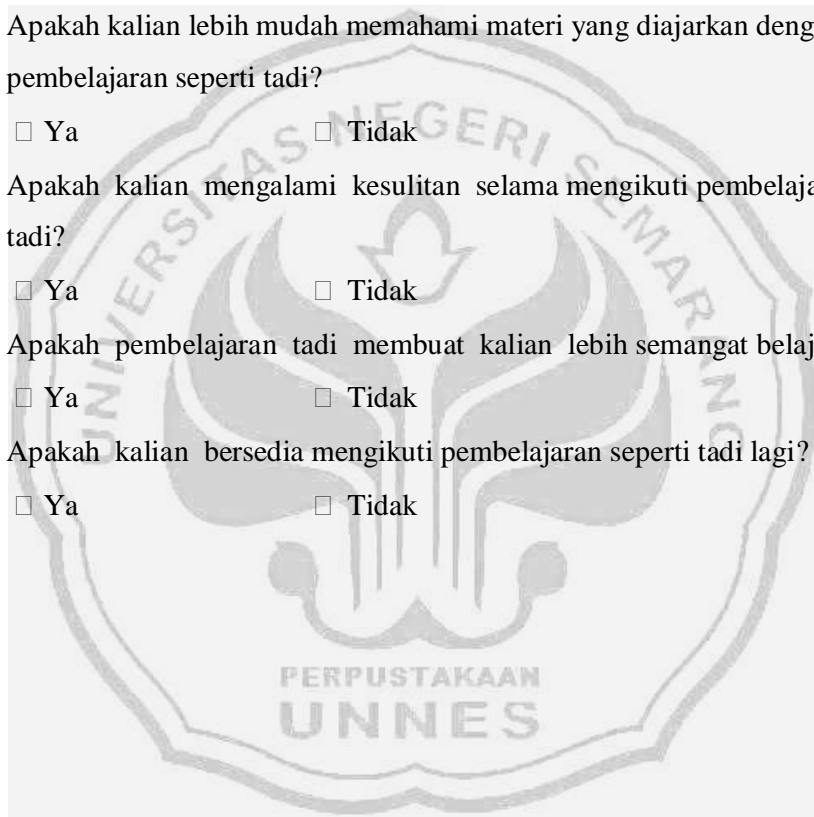
2014

.....

LEMBAR ANGKET SISWA
MENGENAI PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE STAD DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

Berilah tanda cek (√) pada kotak yang disediakan.

1. Apakah kalian menyukai pembelajaran yang telah kita lakukan tadi?
 Ya Tidak
2. Apakah kalian lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan pembelajaran seperti tadi?
 Ya Tidak
3. Apakah kalian mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran seperti tadi?
 Ya Tidak
4. Apakah pembelajaran tadi membuat kalian lebih semangat belajar?
 Ya Tidak
5. Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti tadi lagi?
 Ya Tidak



**CATATAN LAPANGAN
DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL***

Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02 pada:

Hari/tanggal : _____

Pukul : _____

Tempat : _____

Jumlah siswa : _____

Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan penelitian yang tidak terdapat didalam instrumen pengamatan, sesuai dengan kenyataan!

Catatan : _____

Semarang, 2014
Observer,

.....

Lampiran 3. Perangkat Pembelajaran Siklus I

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK
SEKOLAH DASAR KELAS III B SEMESTER II
TEMA: Kegiatan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber dan Media Belajar
IPS 2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang Bahasa Indonesia 7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.	2.2 Memahami pentingnya semangat kerja 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara	2.2.1 Menjelaskan pentingnya Semangat kerja 7.1.1 Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan	Jenis-jenis pekerjaan Membaca intensif	1. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Pak Pos” dan bertanya “Apa pekerjaan pak pos?” “anak-anak, Tahukah apa pekerjaan orang tuamu?” 2. Guru menginformasikan tema materi yang hendak dipelajari. 3. Guru menginformasikan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran. 4. Guru memotivasi siswa 6. Guru melakukan tanya jawab tentang media audio visual yang ditayangkan berupa video tentang kegiatan, berkaitan dengan suatu pekerjaan dan harga diri. (eksplorasi dan tahap mempresentasikan materi)	2 x 35 menit	Teknik : Tes Bentuk Tes : Pilihan ganda, Isian Instrument : LKS Tes Individu	Buku BSE Muhammad, M. Saleh. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial 3: untuk SD dan MI Kelas III</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Buku BSE Slamet dkk. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan 3 : SD/MI Kelas III</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan

<p>PKn 3. Memiliki harga diri sebagai individu.</p>	<p>intensif 3.1 Mengenal pentingnya memiliki harga diri.</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan pentingnya memiliki harga diri.</p>	<p>Harga diri</p>	<p>7. Siswa memperhatikan media audio visual berupa video yang diputar guru. (elaborasi) (tahap mengamati dan mengumpulkan informasi) 8. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen. 9. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dengan mengerjakan LKS. (tahap mengasosiasi/mengoah data) 10. Guru membimbing siswa dan memberikan bantuan seperlunya (konfirmasi) 11. Salah satu siswa dalam kelompok yang ditunjuk guru menjadi perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok (tahap menyaji) 12. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti siswa (konfirmasi dan tahap menanya) 13. Siswa melaksanakan tahap tes individu dengan mengerjakan kuis secara mandiri (individu). (tahap mencoba) 14. Siswa saling menukarkan hasil</p>		<p>Nasional. Buku BSE Umri, Nur'aini. 2008. <i>Bahasa Indonesia 3: untuk SD/MI kelas III</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Standar Isi</p>
--	--	--	-------------------	--	--	---

				<p>jawaban kuis dengan temannya dan mencocokkan kuis dengan bimbingan guru.</p> <p>15. Siswa untuk menghitung hasil jawaban kuis dengan bimbingan guru</p> <p>16. Kelompok siswa yang berprestasi diberi penghargaan oleh guru. (konfirmasi)</p> <p>17. Guru bersama siswa merefleksi jalannya pembelajaran</p> <p>18. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>19. Guru memberikan soal evaluasi</p> <p>20. Guru bersama siswa mencocokkan hasil kerja siswa</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

				21. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR 22. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.			
--	--	--	--	---	--	--	--



Kolaborator,

Teguh Santoso

NIP. - 91021002

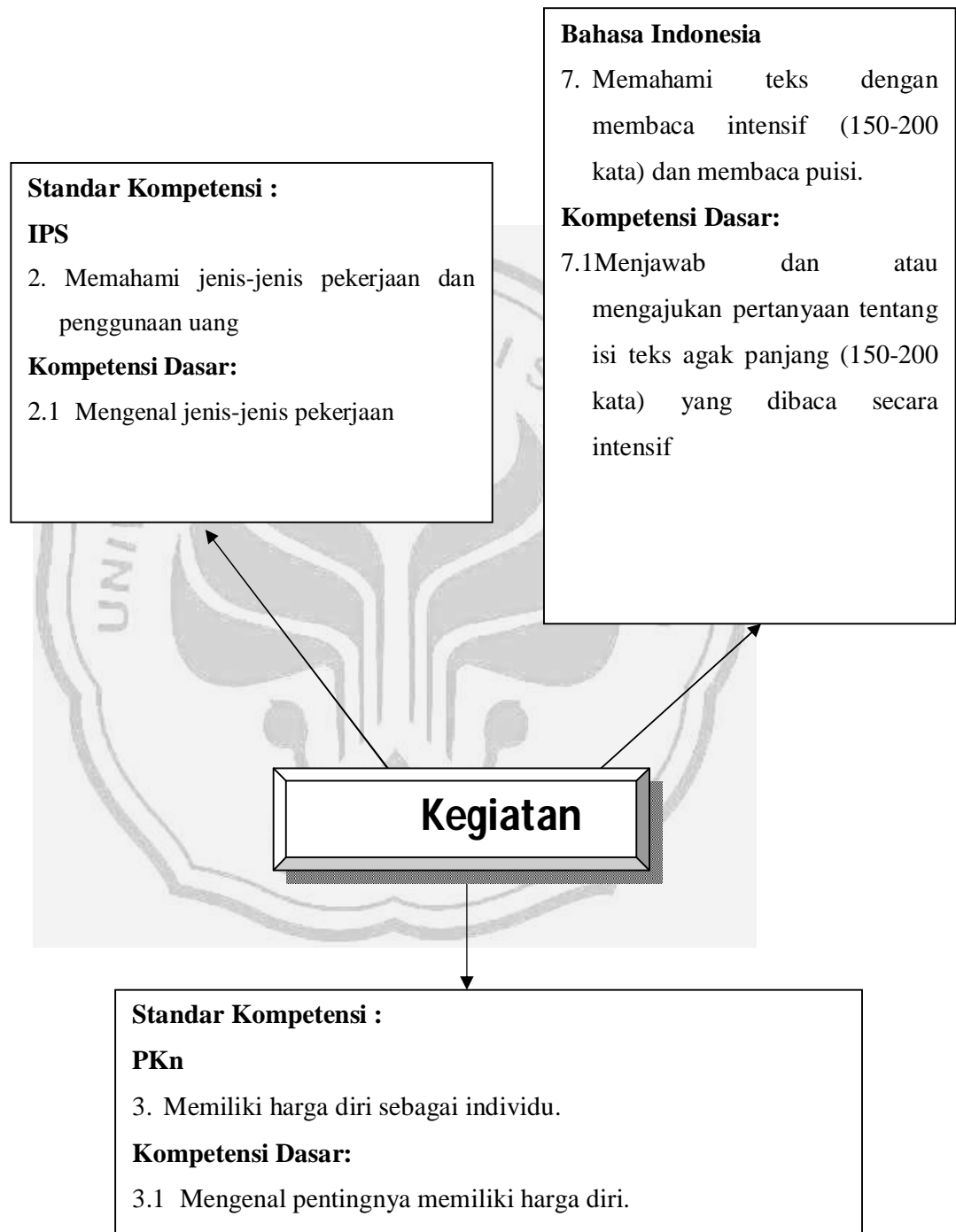
Semarang, 10 Maret 2014

Guru Kelas,

Nurul Apriliya

NIM. 1401410379

JARINGAN TEMA



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK (SIKLUS I)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Karanganyar 02

Kelas / Semester : III B / II

Tema : Kegiatan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

1. IPS

2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

2. Bahasa Indonesia

7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.

3. PKn

3. Memiliki harga diri sebagai individu.

II. KOMPETENSI DASAR

1. IPS

- 2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan.

2. Bahasa Indonesia

- 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif

3. PKn

- 3.1 Mengenal pentingnya memiliki harga diri.

III. INDIKATOR

1. IPS

- 2.1.1 Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan
- 2.1.2 Menggolongkan jenis-jenis pekerjaan

Bahasa Indonesia

7.1.1 Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan

3. PKn

3.1.1 Menjelaskan pentingnya memiliki harga diri.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati tayangan video tentang jenis-jenis pekerjaan, siswa dapat menyebutkan 2 jenis pekerjaan dengan benar.
2. Melalui kegiatan belajar dalam kelompok, siswa dapat menggolongkan pekerjaan sesuai dengan jenis-jenis pekerjaan dengan tepat.
3. Melalui teks bacaan “Doni sang Penjual Kue” yang diberikan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi tes bacaan dengan benar.
4. Dengan mengamati tayangan video tentang tentang harga diri, siswa dapat menjelaskan pentingnya memiliki harga diri dengan benar.

Karakter Yang Diharapkan

1. Percaya Diri
2. Menghargai
3. Kompetitif
4. Tanggung jawab

V. MATERI AJAR

1. IPS (terlampir)
Jenis-jenis Pekerjaan
2. Bahasa Indonesia (terlampir)
Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan
3. PKn (terlampir)
Harga Diri

VI. STRATEGI PEMBELAJARAN

a. Model

STAD (*Student Teams Achievement Division*)

b. Metode

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Pemberian Kuis

VII. LANGKAH PEMBELAJARAN

Pra Kegiatan (5 menit)

1. Guru memberikan salam dilanjutkan berdoa.
2. Guru melakukan presensi
3. Guru mengondisikan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Aku Tukang Pos”.
2. Apersepsi: “Apa pekerjaan pak pos dalam lagu yang kita nyanyikan tadi?” kemudian guru bertanya kembali “Tahukah apa pekerjaan orang tuamu?”
3. Menyampaikan tema materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.
4. Memberikan motivasi terhadap siswa.

Kegiatan Inti (35 menit)

1. Siswa melakukan tanya jawab tentang media *audio visual* yang ditayangkan berupa video tentang kegiatan, berkaitan dengan suatu pekerjaan dan harga diri. (eksplorasi dan tahap mempresentasikan materi)

2. Siswa memperhatikan media *audio visual* berupa video tentang jenis-jenis pekerjaan yang diputar guru. (elaborasi) (tahap mengamati dan mengumpulkan informasi)
3. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen. yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen. Setiap anggota kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi. (elaborasi)
4. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dengan mengerjakan LKS. (tahap mengasosiasi/mengoah data)
5. Guru membimbing siswa dan memberikan bantuan seperlunya (konfirmasi)
6. Salah satu siswa dalam kelompok yang ditunjuk guru menjadi perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok (tahap mengkomunikasikan)
7. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti siswa (konfirmasi)
8. Siswa melaksanakan tahap tes individu dengan mengerjakan kuis secara mandiri (individu). (tahap mencoba).
9. Siswa saling menukarkan hasil jawaban kuis dengan temannya dan mencocokkan kuis dengan bimbingan guru.
10. Siswa menghitung hasil jawaban kuis dengan bimbingan guru
11. Kelompok siswa yang berprestasi diberi penghargaan oleh guru. (konfirmasi)
12. Guru bersama siswa merefleksi jalannya pembelajaran (konfirmasi)

Kegiatan Akhir (20 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi
3. Guru bersama siswa mencocokkan hasil kerja siswa

4. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberi PR
5. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

VIII. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

a. Bahan Ajar

1. Buku BSE

Muhammad, M. Saleh. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3: untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (halaman 51 – 61)

2. Buku BSE

Slamet dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 3 : SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (halaman 47 – 55)

3. Buku BSE

Umri, Nur'aini. 2008. *Bahasa Indonesia 3: untuk SD/MI kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (halaman 82)

2. Standar Isi

b. Media Ajar

1. LCD, speaker dan *audio visual* berupa video jenis-jenis pekerjaan

IX. PENILAIAN

1. Teknik Tes :

Tes

2. Bentuk Tes :

1. Pilihan Ganda
2. Isian

3. Istrument Test

1. LKS
2. Evaluasi

Semarang, 10 Maret 2014



Kolaborator,

Guru Kelas,

Teguh Santoso

Nurul Apriliya

NIP. 96506-041991021002

NIM. 1401410379

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Anastasia Satiyem, M.Pd.

NIP. 196105151982012007

BAHAN AJAR

IPS

Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

Kompetensi Dasar : 2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan.

Materi : Jenis-jenis pekerjaan

A. Jenis-jenis Pekerjaan

Setiap manusia harus memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu manusia bekerja. Pekerjaan itu bermacam-macam. Ada yang bekerja sebagai petani. Pegawai, buruh, dan dagang, nelayan, dan lain-lain. Pekerjaan menghasilkan barang. Ada yang menghasilkan jasa. Dalam bekerja harus semangat. Disiplin dan jujur.

1. Pekerjaan yang Menghasilkan Barang

Jenis pekerjaan beraneka ragam. Pekerjaan ada yang menghasilkan barang. Misalnya petani, nelayan, peternak, dan perajin.

a. Petani

Petani bekerja di sawah. Petani menghasilkan padi. Beras merupakan makanan pokok. Sungguh besar jasa petani. Sepantasnya kita mengucapkan terima kasih.

b. Nelayan

Para nelayan menangkap ikan di laut. Hasil penangkapan dijual di pasar. Berbagai jenis ikan ada di pasar.

c. Peternak

Peternak menghasilkan barang. Misalnya peternak ayam, peternak itik. Peternak kambing, dan lain sebagainya. Beternak ayam menghasilkan telur dan daging. Beternak sapi menghasilkan daging, kulit, dan susu. Sapi atau kerbau untuk membajak sawah.

d. Perajin

Pengrajin menghasilkan barang. Misalnya, perajin rotan. Dari rotan dapat dibuat kursi. Dapat dibuat tempat tidur. Rak buku, dan lain-lain.

2. Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa

a. Pemangkas Rambut

Tidak semua pekerjaan menghasilkan barang. Ada yang menghasilkan jasa. Misalnya pemangkas rambut.

b. Dokter dan Perawat

Kalian pernah ke rumah sakit? Di sana ada dokter dan perawat. Mereka berjasa merawat pasien. Mereka lakukan dengan ikhlas. Penuh rasa tanggung jawab.

c. Sopir

Ada yang bekerja sebagai sopir. Sopir angkutan umum. Dan sopir pribadi. Sopir angkutan umum melayani penumpang. Dari terminal ke terminal. Sopir pribadi melayani majikannya.

d. Guru

Guru bekerja dalam bidang jasa. Bayangkan bila guru tidak hadir. Dapatkah belajar teratur? Tentu tidak, bukan? Guru berjasa mencerdaskan anak bangsa. Masih banyak pekerjaan yang menghasilkan jasa. Misalnya pilot, nahkoda, penjahit, dan lain-lain.

Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.

Kompetensi Dasar : 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif

Materi : Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan

Dalam pelaksanaan materi bahasa Indonesia ini dikaitkan dengan mata pelajaran IPS yaitu tentang jenis-jenis pekerjaan.

PKn

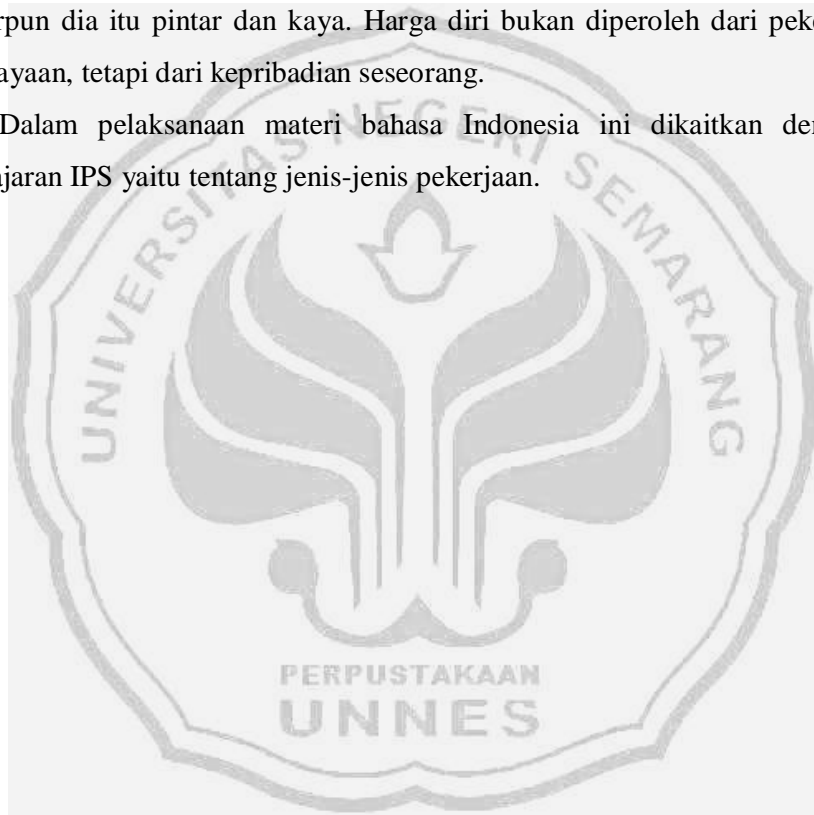
Standar Kompetensi : 3. Memiliki harga diri sebagai individu

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengenal pentingnya memiliki harga diri

Materi : Harga Diri

Harga diri yang sangat penting bagi setiap orang. Jika seseorang memiliki harga diri yang baik, akan dihormati orang lain. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki harga diri, maka kurang dihormati oleh orang lain. Dalam pekerjaan atau kegiatan, kita juga membutuhkan harga diri. Contohnya seorang guru. Dia mempunyai sifat yang kasar, tidak ramah dan suka sekali memarahi siswanya. Dalam kehidupan dia tidak banyak disegani dan dihormati orang lain. Walaupun dia itu pintar dan kaya. Harga diri bukan diperoleh dari pekerjaan atau kekayaan, tetapi dari kepribadian seseorang.

Dalam pelaksanaan materi bahasa Indonesia ini dikaitkan dengan mata pelajaran IPS yaitu tentang jenis-jenis pekerjaan.



MEDIA PEMBELAJARAN

Media Audio Visual



Nama Kelompok:

1. (...)

2. (...)

3. (...)

4. (...)

IPS

Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

Kompetensi Dasar : 2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan.

Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.

Kompetensi Dasar : 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif

PKn

Standar Kompetensi : 3. Memiliki harga diri sebagai individu

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengetahui pentingnya memiliki harga diri

Lembar Kerja Siswa

PETUNJUK :

A. Kerjakan soal dibawah ini dengan berdiskusi bersama kelompokmu!

Siapkan alat dan bahan yang kalian bawa!

Kelompokkan gambar-gambar pekerjaan dibawah ini sesuai dengan hasil pekerjaannya termasuk ke dalam pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa! Kerjakan di kertas yang dibagikan gurumu dan hiaslah!



BERPIHATAKAN

B. Kerjakan soal dibawah ini dengan berdiskusi bersama kelompokmu!

Jawablah pertanyaan yang tersedia sesuai dengan isi bacaan berikut!

Doni sang penjual kue

Meskipun ayah Doni sudah meninggal, Doni tetap ingin sekolah. Ibunya juga bertekad ingin membiaya sekolahnya. Doni pernah didatangi sekelompok pemuda ingin diajak ke kota mencari nafkah dengan cara meminta-minta di perempatan jalan raya, ajakan itu ditolak oleh Doni.

Untuk membiayai sekolah Doni, ibu membuka usaha kue. Kue-kue yang sudah jadi dibawa Doni saat berangkat sekolah unuk disetorkan kue warung-warung. Setelah pulang sekolah Doni akan mengambilnya dari warung-warung dan menyerahkan uang hasil terjualnya kue kepada ibunya.

Doni lebih senang membantu ibunya daripada menjadi pengemis. Karena dia tidak mau menghargai dirinya rendah sebagai pengemis, tetapi ia mempunyai harga diri yang lebih tinggi yaitu sebagai pekerja dan pembuat kue.

1. Siapa yang sudah meninggal?

2. Siapa yang pernah mendatangi Doni?

3. Mengapa mereka mendatangi Doni?

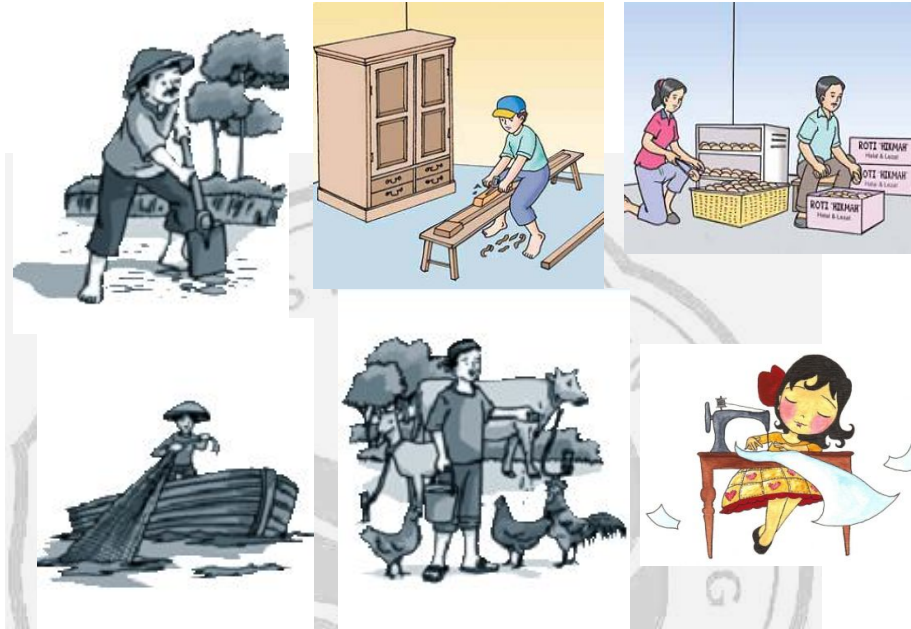
4. Bagaimana usaha ibu untuk membiayai sekolah Doni?

5. Mengapa Doni lebih senang membatu ibunya daripada menjadi pengemis?

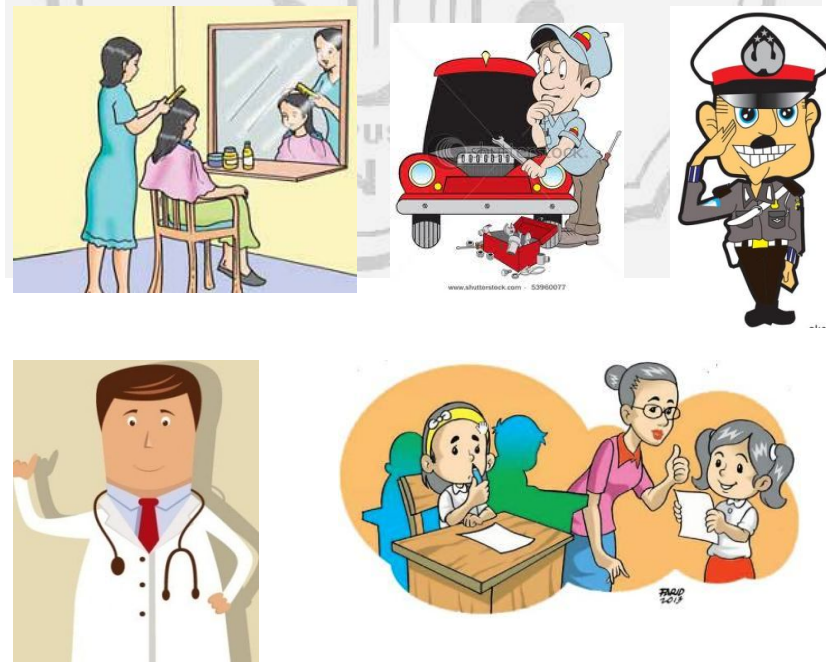
KUNCI JAWABAN
LEMBAR KERJA SISWA

A. Jenis-jenis pekerjaan

1) Menghasilkan Barang



2) Menghasilkan Jasa



B. Jawaban pertanyaan

1. Ayah Doni
2. Sekelompok pemuda
3. Ingin mengajak Doni ke kota untuk mengemis
4. Membuka usaha kue
5. Karena dia tidak mau menghargai dirinya sebagai pengemis, tetapi ia mempunyai harga diri sebagai pekerja dan pembuat kue.



PEDOMAN PENILAIAN
PRODUK SISWA

IPS

Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

Kompetensi Dasar : 2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan.

No	Tahap	Deskripsi	Skor
1.	Persiapan	1. Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk membuat produk. 2. Menentukan pola dalam mengerjakan tugas	0-100 Catatan: Semakin baik kemampuan yang ditampilkan peserta didik. semakin tinggi skor yang diperoleh
2.	Pembuatan produk (Gerakan terbimbing, gerakan mekanis terbiasa, gerakan respons kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas)	1. Mengerjakan sesuai dengan perintah. 2. Menggunakan peralatan (Alat dan bahan) pembuatan produk dengan lancar, luwes, lincah dan gesit. 3. Membuat variasi dalam produk. 4. Selesai tepat waktu	0-100 Catatan: Semakin baik kemampuan yang ditampilkan peserta didik. semakin tinggi skor yang diperoleh
3.	Penilaian Produk	1. Kelengkapan isi produk sesuai dengan gambar yang tersedia. 2. Ketepatan jawaban 3. Produk dapat menarik perhatian melalui hiasan-hiasan yang disertakan. 4. Produk bersih dan rapi.	0-100 Catatan: Semakin baik kemampuan yang ditampilkan peserta didik. semakin tinggi skor yang diperoleh
	Nilai Akhir		Jumlah Skor : 3 (Pedoman Penilaian Nilai Mata Kuliah Akhir UNNES)

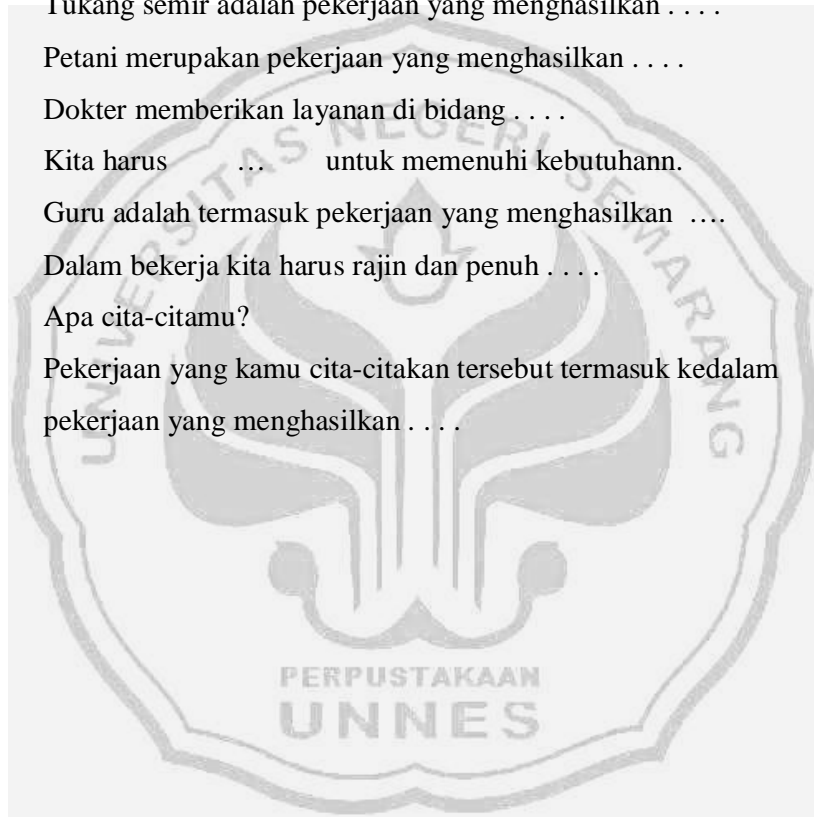
Kriteria Penilaian :**A = 86-100****AB = 81-85****B = 71-80****BC = 66-70****C = 61-65****CD = 56-60**

(Pedoman Akademik UNNES)

SOAL TES INDIVIDU

Kerjakan soal-soal dibawah ini secara mandiri! TIDAK diperbolehkan bekerja sama dengan teman dalam kelompok ataupun membuka buku.

1. Pekerjaan menangkap ikan di laut dilakukan oleh
2. Membuat meja dan kursi adalah jenis pekerjaan yang menghasilkan
3. Tukang semir adalah pekerjaan yang menghasilkan
4. Petani merupakan pekerjaan yang menghasilkan
5. Dokter memberikan layanan di bidang
6. Kita harus untuk memenuhi kebutuhann.
7. Guru adalah termasuk pekerjaan yang menghasilkan
8. Dalam bekerja kita harus rajin dan penuh
9. Apa cita-citamu?
10. Pekerjaan yang kamu cita-citakan tersebut termasuk kedalam pekerjaan yang menghasilkan



JAWABAN
SOAL TES INDIVIDU

1. Nelayan
2. Barang
3. Jasa
4. Barang
5. Kesehatan
6. Bekerja
7. Jasa
8. Semangat
9. (Sesuai jawaban siswa)
10. Barang/Jasa



KISI-KISI SOAL EVALUASI

Nama Sekolah : SD Negeri Karanganyar 02

Kelas / Semester : III B / II

Tema : Kegiatan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal	
				Pilihan Ganda	Isian
IPS 2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang	2.1 Menenal jenis-jenis pekerjaan	2.1.1 Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan 2.1.2 Menggolongkan jenis-jenis pekerjaan	C1 C2	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 9,10	
Bahasa Indonesia 7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.	7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif	7.1.1 Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan	C1 C4		1,3,4,5
PKn 3. Memiliki harga diri sebagai individu.	3.1 Menenal pentingnya memiliki harga diri.	3.1.1 Menjelaskan pentingnya memiliki harga diri.	C1	8	2

Nama :

No. :

Nilai :

SOAL EVALUASI

A. Ayo pilih jawaban yang benar!

1. Untuk memenuhi kebutuhan, orang harus
 - a. meminta-minta
 - b. bekerja
 - c. belajar
2. Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang adalah
 - a. petani
 - b. dokter
 - c. sopir
3. Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah
 - a. peternak
 - b. petani
 - c. dokter
4. Orang harus bekerja agar....
 - a. cepat kaya
 - b. tidak bodoh
 - c. terpenuhi kebutuhan
5. Melayani dibidang kesehatan adalah jasa yang dihasilkan oleh
 - a. dokter
 - b. pedagang
 - c. guru
6. Agar pekerjaan berhasil dengan baik, maka orang yang melakukan pekerjaan harus
 - a. kerja keras
 - b. santai
 - c. malas
7. Koki pada perusahaan roti adalah pekerjaan yang menghasilkan

- a. jasa
 - b. barang
 - c. uang
8. Agar kita dihargai maka kita harus orang lain terlebih dahulu
- a. menghina
 - b. menghargai
 - c. mencela
9. Pilot adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pilot ialah orang yang mengemudikan
- a. pesawat
 - b. kereta api
 - c. kapal
10. Pegawai salon termasuk pekerjaan yang menghasilkan
- a. barang
 - b. uang
 - c. jasa

B. Bacalah teks bacaan dibawah ini dan jawablah pertanyaannya!

Pak Yahya dan Pak Bendot

Pak Yahya adalah seorang Pelukis yang taat menjalankan ibadah. Pak Yahya juga rajin bekerja. Dengan tetangganya, ia hidup rukun. Bahkan, Pak Yahya sering membantu tetangga yang membutuhkan. Orang kampung sangat menghormatinya. Pak Yahya dapat menjaga harga dirinya. Sehingga orang lain menghormati dan menghargainya.

Lain dengan Pak Bendot, orangnya tidak taat beragama dan pemalas. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya ia melakukan tindakan tidak terpuji, yaitu mencopet. Ia sering berurusan dengan polisi. Pak Bendot yang tidak dapat menjaga harga dirinya. Akibatnya orang lain tidak menghormati dan memandang harga dirinya rendah.

Jawablah pertanyaan berikut!

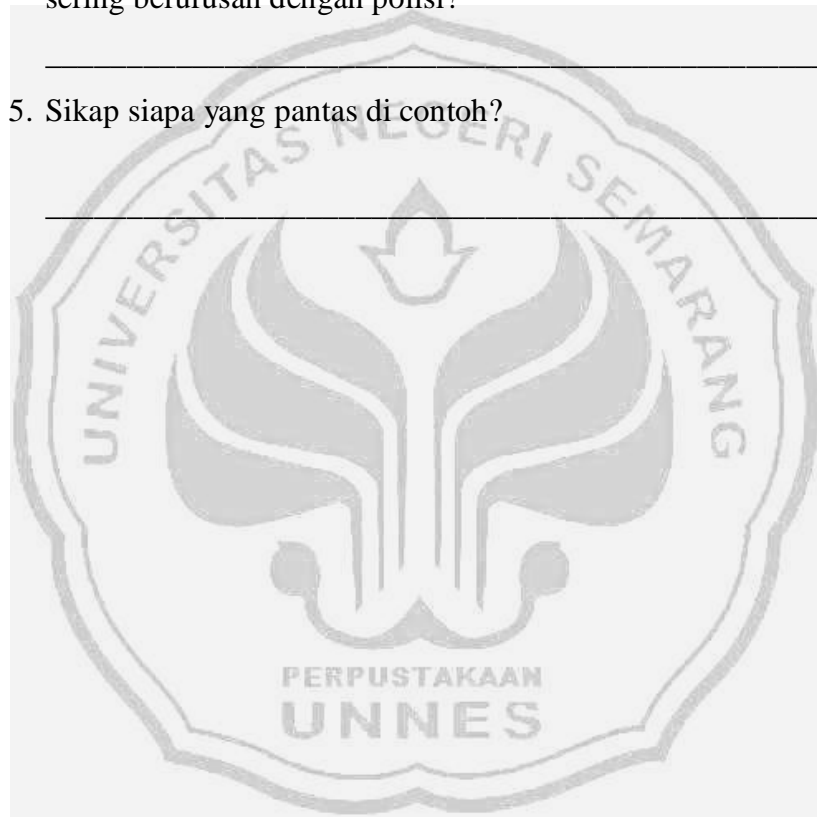
1. Siapa yang rajin bekerja dan taat menjalankan ibadah?
-

2. Mengapa orang lain menghormati dan menghargai Pak Yahya?

3. Pekerjaan Pak Yahya termasuk jenis pekerjaan yang menghasikan?

4. Tindakan tidak terpuji apa yang dilakukan Pak Bendot sehingga ia sering berurusan dengan polisi?

5. Sikap siapa yang pantas di contoh?



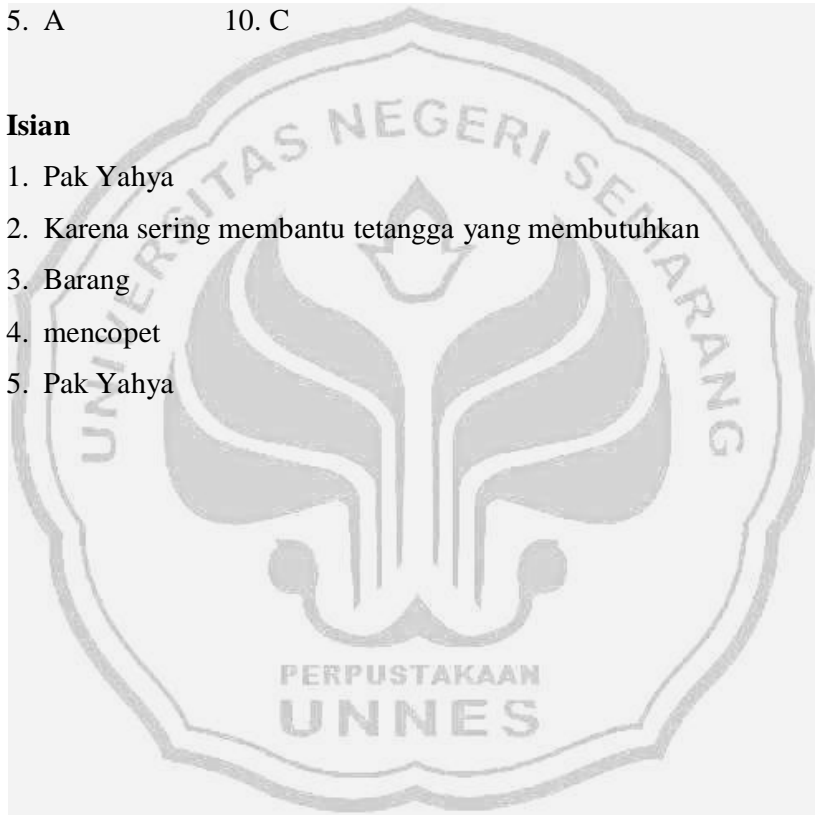
KUNCI JAWABAN
SOAL EVALUASI

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. A | 7. B |
| 3. C | 8. B |
| 4. C | 9. A |
| 5. A | 10. C |

B. Isian

1. Pak Yahya
2. Karena sering membantu tetangga yang membutuhkan
3. Barang
4. mencopet
5. Pak Yahya



SINTAKS

Model Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

Tahap	Peran Guru	Aktivitas Siswa
Presentasi Kelas	Guru menjelaskan materi jenis-jenis pekerjaan kepada seluruh siswa. Dalam penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi.	Memperhatikan media <i>audio visual</i> dan penjelasan guru
Tim	Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan beranggotakan 4-5 siswa. Setiap kelompok akan diberi tugas kelompok dan untuk menyelesaikan tugas tersebut siswa diperbolehkan untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam tugas kelompok.	Membentuk kelompok sesuai petunjuk guru dan berdiskusi mengerjakan LKS
Kuis	Setelah tahap kerja kelompok, siswa diberi lembaran kuis tentang materi yang telah dipelajari. Dalam tahap ini setiap siswa tidak dianjurkan untuk bekerjasama dalam mengerjakan kuis. Hal ini dikarenakan hasil pengerjaan kuis akan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.	Mengerjakan soal kuis secara individu
Skor Kemajuan Individu	Hasil pengerjaan kuis akan digunakan untuk menghitung skor kemajuan individual siswa dari nilai sebelumnya. Dengan mengetahui skor kemajuan individual, diharapkan setiap siswa akan lebih termotivasi dalam belajar karena mengetahui kemampuan mereka sendiri dalam memahami suatu materi.	Menghitung hasil pengerjaan kuis
Rekognisi Tim	Kelompok yang berprestasi dalam pembelajaran akan mendapatkan sebuah penghargaan. Penghargaan tersebut dapat berupa pernyataan sebagai kelompok yang terbaik atau berupa pemberian simbol sebagai kelompok terbaik.	Untuk kelompok terbaik mendapat penghargaan

PEDOMAN PENILAIAN**A. Pilihan Ganda**

Benar : Skor 1

Jumlah Skor : 10

B. Isian

Benar : Skor 2

Jumlah Skor : 5

Nilai = (Jumlah skor yang diperoleh) x 5

Keterangan:

Skor Maksimal : 100

Skor Minimal : 0



PEDOMAN PENILAIAN AFEKTIF

No	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Jumlah Skor
1	Percaya Diri	a. Berani menyatakan pendapat		
		b. Berani bertanya		
		c. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan		
		d. Berpenampilan tenang		
2	Menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat		
		b. Memaklumi kekurangan orang lain		
		c. Dapat bekerjasama		
		d. Membantu orang lain		
3	Kompetitif	a. Menunjukkan semangat berprestasi		
		b. Berusaha ingin lebih maju		
		c. Memiliki keinginan untuk tahu		
		d. Tampil beda dan unggul		
4	Bertanggungjawab	a. melaksanakan kewajiban		
		b. melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan		
		c. menaati tata tertib sekolah		
		d. menjaga kebersihan lingkungan		
Jumlah Skor				

$$\text{Skor minimal (k)} = 0 \times 4 = 0$$

$$\text{Skor maksimal (m)} = 4 \times 4 = 16$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skormaksimal} - \text{skorminimal}}{\text{jumlahkelasinterval}} \\ &= \frac{16 - 0}{4} = 4 \end{aligned}$$

Kriteria	Skala Penilaian	Kualifikasi
$12 \leq \text{skor} \leq 16$	(SB)	Tuntas
$8 \leq \text{skor} \leq 12$	(B)	Tuntas
$4 \leq \text{skor} \leq 8$	(TB)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} \leq 4$	(STB)	Tidak Tuntas

Lampiran 4. Perangkat Pembelajaran Siklus II

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK
SEKOLAH DASAR KELAS III B SEMESTER II
TEMA: Kegiatan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber dan Media Belajar
IPS 2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang Bahasa Indonesia 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi	2.2 Memahami penting-nya semangat kerja 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan	2.2.1 Menjelaskan pentingnya Semangat kerja 2.2.2 Menyebutkan ciri-ciri semangat kerja 8.1.1 Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan	Semangat kerja Membuat karangan sederhana	1. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Yuk Bekerja” dan bertanya “Kenapa kita harus bekerja?” 2. Guru menginformasikan materi yang hendak dipelajari. 3. Guru menginformasikan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran. 4. Guru memotivasi siswa 5. Guru bertanya kepada siswa “anak-anak, bagaimana seharusnya sikap kita saat bekerja?” (Eksplorasi dan tahap menanya) 6. Siswa memperhatikan media <i>audio visual</i> berupa video tentang kegiatan, berkaitan dengan suatu pekerjaan dan	2 x 35 menit	Teknik : Tes Bentuk Tes : Pilihan ganda, Isian Instrument : LKS Tes Individu	Buku BSE Muhammad, M. Saleh. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial 3: untuk SD dan MI Kelas III</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Buku BSE Slamet dkk. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan 3 : SD/MI Kelas III</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan

<p>PKn 3. Memiliki harga diri sebagai individu.</p>	<p>memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik</p> <p>3.1 Mengetahui pentingnya memiliki harga diri.</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan pentingnya memiliki harga diri.</p>	<p>Harga diri</p>	<p>harga diri yang diutarakan guru (elaborasi) dan tahap mempresentasikan materi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang berhubungan dengan isi audio visual berupa video yang telah diputar guru (elaborasi) 8. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen. 9. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dengan mengerjakan LKS. (tahap mengasosiasi/mengoah data) 10. Guru membimbing siswa dan memberikan bantuan seperlunya (konfirmasi) 11. Salah satu siswa dalam kelompok yang ditunjuk guru menjadi perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok (tahap menyaji) 12. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti siswa (konfirmasi dan tahap menanya) 13. Siswa melaksanakan tahap tes individu dengan mengerjakan 		<p>Nasional.</p> <p>Buku BSE Umri, Nur'aini. 2008. <i>Bahasa Indonesia 3: untuk SD/MI kelas III</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.</p> <p>Standar Isi</p>
--	--	--	-------------------	---	--	---

				<p>kuis secara mandiri (individu). (tahap mencoba)</p> <p>14. Siswa saling menukarkan hasil jawaban kuis dengan temannya dan mencocokkan kuis dengan bimbingan guru.</p> <p>15. Siswa untuk menghitung hasil jawaban kuis dengan bimbingan guru</p> <p>16. Kelompok siswa yang berprestasi diberi penghargaan oleh guru. (konfirmasi)</p> <p>17. Guru bersama siswa merefleksikan jalannya pembelajaran</p> <p>18. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>19. Guru memberikan soal evaluasi</p> <p>20. Guru bersama siswa mencocokkan hasil kerja siswa</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

				21. Guru memberikan tindak lanjut 22. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.			
--	--	--	--	---	--	--	--

Kolaborator,

Teguh Santoso

NIP. - 21002



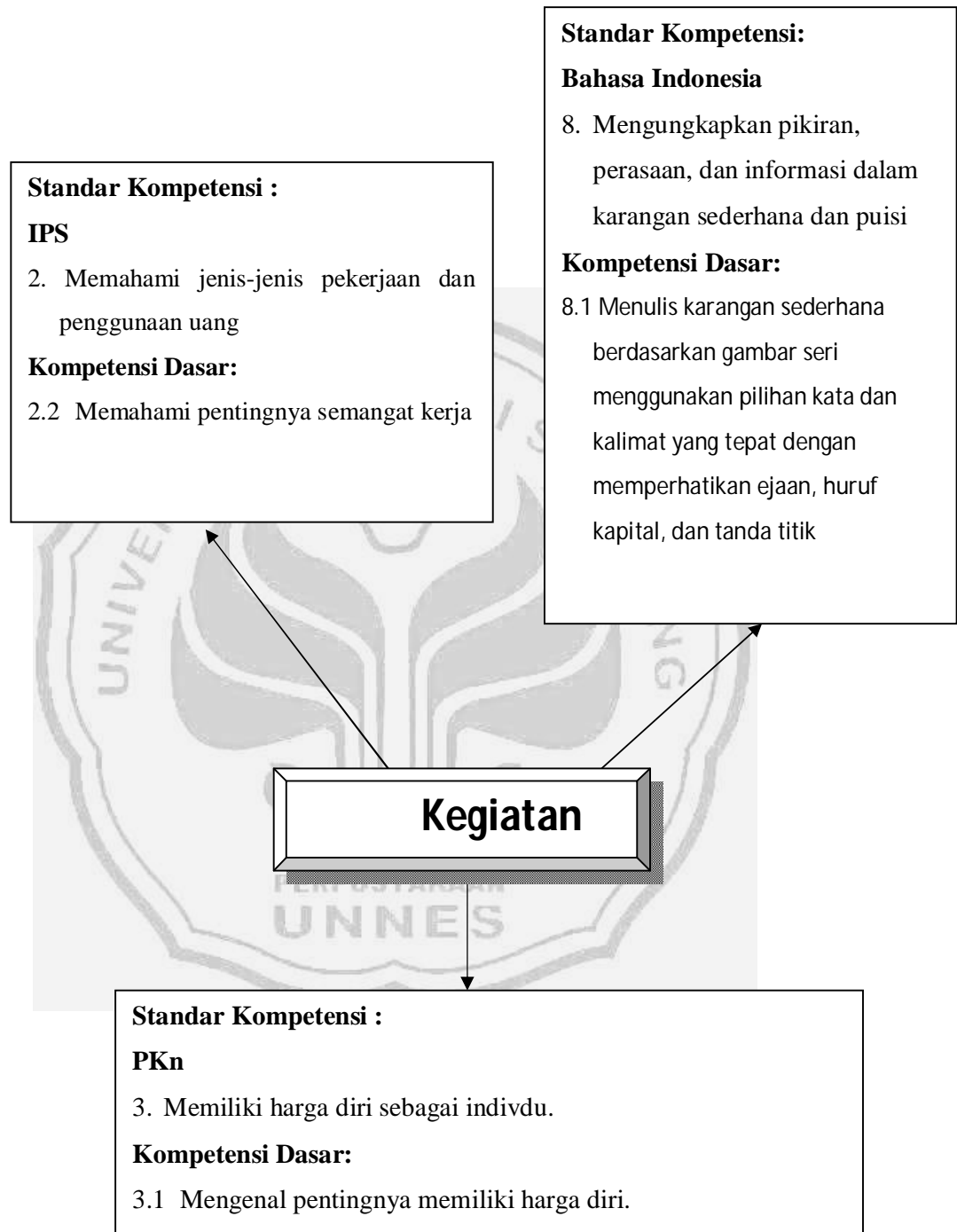
Semarang, 24 Maret 2014

Guru Kelas,

Nurul Apriliya

NIM. 1401410379

JARINGAN TEMA



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK (SIKLUS II)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Karanganyar 02

Kelas / Semester : III B / II

Tema : Kegiatan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

1. IPS

2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

2. Bahasa Indonesia

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

3. PKn

3. Memiliki harga diri sebagai individu.

II. KOMPETENSI DASAR

4. IPS

2.2 Memahami pentingnya semangat kerja

5. Bahasa Indonesia

8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

6. PKn

3.1 Mengenal pentingnya memiliki harga diri.

III. INDIKATOR

1. IPS

2.2.1 Menjelaskan pentingnya Semangat kerja

2.2.2 Menyebutkan ciri-ciri semangat kerja

2. Bahasa Indonesia

8.1.1 Membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri

3. PKn

3.1.1 Menjelaskan pentingnya memiliki harga diri.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati tayangan video dan memperhatikan penjelasan guru tentang pentingnya semangat kerja, siswa dapat menjelaskan tentang pentingnya semangat kerja dengan benar.
2. Dengan menyanyikan lagu tentang ciri-ciri semangat kerja, siswa dapat menyebutkan 4 ciri-ciri semangat kerja dengan benar.
3. Dengan menyimak penjelasan guru tentang cara membuat karangan sederhana, siswa dapat membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri tentang semangat kerjadengan benar.
4. Dengan mengamati tayangan video tentang pentingnya memiliki harga diri,, siswa dapat menjelaskan pentingnya memiliki harga diri dengan benar.

Karakter Yang Diharapkan

1. Percaya Diri
2. Menghargai
3. Kompetitif
4. Tanggung jawab

V. MATERI AJAR

1. IPS (terlampir)
Semangat Kerja
2. Bahasa Indonesia (terlampir)
Membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri
3. PKn (terlampir)
Harga Diri

VI. STRATEGI PEMBELAJARAN

a. Model

STAD (*Student Teams Achievement Division*)

b. Metode

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Pemberian Kuis

VII. LANGKAH PEMBELAJARAN

Pra Kegiatan (5 menit)

1. Guru memberikan salam dilanjutkan berdoa.
2. Guru melakukan presensi
3. Guru mengondisikan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Yuk Bekerja” dan bertanya “Kemarin kita sudah belajar tentang jenis-jenis pekerjaan, nah masih ingatkah kalian mengapa kita harus bekerja?”
2. Guru menginformasikan tema materi yang hendak dipelajari.
3. Guru menginformasikan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran.
4. Guru memotivasi siswa

Kegiatan Inti (35 menit)

1. Guru bertanya kepada siswa: “anak-anak, bagaimana seharusnya sikap kita saat bekerja?” (eksplorasi dan tahap menanya)
2. Siswa melakukan tanya jawab tentang media audio visual yang ditayangkan berupa video tentang kegiatan, berkaitan dengan suatu pekerjaan dan harga diri. (eksplorasi dan tahap mempresentasikan materi)

3. Siswa memperhatikan media audio visual berupa video yang diputar guru tentang pentingnya semangat kerja. (eksplorasi) (tahap mengamati dan mengumpulkan informasi)
4. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen. yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen. Setiap anggota kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi. (elaborasi)
5. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dengan mengerjakan LKS. (tahap mengasosiasi/mengoah data)
6. Guru membimbing siswa dan memberikan bantuan seperlunya (konfirmasi)
7. Salah satu siswa dalam kelompok yang ditunjuk guru menjadi perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok (tahap mengkomunikasikan)
8. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti siswa (konfirmasi)
9. Siswa melaksanakan tahap tes individu dengan mengerjakan kuis secara mandiri (individu). (tahap mencoba).
10. Siswa saling menukarkan hasil jawaban kuis dengan temannya dan mencocokkan kuis dengan bimbingan guru.
11. Siswa menghitung hasil jawaban kuis dengan bimbingan guru
12. Kelompok siswa yang berprestasi diberi penghargaan oleh guru. (konfirmasi)
13. Guru bersama siswa merefleksi jalannya pembelajaran (konfirmasi)

Kegiatan Akhir (20 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru membagikan soal evaluasi
3. Guru bersama siswa mencocokkan hasil kerja siswa
4. Guru memberikan tindak lanjut
5. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

VIII. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

a. Bahan Ajar

1. Buku BSE

Muhammad, M. Saleh. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3: untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (halaman 61 - 63)

2. Buku BSE

Slamet dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 3 : SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (halaman 55 – 57)

3. Buku BSE

Umri, Nur'aini. 2008. *Bahasa Indonesia 3: untuk SD/MI kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (halaman 63)

2. Standar Isi

b. Media Ajar

1. LCD, speaker dan *audio visual* berupa video pentingnya memiliki semangat kerja

IX. PENILAIAN

a. Teknik Tes :

Tes

b. Bentuk Tes :

1. Pilihan Ganda
2. Isian

c. Instrument Test

1. LKS
2. Evaluasi

Semarang, 24 Maret 2014

Kolaborator,

Guru Kelas,

Teguh Santoso

Nurul Apriliya

NIP. 96506-041991021002

NIM. 1401410379

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Anastasia Satiyem, M.Pd.

NIP. 196105151982012007

BAHAN AJAR

IPS

Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

Kompetensi Dasar : 2.2 Memahami pentingnya semangat kerja

Materi : Semangat Kerja

A. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Semangat Kerja

Seorang pekerja perlu memiliki semangat kerja yang tinggi. Bagaimana ciri-ciri semangat kerja yang tinggi? Mari kita simak uraian berikut ini!

1. Kerja Keras

Orang yang memiliki semangat kerja, akan bekerja keras. Dia tidak mudah menyerah bila gagal. Selalu berusaha dengan sebaik-baiknya.

Ciri-ciri pekerja keras:

- a. Kesulitan tidak membuat berhenti bekerja.
- b. Mencari cara kerja baru.
- c. Tidak malu bertanya.

2. Disiplin

Orang yang memiliki semangat kerja tentunya memiliki sikap disiplin. Disiplin merupakan bentuk perhatian terhadap waktu. Dia akan menghargai waktu. Dia tidak mudah mengingkari janji yang telah diberikan.

Ciri-ciri orang yang disiplin:

- a. Tepat waktu
- b. Tidak mengingkari janji

3. Jujur

Orang yang memiliki semangat kerja akan bersikap jujur. Jujur adalah berkata dan berbuat apa adanya, tidak mengada-ada. Orang yang jujur mau mengakui kekurangannya.

Ciri-ciri orang yang jujur:

- a. Mau mengakui kekurangan
- b. Tidak takut diolok-olok
- c. Selalu mematuhi aturan

Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

Kompetensi Dasar : 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

Materi : Membuat Karangan sederhana berdasarkan gambar seri

Dalam pelaksanaan materi bahasa Indonesia ini dikaitkan dengan mata pelajaran IPS yaitu tentang jenis-jenis pekerjaan.

PKn

Standar Kompetensi : 3. Memiliki harga diri sebagai individu

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengenal pentingnya memiliki harga diri

Materi : Harga Diri

Harga diri yang sangat penting bagi setiap orang. Jika seseorang memiliki harga diri yang baik, akan dihormati orang lain. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki harga diri, maka kurang dihormati oleh orang lain. Dalam pekerjaan atau kegiatan, kita juga membutuhkan harga diri. Contohnya seorang guru. Dia mempunyai sifat yang kasar, tidak ramah dan suka sekali memarahi siswanya. Dalam kehidupan dia tidak banyak disegani dan dihormati orang lain. Walaupun dia itu pintar dan kaya. Harga diri bukan diperoleh dari pekerjaan atau kekayaan, tetapi dari kepribadian seseorang.

Dalam pelaksanaan materi bahasa Indonesia ini dikaitkan dengan mata pelajaran IPS yaitu tentang jenis-jenis pekerjaan.

MEDIA PEMBELAJARAN

Media Audio Visual



Orang harus mempunyai semangat dalam melakukan setiap pekerjaan. Semangat kerja yang tinggi akan mendapatkan hasil yang maksimal. Semangat kerja yang tinggi juga dapat meningkatkan prestasi. Prestasi kerja yang tinggi akan mendapatkan upah yang tinggi pula.

Semangat kerja diperlukan oleh kita agar memperoleh hasil sesuai yang diinginkan.

**Hasil dari sebuah
Ketekunan**

Dari tayangan video yang kalian lihat tadi, apa saja ciri ciri semangat kerja?

- Suka Bekerja Keras
- Disiplin
- Jujur



Kalau kita menjadi pengangguran

Kita tidak bisa memenuhi kebutuhan kita. Terkadang ada orang yang berniat jahat dengan mencuri uang atau barang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal tersebut adalah contoh betapa rendahnya harga diri seseorang.



Orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan.

Kebutuhan primer : makan, pakaian, rumah

Kebutuhan sekunder : pendidikan, kesehatan, hiburan

Kebutuhan tersier : mobil

Selain kemampuan yang kamu miliki, harga diri juga ditentukan oleh sikap dan tingkah lakumu dalam hal hal berikut :

Berkicara
Berpakaian
Berpenampilan



Nama Kelompok:

1. (...)

2. (...)

3. (...)

4. (...)

5. (...)

Lembar Kerja Siswa

PETUNJUK :

Buatlah karangan sederhana (cerita) berdasarkan gambar seri berikut ini!

Gunakanlah pilihan kata dan tanda baca yang tepat!

GAMBAR 1



GAMBAR 2



KUNCI JAWABAN
LEMBAR KERJA SISWA

Gambar 1.

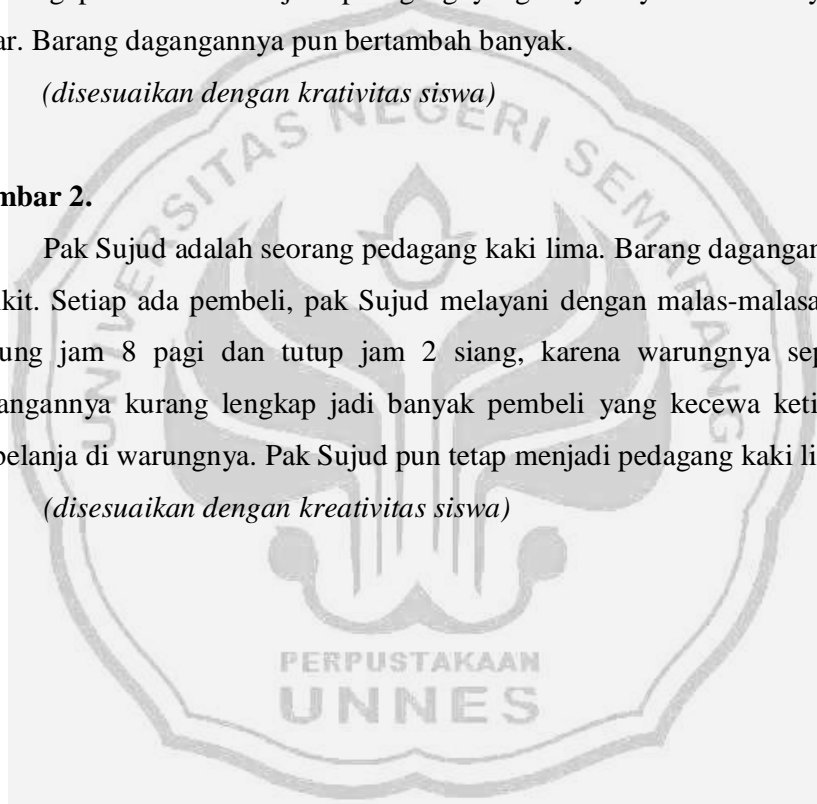
Pak Taufik adalah seorang pedagang kelontong. Ia menjual berbagai macam barang kebutuhan kita sehari-hari. Pak Taufik adalah pedagang yang rajin. Setiap hari ia membuka tokonya dari jam 7 pagi hingga jam 8 malam. Ia bekerja melayani pembeli dengan tekun. Tokonya pun ramai dikunjungi pembeli. Sekarang pak Taufik menjadi pedagang yang kaya raya dan tokonya menjadi besar. Barang dagangannya pun bertambah banyak.

(disesuaikan dengan kreativitas siswa)

Gambar 2.

Pak Sujud adalah seorang pedagang kaki lima. Barang dagangannya hanya sedikit. Setiap ada pembeli, pak Sujud melayani dengan malas-malasan. Ia buka warung jam 8 pagi dan tutup jam 2 siang, karena warungnya sepi. Barang dagangannya kurang lengkap jadi banyak pembeli yang kecewa ketika hendak berbelanja di warungnya. Pak Sujud pun tetap menjadi pedagang kaki lima.

(disesuaikan dengan kreativitas siswa)



**PEDOMAN PENILAIAN
PRODUK SISWA**

No	Tahap	Deskripsi	Skor
1.	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk membuat produk. 2. Menentukan pola dalam mengerjakan tugas 	<p style="text-align: center;">0-100</p> <p>Catatan: Semakin baik kemampuan yang ditampilkan peserta didik. semakin tinggi skor yang diperoleh</p>
2.	Pembuatan produk (Gerakan terbimbing, gerakan mekanis terbiasa, gerakan respons kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan sesuai dengan perintah. 2. Menggunakan peralatan (Alat dan bahan) pembuatan produk dengan lancar, luwes, lincah dan gesit. 3. Membuat variasi dalam produk. 4. Selesai tepat waktu 	<p style="text-align: center;">0-100</p> <p>Catatan: Semakin baik kemampuan yang ditampilkan peserta didik. semakin tinggi skor yang diperoleh</p>
3.	Penilaian Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan isi produk sesuai dengan gambar yang tersedia. 2. Ketepatan jawaban 3. Produk dapat menarik perhatian melalui hiasan-hiasan yang disertakan. 4. Produk bersih dan rapi. 	<p style="text-align: center;">0-100</p> <p>Catatan: Semakin baik kemampuan yang ditampilkan peserta didik. semakin tinggi skor yang diperoleh</p>
Nilai Akhir			<p style="text-align: center;">Jumlah Skor : 3 (Pedoman Penilaian Nilai Mata Kuliah Akhir UNNES)</p>

Kriteria Penilaian :

A = 86-100

AB = 81-85

B = 71-80

BC = 66-70

C = 61-65

CD = 56-60

(Pedoman Akademik UNNES)

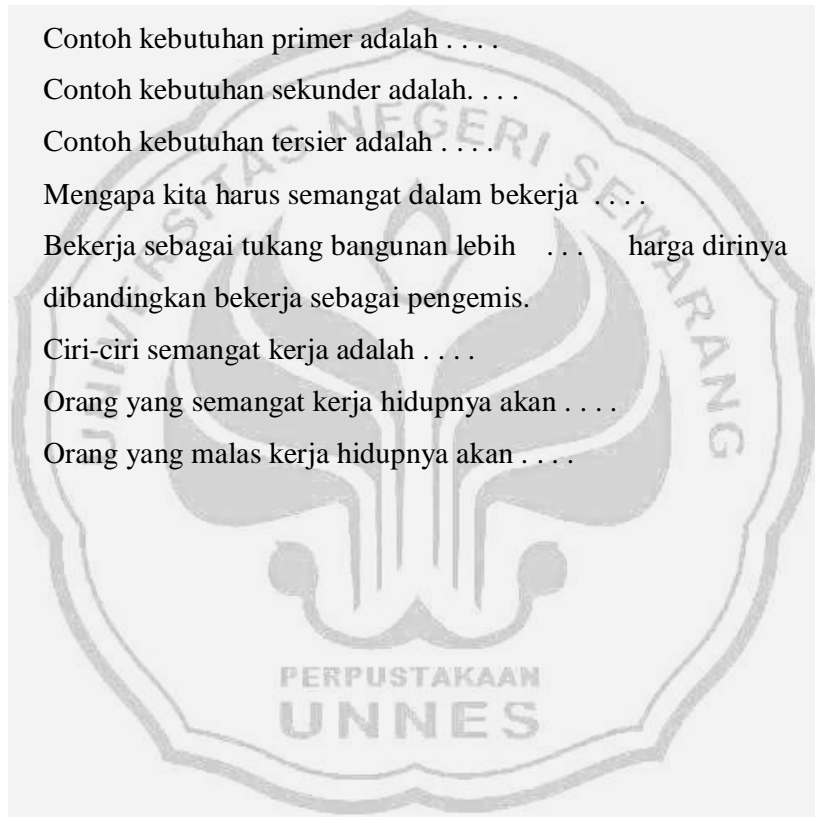
Nama :

Kelompok :

SOAL TES INDIVIDU

Kerjakan soal-soal dibawah ini secara mandiri! TIDAK diperbolehkan bekerja sama dengan teman dalam kelompok ataupun membuka buku.

1. Contoh kebutuhan primer adalah
2. Contoh kebutuhan sekunder adalah
3. Contoh kebutuhan tersier adalah
4. Mengapa kita harus semangat dalam bekerja
5. Bekerja sebagai tukang bangunan lebih harga dirinya dibandingkan bekerja sebagai pengemis.
6. Ciri-ciri semangat kerja adalah
7. Orang yang semangat kerja hidupnya akan
8. Orang yang malas kerja hidupnya akan



**JAWABAN
SOAL TES INDIVIDU**

1. Kebutuhan Primer : Makan, Pakaian, Rumah
2. Kebutuhan Sekunder : Pendidikan, Kesehatan, Hiburan
3. Kebutuhan Tersier : Mobil
4. agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
5. tinggi
6. kerja keras, jujur, disiplin, bertanggungjawab
7. sukses
8. Sengsara



KISI-KISI SOAL EVALUASI

Nama Sekolah : SD Negeri Karanganyar 02

Kelas / Semester : III B / II

Tema : Kegiatan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal	
				Pilihan Ganda	Isian
IPS 2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang	2.2 Memahami pentingnya semangat kerja	2.2.1 Menjelaskan penting nya Semangat kerja 2.2.2 Menyebutkan ciri-ciri semangat kerja	C1 C2 C4	1, 2, 3, 4, 5, 6	
Bahasa Indonesia 7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.	7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif	7.1.1 Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan	C1 C4		1,2,3, 4,5
PKn 3. Memiliki harga diri sebagai individu.	3.1 Mengenal pentingnya memiliki harga diri.	3.1.1 Menjelaskan penting nya memiliki harga diri.	C1	7,9,10	

Nama :

No. :

Nilai :

SOAL EVALUASI

A. Ayo pilih jawaban yang benar!

1. Kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan
 - a. bekerja
 - b. memohon
 - c. meminta
2. Orang yang malas bekerja, hidupnya akan
 - a. enak
 - b. sengsara
 - c. sempurna
3. Dalam bekerja, kita harus mengutamakan
 - a. penghasilan
 - b. kejujuran
 - c. kecepatan
4. Di dalam bekerja juga dibutuhkan
 - a. teman yang menyenangkan
 - b. upah yang tinggi
 - c. semangat yang tinggi
5. Pekerjaan yang dilakukan dengan semangat akan memberikan hasil
 - a. menyenangkan
 - b. menggembirakan
 - c. memuaskan
6. Modal penting untuk mendapatkan pekerjaan adalah
 - a. pendidikan dan keterampilan
 - b. uang dan jasa guru
 - c. jasa dan barang

7. Surya mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR, sebaiknya yang dilakukan adalah
- a. tidak mengerjakan
 - b. bertanya kepada kakak
 - c. mencontek teman
8. Pekerjaan yang berat akan terasa lebih ringan jika dikerjakan dengan
- a. kerja sama
 - b. bantuan
 - c. badan yang kuat
9. Kerja sama yang tidak boleh dilakukan di sekolah adalah
- a. membersihkan kelas
 - b. mengerjakan ulangan
 - c. mengerjakan tugas kelompok
10. Harga diri dapat dilihat dari cara seseorang
- a. makan
 - b. bermain
 - c. bekerja

B. Bacalah teks bacaan dibawah ini dan jawablah pertanyaannya!

Berkah Semangat Kerja

Pak Joko adalah seorang pegawai Bank. Ia sangat disiplin dalam bekerja, ia tidak pernah terlambat berangkat kerja dan menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggungjawab. Dalam melaksanakan tugasnya pak Joko selalu jujur, tidak pernah sedikitpun ia berniat untuk mengambil uang yang ada di Bank. Pak Joko selalu berusaha menjaga harga dirinya dengan tidak melakukan pekerjaan yang merugikan orang lain dengan mencuri. Karena semangat kerjanya itu pak Joko dihadiahi dengan kenaikan jabatan dan gaji. Kini pak Joko menjadi orang sukses.

Jawablah pertanyaan berikut!

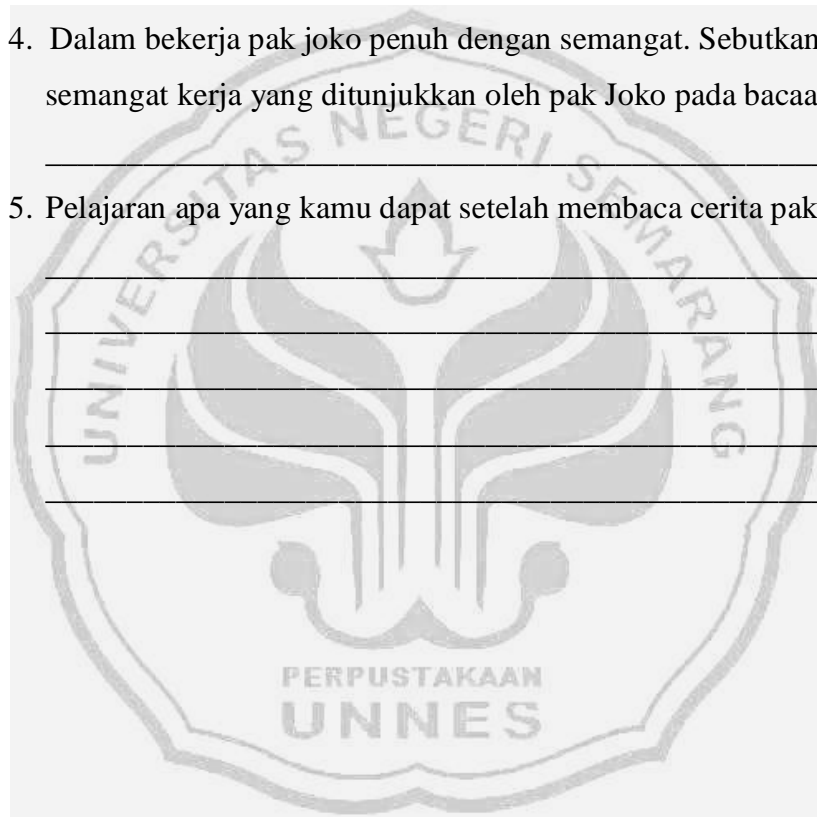
1. Mengapa pak Joko dihormati dengan kenaikan jabatan dan gaji?

2. Sikap jujur seperti apakah yang dilakukan oleh pak Joko?

3. Bagaimana cara pak Joko menjaga harga dirinya?

4. Dalam bekerja pak Joko penuh dengan semangat. Sebutkan ciri-ciri semangat kerja yang ditunjukkan oleh pak Joko pada bacaan di atas!

5. Pelajaran apa yang kamu dapat setelah membaca cerita pak Joko?



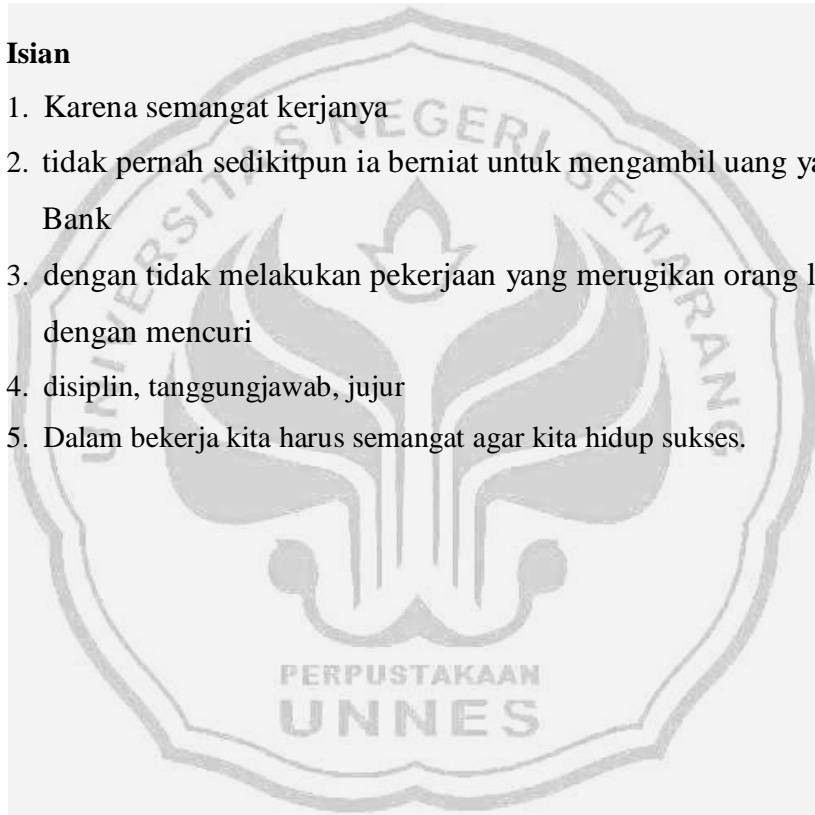
KUNCI JAWABAN
SOAL EVALUASI

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. A |
| 2. B | 7. B |
| 3. B | 8. A |
| 4. C | 9. B |
| 5. C | 10. C |

B. Isian

1. Karena semangat kerjanya
2. tidak pernah sedikitpun ia berniat untuk mengambil uang yang ada di Bank
3. dengan tidak melakukan pekerjaan yang merugikan orang lain dengan mencuri
4. disiplin, tanggungjawab, jujur
5. Dalam bekerja kita harus semangat agar kita hidup sukses.



SINTAKS

Model Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

Tahap	Peran Guru	Aktivitas Siswa
Presentasi Kelas	Guru menjelaskan materi pentingnya semangat kerja kepada seluruh siswa. Dalam penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi.	Memperhatikan media <i>audio visual</i> dan penjelasan guru
Tim	Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan beranggotakan 4-5 siswa. Setiap kelompok akan diberi tugas kelompok dan untuk menyelesaikan tugas tersebut siswa diperbolehkan untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam tugas kelompok.	Membentuk kelompok sesuai petunjuk guru dan berdiskusi mengerjakan LKS
Kuis	Setelah tahap kerja kelompok, siswa diberi lembaran kuis tentang materi yang telah dipelajari. Dalam tahap ini setiap siswa tidak dianjurkan untuk bekerjasama dalam mengerjakan kuis. Hal ini dikarenakan hasil pengerjaan kuis akan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.	Mengerjakan soal kuis secara individu
Skor Kemajuan Individu	Hasil pengerjaan kuis akan digunakan untuk menghitung skor kemajuan individual siswa dari nilai sebelumnya. Dengan mengetahui skor kemajuan individual, diharapkan setiap siswa akan lebih termotivasi dalam belajar karena mengetahui kemampuan mereka sendiri dalam memahami suatu materi.	Menghitung hasil pengerjaan kuis
Rekognisi Tim	Kelompok yang berprestasi dalam pembelajaran akan mendapatkan sebuah penghargaan. Penghargaan tersebut dapat berupa pernyataan sebagai kelompok yang terbaik atau berupa pemberian simbol sebagai kelompok terbaik.	Untuk kelompok terbaik mendapat penghargaan

PEDOMAN PENILAIAN**A. Pilihan Ganda**

Benar : Skor 1

Jumlah Skor : 10

B. Isian

Benar : Skor 2

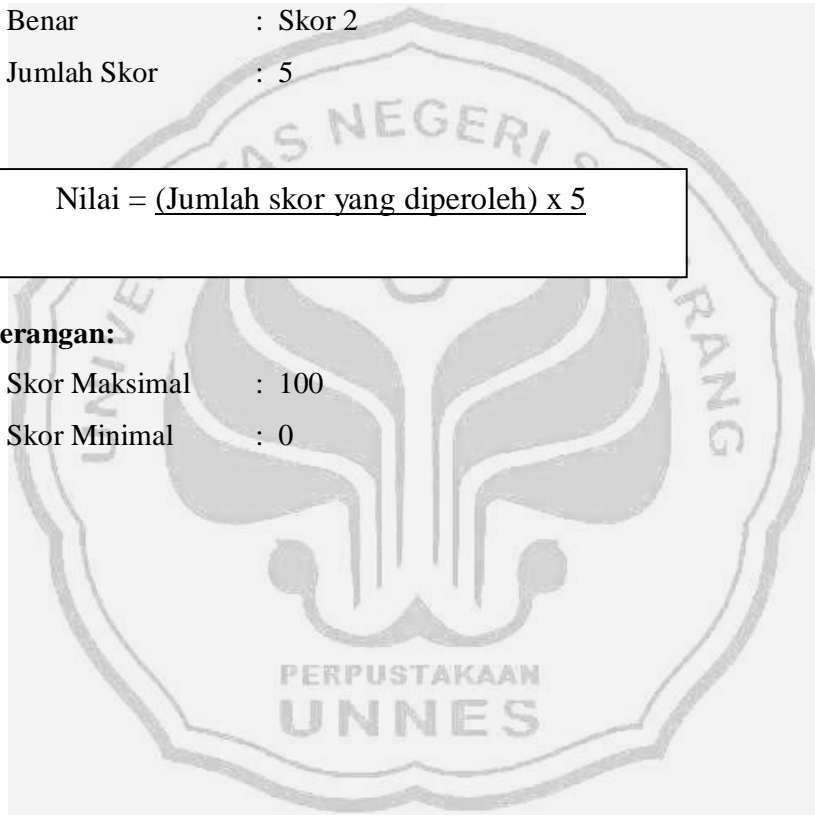
Jumlah Skor : 5

Nilai = (Jumlah skor yang diperoleh) x 5

Keterangan:

Skor Maksimal : 100

Skor Minimal : 0



PEDOMAN PENILAIAN AFEKTIF

No	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Jumlah Skor
1	Percaya Diri	a. Berani menyatakan pendapat		
		b. Berani bertanya		
		c. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan		
		d. Berpenampilan tenang		
2	Menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat		
		b. Memaklumi kekurangan orang lain		
		c. Dapat bekerjasama		
		d. Membantu orang lain		
3	Kompetitif	a. Menunjukkan semangat berprestasi		
		b. Berusaha ingin lebih maju		
		c. Memiliki keinginan untuk tahu		
		d. Tampil beda dan unggul		
4	Bertanggungjawab	a. melaksanakan kewajiban		
		b. melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan		
		c. menaati tata tertib sekolah		
		d. menjaga kebersihan lingkungan		
Jumlah Skor				

$$\text{Skor minimal (k)} = 0 \times 4 = 0$$

$$\text{Skor maksimal (m)} = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skormaksimal} - \text{skorminimal}}{\text{jumlahkelasinterval}}$$

$$= \frac{16-0}{4} = 4$$

Kriteria	Skala Penilaian	Kualifikasi
$12 \leq \text{skor} \leq 16$	(SB)	Tuntas
$8 \leq \text{skor} \leq 12$	(B)	Tuntas
$4 \leq \text{skor} \leq 8$	(TB)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} \leq 4$	(STB)	Tidak Tuntas

Lampiran 5. Perangkat Pembelajaran Siklus III

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK
SEKOLAH DASAR KELAS III B SEMESTER II
TEMA: Kegiatan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber dan Media Belajar
IPS 2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang	2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan dan sekolah	2.3.1 Menjelaskan alasan terjadinya kegiatan jual beli 2.3.2 Menyebutkan tempat-tempat terjadinya jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3.3 Menyebutkan ciri-ciri tempat jual beli di lingkungan dan sekolah.	Kegiatan Jual Beli	1. Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan video dan bertanya “Video tentang apakah yang kalian lihat tadi?” (tahap menanya) 2. Guru menginformasikan materi yang hendak dipelajari. 3. Guru menginformasikan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran. 4. Guru memotivasi siswa 5. Guru bertanya kepada siswa “Saat disekolah, kalian ingin membeli pensil, kemana kamu akan membeli?” (Eksplorasi dan tahap menanya) 6. Siswa memperhatikan media <i>audio visual</i> berupa video tentang kegiatan, berkaitan	2 x 35 menit	Teknik : Tes Bentuk Tes : Pilihan ganda, Isian Instrument : LKS Tes Individu	Buku BSE Muhammad, M. Saleh. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial 3: untuk SD dan MI Kelas III</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Buku BSE Slamet dkk. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan 3 : SD/MI Kelas III</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan

<p>Bahasa Indonesia</p> <p>7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi</p> <p>PKn</p> <p>3. Memiliki harga diri sebagai individu.</p>	<p>7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif</p> <p>3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain.</p>	<p>7.1.1 Menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan.</p> <p>3.2.1 Menyebutkan contoh bentuk harga diri.</p>	<p>Menjawab pertanyaan sesuai bacaan</p> <p>Contoh harga diri</p>	<p>dengan suatu pekerjaan dan harga diri yang diutarakan guru (elaborasi) dan tahap mempresentasikan materi.</p> <p>7. Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang berhubungan dengan isi audio visual berupa video yang telah diputarkan guru (elaborasi)</p> <p>8. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen.</p> <p>9. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dengan mengerjakan LKS. (tahap mengasosiasi/mengoah data)</p> <p>10. Guru membimbing siswa dan memberikan bantuan seperlunya (konfirmasi)</p> <p>11. Salah satu siswa dalam kelompok yang ditunjuk guru menjadi perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok (tahap menyaji)</p> <p>12. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti siswa (konfirmasi dan tahap menanya)</p>		<p>Nasiona.</p> <p>Buku BSE Umri, Nur'aini. 2008. <i>Bahasa Indonesia 3: untuk SD/MI kelas III</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.</p> <p>Standar Isi</p>
---	---	--	---	---	--	--

				<p>13. Siswa melaksanakan tahap tes individu dengan mengerjakan kuis secara mandiri (individu). (tahap mencoba)</p> <p>14. Siswa saling menukarkan hasil jawaban kuis dengan temannya dan mencocokkan kuis dengan bimbingan guru.</p> <p>15. Siswa untuk menghitung hasil jawaban kuis dengan bimbingan guru</p> <p>16. Kelompok siswa yang berprestasi diberi penghargaan oleh guru. (konfirmasi)</p> <p>17. Guru bersama siswa merefleksi jalannya pembelajaran</p> <p>18. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>19. Guru memberikan soal evaluasi</p> <p>20. Guru bersama siswa mencocokkan hasil kerja siswa</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

				21. Guru memberikan tindak lanjut 22. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.			
--	--	--	--	---	--	--	--

Kolaborator,

Teguh Santoso

NIP. - 91021002



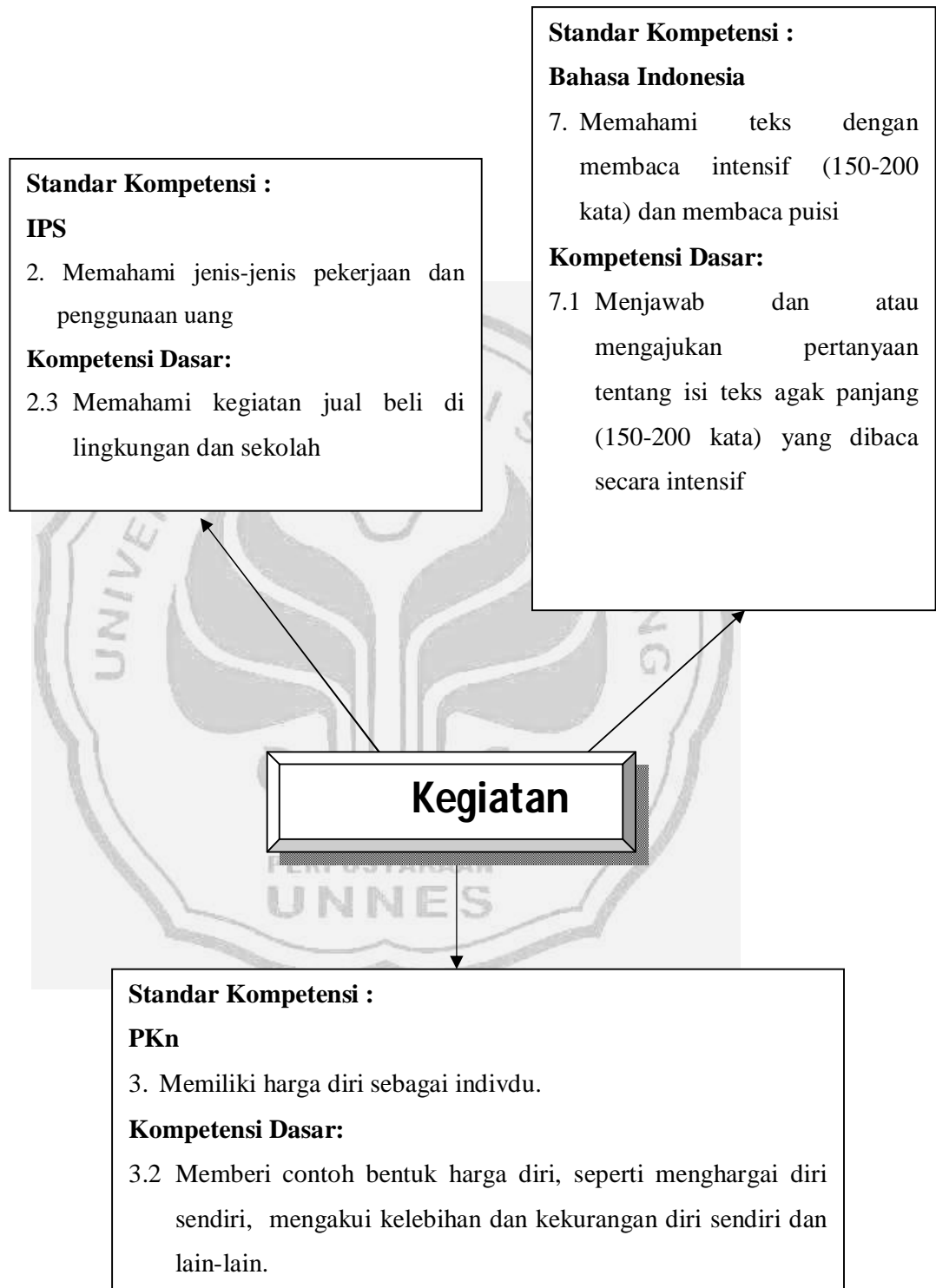
Semarang, 29 Maret 2014

Guru Kelas,

Nurul Apriliya

NIM. 1401410379

JARINGAN TEMA



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK (SIKLUS III)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Karanganyar 02

Kelas / Semester : III B / II

Tema : Kegiatan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

1. IPS

2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

2. Bahasa Indonesia

7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi memb

3. PKn

3. Memiliki harga diri sebagai individu.

II. KOMPETENSI DASAR

1. IPS

2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan dan sekolah

2. Bahasa Indonesia

7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif

3. PKn

3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain.

III. INDIKATOR

1. IPS

2.3.1 Menjelaskan alasan terjadinya kegiatan jual beli

2.3.2 Menyebutkan tempat-tempat terjadinya jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.

2.3.3 Menyebutkan ciri-ciri tempat jual beli di lingkungan dan sekolah.

2. Bahasa Indonesia

7.1.1 Menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan.

3. PKn

3.2.1 Menyebutkan contoh bentuk harga diri.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru tentang kegiatan jual beli, siswa dapat menjelaskan alasan terjadinya kegiatan jual beli dengan benar.
2. Dengan menyimak dan memperhatikan video yang ditayangkan guru tentang tempat terjadinya jual beli, siswa dapat menyebutkan 6 tempat-tempat terjadinya kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan di sekolah dengan benar.
3. Setelah memperhatikan tayangan video tentang ciri-ciri tempat terjadinya kegiatan jual beli, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri tempat terjadinya kegiatan jual beli dengan benar.
4. Dengan membaca teks bacaan secara intensif, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai bacaan dengan benar.
5. Melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa tentang contoh bentuk harga diri, siswa dapat menyebutkan 4 contoh bentuk harga diri.

Karakter Yang Diharapkan

1. Percaya Diri
2. Menghargai
3. Kompetitif
4. Tanggung jawab

V. MATERI AJAR

1. IPS (terlampir)
Kegiatan Jual Beli
2. Bahasa Indonesia (terlampir)
Menjawab pertanyaan dari bacaan

3. PKn (terlampir)
Contoh Harga Diri

VI. STRATEGI PEMBELAJARAN

a. Model

STAD (*Student Teams Achievement Division*)

b. Metode

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Pemberian Kuis

VII. LANGKAH PEMBELAJARAN

Pra Kegiatan (alokasi waktu 5 menit)

1. Guru memberikan salam dilanjutkan berdoa.
2. Guru melakukan presensi
3. Guru mengondisikan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Awal (alokasi waktu 5 menit)

1. Guru melakukan apersepsi dengan memutar video dan bertanya
“video tentang apakah yang kalian lihat tadi?”
“Saat disekolah, kalian ingin membeli pensil, kemana kamu akan membeli?”
2. Guru menginformasikan tema materi yang hendak dipelajari.
3. Guru menginformasikan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran.
4. Guru memotivasi siswa

Kegiatan Inti (alokasi waktu 40 menit)

1. Siswa memperhatikan media *audio visual* berupa video yang diputar guru dan mencatat hal-hal penting (tahap mengamati dan mengumpulkan informasi)
2. Guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan isi audio visual berupa video yang telah diputar guru (elaborasi)
3. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen. yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen. Setiap anggota kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi.
4. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dengan mengerjakan LKS. (tahap mengasosiasi/mengolah data)
5. Guru membimbing siswa dan memberikan bantuan seperlunya (konfirmasi)
6. Salah satu siswa dalam kelompok yang ditunjuk guru menjadi perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok (tahap mengkomunikasikan)
7. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti siswa (konfirmasi)
8. Siswa melaksanakan tahap tes individu dengan mengerjakan kuis secara mandiri (individu). (tahap mencoba).
9. Siswa saling menukarkan hasil jawaban kuis dengan temannya dan mencocokkan kuis dengan bimbingan guru.
10. Siswa menghitung hasil jawaban kuis dengan bimbingan guru
11. Kelompok siswa yang berprestasi diberi penghargaan oleh guru. (konfirmasi)
12. Guru bersama siswa merefleksi jalannya pembelajaran (konfirmasi)

Kegiatan Akhir (alokasi waktu 20 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru membagikan soal evaluasi

3. Guru bersama siswa mencocokkan hasil kerja siswa
4. Guru memberikan tindak lanjut
5. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

VIII. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

a. Bahan Ajar

Muhammad, M. Saleh. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3: untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (halaman 63 – 73)

Slamet dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 3 : SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (halaman 42 – 43)

Umri, Nur'aini. 2008. *Bahasa Indonesia 3: untuk SD/MI kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (halaman 82)

Standar Isi

b. Media Ajar

1. LCD, speaker dan *audio visual* berupa video kegiatan jual beli.

IX. PENILAIAN

a. Teknik Tes :

Tes

b. Bentuk Tes :

1. Pilihan Ganda
2. Isian

c. Istrument Test

1. LKS
2. Evaluasi

Semarang, 29 Maret 2014

Kolaborator,

Guru Kelas,

Teguh Santoso

Nurul Apriliya

NIP. 96506-041991021002

NIM. 1401410379

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Anastasia Satiyem, M.Pd.

NIP. 196105151982012007



BAHAN AJAR

IPS

- Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.
Kompetensi Dasar : 2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah
Materi : Jual Beli

A. Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah

Setiap keluarga mempunyai kebutuhan. Kebutuhan tersebut antara lain adalah makanan, pakaian, dan kebutuhan hidup lainnya. Untuk mendapatkan semua kebutuhan kita harus berbelanja. Tempat-tempat perbelanjaan antara lain warung, toko, dan pasar. Di pasar banyak pedagang yang menjual kebutuhan sehari-hari yang kita butuhkan. Orang yang tinggal di dekat pasar pun dapat menambah penghasilan mereka. Misalnya, membuka titipan sepeda, menjual makanan dan minuman, atau menjadi kuli angkut barang.

1. Macam-Macam Tempat Kegiatan Jual Beli

Tempat terjadinya kegiatan jual beli, antara lain di warung, toko-toko, dan pasar, baik pasar tradisional maupun pasar swalayan. Berikut adalah tempat-tempat kegiatan jual beli.

a. Warung

Warung adalah tempat untuk menjual dan membeli barang kebutuhan sehari-hari. Contohnya, beras, minyak, gula, kopi, teh, sayur-sayuran, sabun, pasta gigi, sampo, dan berbagai keperluan hidup lainnya. Warung biasanya terdapat di rumah-rumah. Barang-barang yang dijual juga hanya sedikit dan harganya kadang boleh ditawar.

b. Toko

Pernahkah kamu diajak ayah atau ibumu pergi ke toko? Membeli apa saja kamu di toko tersebut? Barang yang dijual di toko biasanya lebih banyak daripada di warung. Sekarang ada toko yang khusus menjual satu macam kebutuhan saja. Misalnya, toko beras, sepatu, pakaian, alat listrik, dan mainan. Harga barang di toko sudah ditetapkan dan tidak boleh ditawar. Di toko kita bias memilih barang dengan bebas dan membayar sesuai dengan harga yang telah

ditetapkan. Rudi ingin membeli mainan. Ia pergi ke toko mainan Ceria. Di toko itu banyak tersedia bermacam-macam mainan. Dari yang harganya murah sampai yang mahal. Rini juga membeli boneka di toko Ceria. Di manakah ayahmu akan membeli bahan-bahan bangunan untuk membuat atau memperbaiki rumah? Untuk membeli bahan-bahan bangunan, orang harus pergi ke toko bahan bangunan. Di sana semua keperluan untuk membuat dan memperbaiki rumah tersedia. Contohnya, pasir, semen, paku, amplas, kayu, dan masih banyak lagi alat dan bahan bangunan yang dijual di sana.

c. Pasar

Pasar merupakan tempat berkumpulnya para penjual dan pembeli. Semua kebutuhan sehari-hari tersedia di pasar. Di pasar banyak terdapat kios-kios yang menjual berbagai macam barang. Ada kios yang khusus menjual sayuran, daging sapi, daging ayam, buah, sembako, dan masih banyak lagi barang-barang yang dijual di pasar. Di pasar kita dapat memilih dan menawar barang yang akan kita beli, sehingga kita dapat membeli kebutuhan kita dengan harga yang lebih murah.

d. Supermarket

Supermarket adalah toko yang pembelinya dapat memilih dan mengambil barang yang ingin dibeli. Barang-barang di supermarket tidak bisa ditawar. Persediaan barang di supermarket lebih banyak dan lebih lengkap dibanding toko biasa. Setelah mengambil barang-barang yang dibutuhkan, pembeli membawanya ke kasir. Kasir akan menghitung jumlah barang yang dibeli dan menyebutkan jumlah harga yang harus dibayar oleh pembeli.

Kegiatan jual beli selain yang ada di pasar, warung, dan toko seperti yang sudah diuraikan di atas ada juga kegiatan jual beli yang ada di sekolah. Kegiatan jual beli yang ada di sekolah, antara lain koperasi dan kantin sekolah.

1. Koperasi Sekolah

Di sekolah biasanya ada koperasi sekolah. Koperasi sekolah menjual berbagai keperluan dan perlengkapan sekolah seperti buku, pensil, penggaris, penghapus, dan lain-lain. Harga barang yang dijual di koperasi biasanya lebih murah atau sama dengan harga di pasar. Kita bisa membeli perlengkapan sekolah yang kita perlukan di koperasi sekolah.

2. Kantin Sekolah

Selain koperasi, di sekolah juga ada kantin. Kantin ini menjual berbagai macam makanan. Bila istirahat tiba, kita bisa membeli makanan dan minuman di kantin. Jadi, kita tidak perlu membeli jajanan di luar sekolah. Biasanya makanan atau jajanan yang dijual di kantin sekolah lebih sehat. Makanan yang dijual di kantin sekolah selalu di bungkus dengan plastik atau ditutupi, sehingga lebih terjamin kebersihannya.

Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.

Kompetensi Dasar : 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif

Materi : Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan

Dalam pelaksanaan materi bahasa Indonesia ini dikaitkan dengan mata pelajaran IPS yaitu tentang jenis-jenis pekerjaan.

PKn

Standar Kompetensi : 3. Memiliki harga diri sebagai individu

Kompetensi Dasar : 3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain.

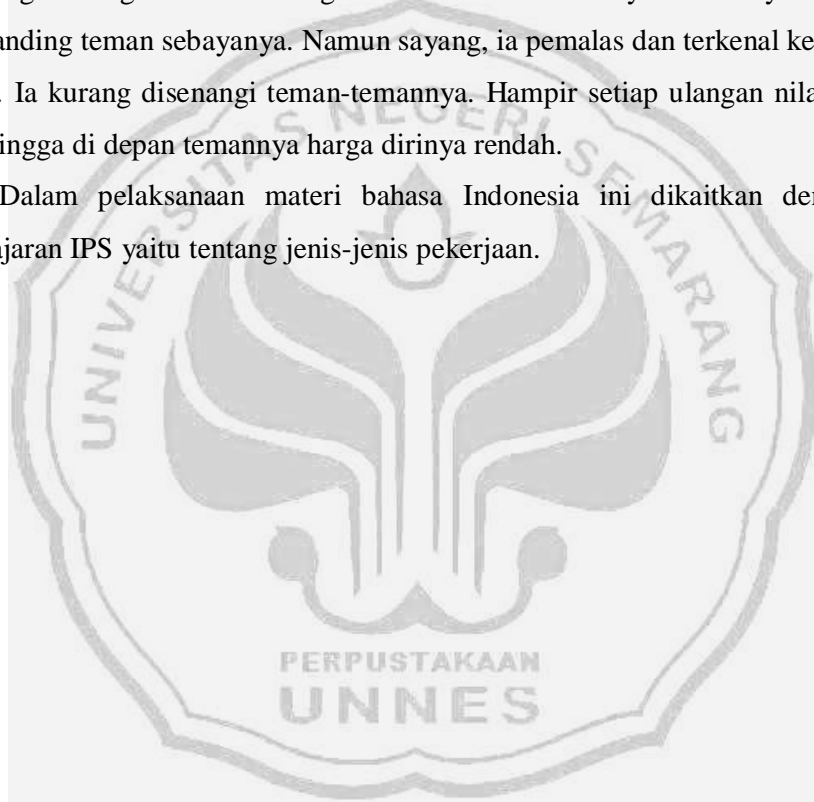
Materi : Contoh Harga Diri

Bentuk harga diri misalnya sikap menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Untuk memperoleh gambaran materi ini, perhatikan cerita di bawah ini!

Andi anak terpandai di kelas tiga. Nilai-nilai ulangan selalu bagus. Ia sering membantu teman-temannya yang kesulitan belajar dengan tekun dan sabar. Teman-temannya senang berteman dengannya. Suatu hari, Amin meminta diajari bernyanyi. Meskipun Andi pandai dalam pelajaran, ia merasa kesulitan dalam

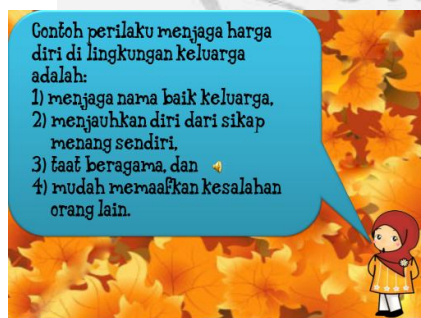
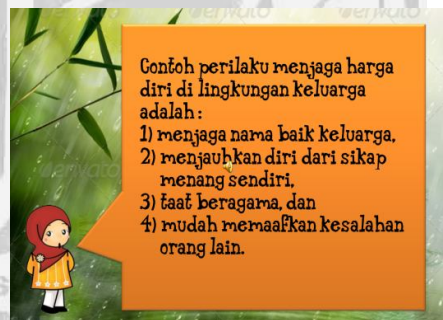
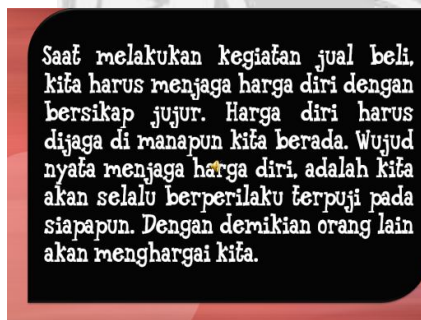
pelajaran menyanyi. Ia menolak permintaan Amin dengan halus. Andi mengakui kelemahannya, yaitu tidak pandai menyanyi. Suaranya tidak begitu bagus. Tetapi Andi ingat, Tika anak baru pindahan dari Bandung. Ia pernah cerita menjadi juara menyanyi. Sebagai teman, Tika mengajari Amin menyanyi dengan sabar. Pada waktu pelajaran menyanyi. Tika menunjukkan suaranya. Semua teman-teman memujinya. Suara Amin pun ternyata tidak mengecewakan. Amin mengucapkan terima kasih kepada Tika. Ia mengakui kelebihan dan kekurangan Andi, Tika, dan dirinya sendiri. Ia tak berkecil hati, sebab masih memiliki keterampilan dalam bidang olahraga. Berbeda dengan Toni teman sekelasnya. Badannya tinggi besar dibanding teman sebayanya. Namun sayang, ia pemalas dan terkenal kenakalannya. Ia kurang disenangi teman-temannya. Hampir setiap ulangan nilainya jelek. Sehingga di depan temannya harga dirinya rendah.

Dalam pelaksanaan materi bahasa Indonesia ini dikaitkan dengan mata pelajaran IPS yaitu tentang jenis-jenis pekerjaan.



MEDIA PEMBELAJARAN

Media Audio Visual



Nama Kelompok:

1. (...)

2. (...)

3. (...)

4. (...)

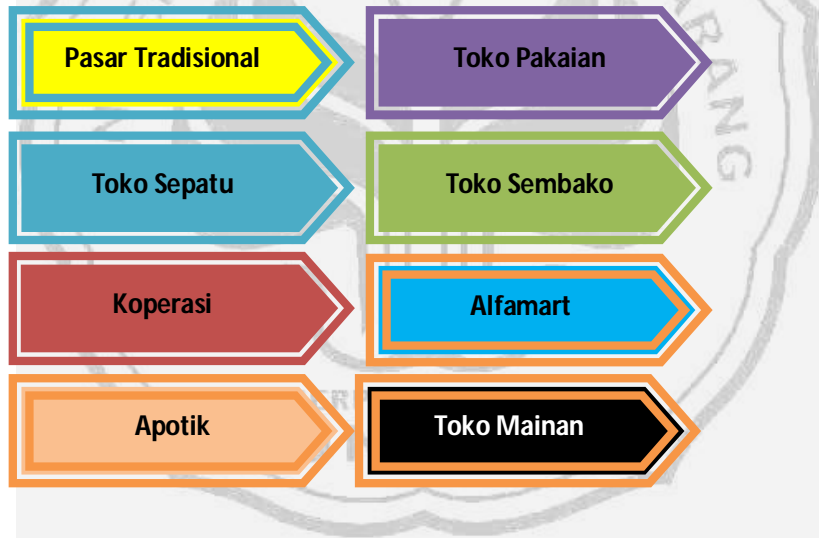
5. (...)

Lembar Kerja Siswa

PETUNJUK :

- A. Kerjakan soal dibawah ini dengan berdiskusi bersama kelompokmu!
Piisahkan barang-barang kebutuhan hidup sesuai dengan tempat dimana barang tersebut dijual! Hiaslah sesukamu agar pekerjaanmu indah!

Tempat yang menjual



Barang yang di jual



Beras



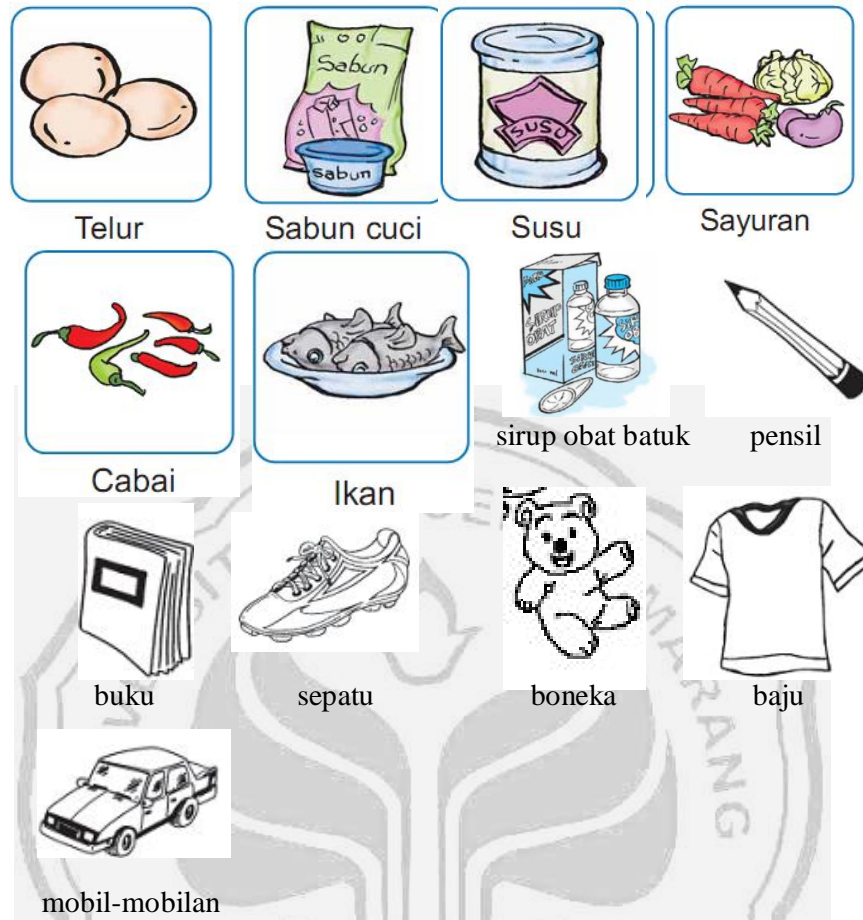
Gula pasir



Minyak tanah



Minyak goreng











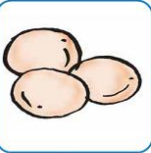








- B. Tentukan apakah tindakan berikut menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain atau tidak. Isilah dengan jawaban “ya” atau “tidak”.

Tindakan	Menghargai diri sendiri	Menghargai orang lain
Segerombolan anak lebih senang mengemis daripada sekolah
Pedagang es jeruk mencampur jeruk segar dengan jeruk busuk
Ketika mengerjakan tugas Santi memilih mengerjakan sendiri dan tidak mencotek

KUNCI JAWABAN

A. Tempat jual beli

Pasar Tradisional			
	Sayuran	Ikan	Cabai
Toko Pakaian		Toko	
Toko Sepatu			
Toko Sembako			
	Beras	Gula pasir	Minyak tanah
			
	Telur	Minyak goreng	
Koperasi			
Apotik			
Alfamart			
	Sabun cuci	Susu	

- B. Tentukan apakah tindakan berikut menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain atau tidak. Isilah dengan jawaban “ya” atau “tidak”.

Tindakan	Menghargai diri sendiri	Menghargai orang lain
Segerombolan anak lebih senang mengemis daripada sekolah	Tidak	Tidak
Pedagang es jeruk mencampur jeruk segar dengan jeruk busuk	Tidak	tidak
Ketika mengerjakan tugas Santi memilih mengerjakan sendiri dan tidak mencotek	Ya	Ya



**PEDOMAN PENILAIAN
PRODUK SISWA**

No	Tahap	Deskripsi	Skor
1.	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk membuat produk. 2. Menentukan pola dalam mengerjakan tugas 	<p style="text-align: center;">0-100</p> <p>Catatan: Semakin baik kemampuan yang ditampilkan peserta didik. semakin tinggi skor yang diperoleh</p>
2.	Pembuatan produk (Gerakan terbimbing, gerakan mekanis terbiasa, gerakan respons kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan sesuai dengan perintah. 2. Menggunakan peralatan (Alat dan bahan) pembuatan produk dengan lancar, luwes, lincah dan gesit. 3. Membuat variasi dalam produk. 4. Selesai tepat waktu 	<p style="text-align: center;">0-100</p> <p>Catatan: Semakin baik kemampuan yang ditampilkan peserta didik. semakin tinggi skor yang diperoleh</p>
3.	Penilaian Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan isi produk sesuai dengan gambar yang tersedia. 2. Ketepatan jawaban 3. Produk dapat menarik perhatian melalui hiasan-hiasan yang disertakan. 4. Produk bersih dan rapi. 	<p style="text-align: center;">0-100</p> <p>Catatan: Semakin baik kemampuan yang ditampilkan peserta didik. semakin tinggi skor yang diperoleh</p>
		Nilai Akhir	<p style="text-align: center;">Jumlah Skor : 3 (Pedoman Penilaian Nilai Mata Kuliah Akhir UNNES)</p>

Kriteria Penilaian :

A = 86-100

AB = 81-85

B = 71-80

BC = 66-70

C = 61-65

CD = 56-60

(Pedoman Akademik UNNES)

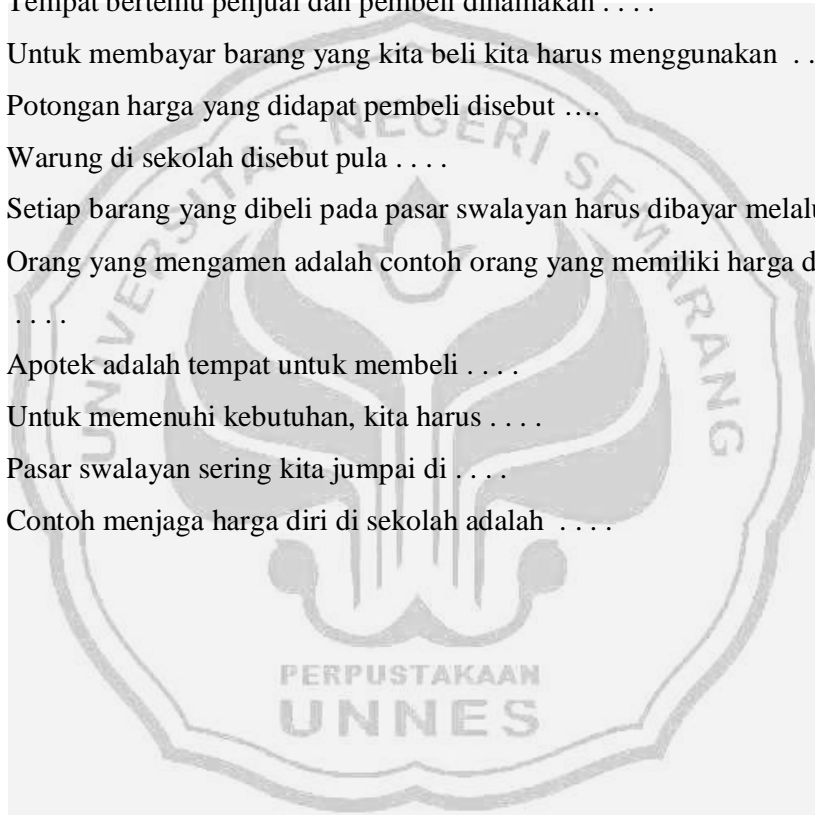
Nama :

Kelompok :

SOAL TES INDIVIDU

Kerjakan soal-soal dibawah ini secara mandiri! TIDAK diperbolehkan bekerja sama dengan teman dalam kelompok ataupun membuka buku.

1. Tempat bertemu penjual dan pembeli dinamakan
2. Untuk membayar barang yang kita beli kita harus menggunakan
3. Potongan harga yang didapat pembeli disebut
4. Warung di sekolah disebut pula
5. Setiap barang yang dibeli pada pasar swalayan harus dibayar melalui
6. Orang yang mengamen adalah contoh orang yang memiliki harga diri yang
7. Apotek adalah tempat untuk membeli
8. Untuk memenuhi kebutuhan, kita harus
9. Pasar swalayan sering kita jumpai di
10. Contoh menjaga harga diri di sekolah adalah



JAWABAN
SOAL TES INDIVIDU

1. Pasar
2. Uang
3. Diskon
4. Kantin
5. Kasir
6. Rendah
7. Obat
8. Bekerja
9. Kota
10. Tidak mencontek saat ulangan



KISI-KISI SOAL SOAL EVALUASI

Nama Sekolah : SD Negeri Karanganyar 02

Kelas / Semester : III B / II

Tema : Kegiatan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal	
				Pilihan Ganda	Isian
IPS 2. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang	2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan dan sekolah	2.3.1 Menjelaskan alasan terjadinya kegiatan jual beli 2.3.2 Menyebutkan tempat-tempat terjadinya jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3.3 Menyebutkan ciri-ciri tempat jual beli di lingkungan dan sekolah.	C1 C2	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5
Bahasa Indonesia 7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi	7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif	2.3.1 Menjelaskan alasan terjadinya kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3.2 Menyebutkan ciri-ciri tempat jual beli di lingkungan dan sekolah.	C1	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5
PKn 3. Memiliki harga diri sebagai individu.	3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain	7.1.1 Menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan. 3.2.1 Menyebutkan contoh bentuk harga diri.	C1 C2	6, 7, 8, 9, 10	

Nama :

No. :

Nilai :

SOAL EVALUASI

A. Ayo pilih jawaban yang benar!

1. Tempat bertemunya penjual dan pembeli disebut
 - a. pasar
 - b. los
 - c. terminal
2. Berikut ini merupakan kegiatan jual beli di lingkungan sekitar rumah, kecuali
 - a. warung
 - b. toko
 - c. kantin
3. Berikut ini adalah salah satu contoh kegiatan jual beli di lingkungan sekolah
 - a. pasar
 - b. warung
 - c. kantin
4. Untuk membeli televisi, pembeli harus pergi ke toko
 - a. mebel
 - b. alat-alat rumah tangga
 - c. elektronik
5. Orang yang menawarkan barang dagangannya disebut
 - a. penjual
 - b. pembeli
 - c. pemilik
6. Contoh harga diri dihormati adalah
 - a. pendapatnya didengar
 - b. kekayaannya diakui
 - c. kepandaianya ditunjukkan

7. Sifat selalu mengharap pemberian orang lain dalam mencukupi kebutuhannya, adalah contoh harga diri yang
 - a. rendah
 - b. buruk
 - c. tinggi
8. Kepada guru kita harus menghargai, karena guru memberi
 - a. harga
 - b. tujuan
 - c. ilmu
9. Merasa puas atas hasil karya sendiri, merupakan contoh menghargai
 - a. orang lain
 - b. diri sendiri
 - c. hasil karya
10. Contoh menghargai diri sendiri adalah
 - a. mencontek saat ujian
 - b. tidak mengemis walaupun hidup susah
 - c. memakai pakaian yang compang-camping

B. Bacalah teks bacaan dibawah ini dan jawablah pertanyaannya!

Tempat Umum

Tempat umum adalah tempat yang biasa digunakan untuk orang banyak. Contohnya adalah apotek, bank, pasar, dan stasiun. Apotek adalah tempat menjual dan meramu obat-obatan berdasarkan resep dokter. Apotek dipimpin oleh seorang apoteker, yaitu orang yang mempunyai keahlian dalam bidang obat-obatan.

Tempat umum lainnya yang mudah ditemui adalah pasar. Pasar merupakan tempat orang melakukan jual beli. Bank juga merupakan tempat umum. Di bank orang dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keuangan. Misalnya, menabung, meminjam uang, dan membayar rekening telepon. Tempat pemberhentian kereta api disebut stasiun. Keadaan stasiun sangat ramai. Di stasiun ada banyak kereta api dengan berbagai jurusan masing-masing.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud tempat umum?

2. Sebutkan contoh tempat umum!

3. Tempat melakukan jual beli disebut?

4. Apa yang dilakukan orang di bank?

5. Stasiun adalah tempat untuk apa?



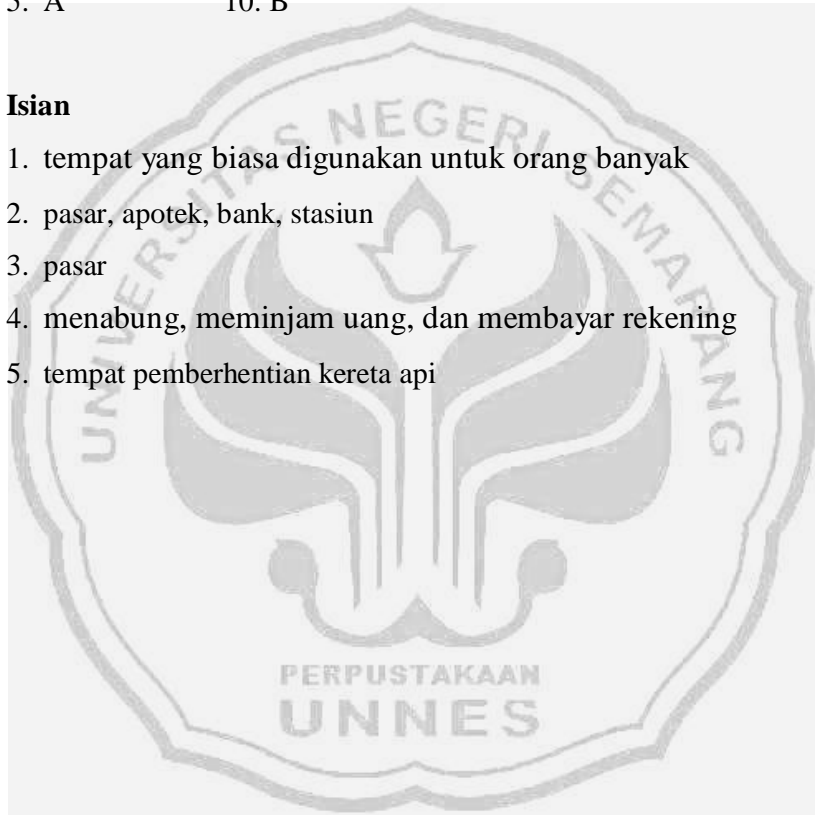
KUNCI JAWABAN
SOAL EVALUASI

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. A |
| 2. C | 7. A |
| 3. C | 8. C |
| 4. C | 9. B |
| 5. A | 10. B |

B. Isian

1. tempat yang biasa digunakan untuk orang banyak
2. pasar, apotek, bank, stasiun
3. pasar
4. menabung, meminjam uang, dan membayar rekening
5. tempat pemberhentian kereta api



SINTAKS

Model Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

Tahap	Peran Guru	Aktivitas Siswa
Presentasi Kelas	Guru menjelaskan materi sumber daya alam kepada seluruh siswa. Dalam penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi.	Memperhatikan media <i>audi visual</i> dan penjelasan guru
Tim	Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan beranggotakan 4-5 siswa. Setiap kelompok akan diberi tugas kelompok dan untuk menyelesaikan tugas tersebut siswa diperbolehkan untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam tugas kelompok.	Membentuk kelompok sesuai petunjuk guru dan berdiskusi mengerjakan LKS
Kuis	Setelah tahap kerja kelompok, siswa diberi lembaran kuis tentang materi yang telah dipelajari. Dalam tahap ini setiap siswa tidak dianjurkan untuk bekerjasama dalam mengerjakan kuis. Hal ini dikarenakan hasil pengerjaan kuis akan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.	Mengerjakan soal kuis secara individu
Skor Kemajuan Individu	Hasil pengerjaan kuis akan digunakan untuk menghitung skor kemajuan individual siswa dari nilai sebelumnya. Dengan mengetahui skor kemajuan individual, diharapkan setiap siswa akan lebih termotivasi dalam belajar karena mengetahui kemampuan mereka sendiri dalam memahami suatu materi.	Menghitung hasil pengerjaan kuis
Rekognisi Tim	Kelompok yang berprestasi dalam pembelajaran akan mendapatkan sebuah penghargaan. Penghargaan tersebut dapat berupa pernyataan sebagai kelompok yang terbaik atau berupa pemberian simbol sebagai kelompok terbaik.	Untuk kelompok terbaik mendapat penghargaan

PEDOMAN PENILAIAN**A. Pilihan Ganda**

Benar : Skor 1

Jumlah Skor : 10

B. Isian

Benar : Skor 2

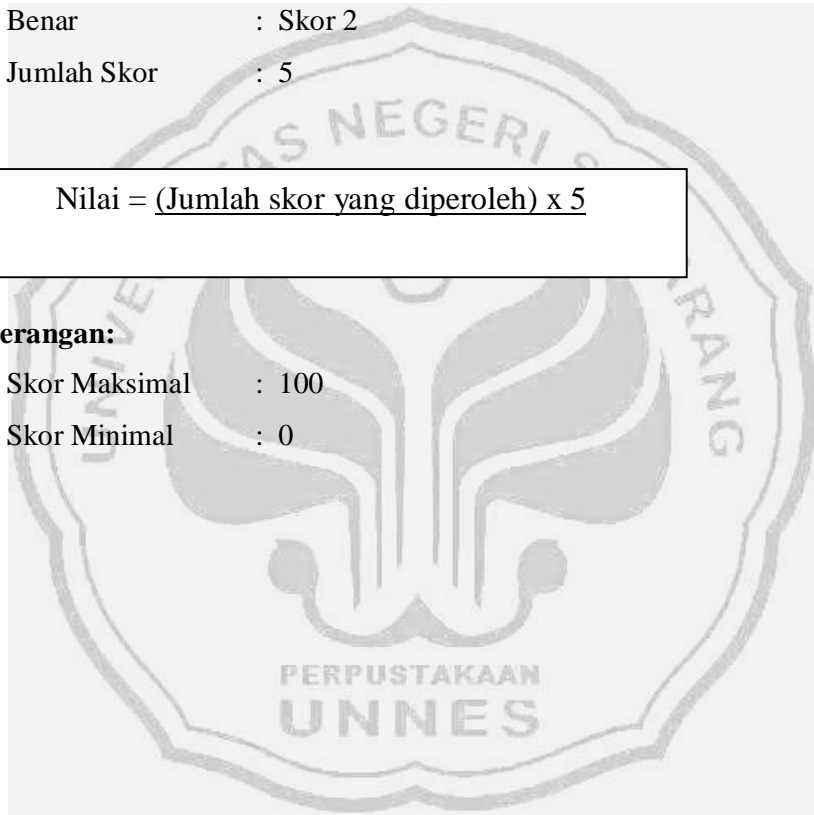
Jumlah Skor : 5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{5} \times 5$$

Keterangan:

Skor Maksimal : 100

Skor Minimal : 0



PEDOMAN PENILAIAN AFEKTIF

No	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Jumlah Skor
1	Percaya Diri	a. Berani menyatakan pendapat		
		b. Berani bertanya		
		c. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan		
		d. Berpenampilan tenang		
2	Menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat		
		b. Memaklumi kekurangan orang lain		
		c. Dapat bekerjasama		
		d. Membantu orang lain		
3	Kompetitif	a. Menunjukkan semangat berprestasi		
		b. Berusaha ingin lebih maju		
		c. Memiliki keinginan untuk tahu		
		d. Tampil beda dan unggul		
4	Bertanggungjawab	a. melaksanakan kewajiban		
		b. melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan		
		c. menaati tata tertib sekolah		
		d. menjaga kebersihan lingkungan		
Jumlah Skor				

$$\text{Skor minimal (k)} = 0 \times 4 = 0$$

$$\text{Skor maksimal (m)} = 4 \times 4 = 16$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skormaksimal} - \text{skorminimal}}{\text{jumlahkelasinterval}} \\ &= \frac{16 - 0}{4} = 4 \end{aligned}$$

Kriteria	Skala Penilaian	Kualifikasi
$12 \leq \text{skor} \leq 16$	(SB)	Tuntas
$8 \leq \text{skor} \leq 12$	(B)	Tuntas
$4 \leq \text{skor} \leq 8$	(TB)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} \leq 4$	(STB)	Tidak Tuntas

Lampiran 6. Data Pra Siklus

**DATA AWAL NILAI RATA-RATA
ULANGAN HARIAN SISWA**

No	Nama	Nilai			Rata-rata	Keterangan
		UH 1	UH 2	UH 3		
1	D R A P	40	50	40	43	Tidak Tuntas
2	E W R	65	70	70	68	Tuntas
3	H F	50	80	70	66	Tuntas
4	I B P	65	60	80	68	Tuntas
5	I M P	45	50	50	48	Tidak Tuntas
6	J F L D	65	60	80	68	Tuntas
7	M D D Y	70	40	55	55	Tidak Tuntas
8	M I P	80	95	90	88	Tuntas
9	M S K	90	70	75	78	Tuntas
10	M D W	75	70	85	76	Tuntas
11	M M A	60	60	50	57	Tidak Tuntas
12	P W	90	80	80	83	Tuntas
13	R R P P	50	40	50	47	Tidak Tuntas
14	R D P	45	55	60	53	Tidak Tuntas
15	S M A	50	80	70	66	Tuntas
16	S A N	40	50	40	43	Tidak Tuntas
17	T A S	70	40	60	57	Tidak Tuntas
18	V A	50	40	50	47	Tidak Tuntas
19	L I	65	60	80	68	Tuntas
20	A N	65	60	80	68	Tuntas
21	F F A	45	55	60	53	Tidak Tuntas
22	M I T F	40	30	45	38	Tidak Tuntas
23	S W Y	45	30	45	38	Tidak Tuntas

Lampiran 7. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru
--

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
SIKLUS I

Nama : Nurul Apriliya

Sekolah : SDN Karanganyar 02

Kelas / Semarang : IIB / II

Hari / Tanggal : Senin, 10 Maret 2014

Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar pengamatan ini!
- 2) Lakukan penilaian dengan mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan!
- 3) Berikan tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan indikator pengamatan!
- 4) Skor penilaian :

Skala Penilaian	Penjelasan
0	apabila tidak ada deskriptor yang tampak
1	apabila ada 1 deskriptor tampak
2	apabila ada 2 deskriptor tampak
3	apabila ada 3 deskriptor tampak
4	apabila semua deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Jumlah Skor				
				0	1	2	3	4
1.	Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran	a. memberikan salam, memimpin do'a dan mengecek kehadiran siswa	√				√	

		b. melakukan apersepsi	√					
		c. menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran	√					
		d. memberikan motivasi kepada siswa						
2.	Membimbing siswa dalam memahami materi (keterampilan menjelaskan dengan menggunakan media <i>audio visual</i>)	a. isi media <i>audio visual</i> sesuai dengan materi	√					√
		b. media <i>audio visual</i> menarik perhatian siswa	√					
		c. media <i>audio visual</i> terdapat contoh dan ilustrasi	√					
		d. materi yang disampaikan dengan media <i>audio visual</i> mudah dipahami	√					
3.	Menerapkan model kooperatif tipe STAD (keterampilan mengadakan variasi)	a. menjelaskan petunjuk pelaksanaan pembelajaran	√			√		
		b. menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran						
		c. memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran						
		d. melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD	√					
4.	Mengembangkan sifat ingin tahu (keterampilan bertanya)	a. Mengajukan pertanyaan dengan jelas dan terkait dengan materi	√					√

		b. mengajukan pertanyaan yang mampu menggali pengetahuan siswa	√					
		c. mengajukan pertanyaan yang mampu memusatkan perhatian siswa	√					
		d. mengajukan pertanyaan yang menuntun proses berfikir	√					
5.	Membentuk kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas)	a. membentuk siswa secara heterogen	√				√	
		b. mengatur tempat duduk						
		c. memberikan petunjuk yang jelas pada siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan	√					
		d. membagi perhatian dalam setiap kelompok	√					
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan memimpin diskusi kelompok)	a. mengondisikan siswa	√					√
		b. memberikan kesempatan setiap siswa berpartisipasi dalam kelompok	√					
		c. memperjelas masalah yang harus dipecahkan siswa dalam kelompok	√					
		d. membimbing jalannya diskusi	√					

7.	Membimbing jalannya kuis individual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	a. menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami soal kuis individual				√		
		b. mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dalam mengerjakan kuis individu	√					
		c. membimbing siswa dalam menghitung skor kuis individu	√					
		d. mengingatkan untuk tidak melakukan kecurangan saat mengoreksi jawaban siswa						
8.	Memberi penghargaan kepada siswa/kelompok (keterampilan memberikan penguatan)	a. memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa	√				√	
		b. memberikan penguatan kepada kelompok terbaik	√					
		c. memberi penguatan kepada siswa dengan nilai tertinggi dalam setiap kelompok	√					
		d. memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar						
9.	Keterampilan menutup pelajaran	a. menyimpulkan pelajaran	√			√		
		b. memberikan evaluasi	√					
		c. melakukan refleksi						
		d. memberikan tindak lanjut						

Jumlah Skor				27				
Kriteria				B				
Kualifikasi				Tuntas				

Semarang, 10 Maret 2014

Pengamat,

Teguh Santoso
NIP.



LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
SIKLUS II

Nama : Nurul Apriliya
 Sekolah : SDN Karanganyar 02
 Kelas / Semarang : IIIB / II
 Hari / Tanggal : Senin, 24 Maret 2014

Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar pengamatan ini!
- 2) Lakukan penilaian dengan mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan!
- 3) Berikan tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan indikator pengamatan!
- 4) Skor penilaian :

Skala Penilaian	Penjelasan
0	apabila tidak ada deskriptor yang tampak
1	apabila ada 1 deskriptor tampak
2	apabila ada 2 deskriptor tampak
3	apabila ada 3 deskriptor tampak
4	apabila semua deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Jumlah Skor				
				0	1	2	3	4
1.	Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)	a. memberikan salam, memimpin do'a dan mengecek kehadiran siswa	√				√	
		b. melakukan apersepsi	√					
		c. menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran	√					

		d. memberikan motivasi kepada siswa						
2.	Membimbing siswa dalam memahami materi (keterampilan menjelaskan dengan menggunakan media <i>audio visual</i>)	a. isi media <i>audio visual</i> sesuai dengan materi	√					√
		b. media <i>audio visual</i> menarik perhatian siswa	√					
		c. media <i>audio visual</i> terdapat contoh dan ilustrasi	√					
		d. materi yang disampaikan dengan media <i>audio visual</i> mudah dipahami	√					
3.	Menerapkan model kooperatif tipe STAD (keterampilan mengadakan variasi)	a. menjelaskan petunjuk pelaksanaan pembelajaran	√				√	
		b. menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran						
		c. memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran	√					
		d. melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD	√					
4.	Mengembangkan sifat ingin tahu (keterampilan bertanya)	a. Mengajukan pertanyaan dengan jelas dan terkait dengan materi	√					√
		b. mengajukan pertanyaan yang mampu menggali pengetahuan siswa	√					

		c. mengajukan pertanyaan yang mampu memusatkan perhatian siswa	√					
		d. mengajukan pertanyaan yang menuntun proses berfikir	√					
5.	Membentuk kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas)	a. membentuk siswa secara heterogen	√					√
		b. mengatur tempat duduk	√					
		c. memberikan petunjuk yang jelas pada siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan	√					
		d. membagi perhatian dalam setiap kelompok	√					
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan memimpin diskusi kelompok)	a. mengondisikan siswa	√					√
		b. memberikan kesempatan setiap siswa berpartisipasi dalam kelompok						
		c. memperjelas masalah yang harus dipecahkan siswa dalam kelompok	√					
		d. membimbing jalannya diskusi	√					
7.	Membimbing jalannya kuis individual (keterampilan mengajar kelompok)	a. menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami soal kuis individual						√

	kecil dan perorangan)	b. mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dalam mengerjakan kuis individu	√					
		c. membimbing siswa dalam menghitung skor kuis individu	√					
		d. mengingatkan untuk tidak melakukan kecurangan saat mengoreksi jawaban siswa	√					
8.	Memberi penghargaan kepada siswa/kelompok (keterampilan memberikan penguatan)	a. memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa	√				√	
		b. memberikan penguatan kepada kelompok terbaik	√					
		c. memberi penguatan kepada siswa dengan nilai tertinggi dalam setiap kelompok	√					
		d. memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar						
9.	Keterampilan menutu pelajaran	a. menyimpulkan pelajaran	√					√
		b. memberikan evaluasi	√					
		c. melakukan refleksi	√					
		d. memberikan tindak lanjut	√					

Jumlah Skor	31
Kriteria	SB
Kualifikasi	Tuntas

Semarang, 24 Maret 2014

Pengamat,

Teguh Santoso
NIP.



**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
SIKLUS III**

Nama : Nurul Apriliya
 Sekolah : SDN Karanganyar 02
 Kelas / Semarang : IIIB / II
 Hari / Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2014

Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar pengamatan ini!
- 2) Lakukan penilaian dengan mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan!
- 3) Berikan tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan indikator pengamatan!
- 4) Skor penilaian :

Skala Penilaian	Penjelasan
0	apabila tidak ada deskriptor yang tampak
1	apabila ada 1 deskriptor tampak
2	apabila ada 2 deskriptor tampak
3	apabila ada 3 deskriptor tampak
4	apabila semua deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Jumlah Skor				
				0	1	2	3	4
1.	Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)	a. memberikan salam, memimpin do'a dan mengecek kehadiran siswa	√				√	
		b. melakukan apersepsi	√					
		c. menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran	√					

		d. memberikan motivasi kepada siswa	√					
2.	Membimbing siswa dalam memahami materi (keterampilan menjelaskan dengan menggunakan media <i>audio visual</i>)	a. isi media <i>audio visual</i> sesuai dengan materi	√					√
		b. media <i>audio visual</i> menarik perhatian siswa	√					
		c. media <i>audio visual</i> terdapat contoh dan ilustrasi	√					
		d. materi yang disampaikan dengan media <i>audio visual</i> mudah dipahami	√					
3.	Menerapkan model kooperatif tipe STAD (keterampilan mengadakan variasi)	a. menjelaskan petunjuk pelaksanaan pembelajaran	√					√
		b. menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran						
		c. memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran	√					
		d. melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD	√					
4.	Mengembangkan sifat ingin tahu (keterampilan bertanya)	a. Mengajukan pertanyaan dengan jelas dan terkait dengan materi	√					√
		b. mengajukan pertanyaan yang mampu menggali pengetahuan siswa	√					

		c. mengajukan pertanyaan yang mampu memusatkan perhatian siswa	√					
		d. mengajukan pertanyaan yang menuntun proses berfikir	√					
5.	Membentuk kelompok diskusi (keterampilan mengelola kelas)	a. membentuk siswa secara heterogen	√					√
		b. mengatur tempat duduk	√					
		c. memberikan petunjuk yang jelas pada siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan	√					
		d. membagi perhatian dalam setiap kelompok	√					
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan memimpin diskusi kelompok)	a. mengondisikan siswa	√					√
		b. memberikan kesempatan setiap siswa berpartisipasi dalam kelompok	√					
		c. memperjelas masalah yang harus dipecahkan siswa dalam kelompok	√					
		d. membimbing jalannya diskusi	√					
7.	Membimbing jalannya kuis individual (keterampilan mengajar kelompok)	a. menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami soal kuis individual	√					√

	kecil dan perorangan)	b. mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dalam mengerjakan kuis individu	√					
		c. membimbing siswa dalam menghitung skor kuis individu	√					
		d. mengingatkan untuk tidak melakukan kecurangan saat mengoreksi jawaban siswa	√					
8.	Memberi penghargaan kepada siswa/kelompok (keterampilan memberikan penguatan)	a. memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa	√				√	
		b. memberikan penguatan kepada kelompok terbaik	√					
		c. memberi penguatan kepada siswa dengan nilai tertinggi dalam setiap kelompok	√					
		d. memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar						
9.	Keterampilan menutu pelajaran	a. menyimpulkan pelajaran	√				√	
		b. memberikan evaluasi	√					
		c. melakukan refleksi	√					
		d. memberikan tindak lanjut						

Jumlah Skor	32
Kriteria	SB
Kualifikasi	Tuntas

Semarang, 29 Maret 2014

Pengamat,



Lampiran 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

**DATA PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I**

No	Nama	Aspek yang dinilai																				Jml Skor	Kriteria																							
		1					2					3					4							5					6					7					8							
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4			0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4			
1	DRAP				√			√						√					√						√						√						√						√		10	TB
2	EWR				√			√						√					√						√						√						√						√		16	B
3	HF				√				√					√					√						√						√						√						√		20	B
4	IBP				√				√					√					√						√						√						√						√		25	SB
5	IMP				√				√					√					√						√						√						√						√		15	TB
6	JFLD				√			√						√					√						√						√						√						√		14	TB
7	MDDY				√				√					√					√						√						√						√						√		21	B
8	MIP				√				√					√					√						√						√						√						√		26	SB
9	MSK				√				√					√					√						√						√						√						√		25	SB
10	MDW				√				√					√					√						√						√						√						√		22	SB
11	MMA				√			√						√					√						√						√						√						√		13	TB
12	PW				√				√					√					√						√						√						√						√		25	SB
13	RRPP				√				√					√					√						√						√						√						√		15	B
14	RDP				√				√					√					√						√						√						√						√		16	TB
15	SMA				√				√					√					√						√						√						√						√		21	B
16	SAN				√				√					√					√						√						√						√						√		18	B
17	TAS				√			√						√					√						√						√						√						√		14	TB
18	VA				√				√					√					√						√						√						√						√		20	B

DATA PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

No	Nama	Aspek yang dinilai																																Jml Skor	Kriteria		
		1				2				3				4				5				6				7				8							
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1			2	3
1	DRAP			√			√					√				√					√					√					√					21	B
2	EWR			√			√					√			√						√				√					√					21	B	
3	HF			√			√					√			√						√				√					√					23	B	
4	IBP			√			√					√			√						√				√					√					29	SB	
5	IMP			√			√					√			√						√				√					√					24	B	
6	JFLD			√			√					√			√						√				√					√					24	B	
7	MDDY			√			√					√			√						√				√					√					26	B	
8	MIP			√			√					√			√						√				√					√					30	SB	
9	MSK			√			√					√			√						√				√					√					23	B	
10	MDW			√		√						√			√						√				√					√					17	TB	
11	MMA			√			√					√			√						√				√					√					24	B	
12	PW			√			√					√			√						√				√					√					26	B	
13	RRPP			√			√					√			√						√				√					√					25	B	
14	RDP			√			√					√			√						√				√					√					25	B	
15	SMA			√			√					√			√						√				√					√					27	SB	
16	SAN		√				√					√			√						√				√					√					17	TB	
17	TAS			√			√					√			√						√				√					√					23	B	
18	VA			√			√					√			√						√				√					√					23	B	
19	LI			√			√					√			√						√				√					√					20	B	
20	AN			√			√					√			√						√				√					√					27	SB	
21	FFA			√			√					√			√						√				√					√					29	SB	

DATA PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

SIKLUS III

No	Nama	Aspek yang dinilai																																Jml Skor	Kriteria								
		1					2					3					4					5					6					7					8						
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1			2	3	4	0	1	2	3	4
1	DRAP				√				√				√				√			√				√				√				√				√				26	SB		
2	EWR				√			√				√				√			√				√				√				√				√				22	B			
3	HF				√			√				√				√			√				√				√				√				√				26	SB			
4	IBP				√			√				√				√			√				√				√				√				√				30	SB			
5	IMP				√			√				√				√			√				√				√				√				√				25	B			
6	JFLD				√			√				√				√			√				√				√				√				√				24	B			
7	MDDY				√			√				√				√			√				√				√				√				√				28	SB			
8	MIP				√			√				√				√			√				√				√				√				√				30	SB			
9	MSK				√			√				√				√			√				√				√				√				√				26	B			
10	MDW				√			√				√				√			√				√				√				√				√				26	B			
11	MMA				√			√				√				√			√				√				√				√				√				22	B			
12	PW				√			√				√				√			√				√				√				√				√				27	SB			
13	RRPP				√			√				√				√			√				√				√				√				√				27	SB			
14	RDP				√			√				√				√			√				√				√				√				√				25	B			
15	SMA				√			√				√			√			√				√				√				√				√				28	SB				
16	SAN				√			√				√				√			√				√				√				√				√				24	B			
17	TAS				√			√				√				√			√				√				√				√				√				25	B			
18	VA				√			√				√				√			√				√				√				√				√				26	B			
19	LI				√			√				√				√			√				√				√				√				√				21	B			
20	AN				√			√				√				√			√				√				√				√				√				29	SB			
21	FFA				√			√				√				√			√				√				√				√				√				29	SB			

22	MITF				√				√				√				√				√				√				√					28	SB				
23	SWY				√				√				√					√										√						20	B				
Jumlah Skor		92				79				65				69				86				72				88				41				594					
Rata-rata Skor		4				3,43				2,82				3				3,73				3,13				3,82				1,78				25,82					



Semarang, 29 Maret 2014

Observer 1

Novitasari Ningrum

NIM. 1401410052

Lampiran 9. Hasil Belajar Siswa

DATA HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS I

No	Nama	Nilai	Kategori
1	D R A P	50	Tidak Tuntas
2	E W R	65	Tuntas
3	H F	60	Tidak Tuntas
4	I B P	70	Tuntas
5	I M P	65	Tuntas
6	J F L D	75	Tuntas
7	M D D Y	70	Tuntas
8	M I P	80	Tuntas
9	M S K	75	Tuntas
10	M D W	80	Tuntas
11	M M A	60	Tidak Tuntas
12	P W	70	Tuntas
13	R R P P	40	Tidak Tuntas
14	R D P	45	Tidak Tuntas
15	S M A	70	Tuntas
16	S A N	40	Tidak Tuntas
17	T A S	50	Tidak Tuntas
18	V A	65	Tuntas
19	L I	50	Tidak Tuntas
20	A N	70	Tuntas
21	F F A	75	Tuntas
22	M I T F	25	Tidak Tuntas
23	S W Y	35	Tidak Tuntas
Jumlah		1385	
Rata-rata		60,21	
Nilai tertinggi		80	
Nilai terendah		25	
Siswa yang tuntas		13	
Siswa yang tidak tuntas		10	
Presentase Ketuntasan Klasikal		52,52 %	

Kolaborator,

Semarang, 10 Maret 2014
Guru Kelas IIIB

Teguh Santoso
NIP.

Nurul Apriliya
NIM. 1401410379

DATA HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS II

No	Nama	Nilai	Kategori
1	D R A P	65	Tuntas
2	E W R	75	Tuntas
3	H F	60	Tidak Tuntas
4	I B P	80	Tuntas
5	I M P	75	Tuntas
6	J F L D	85	Tuntas
7	M D D Y	70	Tuntas
8	M I P	100	Tuntas
9	M S K	70	Tuntas
10	M D W	75	Tuntas
11	M M A	65	Tuntas
12	P W	80	Tuntas
13	R R P P	60	Tidak Tuntas
14	R D P	65	Tuntas
15	S M A	75	Tuntas
16	S A N	55	Tidak Tuntas
17	T A S	60	Tidak Tuntas
18	V A	75	Tuntas
19	L I	65	Tuntas
20	A N	75	Tuntas
21	F F A	85	Tuntas
22	M I T F	45	Tidak Tuntas
23	S W Y	30	Tidak Tuntas
Jumlah		1620	
Rata-rata		69,56	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		30	
Siswa yang tuntas		17	
Siswa yang tidak tuntas		6	
Presentase Ketuntasan Klasikal		73,91 %	

Kolaborator,

Teguh Santoso
NIP.

Semarang, 24 Maret 2014
Guru Kelas IIIB

Nurul Apriliya
NIM. 1401410379

**DATA HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS III**

No	Nama	Nilai	Kategori
1	D R A P	70	Tuntas
2	E W R	80	Tuntas
3	H F	70	Tuntas
4	I B P	90	Tuntas
5	I M P	75	Tuntas
6	J F L D	75	Tuntas
7	M D D Y	70	Tuntas
8	M I P	85	Tuntas
9	M S K	80	Tuntas
10	M D W	90	Tuntas
11	M M A	75	Tuntas
12	P W	85	Tuntas
13	R R P P	70	Tuntas
14	R D P	70	Tuntas
15	S M A	80	Tuntas
16	S A N	50	Tidak Tuntas
17	T A S	65	Tuntas
18	V A	70	Tuntas
19	L I	65	Tuntas
20	A N	70	Tuntas
21	F F A	85	Tuntas
22	M I T F	60	Tidak Tuntas
23	S W Y	55	Tidak Tuntas
Jumlah		1685	
Rata-rata		73,26	
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		55	
Siswa yang tuntas		20	
Siswa yang tidak tuntas		3	
Presentase Ketuntasan Klasikal		86,95 %	

Kolaborator,

Teguh Santoso
NIP.

Semarang, 29 Maret 2014
Guru Kelas IIIB

Nurul Apriliya
NIM. 1401410379

Lampiran 10. Hasil Pengamatan Karakter Siswa

DATA PENGAMATAN KARAKTER SISWA
SIKLUS I

No	Nama	Aspek yang dinilai																				Jml Skor	Kriteria			
		1					2					3					4									
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4					
1	DRAP		√					√								√								7	TB	
2	EWR		√						√						√									√	8	B
3	HF			√					√						√									√	10	B
4	IBP				√				√						√									√	11	B
5	IMP					√			√						√								√		10	B
6	JFLD			√					√						√								√		10	B
7	MDDY		√						√						√								√		7	TB
8	MIP					√				√							√						√		15	SB
9	MSK				√				√							√							√		11	B
10	MDW				√					√						√							√		12	SB
11	MMA			√					√						√								√		8	B
12	PW				√					√						√							√		11	B
13	RRPP		√							√						√							√		7	TB
14	RDP		√							√						√							√		7	TB
15	SMA			√						√						√							√		8	B
16	SAN		√							√						√							√		8	B
17	TAS			√						√						√							√		8	B
18	VA				√					√						√							√		11	SB
19	LI				√					√						√							√		8	B
20	AN				√					√						√							√		12	SB
21	FFA				√					√						√							√		11	B
22	MITF		√							√					√								√		6	TB
23	SWY		√							√				√									√		5	TB
Jumlah Skor		49					57					57					48					211				
Rata-rata Skor		2,13					2,47					2,47					2,08					9,17				

Semarang, 10 Maret 2014

Observer,

Galuh Mustika

DATA PENGAMATAN KARAKTER SISWA
SIKLUS II

No	Nama	Aspek yang dinilai																				Jml Skor	Kriteria	
		1					2					3					4							
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4			
1	DRAP			√					√					√					√				9	B
2	EW R		√						√					√						√			10	B
3	HF			√					√					√						√			11	B
4	IBP					√					√								√			√	16	SB
5	IMP					√			√					√					√				10	B
6	JFLD			√					√					√						√			10	B
7	M D D Y			√					√					√					√				11	SB
8	MIP					√			√					√					√			√	14	SB
9	MSK				√				√					√					√			√	11	B
10	MDW				√				√					√					√			√	11	SB
11	MMA			√					√					√					√				8	B
12	PW				√				√					√					√			√	12	SB
13	RRPP			√					√					√					√				9	B
14	RDP				√				√					√					√			√	13	TB
15	SMA		√						√					√					√			√	9	B
16	SAN				√				√					√					√			√	12	SB
17	TAS			√					√					√					√				8	B
18	VA				√				√					√					√			√	12	SB
19	LI			√					√					√					√			√	9	B
20	AN				√				√					√					√			√	12	SB
21	FFA				√				√					√					√			√	13	SB
22	MITF			√					√					√					√			√	10	B
23	SWY		√						√					√					√				6	TB
Jumlah Skor		57					61					65					64					247		
Rata-rata Skor		2,47					2,65					2,82					2,78					10,73		

Semarang, 24 Maret 2014

Observer,

Wahyu Pitaloka

NIM. 1401410247

DATA PENGAMATAN KARAKTER SISWA
SIKLUS III

No	Nama	Aspek yang dinilai																				Jml Skor	Kriteria
		1					2					3					4						
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4		
1	DRAP			√					√											√		10	B
2	EWR			√					√											√		11	B
3	HF					√			√											√		12	B
4	IBP					√				√					√						√	16	SB
5	IMP				√				√					√						√		10	B
6	JFLD				√				√					√						√		12	SB
7	MDDY				√				√					√					√			12	SB
8	MIP					√				√					√					√		16	SB
9	MSK					√				√					√					√		15	SB
10	MDW					√				√					√					√		15	SB
11	MMA			√					√						√					√		10	B
12	PW				√					√					√					√		12	SB
13	RRPP					√				√					√					√		11	B
14	RDP					√					√				√						√	11	B
15	SMA				√					√					√					√		12	SB
16	SAN					√				√					√					√		12	SB
17	TAS				√					√					√					√		10	B
18	VA					√				√					√					√		13	SB
19	LI				√					√					√					√		10	B
20	AN						√			√					√					√		14	SB
21	FFA					√					√					√				√		13	SB
22	MITF					√					√					√				√		11	B
23	SWY				√					√					√					√		9	B
Jumlah Skor		67					67					73					70					277	
Rata-rata Skor		2,91					2,91					3,17					3,04					12,04	

Semarang, 29 Maret 2014

Observer,

Alfiyatun Lutfia
NIM. 1401410175

Lampiran 11. Hasil Produk Siswa

**PENILAIAN PRODUK SISWA
SIKLUS I**

No.	Kelompok	Skor			Skor Akhir
		1	2	3	
1	Kelompok 1	75	80	70	75
2	Kelompok 2	60	75	85	73,3
3	Kelompok 3	65	80	80	75
4	Kelompok 4	70	75	85	76,6
5	Kelompok 5	65	70	70	68,3

**PENILAIAN PRODUK SISWA
SIKLUS II**

No.	Kelompok	Skor			Skor Akhir
		1	2	3	
1	Kelompok 1	75	70	83	76
2	Kelompok 2	65	65	63	74,3
3	Kelompok 3	65	70	70	68,3
4	Kelompok 4	75	80	85	80
5	Kelompok 5	65	70	68	67,6

**PENILAIAN PRODUK SISWA
SIKLUS III**

No.	Kelompok	Skor			Skor Akhir
		1	2	3	
1	Kelompok 1	75	75	85	78,3
2	Kelompok 2	70	78	78	75,6
3	Kelompok 3	75	72	80	75,6
4	Kelompok 4	75	75	78	76
5	Kelompok 5	75	75	75	75

Lampiran 12. Poin Kemajuan Siswa

**DATA POIN KEMAJUAN SISWA
DAN SKOR KELOMPOK**

Siklus I

KELOMPOK 1				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	M I P	93	60	5
2	M M A	60	40	5
3	R D P	57	80	30
4	S A N	43	60	30
Total Skor Kelompok				70
Rata-rata Skor Kelompok				17,5

KELOMPOK 2				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	M S K	86	70	10
2	E R W	73	70	10
3	I M P	57	70	30
4	R R P P	60	40	5
5	V A	47	70	30
Total Skor Kelompok				85
Rata-rata Skor Kelompok				17

KELOMPOK 3				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	M D W	86	80	10
2	H F	66	80	30
3	I B P	70	70	20
4	T A S	57	70	30
5	M I T F	43	50	20
Total Skor Kelompok				110
Rata-rata Skor Kelompok				22

KELOMPOK 4				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	P W	83	70	10
2	J F L D	73	80	20
3	M D D Y	57	70	30
4	A N	70	90	30
5	F F A	60	90	30
Total Skor Kelompok				120
Rata-rata Skor Kelompok				24

KELOMPOK 5				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	S M A	86	90	20
2	L I	70	50	5
3	D R A P	57	100	30
4	S W Y	37	100	30
Total Skor Kelompok				85
Rata-rata Skor Kelompok				21,25

Rekapitulasi Skor Kemajuan Siswa Siklus I

No	Kelompok	Total Skor Kelompok	Rata-rata Skor Kelompok
1	Kelompok 1	70	17,5
2	Kelompok 2	85	17
3	Kelompok 3	110	22
4	Kelompok 4	120	24
5	Kelompok 5	85	21,25



**DATA POIN KEMAJUAN SISWA
DAN SKOR KELOMPOK**

Siklus II

KELOMPOK 1				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	M I P	60	70	10
2	M M A	40	80	30
3	R D P	80	90	20
4	S A N	60	60	20
Total Skor Kelompok				80
Rata-rata Skor Kelompok				20

KELOMPOK 2				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	M S K	70	100	30
2	E R W	70	90	30
3	I M P	70	80	20
4	R R P P	40	70	30
5	V A	70	90	20
Total Skor Kelompok				130
Rata-rata Skor Kelompok				26

KELOMPOK 3				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	M D W	80	70	10
2	H F	80	100	30
3	I B P	70	80	20
4	T A S	70	70	20
5	M I T F	50	80	30
Total Skor Kelompok				110
Rata-rata Skor Kelompok				22

KELOMPOK 4				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	P W	70	90	30
2	J F L D	80	90	20
3	M D D Y	70	80	20
4	A N	90	70	5
5	F F A	90	100	30
Total Skor Kelompok				105
Rata-rata Skor Kelompok				21

KELOMPOK 5				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	S M A	90	100	30
2	L I	50	60	20
3	D R A P	100	40	5
4	S W Y	100	80	5
Total Skor Kelompok				60
Rata-rata Skor Kelompok				15

Rekapitulasi Skor Kemajuan Siswa Siklus II

No	Kelompok	Total Skor Kelompok	Rata-rata Skor Kelompok
1	Kelompok 1	80	20
2	Kelompok 2	130	26
3	Kelompok 3	110	22
4	Kelompok 4	105	21
5	Kelompok 5	60	15



**DATA POIN KEMAJUAN SISWA
DAN SKOR KELOMPOK**

Siklus III

KELOMPOK 1				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	M I P	70	100	30
2	M M A	80	70	10
3	R D P	90	80	10
4	S A N	60	70	20
Total Skor Kelompok				70
Rata-rata Skor Kelompok				17,5

KELOMPOK 2				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	M S K	100	100	30
2	E R W	90	90	20
3	I M P	80	60	5
4	R R P P	70	80	20
5	V A	90	80	20
Total Skor Kelompok				95
Rata-rata Skor Kelompok				19

KELOMPOK 3				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	M D W	70	100	30
2	H F	100	70	5
3	I B P	80	90	20
4	T A S	70	90	30
5	M I T F	80	60	5
Total Skor Kelompok				90
Rata-rata Skor Kelompok				18

KELOMPOK 4				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	P W	90	100	30
2	J F L D	90	100	30
3	M D D Y	80	50	5
4	A N	70	70	20
5	F F A	100	90	10
Total Skor Kelompok				95
Rata-rata Skor Kelompok				19

KELOMPOK 5				
No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin
1	S M A	100	90	10
2	L I	60	70	20
3	D R A P	40	70	30
4	S W Y	80	80	20
Total Skor Kelompok				80
Rata-rata Skor Kelompok				16

Rekapitulasi Skor Kemajuan Siswa Siklus III

No	Kelompok	Total Skor Kelompok	Rata-rata Skor Kelompok
1	Kelompok 1	70	17,5
2	Kelompok 2	95	19
3	Kelompok 3	90	18
4	Kelompok 4	95	19
5	Kelompok 5	80	16



Lampiran 13. Data Respon/Angket Siswa

LEMBAR ANGKET SISWA
SIKLUS I

No	Nama	Indikator									
		1		2		3		4		5	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	DRAP	√			√	√			√	√	
2	EWR	√		√			√	√			√
3	HF	√		√			√	√		√	
4	IBP	√		√		√		√		√	
5	IMP	√			√	√		√			√
6	JFLD	√		√			√	√		√	
7	MDDY	√		√		√	√			√	
8	MIP	√		√		√	√			√	
9	MSK	√		√			√		√	√	
10	MDW	√		√			√	√		√	
11	MMA	√			√	√			√	√	
12	PW	√		√			√	√		√	
13	RRPP	√		√			√	√		√	
14	RDP		√	√		√			√		√
15	SMA	√		√			√	√		√	
16	SAN	√			√	√		√		√	
17	TAS	√		√			√	√			√
18	VA	√			√		√	√		√	
19	LI	√		√		√		√		√	
20	AN	√		√			√	√		√	
21	FFA	√		√			√	√		√	
22	MITF		√		√		√		√		√
23	SWY	√			√		√		√	√	

LEMBAR ANGKET SISWA
SIKLUS II

No	Nama	Indikator									
		1		2		3		4		5	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	DRAP	√			√	√		√		√	
2	EW R	√		√		√		√		√	
3	HF	√		√		√		√		√	
4	IBP	√		√		√		√		√	
5	IMP	√			√	√		√		√	
6	JFLD	√		√		√		√		√	
7	MDDY	√		√		√		√		√	
8	MIP	√		√		√		√		√	
9	MSK	√		√		√		√		√	
10	MDW	√		√		√		√		√	
11	MMA	√		√		√		√		√	
12	PW	√		√		√		√		√	
13	RRPP	√		√		√		√		√	
14	RDP	√		√		√		√		√	
15	SMA	√		√		√		√		√	
16	SAN	√			√	√		√		√	
17	TAS	√		√			√	√		√	
18	VA	√			√	√		√		√	
19	LI	√		√		√		√		√	
20	AN	√		√		√		√		√	
21	FFA	√		√		√		√		√	
22	MITF	√			√		√	√		√	
23	SWY	√			√		√	√		√	

LEMBAR ANGKET SISWA
SIKLUS III

No	Nama	Indikator									
		1		2		3		4		5	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	DRAP	√		√		√		√		√	
2	EW R	√		√		√		√		√	
3	HF	√		√		√		√		√	
4	IBP	√		√		√		√		√	
5	IMP	√		√		√		√		√	
6	JFLD	√		√		√		√		√	
7	MDDY	√		√		√		√		√	
8	MIP	√		√		√		√		√	
9	MSK	√		√		√		√		√	
10	MDW	√		√		√		√		√	
11	MMA	√		√		√		√		√	
12	PW	√		√		√		√		√	
13	RRPP	√		√		√		√		√	
14	RDP	√		√		√		√		√	
15	SMA	√		√		√		√		√	
16	SAN	√			√	√		√		√	
17	TAS	√		√			√	√		√	
18	VA	√		√		√		√		√	
19	LI	√		√		√		√		√	
20	AN	√		√		√		√		√	
21	FFA	√		√		√		√		√	
22	MITF	√			√		√	√		√	
23	SWY	√		√			√	√		√	

Lampiran 14. Hasil Catatan Lapangan

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02 pada:

Hari/tanggal : Senin, 10 Maret 2014

Tempat : SDN Karanganyar 02

Jumlah siswa : 23

Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan penelitian yang tidak terdapat didalam instrumen pengamatan, sesuai dengan kenyataan!

Catatan :

Pada kegiatan awal, guru belum memotivasi siswa. Saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menayangkan media *audio visual* seluruh siswa nampak memperhatikan, tiba-tiba ada beberapa siswa yang menunjuk temannya yang bernomor punggung 18, ternyata siswa bernomor punggung 18 memakai topi sama seperti model video ilustrasi yang ditayangkan guru.

Saat mengerjakan LKS kerjasama siswa sudah baik, saat mengerjakan kuis individu siswa sudah tertib. Ketika mengerjakan soal evaluasi siswa bernomor punggung 4 yang tidak mau duduk di tempat duduknya semula (bersama kelompok) namun ia pindah di dekat observer, karena ia berselisih paham dengan teman kelompoknya. Guru sudah membujuk namun ia tetap tidak mau.

Guru bersama siswa mencocokkan hasil kuis individu, siswa yang mendapati jawaban berbeda berebut bertanya kepada guru, dan sebagian siswa yang lain yang menjawab dengan benar bersorak sorai kegirangan. Beberapa siswa pun berlonjak-lonjak. Hal ini juga dilakukan siswa yang menjadi kelompok terbaik pada siklus I yaitu kelompok 4.

Pada saat pembelajaran selesai, siswa kelompok 1 yang tidak menang pada kuis individual mendatangi guru dan mengatakan kalau tidak semangat lagi karena tidak menang dalam mengerjakan kuis individual.

Semarang, 10 Maret 2014
Observer,

Nurul Apriliya



LEMBAR CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02 pada:

Hari/tanggal : Senin, 24 Maret 2014

Tempat : SDN Karanganyar 02

Jumlah siswa : 23

Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan penelitian yang tidak terdapat didalam instrumen pengamatan, sesuai dengan kenyataan!

Catatan :

Pada kegiatan awal, guru memotivasi siswa namun belum sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Saat guru membuka pelajaran, masih ada beberapa siswa yaitu siswa bernomor punggung 1 dan 23 yang masih bermain sendiri dan mengganggu teman yang lain dengan melempar-lemparkan kertas. Namun guru tidak mengetahui hal tersebut, sehingga guru tidak menegur. Namun, setelah pelajaran dimulai dengan menayangkan media *audio visual* siswa menjadi tenang dan tertib.

Siswa tertarik dalam menyanyikan lagu yang digunakan guru sebagai apersepsi. Hal ini dikarenakan guru membuat sendiri syair lagu dengan menggunakan nada lagu menanam jagung, sehingga mereka belum pernah mengenal lagu tersebut.

Saat video ilustrasi pengusaha sukses, beberapa siswa menunjuk salah satu tim sejawat guru (peneliti) sambil tertawa, karena mereka menyadari bahwa model yang terdapat dalam video adalah tim sejawat guru (peneliti) yang bertugas sebagai juru rekam (dokumentasi).

Kegiatan LKS dilakukan dengan berkelompok, seluruh kelompok sudah dapat dikondisikan dengan baik. Namun, terdapat salah satu siswa bernomor

punggung 10 tidak mau berkelompok dengan kelompoknya yaitu kelompok
3. Setelah dibujuk guru, siswa tersebut mau bergabung dengan kelompoknya.

Semarang, 24 Maret 2014

Observer,

Nurul Apriliya



LEMBAR CATATAN LAPANGAN
SIKLUS III

Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan pada siswa kelas IIIB SDN Karanganyar 02 pada:

Hari/tanggal : Sabtu, 29 Maret 2014

Tempat : SDN Karanganyar 02

Jumlah siswa : 23

Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan penelitian yang tidak terdapat didalam instrumen pengamatan, sesuai dengan kenyataan!

Catatan :

Pada kegiatan awal, guru belum memotivasi siswa. Pelaksanaan penelitian pada siklus ke 3 ini berjalan lancar. Siswa dapat dikondisikan dengan baik. Saat berkelompok, kerjasama siswa sudah baik. Hal ini karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif STAD dengan media *audio visual* ini, sehingga siswa sangat bisa mengikuti kegiatan pembelajarannya.

Semarang, 29 Maret 2014
Observer,

Nurul Apriliya

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI

Guru melakukan apersepsi bersama siswa dengan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dibahas



Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru



Siswa memperhatikan contoh/ilustrasi yang ditampilkan melalui



media *audio visual*
Siswa menyampaikan pendapat dengan mengacungkan jari



Siswa berdiskusi mengerjakan LKS dalam kelompok yang dibentuk guru secara heterogen



Guru membimbing siswa dalam berdiskusi



Guru bersama siswa mencocokkan hasil pekerja siswa



Siswa menempelkan *reward* pada papan prestasi



Siswa mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 651/4437.11/KM/2014
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Sekolah SDN Karanganyar 02
 di SDN Karanganyar 02

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : NURUL APRILIYA
 NIM : 1401410379
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IIB SDN Karanganyar 02


Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Februari 2014
 Dekan

 Drs. Hardjono, M.Pd.
 NIP. 195108011979031007



Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian


PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TUGU
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 02
 Alamat : Jl. Wallsongo Km. 12 Tugu Semarang Kode Pos 50152 Email: sdnkaranganyardua@yahoo.com Telp. (024) 8663362

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/034

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Anastasia Satiyem, M.Pd
 NIP : 19610515 198201 2 007
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN Karanganyar 02

Menerangkan bahwa :

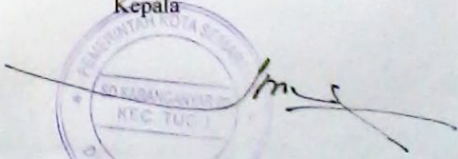

Nama : Nurul Apriliya
 NIM : 1401410379

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di SDN Karanganyar 02 mulai tanggal 10 Maret 2014 s.d 29 Maret 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 April 2014

Kepala



Dra. Anastasia Satiyem, M.Pd
 NIP. 19610515 198201 2 007